PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *PREDICT OBSERVE EXPLAIN* (POE) BERBASIS MEDIA REALIA UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA TEMATIK INTEGRATIF TEMA 9 SUB TEMA 2 KELAS IV SD NEGERI BANYUANYAR III SURAKARTA TAHUN PELAJARAN 2018/2019

Oleh :
Yuni Harsih
15540086

SKRIPSI

Ditulis Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Mendapatkan
Gelar Sarjana Pendidikan Jurusan Ilmu Pendidikan
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS SLAMET RIYADI
SURAKARTA
2019

PERSETUJUAN

Skripsi ini telah disetujui untuk dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Slamet Riyadi Surakarta.

Surakarta, 27 Juli 2019

Persetujuan Pembimbing

Pembimbing I	Pembimbing II
Dr. Sutoyo, M.Pd.	Anggit Grahito Wicaksono, S.Pd.M.Pd.
NIDN. 0601026302	NIDN. 0605108802

PENGESAHAN

Skripsi ini telah disetujui untuk dipertahankan di hadapan Tim Penguji Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Slamet Riyadi Surakarta dan diterima untuk persyaratan mendapat gelar Sarjana Pendidikan.

Pada hari : Sabtu

Tanggal : 27 Juli 2019

Tim Penguji Skripsi :

Nama Terang		Tanda Tangan
Ketua	: Dra. Sri Hartini, M.Pd.	.....
Sekretaris	: Mukhlis Mustofa, S.Pd,. M.Pd.	.....
Penguji I	: Dr. Sutoyo, M.Pd.	.....
Penguji II	: Anggit Grahito Wicaksono, S. Pd,. M. Pd.	.....

Disahkan oleh

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Slamet Riyadi Surakarta

Dekan,

Dra. Sri Hartini, M.Pd.
NIDN.0610126303

ABSTRAK

Yuni Harsih**. PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *PREDICT OBSERVE EXPLAIN* (POE) BERBASIS MEDIA REALIA UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA TEMATIK INTEGRATIF TEMA 9 SUB TEMA 2 KELAS IV SD NEGERI BANYUANYAR III SURAKARTA TAHUN PELAJARAN 2018/2019.** Skripsi. Surakarta: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Slamet Riyadi Surakarta. Juli 2019.

Tujuan Penelitian kelas ini adalah: (1) Untuk Mengetahui pelaksanaan pembelajaran Model Pembelajaran *Predict Observe Explain* (POE) Berbasis media realia (2) Untuk meningkatkan hasil belajar pada pembelajaran Tematik Integratif Tema 9 Sub Tema 2 melalui Penerapan Model Pembelajaran *Predict Observe Explain* (POE) Berbasis Media Realia Peserta didik Kelas IV SD Negeri Banyuanyar III Surakarta Tahun Pelajaran 2018/2019.

Metode penelitian ini yaitu penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas termasuk penelitian kualitatif karena data yang dikumpulkan sampai dengan analisis diutamakan pada proses yang diperoleh melalui pengamatan. Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Banyuanyar III Surakarta Tahun Pelajaran 2018/2019. Subyek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas IV SD Negeri Banyuanyar III Surakarta yang berjumlah 38 peserta didik. Data dalam penelitian ini dikumpulkan dengan teknik observasi, wawancara, dokumentasi dan tes. Validitas data menggunakan triangulasi data dan triangulasi teknik. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif komparatif dan analisis kritis. Deskriptif komparatif digunakan untuk data kuantitatif dan analisis kritis berkaitan dengan data kualitatif.

Hasil penelitian terkait persentase nilai lembar observasi aspek hasil belajar peserta didik telah ada peningkatan dilihat pada peningkatan aspek afektif pada kondisi awal, peserta didik yang dinyatakan mencapai indikator 20 peserta didik (52,63%), pada siklus I meningkat menjadi 26 peserta didik (68,42%) dan pada akhir siklus II sebanyak 36 peserta didik (94,74%). Kemudian pada aspek psikomotorik juga terjadi peningkatan, yaitu pada kondisi awal peserta didik yang dinyatakan mencapai indikator sebanyak 21 peserta didik (55,26%), meningkat pada siklus I menjad menjadi 25 peserta didik (65,70%) dan pada siklus II mengalami peningkatan juga sebanyak 35 peserta didik (92,11%). Aspek Kognitif juga mengalami peningkatan yaitu pada kondisi awal peserta didik yang tuntas (Mencapai KKM 70) Sebanyak 11 peserta didik (28,95%), pada siklus I peserta didik yang tuntas KKM sebanyak 25 peserta didik (65,79%) dan pada siklus II peserta didik yang tuntas KKM sebanyak 35 peserta didik (92,11%) dengan rata-rata 86,56. Penelitian ini dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian pada peserta didik Kelas IV SD Negeri Banyuanyar III Surakarta Tahun Pelajaran 2018/2019 setelah diberi tindakan berupa penerapan model pembelajaran *Predict Observe Explain* (POE) Berbasis Media Realia terhadap hasil belajar meningkat.

Kata Kunci : **Model Pembelajaran POE, Media Realia, Tematik Integratif**

MOTTO

“Allah tidak akan membebani seseorang melainkan sesuai dengan kadar kesanggupannya”

(QS Al Baqarah : 286)

PERSEMBAHAN

Karya ini dipersembahkan kepada:

1. Almamaterku UNISRI
2. Mama dan Bapak Tercinta yang selalu memberikan doa restu dan kasih sayang
3. Adik – adikku tersayang
4. Sahabat tercinta, teman seperjuangan PGSD angkatan 2015.

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan segala rahmat, hidayah dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul: "Penerapan Model Pembelajaran *Predict Observe Explain* (POE) Berbasis Media Realia untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Tematik Integratif Tema 9 Sub Tema 2 kelas IV SD Negeri Banyuanyar III Surakarta Tahun Pelajaran 2018/2019" bertujuan untuk melengkapi serta memenuhi persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Jurusan ilmu Pendidikan, Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Slamet Riyadi Surakarta.

Selama menyusun Skripsi ini, penulis banyak mendapat bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu dalam kesempatan ini, penulis menyampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih yang setinggi-tingginya kepada yang terhormat:

1. Dra. Sri Hartini, M.Pd., Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Slamet Riyadi Surakarta, yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian untu menyusun Skripsi ini.
2. Oktiana Handini, S.Pd, M.Pd., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Slamet Riyadi Surakarta yang telah menyetujui judul skripsi ini.
3. Dr. Sutoyo, M. Pd., selaku pembimbing I dan Anggit Grahito Wicaksono, S.Pd, M.Pd., selaku pembimbing II yang selalu memberikan bimbingan

dan pengarahan kepada penulis sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan lancar.

4. Sukiman, S.Pd.,M.Pd., selaku Kepala Sekolah dan Sri Purwaningsih, S. Pd selaku wali kelas IV SD Negeri Banyuanyar III Surakarta yang telah memberikan izin penelitian.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis menyadari masih banyak kekurangan karena keterbatasan pengetahuan yang ada pada peneliti dan juga masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, dengan kerendahan hati penulis mengharapkan saran dan kritik dan saran yang membangun dari pembaca dan semua pihak demi kesempurnaan skrispsi ini. Disamping itu penulis tetap berharap semoga skrispi ini dapat memberikan manfaat bagi kalangan pendidikan di sekitar kita khusunya kemajuan bagi kemajuan Pendidikan Sekolah Dasar.

Surakarta, Juli 2019

Penulis

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL i
HALAMAN PERSETUJUAN ii
HALAMAN PENGESAHAN iii
ABSTRAK iv
MOTTO v
PERSEMBAHAN vi
KATA PENGANTAR vii
DAFTAR ISI viii
DAFTAR GAMBAR xi
DAFTAR TABEL xiii
DAFTAR LAMPIRAN xv
BAB I. PENDAHULUAN 1
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Rumusan Masalah 5
C. Tujuan Penelitian 6
D. Manfaat Penelitian 6
BAB II. LANDASAN TEORI DAN PENGAJUAN HIPOTESIS 8
A. LandasanTeori 8
B. Hasil Penelitian yang Relevan 22
C. Kerangka Berpikir 26
D. Hipotesis Tindakan 27

BAB III. METODE PENELITIAN 28
A. Setting Penelitian 28
B. Subjek Penelitian..... 29
C. Data dan Sumber Data..... 30
D. Teknik Pengumpulan Data 31
E. Validitas Data 36
F. Teknik Analisis Data..... 37
G. Prosedur Penelitian 38
H. Indikator Kerja 45
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN..... 46
A. Deskripsi Awal..... 46
B. Pelaksanaan Penelitian 52
C. Hasil Penelitian dan Pembahasan 68
BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN 145
A. Kesimpulan..... 145
B. Saran 147
DAFTAR PUSTAKA 149
LAMPIRAN 151

DAFTAR GAMBAR

Halaman

Gambar 1.	Hierarki Jenis Prilaku dan Kemampuan Internal (Kognitif) menurut Taxomoni Bloom.....	10
Gambar 2.	Hierarki Jenis Prilaku dan Kemampuan Internal (Afektif) menurut Taxonomi Krathwohl dan Bloom	11
Gambar 3.	Kerangka Berpikir	26
Gambar 4.	Prosedur PTK	38
Gambar 5.	Grafik Histogram Hasil belajar Kognitif Pada Kondisi Awal..	50
Gambar 6.	Ketuntasan Hasil Belajar Kognitif Pra Siklus	51
Gambar 7.	Grafik Histogram Hasil Observasi Aspek Afektif Pertemuan I Siklus I.....	78
Gambar 8.	Grafik Histogram Hasil Observasi Aspek Afektif Pertemuan 2 Siklus I	83
Gambar 9.	Diagram Hasil Observasi Aspek Afektif Siklus 1	87
Gambar 10.	Grafik Histogram Hasil Observasi Aspek psikomotori pertemuan I Siklus 1	92
Gambar 11.	Grafik Histogran Hasil Observasi Aspek Psikomotorik pada Pertemuan 2 Siklus I	96
Gambar 12.	Grafik Histogram Hasil Observasi Aspek Psikomotorik Siklus I	98
Gambar 13.	Grafik Histogram Hasil Belajar Kognitif Peserta Didik Siklus I..	104
Gambar 14.	Histogram Hasil Belajar Kognitif Peserta Didik Siklus I	106
Gambar 15.	Grafik Histogram Hasil Observasi Aspek Afektif Pertemuan I Siklus II	120
Gambar 16.	Hasil Observasi Aspek Afektif Pertemuan II Siklus II	123
Gambar 17.	Hasil Observasi Aspek Afektif didik Siklus II	124

Gambar 18. Grafik Histogram Hasil Observasi Aspek Psikomotorik Pertemuan 1 Siklus II 126

Gambar 19. Diagram hasil observasi Aspek Psikomotorik Pertemuan 2 Siklus II 129

Gambar 20. Hasil Observasi Psikomotorik Peserta Didik Siklus II 130

Gambar 21. Grafik Histogram Hasil Belajar Kognitif pada siklus II 133

Gambar 22. Grafik Histogram ketuntasan Hasil Belajar Siklus II 135

Gambar 23. Grafik Histogram Perbandingan Hasil Kemampuan Afektif Peserta Didik 138

Gambar 24. Grafik Histogram perbandingan kemampuan aspek Psikomotorik 139

Gambar 25. Diagram Perbandingan Hasil Belajar Peserta didik pada Pembelajaran Tematik Integratif Kondisi Awal, Siklus I, dan Siklus II 140

Gambar 26. Grafik Histogram Hasil Belajar Kognitif 141

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Aktivitas Guru dan Peserta Didik dalam Model Pembelajaran POE.....16

Tabel 2. Jadwal Kegiatan Penelitian.....29

Tabel 3. Hasil Belajar Kognitif Peserta Didik pra siklus.....47

Tabel 4. Hasil belajar Aspek Afektif Pra Siklus.....48

Tabel 5. Hasil Belajar Aspek Psikomotorik Pra Siklus 48

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Aspek Kognitif Peserta Didik Pada Kondisi Awal.....50

Tabel 7. Hasil Belajar Aspek Koginitif Pra Siklus 51

Tabel 8. Hasil Observasi Aspek Afektif Pertemuan I Siklus I 77

Tabel 9 . Hasil Observasi Aspek Afektif Pertemaun 2 Siklus I.....83

Tabel 10. Hasil Observasi Aspek Afektif Siklus I.....86

Tabel 11. Hasil Abservasi Aspek Psikomotorik pada pertemuan 1 siklus I.....92

Tabel 12.Hasil Observasi Aspek Psikomotorik Pertemuan 2 Siklus I.....96

Tabel 13. Hasil Observasi Aspek Psikomotorik Pada Siklus I.....98

Tabel 14. Data Frekuensi Nilai Hasil Belajar Kognitif Peserta Didik Tema 9 Sub Tema 2 Pembelajaran 1 Pada Siklus I.....104

Tabel 15. Hasil Belajar Kognitif Peserta didik pada siklus 1 105

Tabel 16. Hasil Observasi Aspek Afektif pada Pertemuan I sikus II.....119

Tabel 17. Hasil Observasi Aspek Afektif pada Pertemuan 2 siklus II.....122

Tabel 18. Hasil Observasi Aspek Afektif Siklus II.....123

Tabel 19. Hasil Observasi Psikomotorik peserta didik pertemuan 1 siklus II.....125

Tabel 20. Hasil Observasi Psikomotorik Peserta Didik Pertemuan 2 Siklus II..128

Tabel 21. Hasil Observasi Psikomotorik Peserta Didik Siklus II.....129

Tabel 22. Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Kognitif Peserta Didik Pada Siklus II.....133

Tabel 23. Hasil Belajar Kognitif Peserta Didik pada Siklus II.....134

Tabel 24. Perbandingan Kemampuan Afektif Peserta Didik dari Kondisi awal, Siklus I dan Siklus II.....137

Tabel 25. Perbandingan Kemampuan Psikomotorik Peserta Didik dari Kondisi awal, Siklus I dan Siklus II.....139

Tabel 26. Perbandingan Hasil Belajar Aspek Kognitif Peserta Didik dari Kondisi awal, Siklus I dan Siklus II.....140

LAMPIRAN

Lampiran 1. Profil Sekolah.....152

Lampiran 2. Silabus Siklus I.....153

Lampiran 3. Silabus Siklus II.....160

Lampiran 4. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus I.....165

Lampiran 5. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus II.....179

Lampiran 6. Materi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I.....190

Lampiran 7. Materi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II.....200

Lampiran 8. Media Realia.....210

Lampiran 9. Kisi-kiri Try out.....211

Lampiran 10. Soal Tryout.....215

Lampiran 11. Kunci Jawaban Soal Tryout.....221

Lampiran 12. Uji Validitas dan Reliabilitas.....222

Lampiran 13. Lembar Observasi Aktivitas Guru.....223

Lampiran 14. Lembar Observasi Peserta Didik.....232

Lampiran 15. Soal Evaluasi Pembelajaran Siklus I.....243

Lampiran 16. Kunci Jawaban Evaluasi Pembelajaran Siklus I.....246

Lampiran 17. Soal Evaluasi Pembelajaran Siklus II.....247

Lampiran 18. Kunci Jawaban Evaluasi pembelajaran Siklus II.....251

Lampiran 19. Hasil Wawancara Guru Pra Siklus.....252

Lampiran 20. Hasil Wawancara Peserta Didik Pra Siklus.....253

Lampiran 21. Hasil Wawancara Guru Setelah Penerapan Model POE.....256

Lampiran 22. Hasil Wawancara Peserta Didik Penerapan Model POE 259

Lampiran 23. Hasil Observasi Aspek Afektif Pra Siklus 262

Lampiran 24. Hasil Observasi Aspek Afektif Pertemuan I Siklus I 264

Lampiran 25. Hasil Observasi AspekAfektif Pertemuan 2 Siklus I 266

Lampiran 26. Hasil Observasi Aspek Afektif Siklus I 268

Lampiran 27. Hasil Observasi Aspek Afektif Pertemuan I Siklus II 269

Lampiran 28. Hasil Observasi Aspek Afektif Pertemuan 2 Siklus II 271

Lampiran 29. Hasil Observasi Aspek Afektif Siklus II 273

Lampiran 30. Hasil Belajar Aspek Psikomotorik Pra Siklus 274

Lampiran 31. Hasil Belajar Aspek Psikomotorik Peserta Didik Pertemuan I 276

Lampiran 32. Hasil Belajar Aspek Psikomotorik Peserta Didik Peretemuan 2 Siklus I 278

Lampiran 33. Nilai Pisikomotorik Siklus I 280

Lampiran 34. Hasil Belajar Aspek Psikomotorik Peserta Didik Pertemuan 1 Siklus II 281

Lampiran 35. Hasil Belajar Aspek Psikomotorik Peserta Didik Pertemuan 2 Siklus II 283

Lampiran 36. Nilai Pisikomotorik Siklus II 285

Lampiran 37. Hasil Belajar Kognitif Peserta Didik Pra Siklus 286

Lampiran 38. Hasil Belajar Kognitif Peserta Didik Siklus I 287

Lampiran 39. Hasil Belajar Kognitif Peserta Didik Siklus II 289

Lampiran 40. Lembar Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I Pertemuan1 290

Lampiran 41. Lembar Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I Pertemuan 2 292

Lampiran 42. Lembar Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus II Pertemuan 1 ... 294

Lampiran 43. Lembar Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus II Pertemuan 2 .. 296

Lampiran 44. Perhitungan Interval Hasil Belajar Kognitif Peserta Didik 298

Lampiran 45. Dokumentasi.....301
Lampiran 46. Surat Izin Melaksanakan Try Out.....305
Lampiran 47. Surat Keterangan Telah Melaksanakan Try Out.....306
Lampiran 48. Surat Ijin Melaksanakan Penelitian.....307
Lampiran 49. Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian.....308
Lampiran 50. Pernyataan Keaslian Karya.....309

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan ujung tombak bagi pembangunan peradaban bangsa, menumbuhkan secara sadar Sumber Daya Manusia (SDM) melalui proses pembelajaran. Dari proses pembelajaran akan diperoleh suatu hasil, yang umumnya disebut hasil pengajaran atau tujuan pembelajaran, tetapi agar memperoleh hasil yang optimal, proses pembelajaran harus dilakukan dengan sadar dan sengaja terencana serta terorganisasi dengan baik karena Pendidikan adalah usaha sadar dan rencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang di perlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) menegaskan bahwa "Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab" (UU No. 20 tahun 2003 pasal 3).

Tujuan dari pendidikan adalah menciptakan seseorang yang berkualitas dan berkarakter sehingga memiliki pandangan yang luas kedepan untuk

mencapai suatu cita-cita yang di harapkan dan mampu beradaptasi secara cepat dan tepat di dalam berbagai lingkungan, karena pendidikan itu sendiri memotivasi diri kita untuk lebih baik dalam segala aspek kehidupan.

Kurikulum yang digunakan pada satuan pendidikan sekolah dasar beragam, ada yang masih menggunakan KTSP dan juga sudah berkembang dengan menggunakan 2013. Kurikulum 2013 ini mengedepankan pendidikan karakter dan mental dari pada pendidikan akademik. SD Negeri Banyuanyar Surakarta merupakan sekolah yang menggunakan dua kurikulum yaitu KTSP dan kurikulum 2013 (2013). Undang-Undang No 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa Kurikulum adalah Seperangkat rencana dan pengaturan yang mengenai tujuan, isi, bahan ajar dan cara digunakan sebagai pedoman penyelenggaraaan kegiatan belajar untuk mendapatkan sebuah tujuan pendidikan nasional. Pada saat ini kurikulum, yang digunakan adalah Kurikulum 2013. Kurikulum 2013 merupakan tindakan lanjut dari kurikulum berbasis kompetensi (KBK) yang pernah diujioca ditahun 2004. Kurikulum 2013 adalah sebuah kurikulum yang terintergrasi. Kurikulum ini lebih menekankan pada pendidikan karakter dengan sistem pembelajaran Tematik Integratif. Tujuan dari Kurikulum 2013 adalah untuk mempersiapkan manusiaIndonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia. Kurikulum 2013 yang menggunakan Sistem Pembelajaran Tematik integratif adalah salah satu

bentuk atau model dari pembelajaran terpadu, yaitu model terjala *(Webbed)*. Yang pada intinya menekankan pada pola pengorganisasian materi yang terintegrasi di padukan oleh suatu tema. Tema di ambil dan di kembangkan dari luar mata pelajaran tetapi sejalan dengan kompetensi dasar dan topik-topik (standar isi) dari mata pelajaran.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 30 Oktober 2018 dan 7 November 2018 kelas IV SD Negeri Banyuanyar III Surakarta, pada proses pembelajaran Peserta didik yang tidak berkonsentrasi, sering bicara sendiri dan ribut dengan teman sebangkunya sehingga membuat suasana semakin ramai. Hal ini disebabkan karena guru yang masih menggunakan model pembelajaran konvensional dengan metode ceramah. Pemahaman peserta didik yang masih kurang terhadap materi yang disampaikan oleh guru, karena guru tidak menggukan media yang tepat dan inovatif saat proses pembelajaran. Hal ini menyebabkan hasil belajar peserta didik rendah. terlihat dari hasil belajar peserta didik pada tema 5 sub tema 1 diperoleh masih banyak yang dibawah Kriteria Ketentuan Minimal (KKM). (1) Faktor-faktor penyebab hasil belajar pesera didik rendah yaitu : (1) Kurang variasi Model dan media yang digunakan oleh guru, (2) Keadaan kelas yang ramai pada saat pembelajaran, (3) Hasil belajar Peserta didik rendah. Hasil belajar akan menurun apabila permasalahan yang dihadapi peserta didik tidak diperbaiki jadi di butuhkannya suatu inovasi dalam proses pembeljaran agar hasil belajar peserta didik meningkatkan pada tema yang akan diajarkan yaitu tema 9 sub tema 2.

Suatu inovasi dalam pembelajaran perlu disesuaikan dengan penerapan model dan media yang baru dan inovatif. Salah satu model pembelajaran yang diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik adalah model *Predict Observe Explain* (POE) dimana model ini mempunyai sintak yang dapat memberikan pemahaman peserta didik terhadap materi yang diajarkan dapat di perhatikan secara runtut, ditambah dengan adanya yang berbasis media realia membuat peserta didik mudah mengekplorasikan dan menjelaskan persintak model tersebut. Sintak pada model POE mempunyai kesamaan dengan pendekatan saintifik Dimana pada masing-masing tahap model ini disesuaikan dengan tingkat perkembangan peserta didik usia sekolah dasar. Anak usia sekolah dasar akan memperoleh pemahaman yang bermakna jika mereka mengkontruksi pengetahuannya sendiri. Pengkontruksian pengetahuan akan lebih banyak diserap jika mereka melakukannya secara langsung. Model POE ini tepat dilaksanakan untuk meningkatkan pemahaman materi dan hasil belajar karena pada setiap tahap sintaks yang ditentukan, anak akan mengalami atau melaksanakan secara langsung proses pembentukan pemahamannya. Keaktifan peserta didik dalam membuktikan suatu konsep menjadikan pengetahuan yang mereka dapat jauh lebih bermakna. Akhirnya peserta didik menjadi lebih aktif dalam pembelajaran. Penggunaan media realia sebagai pendukung penerapan model POE menjadi salah satu cara pembelajaran yang diharapkan memungkinkan anak terlibat secara penuh dengan menggunakan berbagai proses mental dan perseptual. Berdasarkan kutipan Tisno Hadisubroto (dalam Usman 2011 : 5) piaget

berpendapat bahwa pengalaman langsung yang memegang perananan penting sebagai pendorong lajunya perkembangan kognitif anak. perkembangan pikiran piaget yaitu fase ketiga operasional konkret pada usia 7–11 tahun. Dalam hal ini adalah usia Sekolah Dasar (SD) khususnya 3 kelas IV. Tahap operasional konkret adalah suatu tindakan mental berdasarkan objek real dan konkret. Anak-anak yang berada pada tahap berpikir konkret harus bekerja dengan benda-benda yang konkret (*real*) sebelum menangkap dan memahami hal-hal yang bersifat abstrak. Berdasarkan kondisi penulis tergerak untuk melakukan penelitian tindakan kelas yang berfokus pada masalah seperti telah diuraikan di atas, yakni Penerapan Model Pembelajaran *Predict Observe Explain* (POE) Berbasis Media Realia Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Tematik Integratif Tema 9 Sub Tema 2 Kelas IV SD Negeri Banyuanyar III Surakarta Tahun Pelajaran 2018/2019.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan Latar Belakang Masalah yang ada maka rumusan masalah dalam penelitian tindakan kelas merumuskan adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana Penerapan Model Pembelajaran *Predict Observe Explain* (POE) Berbasis Media Realia untuk Meningkatkan Hasil Belajar bagi Peserta Didik Pada Pembelajaran Tematik Integratif Tema 9 Sub Tema 2 Kelas IV SD Negeri Banyuanyar III Surakarta Tahun Pelajaran 2018/2019?
2. Apakah melalui Model Pembelajaran *Predict Observe Explain* (POE) Berbasis Media Realia dapat Meningkatkan Hasil Belajar bagi Peserta

Didik Pada Pembelajaran Tematik Integratif Tema 9 Sub Tema 2 Kelas IV SD Negeri Banyuanyar III Surakarta Tahun Pelajaran 2018/2019?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian tindakan kelas ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran Model Pembelajaran *Predict Observe Explain* (POE) berbasis Media RealiaTematik Integratif Tema 9 Sub Tema 2 Pada Peserta Didik Kelas IV SD Negeri Banyuanyar III Surakarta Tahun Pelajaran 2018/2019.
2. Untuk meningkatkan hasil belajar Pada Pembelajaran Tematik Integratif Tema 9 Sub Tema 2 melalui Penerapan Model Pemebelajaran *Predict Observe Explain* (POE) berbasis Media Realia Peserta Didik Kelas IV SD Negeri Banyuanyar III Surakarta Tahun Pelajaran 2018/2019.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
   a. Mendapat pemahaman baru untuk meningkatkan hasil belajar bagi Peserta Didik pada pembelajaran Tematik Integratif tema 9 sub tema 2 dengan menggunakan model *Predict Observe Explain* (POE) berbasis media realia.
   b. Sebagai bahan acuan untuk mengadakan penelitian di masa yang akan datang.
2. Manfaat Praktis

a. Guru

Hasil penelitian tindakan kelas ini diharapkan dapat bermanfaat bagi guru untuk mengefektifkan proses pembelajaran yang bermanfaat untuk meningkatkan hasil belajar

b. Peserta didik

Bagi peserta didik diharapkan dapat meningkatkan pemahaman dan mengoptimalkan proses pembelajaran dalam proses pembelajaran. tematik integratif tema 9 sub tema 2 melalui penerapan penerapan model POE berbasis media realia.

c. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan sebagai sumbangan pemikiran dalam meningkatkan kualitas sekolah dan iklim pembelajaran yang aktif.

BAB II

LANDASAN TEORI DAN PENGAJUAN HIPOTESIS

A. Landasan Teori

1. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar mempunyai peranan penting dalam proses pembelajaran. Penilaian terhadap hasil belajar dapat memberikan informasi kepada guru tentang kemajuan peserta didik dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran. Menurut Abdurrahman (dalam Jihad dan Haris, 2012:14) dalam bukunya mengatakan bahwa "hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar". Purwanto (2013:54) mengungkapkan hal yang sama bahwa "hasil belajar adalah perubahan perilaku yang terjadi setelah mengikuti proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan. Sedangkan Hamalik (dalam Jihad dan Haris, 2012:15) berpendapat jika hasil-hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, dan sikap-sikap, serta apresepsi dan abilitas. Berdasarkan beberapa pengertian hasil belajar tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh individu setelah adanya proses pembelajaran, yang dapat memberikan perubahan terhadap peserta didik baik pengetahuan, sikap maupun keterampilan.

b. Aspek Hasil Belajar

Dalam usaha memudahkan memahami dan mengukur perubahan perilaku individu sebagai hasil belajar menurut Benjamin S.Bloom (Jihad dan Haris, 2012:14) berpandangan, terdapat tiga ranah (domain) hasil belajar yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik. Selanjutnya Bloom juga mengatakan bahwa hasil belajar dapat dikelompokkan ke dalam dua macam yaitu pengetahuan dan ketrampilan.

1) Hasil Belajar Kognitif

Kurniawan (2014:10) menjelaskan tentang hasil belajar kognitif yang digolongkan oleh Bloom et al, bahwa hasil belajar kognitif yaitu hasil belajar yang ada kaitannya dengan ingatan, kemampuan berpikir atau intelektual. Pada kategori hasil belajar kognitif terdiri dari enam tingkatan yang sifatnya hierarkis. Keenam hasil belajar kognitif ini meliputi; 1) Pengetahuan, 2) Pemahaman, 3) Aplikasi, 4) Analisis, 5) Sintesis, 6) Evaluasi, dan 7) Kreativitas. Dibawah ini merupakan visualisasi kemampuan kognitif Bloom yang telah disempurnakan menjadi tujuh kemampuan. Dapat di lihat pada gambar 1.

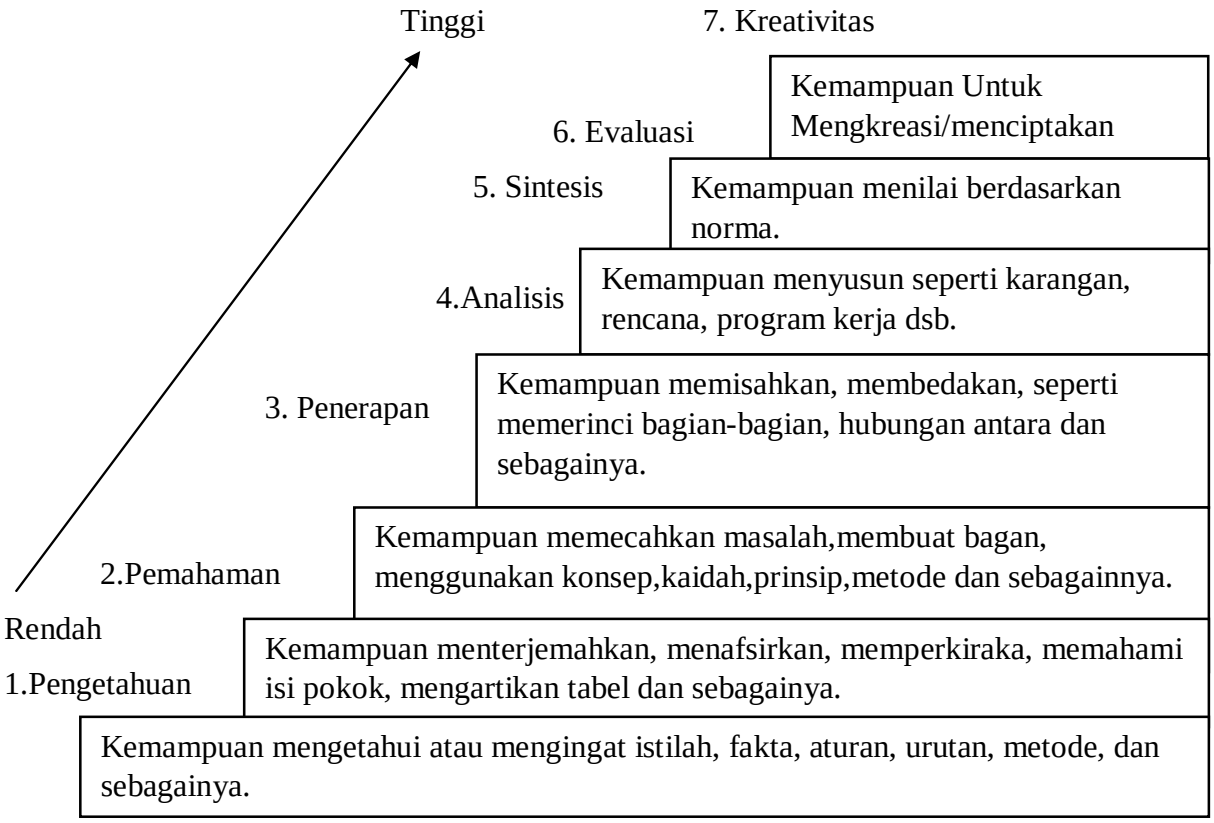

Gambar 1. Hierarki Jenis Perilaku dan Kemampuan Internal (Kognitif) menurut Taxonomi Bloom (dalam Kurniawan, 2014: 11)

2) Hasil Belajar Afektif

Hasil belajar ranah afektif yaitu menuju hasil belajar yang berupa kepekaan rasa tau emosi. Jenis hasil belajar ranah in terdiri dari lima jenis yang membentuk tahapan pula. Kelima jenis ranah afektif itu meliputi: 1) kepakaan, yaitu sensitivasi mengenai situasi dan kondisi tertentu serta mau memperhatikan keaadan tersebut; 2) partisipasi, mencakup kerelaan, kesediaan memeperhatikan dan berpartisipasi dalam suatu kegiatan; 3) penilaian dan penentuan sikap, mencakup menerima suatu nilai, menghargai, mengakui dan menentukan sikap. Dari kelima jenis kemampuan afektif tersebut, terlihat adanya tumpang tindih dan juga mengandung unsur kemampuan kognitif. Dapat di lihat pada gambar 2.

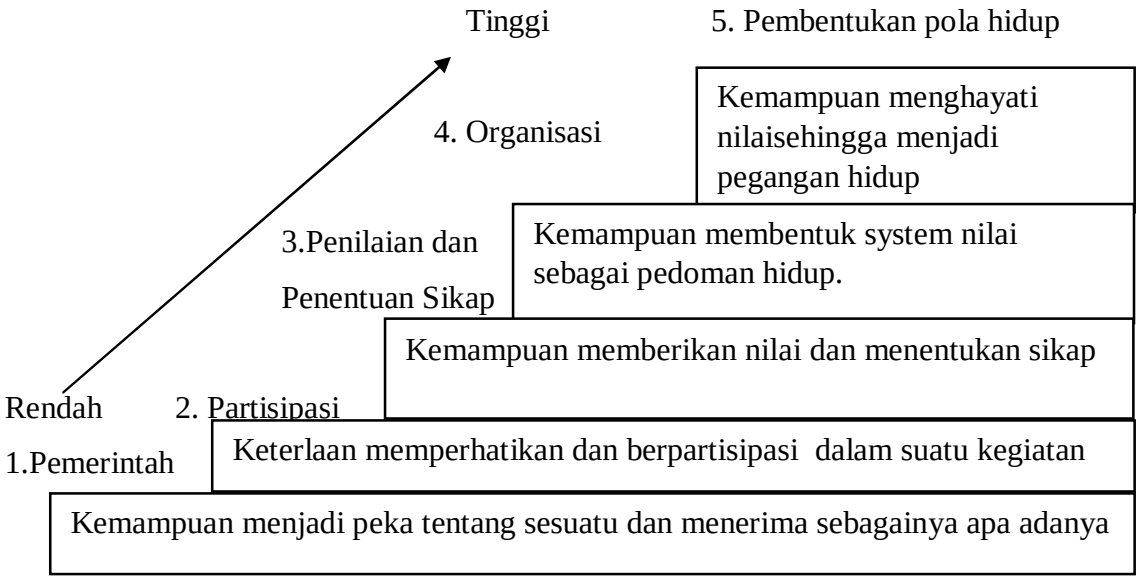

Gambar 2. Hierarki Jenis Prilaku dan Kemampuan Internal (Afektif) menurut Taxonomi Krathwohl dan Bloom (dalam Kurniawan, 2014: 12)

3) Hasil Belajar Psikomotorik

Hasil belajar Psikomotorik yaitu berupa kemampuan gerak tertentu. Kemampuan gerak ini juga bertingkat mulai dari gerak sederhana yang mungkin dilakukan secara *reflex.* Hingga gerak kompleks yang terbimbing hingga gerak kreativitas (Kurniawan, 2014:12-13).

Menurut Usman (dalam Jihad dan Haris, 2012:16) Di bawah ini adalah Hasil belajar Psikomotorik antara lain sebagai berikut :

a. Menirukan. Apabila ditunjukkan kepada anak didik suatu *action* dapat diamati (*observe*), maka ia akan mulai membuat suatu tiruan terhadap action itu sampai pada tingkat sistim otot-ototnya dan dituntun oleh dorongan kata hari untuk menirukan.
b. Manipulasi. Pada tingkat ini anak didik dapat menampilkan suatu action seperti yang diajarkan dan juga tidak hanya pada seperti yang diamati, Dia mula dapat membedakan antara suatu action dengan yan lain,

menjadi mampu memilih *action* yang di perlukan dan mulai memiliki ketrampilan dalam memanipula mentasi.

c. Keseksamaan (*Precisian*). Ini yang meliputi kemampuan anak didik dalam penampilan yang telah sampai pada tingkat perbaikan yang lebih tinggi dalam memproduksi suatu kegiatan tertentu.
d. Artikulasi (*articulation*). Yang utama di sini peserta didik telah dapat mengkoordinasikan serentetan *action*dengan menetapkan urutan/sikuen secara rapat di antara action yang berbeda-beda.
e. Naturalisasi. Tingkat terakhir dari kemapuan psikomotorik adalah apabila anak telah dapat melakukan secara alami suatu *action* atau sejumlah action yang urut. Keterampilan penampilan ini telah sampai pada kemampuan yang paling tinggi dan *action* tersebut ditampilkan dengan pengeluaran energi yang minimum.

Berdasarkan tiga domain hasil belajar hal ini menunjukkan kepada kita bahwa kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik adalah kemampuan yang sifatnya integratif atau holistic yang harus ditumbuhkembangkan kualitasnya melalui proses belajar. Karena kita ketahui tidak hanya domain kognitif saja yang nilai,tetapi juga domain afektif dan psikomotorik karena domain afektif dan psikomotorik mengarah ke kepribadian peserta didik yang membentuk sikap dan keterampilan. Jadi hasil belajar peserta didik salah satu output pendidikan yang merupakan tujuan pendidikan nasional sehingga pencapaian hasil belajar yang tinggi menjadi harapan pada setiap proses pembelajaran.

2. Model Pembelajaran

Istilah model dalam perspektif yang dangkal hampir sama dengan strategi. Menurut sagala (dalam Muhammad Faturrahman, 2017: 29) istilah model dapat dipahami sebagai suatu kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan suatu kegiatan model dapat dipahami juga sebagai. Model pembelajaran menurut Harjanto (dalam Aqib dan Murtadlo, 2016 : 2) didefinisikan sebagai kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman atau acuan dalam melakukan kegiatan pembelajaran.senada dengan definisi ini, Murtadlo (dalam Aqib dan Murtadlo, 2016 : 2) menjelaskan bahwa model pembelajaran disini dapat diartikan sebagai kerangka konseptual yang dugunakan sebagai pedoman dalam melakukan pembelajaran. Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat di simpulkan bahwa model pembelajaran adalah bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikam secara khas oleh guru.

3. Model *Predict Observe Explain* (POE)

a. Model *Predict Observe Explain* (POE)

Menurut Suparno (2007 : 102) POE adalah singkatan dari *Predicition Observe Explanation.* Pembelajaran dengan model POE Menggunakan tiga langkah utama dari metode ilmiah yaitu (1) *prediction (*Prediksi), (2) *Observasi (*Observasi), (3) *Explanation* (Penjelasan). Menurut Haryono (2013 : 107) bahwa istilah POE (Prediksi, Observasi, Eksplanasi) pertama kali diperkenalkan oleh White and Gunstone, yang

artinya prediksi, observasi, eksplanasi. Model ini dapat digabungkan dengan diskusi pada akhirnya agar semua peserta didik aktif.

Menurut Haryono (2013: 108-109) terdapat langkah-langkah yang diterapkan dalam pembelajaran melalui model *Predict Observe Explain* (POE) yaitu sebagai berikut:

1) *Predict* **:** atau membuat prediksi, membuat dugaan sementara terhadap suatu topik pembelajaran.
   a) dalam proses KBM peserta didik diberi pertanyaan (tebak dugaan-predict).
   b) Peserta didik diminta membuat dugaan. Dalam membuat dugaan, peserta didik diminta memikirkan alasan mengapa ia membuat dugaan seperti itu.
2) *Observe* : melakukan penelitian, pengamatan apa yang terjadi, pertanyaan pokok dalam observasi adalah apakah prediksinya memang terjadi atau tidak.
   a) Peserta didik diajak untuk melakukan eksperimen berkaitan dengan topik pembelajaran yang berlansung
   b) Peserta didik mengamati apa yang apa yang terjadi. Dapat juga melakukan penguatan bila diperlukan.
   c) Yang penting dari langkah ini adalah untuk menguji apakah dugaan mereka benar atau salah
3) *Explain*: memberi penjelasan. Terutama tentang kesesuaian antara dugaan (prediksi) dengan sungguh terjadi.

a) Bila dugaan peserta didik ternyata terjadi dalam eksperimen, guru tinggal merangkum dan memberi penjelasan untuk menguatkan hasil eksperimen yang dilakukan.
b) Bila dugaan peserta didik tidak terjadi dalam eksperimen yang dilakukan, maka guru membantu peserta didik mencari penjelasan mengapa dugaan itu tidak benar.
c) Saat guru bisa membantu peserta didik untuk mengubah dugaannya dan membenarkan dugaan yang semula tidak benar.

Berdasarkan pendapat diatas dapat di jelaskan bahwa model pembelajaran bahwa Istilah POE (Prediksi, Observasi, Eksplanasi) pertama kali diperkenalkan oleh White and Gunstone yang artinya prediksi, observasi, eksplanasi. Model ini dapat digabungkan dengan diskusi pada akhirnya agar semua peserta didik aktif. Adapun langkah-langkah penerapan model POE membuat peserta didik berperan aktif dalam proses pembelajaran sehingga akan mempengaruhi hasil belajar berdasarkann pengamatan dan eksperimen yang dilakukan di tambah dengan adanya tanggapan peserta didik yang lain membuat peserta didik dapat menyimpulkan permaslahan yang sedang di bahas dalam hal ini juga di butuhkan kesimpulan guru agar peserta didik yakin dengan jawaban dan yang salah dugaannya dapat memperbaiki. Salah satu bentuk sintak pembelajaran POE dapat di lihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 1. Aktivitas Guru dan Peserta didik dalam Model Pembelajaran POE

Langkah Pembelajaran	Aktivitas Guru	Aktivitas Peserta didik
Tahap 1 Meramalkan (*Predict*)	Memberikan apersepsi atau membuat prediksi terkait materi yang akan di bahas.	Memberikan prediksi berdasarkan permasalahan yang diambil dari pengalaman peserta didik, atau buku yang memandu suatu peristiwa atau Fenomena yang akan dibahas dan memberikan pandangan kepada peserta didik agar semakin yakin dengan dugaan yang dibuat dan disertai alasan
Tahap 2 Mengamati (*Observe*)	Sebagai fasililator dan mediator	Mengobservasi dengan melakukan eksperimen atau percobaan untuk membuktikan prediksi yang telah dibuat, kemudian mencatat hasil pengamatan beserta alasan untuk menguatkan dugaan yang dibuat itu benar.
Tahap 3 Menjelaskan (*Explain*)	Memfasilitasi jalannya diskusi dan menyimpulkan jawaban dengan pemaparan yang benar.	Mendiskusikan Fenomena yang telah diamati dan di ekperimenkan secara konseptual-matematis, membandingkan hasil observasi dengan prediksi sebelumnya Peserta didik Mempresentasikan hasil observasi di kelas, serta kelompok lain memberikan tanggapan, sehingga diperoleh kesimpulan dari permasalahan yang sedang dibahas sehingga hasil dari dugaan bisa dipertanggung jawabkan berdasarkan jawaban yang di paparkan.

b. Keunggulan Model *Predict Observe Explain*(POE)

Menurut Yupani, Garminah, dan Mahadewi (2017 : 82) adalah Keunggulan model *Predict Observe Explain* (POE) sebagai berikut :

1) Merangsang peserta didik untuk lebih kreatif khususnya dalam mengajukan prediksi, dari prediksi yang dibuat peserta didik guru menjadi tahu konsep awal yang dimilki peserta didik.
2) Membangkitkan rasa ingin tahu peserta didik untuk melakukan penyelidikan membuktikan hasil prediksinya.
3) Dapat mengurangi verbalisme dengan melakukan eksperimen .
4) Proses pembelajaran menjadi lebih menarik, sebab peserta didik tidak hanya mendengarkan tetapi juga mengamati peristiwa yang terjadi.
5) Dengan cara mengamati secara langsung peserta didik akan memiliki kesempatan untuk membandingkan antara teori (dugaan) dengan kenyataan. dengan demikian peserta didik akan lebih meyakini kebenaran materi pembelajaran.

c. Kekurangan *Model Predict Observe Explain* (POE)

Menurut Yupani, Garminah, dan Mahadewi (2017 : 83) adalah kekurangan model pembelajaran model *Predict Observe Explain* (POE) Sebagai Berikut :

1) Memerlukan persiapan yang lebih matang terutama berkaitan dengan persoalan yang disajikan serta eksperimen dan demonstrasi yang akan dilakukan serta waktu yang diperlukan karena biasanya waktu yang dibutuhkan lebih banyak.

2) Ketika melakukan eksperimen dibutuhkan alat-alat dan bahan-bahan yang memadai bagi peserta didik.
3) Dituntut kemampuan dan keterampilan yang lebih bagi guru untuk melakukan kegiatan eksperimen dan demonstrasi, serta dituntut untuk lebih profesional.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Predict Observe Explain* (POE) memiliki kelebihan dan kelemahan. Dimana apabila dalam proses pembelajaran salah satu kelemahan tersebut muncul, maka guru dapat menggukana strategi lain yang dianggap efektif dalam pengelolaan kelas. Hal ini bertujuan untuk memininalisir kelemahan model pembelajaran POE dan mengoptimalkan kelebihan model tersebut.

4. Media Pembelajaran Realia

a. Media Pembelajaran

Menurut Daryanto (2013:4) Media Pembelajaran adalah sebuah alat yang berfungsi dan dapat di gunakan untuk menyampaikan pesan pembelajaran.pembelajaran adalah proses komunikasi antar pembelajar, pengajar, dan bahan ajar. Maka dapat dikatakan bahwa, bentuk komunikasi tidak akan berjalan tanpa bantuan suara untuk menyampaikan pesan. Media pembelalajaran sangat beraneka ragam. Bentuk-bentuk simulasi dapat diperguanakan sebagai media, diantaranya adalah hubungan atau interaksi manusia, realitas, gambar bergerak atau tidak tulisan dan suara yang direkam. Pengelompokan

berbagai jenis media apabila dilihat dari segi perkembangan teknologi oleh Seels dan Glasgow (dalam Azhar Asyad, 2013:35) dibagi dalam kedua kategori luas, yaitu pilihan media tradisional dan pilihan media teknologi mutakhir. Kedua macam media tersebut antara lain sebagai berikut: 1. Pilihan Media Tradisional yaitu terdiri dari , a.Visual diam yang diproyeksikan; b. Visual yang tak diproyeksikan; c. Audio; d. Penyajian Multimedia; e. Visual dinamis yang diproyeksikan; f. Cetak; g. permainan; h. Realia. 2. Pilihan Media Teknologi Mutakhir yang terdiri dari, a. Media berbasis telekomunikasi; b. Media berbasis mikroprosesor.

Berdasarkan penjelasan diatas tentang media pembelajaran media realia dapat di simpulkan bahwa media realia termasuk dalam salah satu media tradisonal yang dimana media Realia antara lain dapat berupa model, *specimen* (contoh) dan manipulatife (peta, boneka). Dimana pada proses pembelajaran media realia yang digunakan adalah *specimen* (contoh) langsung dari benda .

b. Pengertia Media Realia

Media realia adalah benda yang dapat dilihat, didengar atau dialami oleh peserta didik sehingga memberikan pengalaman langsung kepada peserta didik (Azhar Asyad, 2013:3). Pengertian lain dikemukakan oleh Hamzah B. Uno (2010: 125), realia adalah benda yang digunakan sebagai bahan ajar. Pemanfaatan media ini tidak harus selalu dihadirkan dalam ruangan kelas pada proses pembelajaran, tetapi

dapat digunakan dalam suatu kegiatan observasi pada lingkungan“. Berdasarkan pendapat-pendapat di atas dapat disimpulkan pengertian media realia adalah alat bantu yang bisa memberikan arti nyata kepada hal-hal yang sebelumnya hanya digambarkan secara abstrak yaitu dengan kata-kata atau hanya visual.

5. Pembelajaran Tematik Integratif di SD

a. Pembelajaran Tematik Integratif di SD

Menurut Ahmadi dan Amri (2014: 51) kurikulum baru untuk tingkat SD/MI yang mulai diterapkan juli 2013 mendatang menggunakan metode pembelajaran tematik integratif. Perubahan 2013 pada penilaain sesuai dengan Permendikbud No. 22 tahun 2106 standar dan menengah berisi mengenai lingkup, tujuan, manfaat, prinsip, mekanisme, prosedur dan instrument hasil belajar peserta didik yang digunakan sebagai dasar hasil belajar. Kurikulum 2013 sebagai rencana yang digunakan Tujuan Kurikulum 2013 secara spesifik mengacu pada UU No. 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional yang berfungsi untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman, kemapuan, nilai, sikap, dan minat peseta didik agar dapat melakukan proses membentuk kemahiran ketetapan dan keberhasilan dengan penuh tanggung jawb. Kurikulum 2013 yang menggunakan Sistem Pembelajaran Tematik Integratif adalah salah satu bentuk atau model dari pembelajarann terpadu, yaitu model terjala (*webbed*). Tujuan Kurikulum 2013 menurut Pemdikbud NO. 69 Tahun 2013 adalah mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki

kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif dan afektif serta mampu berkontrisbusi pada kehidupan masyarakat berbangsa, bernegara dan perdapan dunia.

Pembelajaran tematik integratif yang pada intinya menekankan pada pola pengorganisasian materi yang terintegrasi dipadukan oleh suatu keberhasilan pembelajaran tematik integratif sangat dipengaruhi oleh penerapan prinsip-prinsip pembelajaran tematik itu sendiri. Menurut Kurniawan (2014: 95) prinsip-prinsip pembelajaran tematik integratif itu sebagai berikut :1) Berpusat pada anak, 2) Pengalaman langsung ,3) Pemisahan mata pelajaran tidak jelas, 4) Penyajian beberapa mata pelajaran dalam satu proses pembelajaran, 5) Fleksibel, 6) Bermakna dan utuh, 7) Mempertimbangkan waktu dan ketersediaan sumber, 8) Tema terdekat dengan anak, dan 9) Pencapaian kompetensi dasar bukan tema prinsip lainnya yang tidak boleh dilupakan adalah pencapaian kompetensi.

b. Metode Pembelajaran Tematik Integratif di SD

Pembelajaran di sekolah dasar dilaksanakan dengan menggunakan Pendekatan Tematik Integratif. Metode Tematik Integratif ini mengintegrasikan sikap, keterampilan dan pengetahuan dalam proses pembelajaran. Menurut Ahmadi dan Amri (2014: 83) Metode Tematik Integratif adalah pembelajaran yang menggunakan tema dalam mengaitkan beberapa materi ajar sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna pada peserta didik. Tema adalah pokok pemikiran

atau gagasan pokok yang menjadi pokok pembicaraan. Tema inilah yang akan menjadi penggerak mata pelajaran lainnya dalam keutuhan proses pembelajaran.

Berdasarkan beberapa penjelasan di atas dapat di simpulkan bahwa pembelajaran tematik integratif adalah pembelajaran yang mengaitkan tema dengan beberapa materi ajar sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna pada peserta didik dimana peserta didik yang paling aktif dalam proses pembelajaran sehingga guru hanya sebagai motivator dan fasilitator.

B. Hasil Penelitian yang Relevan

Ada dua penelitian yang dianggap relevan dengan penelitian ini, yaitu:

1. Penelitian yang dilakukan oleh: Sri Pujiyati, (2016) penerapan model POE berbasis media realia dapat meningkatkan pemahaman konsep energi panas dan bunyi pada siswa kelas IV SD Negeri Karangasem IV laweyan Surakarta tahun ajaran 2015/2016. Tujuan penelitian untuk meningkatkan pemahaman konsep energi panas dan bunyi dengan menerapkan model POE berbasis media realia. Subjek penelitian ini adalah siswa dan guru kelas IV SD Negeri Karangasem IV Laweyan Surakarta tahun ajaran 2015/2016. Subjek berjumlah 34 siswa. Bentuk penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Berdasarkan pada hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa penerapan model POE berbasis media realia dapat meningkatkan pemahaman konsep energi panas dan bunyi pada siswa kelas IV SD Negeri Karangasem IV laweyan Surakarta tahun ajaran 2015/2016.

Persamaan Penelitian yang dilakukan oleh: Sri Pujiyati1 dengan judul " Penerapan Model POE berbasis Media Realia dapat meningkatkan pemahaman konsep energi panas dan bunyi pada siswa kelas IV SD Negeri Karangasem IV laweyan Surakarta tahun ajaran 2015/2016" dengan penelitian saya "Penerapan Model Pemebelajaran *Predict Observe Explain* (POE) berbasis Realia Kelas IV SD Negeri Banyuanyar III Surakarta Tahun Pelajaran 2018/2019" yaitu terletak pada Model Pembelajaran yaitu Model Pembelajaran POE, media dan metode penelitian Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Sedangkan perbedaannya terletak pada pada variable terikatnya yaitu pemahaman konsep dengan hasil belajar.

2. Penelitian yang dilakukan oleh: Ahmad Syawaludin, (2015) penerapan pembelajaran POE dengan media KIT IPA SD dapat meningkatkan keterampilan proses sains siswa kelas V SD N Belik Surakarta tahun ajaran 2015/2016. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan proses sains siswa melalui penerapan pembelajaran POE (*Predict Observed Explain*) dengan media KIT IPA SD pada siswa kelas V SDN Belik Surakarta tahun ajaran 2015/2016. Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas dengan menggunakan model Kemmis dan Taggart yang terdiri atas empat tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran POE dengan media KIT IPA SD dapat meningkatkan

keterampilan proses sains siswa kelas V SD N Belik Surakarta tahun ajaran 2015/2016.

Persamaan Penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Syawaludin “Penerapan Pembelajaran POE dengan media KIT IPA SD dapat meningkatkan keterampilan proses sains siswa kelas V SD N Belik Surakarta tahun ajaran 2015/2016” dengan penelitian saya ”Penerapan Model Pemebelajaran *Predict Observe Explain* (POE) berbasis Realia Kelas IV SD Negeri Banyuanyar III Surakarta Tahun Pelajaran 2018/2019” yaitu terletak pada Model Pembelajaran yaitu Model Pembelajaran dan metode penelitian Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Sedangkan perbedaannya terletak pada pada variable terikatnya yaitu keterampilan proses sains.

C. Kerangka Berpikir

Pembelajaran merupakan serangkaian kegiatan yang terjadi pada proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan peserta didik yang ingin mencapai sebuah tujuan yang telah ditetapkan.Pembelajaran akan efektif apabila guru dan peserta didik dapat berperan aktif saat proses prembelajaran. pada kondisi awal hasil belajar peseta didik pada kels IV SD Negeri Banyuanyar Surakarta sebagian besar masih rendah hal ini disebabkan oleh peseta didik masih banyakyang ramai dengan teman sendiri, Pemahaman yang kurang cukup dikarena guru kurang memberi kesempatan kepada peserta didik untuk langsung melakukan secara langsung, dan pasif dalam belajar.

Hasil belajar peserta didik dikhawatirkan akan terus menurun apabila permasalahan tidak segera di atasi, sehingga untuk mengantisipasi kondisi

yang dikhawatirkan diharapkan adanya sebuah inovasi yang akan membuat perubahan saat proses pembelajaran sehingga akan berpengaruh pada hasil belajar peserta didik. Suatu inovasi dalam pembelajaran di harapkan dapat disesuaikan dengan kondisi peserta didik dan keadaan kelas sehingga variasi model dan media sangat dibutuhkan dalam pembelajaran dan inovasi yang di anggap tepat yaitu model pembelajaran POE berbasis Media Realia.

Model *Predict Observe Explain* (POE) berbasis Media Realia adalah model yang memberikan kesempatan kepada peseta didik untuk berperan aktif dalam proses pembelajaran yang dimana peserta didik diberi kesempatan untuk memprediksi, memgobservasi, dan memberi penjelasan atas apa yang sedang dipelajari sehingga model pembelajaran ini di rancang pola interkasi peserta didik terhadap pola pikir untuk lebih mandiri. Apabila adanya sebuah diskusi peserta didik akan lebih kritis untuk memaparkan apa hasil dari proses diskusi yang dilakukan. Untuk menalisir pembelajaran model ini di tambah dengan adanya media realia sehingga peserta didik akan benar paham apabila suatu peridiksi dan percobaannya masih ada kesalahan. Penerapan model POE berbasis realia dapat memunculkan kerja sama dan ide baru dalam menyelesaikan maslah sehingga diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik meningkat.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disusun suatu bagan kerangka berpikir dapat digambarkan sebagai berikut:

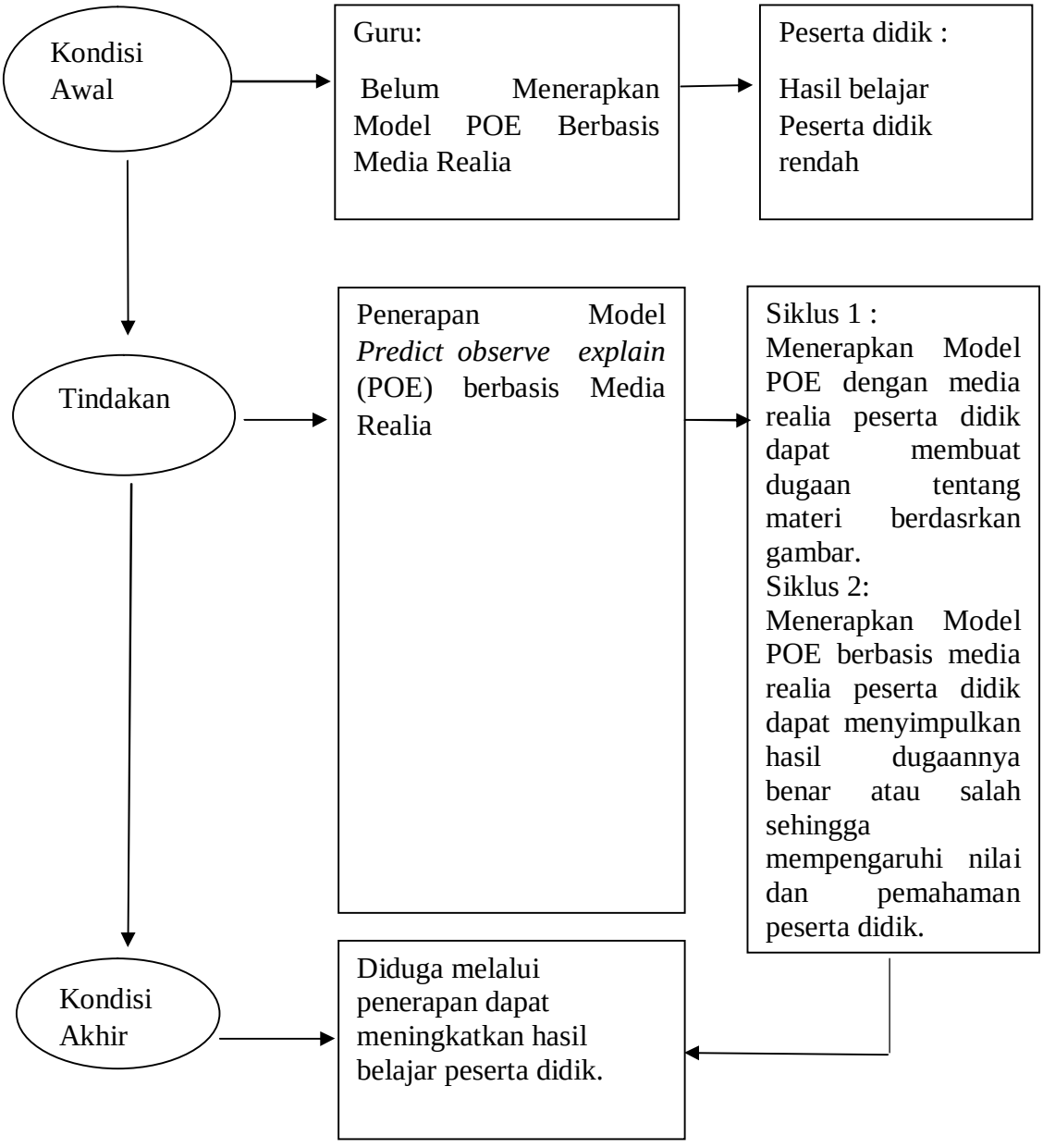

Gambar 3. Kerangka Berpikir

D. Hipotesis Tindakan

Menurur Suwandi Sarwiji (2009: 53) Hipotesis merupakan kesimpulan kerangka berpikir. Berdasarkan landasan teori dan kerangka berpikir yang telah diuraikan diatas, maka hipotesis tindakan yang diajukan dalam penelitian ini adalah : "Bahwa penggunaan model *Predict Observe Explain* (POE) Berbasis Media Realia dapat Meningkatakan Hasil Belajar Peserta Didik pada Tematik Integratif tema 9 sub tema 2 kelas IV SD Negeri Banyuanyar III Surakarta Tahun Pelajaran 2018/2019".

BAB III

METODE PENELITIAN

A. *Setting* Penelitian

1. Tempat Penelitian

Suatu penelitian memerlukan tempat penelitian yang akan dijadikan objek untuk memperoleh data-data yang berguna untuk mendukung tercapainya tujuan penelitian. Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Banyuanyar III Surakarta pada tahun pelajaran 2018/2019 dengan pertimbangan sebagai berikut:

a. Lokasi penelitian ini dipilih karena jarak tempuh tidak jauh dan mudah terjangkau, sarana dan prasarana yang memadai sangat mendukung untuk dijadikan tempat penelitian, disamping itu lokasi tersebut pernah dijadikan tempat pelaksanaan program magang, sehingga peneliti secara langsung mengetahui situasi pembelajaran di sekolah tersebut.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan selama 8 bulan yaitu mulai bulan Desember 2018 sampai bulan Juli 2019 dimulai dari tahap persiapan sampai dengan tahap pelaporan penelitian. Adapun jadwal kegiatan penelitian, adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Jadwal Kegiatan Penelitian

No	Kegiatan	Tahun 2018				Tahun 2019																									
		Desember				Januari				Februari				Maret				April				Mei				Juni				Juli			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.	Persiapan Observasi																																
2	Pengajuan Judul																																
3	Penyusunan Proposal, seminar proposal																																
4	Pembuatan instrumen, validitas/uji coba, pengumpulan data																																
5	Analisis data dan penelitian																																
6	Penyusunan laporan, pengajuan ujian skripsi dan revisi																																

B. Subjek Penelitian

Subyek penelitian tindakan kelas ini adalah peserta didik dan guru SD Negeri Banyuanyar III Surakarta Tahun Pelajaran 2018/2019. Peserta didik yang dijadikan subyek penelitian adalah kelas IV. Ada sejumlah 38 peserta didik yang terdiri dari 17 peserta didik laki-laki dan 21 peserta didik

perempuan. Guru yang akan dijadikan kolaborator dalam penelitian ini adalah Ibu Sri Purwaningsih S.Pd. Objek penelitian ini adalah pembelajaran tematik integratif tema 9 sub tema 2 pembelajaran 1 dan 3 dengan menggunakan model *Predict Observe Explain* (POE) Berbasis Media Realia pada peserta didik peserta didik kelas IV SD Negeri Banyuanyar III Surakarta. Hal ini karena masih rendahnya hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik integratif yang ditunjukkan dengan rata-rata nilai peserta didik pada tema 1-5 yaitu 62,82.

C. Data dan Sumber Data

Data yang akan dikumpulkan dalam kegiatan penelitian ini berupa data tentang keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran dan tentang proses pembelajaran dengan keadaan peserta didik saat proses pembelajaran. Serta nilai dari peserta didik pada pembelajaran tematik integratif baik pada lembar observasi ataupun data tentang keterlaksanaan model *Predict Observe Explain* (POE) berbasis media realia. Data penelitian ini dikumpulkan dari berbagai sumber yang meliputi:

1. Tempat dan peristiwa berlangsungnya aktivitas kegiatan eksperimen peserta didik dan pemahan peserta didik pada pembelajaran yang berhubungan dengan peningkatan nilai peserta didik. Tempat yang digunakan dalam penelitian ini yaitu SD Negeri Banyuanyar III Surakarta. Sedangkan peristiwa yang dimaksud adalah peristiwa selama kegiatan belajar.

2. Dokumen atau arsip, antara lain berupa kurikulum, RPP, Silabus, buku catatan peserta didik dan hasil kegiatan pembelajaran dan buku penilaian.
3. Informan atau narasumber, yaitu guru dan peserta didik kelas IV SD Negeri Banyuanyar III Surakarta. Adapun peserta didik kelas IV berjumlah 38 orang yang terdiri dari 17 peserta didik perempuan dan 21 peserta didik laki-laki.

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memecahkan masalah dalam penelitian diperlukan data yang relevan dengan permasalahannya. Untuk mendapatkan data tersebut perlu digunakan teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data yang meliputi:

1. Observasi

   Menurut Ermalinda dan Paizaluddin (2013:113) Pengamatan atau observasi adalah proses pengambilan data dalam penelitian di mana peneliti atau pengamat melihat situasi penelitian. Teknik ini digunakan untuk mengamati dari dekat dalam upaya mencari dan menggali data melalui pengamatan secara langsung dan mendalam terhadap subjek dan objek yang di teliti. Teknik observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi partisipan dimana peneliti berperan aktif mengamati dan mengikuti semua kegiatan yang sedang dilakukan. Teknik ini peneliti gunakan untuk mengumpulkan data tentang partisipasi peserta didik di kelas, yang meliputi keaktifan peserta didik, tanggung jawab peserta didik, dan kedisiplinan peserta didik.

Hasil observasi dilakukan oleh peneliti dengan tujuan untuk mengetahui berbagai kelemahan dan mencari solusi dari segala kelemahan yang muncul saat proses pembelajaran. Sehingga hasil yang di harapkan peniliti yaitu berupa solusi teuntuk mengatasi berbagai kelemahan kemudian dilakukan dalam siklus. Observasi terhadap peserta didik di fokuskan pada keaktifan peserta didik dan hasil belajar pada tema yang sedang diajarkan yang meliputi aspek kognitif (pemahaman), afektif (percaya diri, kerjasama dan toleransi) dan aspek Psikomotorik (mempersentasikan hasil kerja peserta didik dengan tepat dan sesuai dugaan (unjuk kerja). Peneliti mengambil tempat duduk paling belakang.

2. Wawancara

Menurut James dan Dean (dalam Ermalinda dan Paizaluddin, 2013:130) “wawancara adalah sesuatu kegiatan komunikasi verbal dengan tujuan mendapatkan informasi. Disamping mendapat gambaran yang menyeluruh, juga akan mendapatkan informasi penting”. Wawancara dilakukan dengan guru kelas dan beberapa peserta didik kelas IV SD Negeri Banyuanyar III Surakarta. Wawancara yang dilakukan oleh peneliti digunakan untuk memperoleh data tentang pelaksanaan peserta didik di dalam kelas maupun di luar kelas. Selain itu wawancara terhadap peserta didik digunakan untuk mengetahui keterlibatan saat proses pembelajaran serta pemahaman mereka saat proses pembelajaran sebelum adanya tindakan dan setelah adanya tindakan.

3. Dokumentasi

Menurut Kunandar (2008: 195) dokumentasi dapat berupa foto dan rekaman untuk menangkap suasana kelas yang sedang terjadi pada waktu pembelajaran dalam rangka penelitian tindakan kelas. Teknik ini dilakukan untuk mengumpulkan data atau informasi tentang hal-hal yang berkaitan dengan peran aktif peserta didik dalam proses pembelajaran Tematik Integratif pada siswa kelas IV SD Negeri Banyuanyar III tahun 2019 melalui model *Predict Observe Explain* (POE) pada Pembelajaran Tematik integratif, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), rekap nilai dan foto kegiatan pembelajaran.

4. Tes

Menurut Ermalinda dan Paizaluddin (2013:131) Tes merupakan alat pengukur data yang berharga dalam penelitian. Tes ialah seperangkat rangsangan (stimulus) yang diberikan kepada seseorang dengan maksud untuk mendapatka jawaban yang dijadikan penepatan skor angka. Adapun jenis tes dalam penelitian ini adalah tes Objektif pilihan ganda dengan 4 pilihan jawaban. Tes dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui hasil belajar peserta didik pada tema dan materi tertentu yang akan diajarkan oleh guru sebelum adanya tindakan dan setelah adanya sebuah tindakan. Tes yang digunakan berjumlah 20 soal yang diujicobakan terlebih dahulu dengan tujuan mengetahui kualitas soal untuk mengukur hasil belajar peserta didik. Tes ujicoba dilakukan di kelas IV SDN Banyuanyar II Surakarta, dengan jumlah peserta didik 38. Sehingga

diperoleh soal yang valid sebanyak 17 soal dan tidak valid 3 soal. Rumus Skor dengan sistem pilihan ganda tanpa denda adalah:

SK= B

Degan ketentuan:

Sk = skor yang diperoleh peserta test

B = jumlah jawaban yang benar

Jadi, yang dihitung adalah jawaban yang benar saja, sedangkan jawaban yang salah tidak mempengaruhi skor.

Instrumen untuk pengambilan data telah diujicobakan untuk mengetahui validitas dan reabilitas soal. Langkah-langkah analisis butir soal adalah sebagai berikut :

a. Validitas Tes

Suatu tes dikatakan valid apabila tes tersebut dapat mengukur apa yang seharusnya di ukur secara tepat. Validitas soal atau validitas item diguanakan untuk mengetahui tingkat kevalidan masing-masing butir soal.

Validitas soal dapat diukur menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\gamma pbi = \frac{Mp - Mt}{St}\sqrt{\frac{p}{q}}$$ (Suharsimi,2005:79)

Keterangan:

γpbi = koefesien korelasi bisereal

Mp = rerata skor dari subyek yang menjawab betul bagi item yang dicari validitasnya

Mt = rerata skor soal

St = standar deviasi dari skor total

P = proporsi peserta didik yang menjawab benar

$$(p = \frac{\text{banyaknya peserta didik yang benar}}{\text{jumlah xseluruh peserta didik}})$$

q = proporsi peserta didik yang menjawab salah (q= 1-p)

Berdasarkan Hasil uji validitas soal menggunakan rumus γpbi menunjukkan bahwa dari 20 item soal yang diujicobakan pada peserta didik kelas IV SDN Banyauanyar II Surakarta, Sebanyak 17 Item soal yang valid yaitu soal nomor1,2,3, 5,6,7,8,9,10,11,12,13,14,15,16,18,19 dan 20 Sedangkan 3 item soal yang tidak valid yaitu nomor 4,6 dan 17. Data dapat di lihat di lampiran 10. Sehingga dapat disimpulkan bahwa soal yang digunakan dalam penelitian ini yaitu 8 soal untuk Siklus I dan 8 Soal untuk Siklus II sedangkan 1 soal adalah soal cadangan.

b. Reliabilitas

Menurut Suharsimi Arikunto (2005:60) “sebuah gtes dikatakan reliable apabila hasil-hasil tes tersebut menunjukkan ketetapan”. Validitas dengan reliabilitas saling berhubungan, karena memenuhi syarat soal harus valid terlebih dahulu.

Reliabilitas butir soal dalam penelitian ini menggunakan rumjus KR-20 yaitu sebagai berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1}\right)\left(\frac{s^2 - \sum pq}{s^2}\right)$$

(Suharsimi Arikunto,2005:100)

Keterangan :

r_{11} = reliabilitas tes secara keseluruhan

p = proporsi subjek yang menjawab item dengan benar

q= proporsi subjek yang menjawab item dengan salah (q=1-p)

$\sum pq$= jumlah hasil perkalian antara p dan q

n = banyaknya item

S=Standar deviasi dari tes (standar deviasi adalah akar varians).

Berdasarkan Hasil analisis reliabilitas 20 item soal yang uji coba diperoleh nilai r11>r tabel sebanayak 20 soal, akan tetapi soal yang digunakan pada saat penelitian adalah soal yang dinyatakan valid. Sehingga soal yang fiks digunakan pada saat penelitian adalah 17 item soal. 8 Soal untuk Siklus I (data lengkap dapat dilihat pada lampiran 15 dan 8 soal untuk siklus II (data lengkap dapat dilihat pada lampiran 17).

E. Validitas Data

Pada penelitian tindakan kelas ini menggunakan Validitas triangulasi. Tringulasi adalah teknik pemeriksaan validitas data dengan memanfaatkan sarana diluar data untuk keperluan pengecekan atau pembanding data (Sarwiji Suwandi, 2019: 60). Penelitian ini menggunakan dua macam triangulasi yaitu yang pertama triangulasi data (triangulasi sumber) dan triangulasi teknik atau metode pengumpulan data. Triangulasi data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Sedangkan triangulasi teknik atau metode dilakukan dengan cara membandingkan informasi atau data dengan cara yang berbeda. Kebenaran informasi dapat diperoleh dengan menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi untuk mengecek

kebenaran informasi yang sudah diperoleh tentang hasil belajar peserta didik pembelajaran tematik integratif pada tema 9 sub tema 2 .

F. Analisis Data

Sarwiji Suwandi (2012: 65-66) teknik yang digunakan untuk menganalisis data-data yang telah berhasil dikumpulkan antara lain dengan teknik deskriptif komparatif dan teknik analisis kritis. Dalam penelitian ini teknik analisis data yang digunakan adalah teknik deskriptif komparatif dan teknik analisis kritis. Teknik deskriptif komparatif digunakan untuk data kuantitatif, yakni dengan membandingkan hasil pada keadaan sebelum tindakan (pra siklus), siklus pertama, siklus kedua dan seterusnya. Data kuantitatif yang telah diperoleh adalah sebagai berikut:

Untuk menganalisis data dari hasil observasi dilakukan dengan menggunakan cara *reting scale* (Sugiono,2015:141).

Pemberian skor digolongkan sebagai berikut:

4= sangat baik

3= baik

2= kurang

1= sangat kurang

Untuk mengetetahui peningkatan sikap peserta didik dengan rumus:

$$\text{Penilaian} : \frac{\text{total nilai siswa}}{\text{total nilai maksimal}} \text{ x } 100\%$$

Kriteria:

80 - 100 = Baik

60 – 79 = Cukup

Kurang dari 60 = Kurang. (Kunandar, 2013: 130).

Teknik analisis kritis berkaitan dengan data kualitatif. Teknik analisis kritis digunakan untuk mengungkap kelemahan dan kelebihan kinerja guru dan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Hasil dari analisis kritis dijadikan dasar dalam penyusunan perencanaan tindakan untuk tahap berikutnya. Data kuantitatif dan data kualitatif selanjutnya dikaitkan sebagai dasar untuk menggambarkan keberhasilan dari penerapan berbagai model pembelajaran, yang ditandai dengan meningkatnya perubahan aktivitas saat pembelajaran dan hasil belajar peserta didik.

G. Prosedur Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode penelitian tindakan kelas yang terdiri dari 2 siklus. Adapun penjelasan untuk masing-masing tahap adalah sebagai berikut:

Model Penelitian Tindakan Kelas

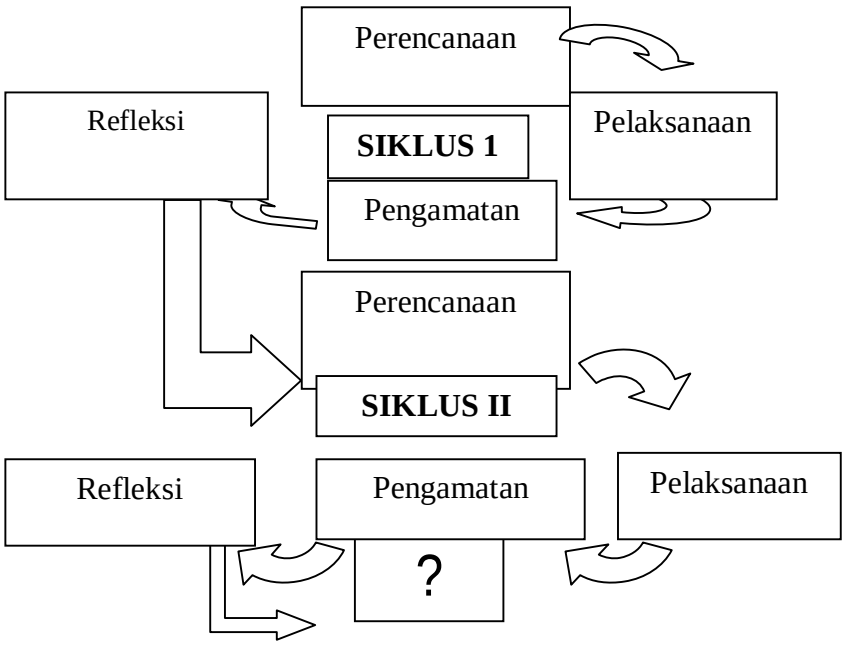

Gambar 4. Prosedur PTK (Suharsimi Arikunto 2009:16)

Dalam penelitan tindakan kelas peneliti menggunakan tahapan siklus yaitu siklus I, siklus II. Adapun pelaksanaannya adalah sebagai berikut:

1. Rancangan Siklus 1

a. Tahap Perencanaan *(Planning)*

1) Menentukan materi pokok Tematik Integratif Tema 9 sub tema 2 untuk meningkat hasil belajar peserta didik dengan Penerapan model *Predict Observe Explain* (POE).
2) Menyusun RPP yang mencakup: indikator, kegiatan pembelajaran,media,alat/sumber belajar dan penilaian perkembangan dan hasil belajar peserta didik.
3) Mempersiapkan sumber belajar dan model pembelajaran yang akan digunakan saat pembelajaran berlangsung yaitu Model *Predict Observe Explain* (POE).
4) Menyusun lembar observasi peserta didik.

b. Tahap Pelaksanaan *(Action)*, mencakup:

Guru menyiapkan bahan ajar sesuai dengan materi yang telah disusun pada RPP siklus 1 dengan menggunakan Model pembelajaran *Predict Observe Explain* (POE). Siklus 1 dibagi menjadi 3 kegiatan yaitu sebagai berikut:

1) Kegiatan Pendahuluan
   a) Guru masuk kelas dengan mengucapkan salam kepada peserta didik dan menanyakan kabar peserta didik.

b) Guru meminta salah satu peserta didik untuk memimpin doa.

c) Guru mengkondisikan kelas dan memeriksa kehadiran peserta didik.

- Apersepsi

a) Penyajian materi sebelumnya dan di kaitkan dengan materi yang akan diajarkan pada hari itu.

b) Penjajakan kesiapan peserta didik belajar dengan memberi pertanyaan tentang materi yang akan diajarkan sesuai dengan indikator dan kompetensi

c) Informasi kompetensi yang akan dicapai

2) Kegiatan Inti

a) Guru menyampaikan materi pelajaran tentang Tematik Integratif Tema 9 sub tema 2.

b) Guru melakukan Pembelajaran dengan model Pembelajaran POE.

c) Peserta didik dibagi menjadi 9 kelompok. Masing-masing kelompok terdiri dari 4 peserta didik.

d) *Predict* (Meramalkan): Guru memberikan suatu permasalahan dalam materi yang di sampaikan kemudian peserta didik memberikan dugaan terhadap permasakah tersebut

e) *Observe* (Mengamati): Peserta didik diberi kesempatan untuk mengamati dan mengekperimen dugaan menggunakan media realia sesuai dengan materi yang sedang dipelajari dan didiskusikan dengan kelompoknya masing-masing.

f) *Explain* (Menjelaskan) : peserta didik kemudian berdiskusi terhadap dugaan yang telah di buat berdasarkan permasalahan yang di berikan oleh guru, Guru memfasilitasi jalannya diskusi. Kemudian Setiap kelompok melaporkan hasil dugaannya dengan mempersentasikan hasil observasi di kelas dan kelompok lain memberikan tanggapan sehingga diperoleh kesimpulan berdasarkah hasil dugaan dari permasalahan yang di bahas.

3) Kegiatan Penutup

1) Dengan bimbingan guru, peserta didik menyimpulkan hasil pembelajaran.

2) Guru bersama peserta didik mengevaluasi proses pembelajaran tematik integratif tema 9 sub tema 2 melalui model *Predict Observe Explain* (POE) di kelas IV, untuk dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik melalui pembelajaran yang diberikan oleh guru, dapat melatih Pemahaman pada pelajaran yang diajarkan.

c. Tahap Observasi

Observasi dilakukan dari awal sampai akhir proses pembelajaran dan saat peserta didik berada di luar kelas atau di luar jam pelajaran untuk mencatat partisipasi peserta didik, yang meliputi dengan menggunakan instrument catatan lapangan guru kolaborasi melakukan pengamatan mengenai keterlibatan dan keaktifan peserta didik selama proses pembelajaran.

d. Tahap Refleksi

Pada tahap refleksi, hasil observasi proses pembelajaran yang berlangsung dianalisis oleh peneliti. Hal ini untuk mengetahui sejauh pengetahuan peserta didik dan keberhasilan peserta didik pada saat pembelajaran yang berlangsung pada siklus I.

2. Rancangan Siklus 2

Tahap Refleksi/Siklus 2 meliputi :

a. Tahap Perencanaan *(Planning)*

1) Penyusunan rencana pembelajaran
2) Merancang pembelajaran dengan menggunakan model *Predict Observe Explain* (POE) berbasis media realia
3) Menyiapkan pokok bahasan
4) Menyiapkan instrument catatan lapangan
5) Menyiapkan alat evaluasi

b. Tahap Melakukan Tindakan *(Action)*, mencakup:

1) Apersepsi

a) Kesiapan kelas guru persensi

b) Motivasi

c) Penjajakan kesiapan peserta didik belajar dengan memberi pertanyaan tentang materi yang akan diajarkan sesuai dengan indikator dan kompetensi.

d) Informasi kompetensi yang akan dicapai

2) Kegiatan Inti

a) Guru menyampaikan materi pelajaran tentang Tematik Integratif Tema 9 sub tema 2.

b) Guru melakukan Pembelajaran dengan model Pembelajaran POE.

c) Peserta didik dibagi menjadi 9 kelompok. Masing-masing kelompok terdiri dari 4 peserta didik.

d) *Predict* (Meramalkan): Guru memberikan suatu permasalahan dalam materi yang di sampaikan kemudian peserta didik memberikan dugaan terhadap permasakah tersebut

e) *Observe* (Mengamati): Peserta didik diberi kesempatan untuk mengamati dan mengekperimen dugaan menggunakan media realia sesuai dengan materi yang sedang dipelajari dan didiskusikan dengan kelompoknya masing-masing.

f) *Explain* (Menjelaskan) : peserta didik kemudian berdiskusi terhadap dugaan yang telah di buat berdasarkan permasalahan yang di berikan oleh guru, Guru memfasilitasi jalannya

diskusi. Kemudian setiap kelompok melaporkan hasil dugaannya dengan mempersentasikan hasil observasi di depan kelas dan kelompok lain memberikan tanggapan sehingga diperoleh kesimpulan berdasarkah hasil dugaan dari permasalahan yang di bahas.

3) Kegiatan Penutup

a) Dengan bimbingan guru, peserta didik menyimpulkan hasil pembelajaran.

b) Guru bersama peserta didik mengevaluasi proses pembelajaran tematik integratif tema 9 sub tema 2 melalui model *Predict Observe Explain* (POE) di kelas IV, untuk dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik melalui pembelajaran yang diberikan oleh guru, dapat melatih Pemahaman pada pelajaran yang diajarkan.

3. Tahap Mengamati *(observasi)*

Dengan menggunakan instrument catatan lapangan guru kolaborasi melakukan pengamatan mengenai keterlibatan dan keaktifan peserta didik selama proses pembelajaran.

4. Tahap refleksi *(Reflection)*

Refleksi dilakukan untuk mengetahui sejauh mana efektifitas pelaksanan tindakan pada siklus II. Kekurangan-kekurangan yang timbul pada pelaksanaan siklus II tersebut dipergunakan sebagai bahan pertimbangan untuk menentukan tindakan pada siklus berikutnya. Bila siklus II telah berhasil maka tidak perlu dilakukan siklus berikutnya.

H. Indikator Kerja

Indikator keberhasilam merupakan target yang akan dicapai setelah siklus ke II. Bila kondisi skor rata-rata tes menjadi meningkat, maka indikator kinerja setelah siklus ke II ada peningkatan menjadi skor tinggi. indikator keberhasilan pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Predict Observe Explain* (POE) dapat dikatakan berhasil apabila indikator kinerja dalam penelitian ini difokuskan pada hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran tematik integratif tema 9 sub tema 2 dikatakan berhasil apabila nilai akhir lulus KKM (70) sedikit mencapai 70% dari jumlah seluruh peserta didik (38 peserta didik).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Kondisi Awal

Deskripsi kondisi awal sebelum proses penelitian dilakukan, terlebih dahulu melakukan observasi pra siklus terhadap proses pembelajaran Tematik Integratif yang dilaksanakan oleh guru kelas IV SD Negeri Banyuanyar III Surakarta. Kegiatan ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui kondisi di lapangan khususnya ketika proses pembelajaran yang dilaksanakan di kelas. Kegiatan observasi awal tersebut digunakan untuk mengetahui keadaan awal pembelajaran tematik integratif sebelum tindakan penelitian dilaksanakan.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan dengan guru dan siswa kelas IV, bahwa dalam kegiatan belajar mengajar guru masih menggunakan metode ceramah dan media yang kurang efektif sehingga hal ini mengakibatkan peserta didik kurang aktif dan membuat peserta didik tidak memperhatikan guru pada saat guru menjelaskan materi pelajaran sehingga membuat peserta didik merasa kesulitan dalam menerima materi pelajaran. Selain itu, peserta didik merasa bosan dan mengantuk saat kegiatan belajar mengajar berlangsung. Hal ini berpengaruh terhadap Hasil belajar sehingga nilai peserta didik masih rendah atau berada dibawah KKM.Adapun nilai tertinggi adalah 70, nilai terendah adalah 58 dan rata-rata nilai adalah 62,82.

Tabel 3. Hasil Belajar Kognitif Peserta Didik Pra Siklus

No	Nama Peserta Didik	Nilai	KKM	Keterangan
1.	Allita Puji Lestari	65	70	Tidak Tuntas
2.	Amelia Tri Hapsari	70	70	Tuntas
3.	Anisa	70	70	Tuntas
4.	Arifah Nur Hidayah	65	70	Tidak Tuntas
5.	Aurelia Alvi Alfikah	65	70	Tidak Tuntas
6.	Avallent Tristan Pryatama	58	70	Tidak Tuntas
7.	Avilia Auva Sari	58	70	Tidak Tuntas
8.	Callista Maharani	70	70	Tuntas
9.	Diva Ardila Dinda Putri	60	70	Tidak Tuntas
10.	Intan Nugraheni Tri Hastuti	75	70	Tuntas
11.	Kanaya Mareta Witriya S	60	70	Tidak Tuntas
12.	Leoni Andike Dwi Fransiska	58	70	Tidak Tuntas
13.	Livia Maulina Suryo	75	70	Tuntas
14.	Mahmud Nuur Haadii	70	70	Tuntas
15	Marcellino Julian Agape	70	70	Tuntas
16.	Muh. Adi Putra Nugraha	58	70	Tidak Tuntas
17.	Muh. Rifa'i Ismu Solikhin	60	70	Tidak Tuntas
18.	Muhamad Romi	70	70	Tuntas
19.	Muhammad Yusuf Herlino Ramadani	60	70	Tidak Tuntas
20.	Nando Daffa Pramudya	58	70	Tidak Tuntas
21.	Oktavia Ayu Wulandari	60	70	Tidak Tuntas
22.	Raihan Saputra Utama	58	70	Tidak Tuntas
23.	Revina Cahya Friscaningrum	60	70	Tidak Tuntas
24.	Ridwan Setyawan	58	70	Tidak Tuntas
25.	Rista Jianudi	58	70	Tidak Tuntas
26	Rosemaya Mustika Maysaroh	70	70	Tuntas
27.	Sheilla Dhevina Ayu	70	70	Tuntas
28.	Wahyu Putra Satria	58	70	Tidak Tuntas
29.	Widaad Septia Ramadhani	60	70	Tidak Tuntas
30.	Yusuf Mahendra	58	70	Tidak Tuntas
31.	Rava Nikola Abimanyu	60	70	Tidak Tuntas
32.	Khanza Putri Nahara	58	70	Tidak Tuntas
33.	Intan Marsa Erika	60	70	Tidak Tuntas
34.	Michelle Najwa Ariawan	58	70	Tidak Tuntas
35.	Michella Syahira Ariawan	70	70	Tuntas
36.	Wildan Affrada Putra Ariawan	60	70	Tidak Tuntas
37.	Wildan Alif Surya Pratama	58	70	Tidak Tuntas
38.	Hanesti Munajanasuha	58	70	Tidak Tuntas
Jumlah		2387		
Rata-rata		62,82		

Berikut hasil observasi hasil belajar peserta didik kelas IV pada kondisi awal pada Pembelajaran Tematik Integratif dapat dilihat pada tabel berikut:

1. Hasil Observasi Aspek Afektif Pra Siklus

   Berdasarkan hasil observasi aspek afektif yang dilakukan pada pra siklus dapat dijelaskan dalam tabel sebagai berikut:

   Tabel 4. Hasil belajar Aspek Afektif Pra Siklus

No	Keterangan	Jumlah Peserta didik	Persentase (%)
1.	Mencapai Indikator	20 Peserta Didik	52,63%
2.	Belum Mencapai Indikator	18 Peserta Didik	47,37%
Jumlah		38 Peserta Didik	100%

   Berdasarkan tabel 4 hasil observasi aspek afektif menunjukkan bahwa dari 38 peserta didik, yang dinyatakan mencapai indikator sebanyak 20 peserta didik (52,63%) dan yang tidak mencapai indikator sebanyak 18 peserta didik (47,37%). Hal tersebut menunjukkan bahwa aspek afektif peserta didik masih rendah di sebabkan peserta didik dalam proses pembelajaran tematik integratif kurang aktif membuat aktiviatas yang dilakukan peserta didik masih kurang sedangkan guru yang masih menggunakan model pembelajaran hanya terbatas pada metode ceramah dan pemberian tugas dalam proses pembelajaran.

2. Hasil Observasi Aspek Psikomotorok Pra Siklus

   Tabel 5. Hasil Belajar Aspek Psikomotorik Pra Siklus

No	Keterangan	Jumlah Peserta Didik	Persentase (%)
1.	Mencapai Indikator	21 Peserta Didik	55,26%
2.	Belum Mencapai Indikator	17 Peserta Didik	44,74%
Jumlah		38 Peserta Didik	100%

Berdasarkan hasil observasi aspek Psikomotorik menunjukkan bahwa dari 38 peserta didik, yang dinyatakan mencapai indikator sebanyak 21 peserta didik (55,26%) dan yang tidak mencapai indikator sebanyak 17 peserta didik (44,74%). Hal tersebut menunjukkan bahwa aspek Psikomotorik peserta didik masih rendah di sebabkan peserta didik dalam proses pembelajaran masih berpusat pada guru dan aktivitas peserta didik terbatas dalam proses pembelajaran yang belum optimal serta pemahaman peserta didik yang hanya melibatkan pendengaran melalui penjelasan guru tanpa adanya suatu aktivitas yang melibatkan peserta didik sendiri.

3. Hasil Belajar Peserta Didik Pra Siklus

Hasil belajar aspek kognitif yang telah diperoleh oleh peserta didik sebelum adanya tindakan dan setelah adanya tindakan. Berikut merupakan hasil observasi yang berupa dokumentasi evaluasi dalam pembelajaran tematik integratif pada keals IV SD Negeri Banyuanyar III No. 160 Surakarta .

Perhitungan distribusi frekuensi hasil belajar peserta didik dilakukan dengan menggunakan rumus sbagai berikut (Fadjeri,2011:8) :

a. Menghitung Jumlah kelas/Kelas interval (K)

   Kelas Interval (K) = 1 + 3,322 log n

b. Menentukan Rentang data (R)

   Rentang (R) = data terteinggi -data terendah

c. Menentukan panjang interval (P)

$$P = \frac{R}{K}$$

Hasil perhitungan distribusi frekuensi hasil belajar peseta didik dapat dilihat pada lampiran 44. Berikut merupakan tabel hasil distribusi frekuensi hasil belajar pra siklus peserta didik SD Negeri Banyuanyar III Surakarta.

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Aspek Kognitif Peserta didik pada Kondisi Awal

No.	Rentang Nilai	Frekuensi	Persentase
1.	58-60	27	71,05%
2.	61-63	0	0%
3.	64-66	0	0%
4.	67-69	0	0%
5.	70-72	9	23,68%
6.	73-75	2	5,26%
7.	76-78	0	0%
Jumlah		38	100%
Rata-Rata		62.816	

Selanjutnya hasil belajar peserta didik dapat di tulis dalam bentuk grafik histogram mengenai distribusi Frekuensi belajar kognitif.

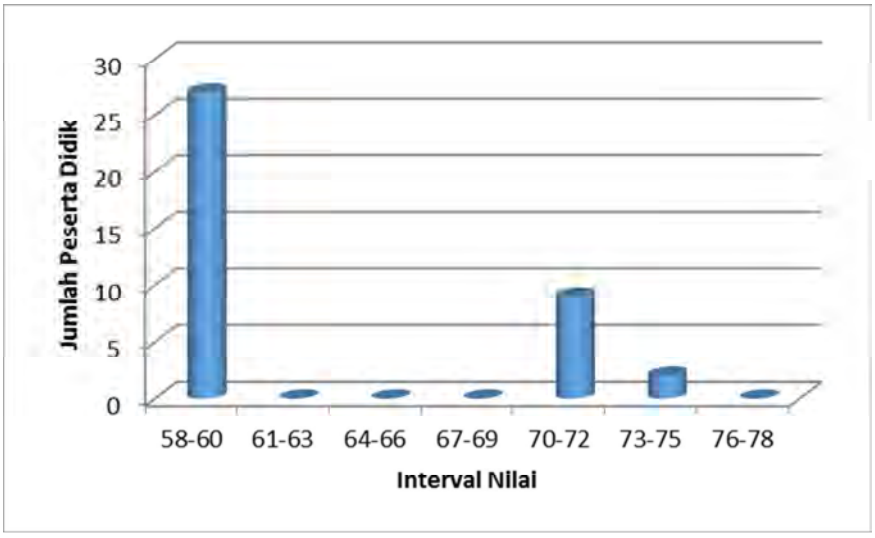

Gambar 5 . Grafik Histogram Hasil belajar Kognitif Pada Kondisi Awal

Berdasarkan tabel 6 dan gambar 5 menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik pada kodisi awal peserta didik yang memperoleh nilai

58-60 sebanyak 27 peserta didik (71,05%), memperoleh nilai 61-63 tidak ada, memperoleh nilai 64-66 tidak ada, memperoleh nilai 67-69tidak ada, memperoleh nilai 70-72 sebanyak 9 peserta didik (23,68%), memperoleh niali 73-75 sebanyak 2 peserta didik (5,26%) dan yang memperoleh nilai 76-78 tidak ada. Berdasarkan hasil observasi aspek kognitif pra siklus dapat dijelaskan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 7. Hasil Belajar Aspek Koginitif Pra Siklus

No	Keterangan	Jumlah Peserta Didik	Persentase (%)
1.	Mencapai Indikator	11 Peserta Didik	28,95 %
2.	Belum mencapai indicator	27 Peserta Didik	71,05 %
Jumlah		38 Peserta Didik	100 %

Berdasarkan tabel 7 Hasil observasi hasil belajar kognitif pra siklus menunjukkan bahwa peserta didik yang mencapai indikaor sebanyak 11 peserta didik (28,95%) dan yang belum mencapai indikator sebanyak 27 peserta didik (71,05%) dengan rata-rata 62,82. Data Selengkapnya dapat di lihat di lampiran 37. Hasil belajar aspek kognitif peserta didik pada kondisi awal dapat di gambarkan dalam diagram sebagai berikut:

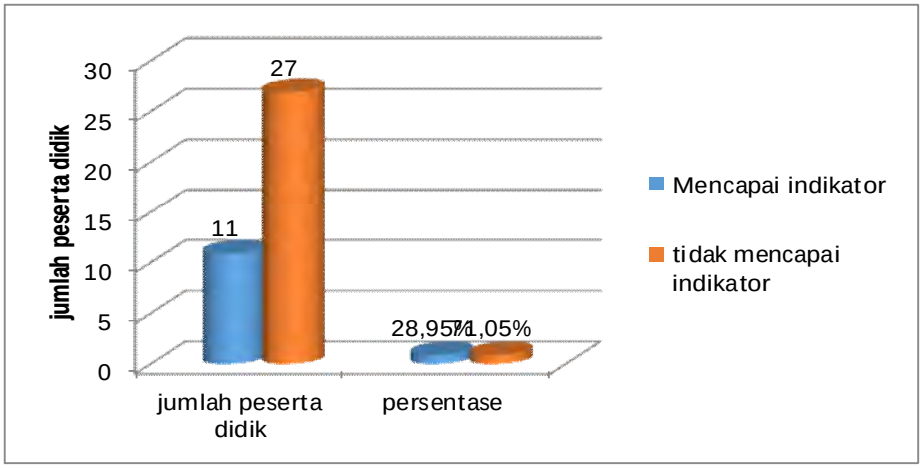

Gambar 6 . Ketuntasan Hasil Belajar Kognitif Pra Siklus

Berdasarkan Gambar 6 hasil observasi aspek kognitif pada kelas IV peserta didik SD Negeri Banyuanyar III No. 160 Surakarta Tahun Pelajaran menunjukkan aspek kognitif Peserta didik masih rendah, hal tersebut disebabkan karena proses pembelajaran yang dilaksanakan masih dengan metode ceramah dan kovensional atau masih bersifat satu arah yang dimana didominasikan oleh guru dan kurangnya media yang digunakan oleh guru sehingga peserta didik kurang aktif dalam proses pembelajaran dan membuat pemahaman peserta didik kurang.

Hasil Observasi pada pra siklus menunjukkan bahwa aspek Afektif, Psikomotorik, dan kognitif yang dimiliki oleh peserta didik kelas IV SD Negeri Banyuanyar III Surakarta dalam pembelajaran tematik integratif Ini masih rendah. Berdasarkan hasil diskusi dengan guru kelas, maka diperoleh kesepakatan dalam usaha meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran tematik integratif menggukana model pembelajaran POE berbasis media realia.

B. Pelaksanaan Penelitian

1. Deskripsi Siklus 1

a. Pertemuan 1 (Hari Rabu, tanggal 10 April 2019)

Pada tahap pelakasanaan siklus I merupakan tindakan pembel ajaran dengan menerapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan instrument penelitian berupa lembar obseravsi guru, lembar observasi peserta didik yaitu afektif dan psikomotorik, lembar dan soal kognitif dengan tipe soal pilihan ganda berjumlah 8

soal (dapat dilihat pada lampiran 15). Lembar observasi pertemuan 1 dilaksanakan pada hari rabu, tanggal 10 April 2019. Pada kegiatan pendahuluan dilakukan dengan guru mengucapkan salam, dilanjutkan dengan berdoa. Doa dipimpin berdasarkan nomor urut absen, peserta didik berdoa dengan khusuk, kemudian guru menanyakan kehadiran peserta didik dengan cara menyebutkan nomor absen masing-masing. Selanjutnya guru mengajak peserta didik untuk menyanyikan lagu wajib yaitu " RA Kartini" dan kegiatan selanjutnya yaitu guru melakukan Apersepsi dengan bertanya pada peserta didik tentang materi yang telah diajarkan sebelumnya mengenai kekayaan sumber energi di indonesia dan guru menyebutkan salah satu media realia yaitu kipas angin yang ada didalam raung kelas sehingga peserta didik lebih paham apa yang dijelaskan oleh guru dilanjutkan dengan penyampaian tujuan pembelajaran yang akan di laksanakan pada hari itu.

Kegiatan inti berlangsung selama ±130 menit. Guru menjelaskan beberapa materi yang akan di pelajari pada hari itu. Guru melakukan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran POE sehingga pada kegiatan inti guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menyebutkan salah satu contoh perubahan energi yang ada di dalam ruangan kelas. Peserta didik menyebut perubahan pada lampu. Selanjutnya guru membuat kelompok dengan anggota 4 peserta didik setiap kelompok sehingga

satu kelas terbagi dari 9 kelompok. pertama guru menjelaskan beberapa materi yang akan di pelajari pada hari itu. Selanjutnya kegiatan pertama guru memberikan kesempatan kepada kepada setiap individu untuk melakukan prediksi pada benda apa yang dianggap bisa membuat perubahan energi. Kedua guru membagikan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang di bawah untuk di kerjakan sehingga membuat terjadinya diskusi pada peserta didik tentang benda apa saja yang ada di ruangan yang bisa membuat perubahan energi. Dalam kegiatan kedua untuk mempermudah peserta didik dalam memahami maksud dari pertanyaan pada Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) guru melakukan eksperimen pada benda yang di bawah sehingga pada saat kerja kelompok peserta didik dapat mengamati apa perubahan yang terjadi pada setiap benda yang di bawah oleh ibu guru. Benda yang digunakan pada saat guru melakukan eksperimen adalah benda yang disebut Media realia. Kegiatan ketiga yaitu proses menyatukan persepsi tentang benda yang telah di eksperimen oleh guru dengan itu perwakilan kelompok maju dan anggota kelompok membantu saat ketua sedang persentasi sehingga jika ada pertanyaan dari peserta didik atau kelompok yang lain jika ketua kelompok merasa tidak yakin dengan jawaban dapat minta bantuan kepada anggota kelompok untuk mengemukakan pendapat. Dalam kegitan ini peserta didik dapat dengan leluasa menyampaikan pendapat sehingga adanya

pertukaran pendapat yang membuat kelas menjadi aktif dan semua kelompok dapat memberikan tanggapan berdasarkan hasil dari pemikiran mereka masing-masing. Kegiatan inti di lanjutkan dengan guru bersama-sama peserta didik membahas pertanyaan dan meluruskan jawaban yang masih di anggap ragu oleh peserta didik. Sehingga peserta didik dapat mengetahui prediksi yang di buat salah apa benar setelah mendapat pemahaman langsung dari guru. Sehingga dengan kegiatan pembelajaran menggunakan model POE pada setiap kelompok dapat dengan mudah memahami materi yang telah diajarkan oleh guru ataupun hasil persentasi dari setiap kelompok.

Pada kegiatan penutup, guru bersama peserta didik untuk menyimpulkan materi pembelajaran yang telah di ajarkan dengan memberikan tugas rumah untuk lebih menyakinkan pendapat peserta didik saat melakukan pembelajaran pada hari itu.Selanjutnya guru memberikan kesan dan pesan pada peseta didik agar tetap brelajar dan semangat dalam belajar

b. Pertemuan 2 (Hari Jumat, tanggal 12 April 2019)

Pembelajaran pertemuan 2 dilaksanakan pada hari Jumat, tanggal 12 April 2019. Kegiatan awal dengan guru mengucapkan salam, dilanjutkan dengan berdoa yang dipimpin sesuai urutan nomor absen dan peserta didik berdoa dengan khusuk karena doa tertuju kepada Tuhan yang Maha Esa, kemudian guru menanyakan

kehadiran peserta didik dengan menghitung sehingga dengan mudah guru menghafal siapa peseta didik yang tidak hadir dan kemudian guru mengisi lembar kehadiran peserta didik. Selanjutnya guru mengajak peserta didik untuk menyanyikan lagu wajib yaitu "Syukur", semua peserta didik bernyanyi dengan dipandu oleh gurudan kegiatan selanjutnya yaitu guru melakukan Apersepsi dengan bertanya pada peserta didik tentang materi yang telah diajarkan sebelumnya mengenai kekayaan sumber energi di Indonesia dan guru menyebutkan salah satu media realia yang terdapat dalam ruangan yaitu contoh energi bunyi seperti kita memukul meja sehingga membuat peserta didik lebih paham tentang apa yang dijelaskan oleh guru dan dilanjutkan dengan penyampaian tujuan pembelajaran yang akan di laksanakan pada hari itu.

Kegiatan inti berlangsung selama ±130 menit. Kegiatan pertama yang dilakukan oleh guru adalah Membuat kelompok dengan anggota 4 peserta didik setiap kelompok sehingga satu kelas terbagi dari 9 kelompok. pertama guru menjelaskan beberapa materi yang akan di pelajari pada hari itu. Selanjutnya guru melakukan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran POE sehingga pada kegiatan inti guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk melakukan mengamati benda apa saja yang ada di ruangan kelas yang bisa menyebabkan suatu perubahan energi. Hal itu membuat peserta didik dapat memahami sendiri benda apa

saja yang dapat menyebabkan adanya perubahan energi. Setelah itu guru menunjukkan beberapa contoh benda yang digunakan yaitu salah satunya setrika yang pada dasarnya benda-benda yang di bawah oleh ibu guru adalah media realia. Kemudian guru melakukan eksperimen pada media realia yang di bawah sehingga menambah pemahaman pesetra didik tentang perubahan energi dan peserta didik dapat berdiskusi bersama anggota kelompok untuk menyelesaikan LKPD yang telah di bagikan oleh ibu guru. Kegiatan ketiga yaitu masing-masing perwakilan kelompok membaca hasil kerja kelompok yang mana kelompok yang lain dapat memberi masukan tanggapan kepada kelompok yang sedang persentasi sedangkan apabila perwakilan kelompok kesulitan dalam memnjawab dapat di bantu oleh anggota kelompok yang lain untuk memperkuat jawaban yang telah di kerjakan pada LKPD. Beberapa kesempatan pada setiap kelompok untuk melakukan persentasi membuat pemahaman peserta didik semakin jelas atas apa yang di prediksi setelah memperhatikan eksperimen dari berapa kelompok sehingga dengan ini setiap kelompok ataupun individu dapat menyimpulkan sendiri dari hasil yang mereka amati. Maka dengan ini peserta didik dengan mudah mengetahui benda realia apa saja yang dapat bisa digunakan dalam pembelajaran perubahan energy. Kegiatan pembelajaran pada siklus I yaitu tema 9 sub tema 2 pembelajaran I. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran guru juga membahas tentang materi Sumber

daya alam yang ada diindonesia. Tapi sebelum itu guru menyebutkan sumber energi alami yang ada di Indonesia baik yang bisa diperbaharui maupun tidak ini guna untuk memancing kecerdasan peserta didik terhadap materi yang sebeumnya sudah diajarkan. Selanjutnya guru melakukan kegiatan pembelajaran menjelaskan cara membuat daftar wawancara karena setelah pembelajaran peserta didik akan membuat wawancara tentang energi yang dapat dilihat dirumah untuk di sampaikan pada siklus selanjutnya guna untuk menambah pemahaman mereka terhadap perbuhan energi dengan melakukan wawancara dengan teman maupun orang yang berada disekeliling mereka jika berada dirumah.

Kegiatan akhir dilaksanakan dengan guru bersama peserta didik melakukan kesimpulan pada pembelajaran yang telah di ajarkan dan pemberian kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya mengenai pembelajaran yang telah di laksanakan maupun informasi tambahan. Selanjutnya guru melakukan evaluasi pembelajaran dengan pemberian tes evaluasi berupa lembar kerja peserta didik kognitit dengan tes tertulis. Selesai mengerjakan guru melanjutkan dengan guru memberikan motivasi terhadap peserta didik agar giat belajar dan pemberian tugas wawancara terhadap orang tua tentang pemanfaatan dan perubahan sumber energi yang ada disekitar lingkungan mereka. Sebagai penutup pembelajaran guru mengajak peserta didik untuk menyanyikan lagu “Apuse“ untuk

menumbuhkan rasa nasionalisme,persatuan dan toleransi antar peserta didik. Dilajutkan dengan berdoa dan guru mengucapkan salam

Berdasarkan deskrispi pelakasanaan siklus I, pertemuan 1 dan pertemuan 2 peneliti melakukan pengamatan selama pembelajaran berlangsung bertujuan untuk mengetahui aktivitas guru dan lembar observasi peserta didik dalam proses pembelajaran. sehingga peneliti dapat menemukan beberapa hal yang dapat diamati yaitu proses pembelajaran yang kemudian mengisi pada lembar observasi afektif yang meliputi percaya diri, keja sama ,toleransi, lembar observasi Psikomotorik yaitu Indikator 1 dan indikator 2, Berdasarkan hasil pelakasanaan pembelajaran dan observasi yang telah dilakukan, maka peneliti dapat menulis beberapa kelemahan dan kelebihan pada siklus I.

Dari hasil pengamatan siklus 1 ada beberapa kelebihan dan kelemahan dalam proses pembelajaran siklus 1, berikut kelebihan dalam siklus 1:

1) Hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan di bandingkan hasil belajar pra siklus
2) Guru telah menggunakan model yang mengaktifkan peserta didik dan mengasah kemampuan peserta didik berdasarkan prediksi yang di buat antara benar apa salah yaitu model pembelajaran *Predict Observe Explain* (POE) dalam pembelajaran tematik integratif

3) Selain itu melalui pemanfaatan media realia guru merasa terbantu dalam menyampaikan materi pada pembelajaran tematik tema 9 subtema 2 pembelajaran 1.
4) Melalui model pembelajaran *Predict Observe Explain* (POE) penggunaan media realia, sebagian peserta didik mulai terlihat lebih aktif dan ikut berpartisipasi dalam proses kegiatan pembelajaran.
5) Sebagian peserta didik mulai belajar percaya diri dalam proses pembelajaran dan bekerjasama dengan anggota kelompok serta muncul rasa toleransi dalam menerima pendapat temannya untuk memastikan prediksi yang dibuat.

Kelemahan pada Siklus 1 :

1) Sebagian Peserta didik masih takut dalam mengemukakan pendapat tentang prediksi yang telah mereka buat.
2) Perkembangan aspek psikomotori masih belum maksimal, dilihat dari proses persentasi yang di sampaikan.
3) Peserta didik masih enggan untuk berkelompok sehingga adanya kelompok yang tidak mau bergabung dengan kelompoknya sehingga kerja sama dalam kelompok masih kurang.
4) Pada saat peserta didik yang berani maju kedepan Guru belum memberikan apresiasi verbal maupun non verbal atas tindakan yang telah dilakukan oleh peserta didik, sehingga peserta didik

belum memiliki rasa percaya diri terhadap apa yang telah dilakukannya.

5) Hasil evaluasi belajar aspek kognitif, afektif dan Psikomotorik belum mencapai indikator yang telah di tetapkan yaitu (70%).
6) Guru belum menguasai secara keseluruhan Model Pembelajaran yang digunakan sehingga pada siklus I masih ada beberapa hal dalam sintak model yang digunakan belum terlasana dengan maksimal.
7) Guru belum berperan secara optimal dalam mengkondisikan kelas karena belum menguasai secara keseluruhan sintak dari model yang digunakan ini dilihat pada proses pembagian kelompok karena sifat kerjasama pada peserta didik masih kurang.
8) Guru pada saat siklus I tidak telalu fit sehingga mempengaruhi konsentrasi pada saat pembelajaran.

Berdasarkan analisis pada siklus 1, masih terdapat beberapa kekurangan pada proses pembelajaran sehingga membuat peserta didik masih banyak yang belum aktif. Maka perlu dilanjutkan penelitian pada siklus II untuk memperbaiki hasil belajar pada peserta didik kelas IV SD Negeri Banyuanyar III Surakarta.

2. Deskripsi Siklus II

a. Pertemuan 1 (Hari Sabtu, tanggal 12 April 2019)

Sebagaiamana pada siklus I, Perencananaan Siklus II merupakan upaya perbaikan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sehingga Peneliti membuat rancangan Silabus (data dapat dilihat pada lampiran 3) untuk proses pembelajaran dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) (data lengkap dapat dilihat pada lampiran 5) yang berfokus pada pembelajaran Bahasa Indonesia dan IPA. Selanjutnya Guru Kelas IV SD Negeri Banyuanyar III Surakarta melangsungkan pembelajaran dengan diamati oleh peneliti dengan beberapa perangkat pembelajaran yang mencakup pada tema yang digunakan pada proses pembelajaranpada siklus II yaitu Tema 9 Subtema 2 Pembelajaran 3, Peneliti menyiapkan instrumen berupa lembar observasi guru, peserta didik, lembar evaluasi kognitif dengan tipe soal 8 dengan cadangan 1, lembar observasi afektif dan lembar observasi psikomotorik. Selain itu peneliti juga mempersiapkan media realia berupa setrika, catok dan media realia yang sudah terdapat di dalam ruang kelas seperti kipas angin, lampu dan benda yang bisa mengahsilkan bunyi. Pemberian soal yang diberikan oleh guru pada evaluasi yaitu pada akhir pembelajaran. Proses kegiatan pembelajaran siklus II ini lebih menekankan hasil belajar dan mengoptimalkan penggunaan model pembelajaran berbasis media realia karena ini dapat mempengaruhi aktivitas guru dan juga peserta didik. Pada tahap pelaksanaan tindakan

pembelajaran dilaksanakan berdasarkan perbaikan pada siklus 1. Pembelajaran dilakukan selama 2 x pertemuan yaitu Pertemuan 1 dilaksanakan pada hari Sabtu, tanggal 13 2019. Kegiatan yang dilakukan guru pada tahap pendahuluan diawali dengan mengucapkan salam, dilanjutkan dengan berdoa dipimpin sesuai nomor urut absen, peserta didik berdoa dengan, kemudian guru melakukann pengecekan kehadiran peserta didik dan dilanjutkan dengan mengisi daftar hadir peserta didik. Selanjutnya menyanyikan lagu RA Kartini untuk menanamkan semangat kebangsaan dan jiwa nasionalisme peserta didik yang di pandu oleh guru sehingga semua peserta didik tanpa antusias dalam menyanyi. Pada kegiatan awal ini guru tak lupa melakukan apersepsi dengan menunjukkan salah satu media realia yang ada di ruangan kelas. Dilanjutkan dengan tujuan pembelajaran pada hari itu serta menanyakan pemahaman peserta didik pada materi yang telah diajarkan pada siklus 1.

Kegiatan inti berlangsung selama ±130 menit. Kegiatan inti ini dilakukan oleh guru adalah memberikan pemahaman kepada peserta didik dan mendemonstrasikan beberapa media realia kemudian guru melakukan mendemontrasi media realia yang dibawah setelah itu guru meminta kepada setiap peserta didik untuk melakukan prediski tentang demontrasi yang telah di lakukan oleh guru. Kedua guru memandu peserta didik membuat kelompok dengan anggota setiap kelompok 4 peserta didik sehingga satu kelas terbagi dari 9 kelompok. Setiap

kelompok mendapat Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang dimana peserta didik dapat menulis prediksi yang di buat pada lembar tersebut sebelum mereka melakukan eksperimen untuk membuktikan jawaban yang telah di prediksi. Selanjutnya guru menunjukkan media realia yang telah disiapkan untuk melakukan eksperimen. untuk membuktikan prediksi salah satu perwakilan kelompok maju untuk melakukan eksperimen terhadap media yang telah disiapkan.

Kegiatan ketiga guru meminta kepada setiap perwakilan kelompok untuk maju mempersentasi hasil prediksi yang telah di buat dan kesimpulan pada Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang telah di kerjakan ketika ada sebuah masukan kelompok lain dapat menambahkan pendapat akan tetapi jika peserta didik yakin akan jawabannya dia mempertahankan jawaban yang telah dipersentasi. Pada tahap ini hanya beberapa perwakilan kelompok yang maju sehingga pemahaman peserta didik masih kurang . Setelah itu guru memberikan pemahaman secara keseluruhan kepada peserta didik untuk meperkuat jawaban peserta didik sehingga hasil dari prediski yang masih salah dapat dibenarkan.

Pada kegiatan penutup, guru bersama-sama dengan peserta didik menyimpulkan pembelajaran tentang perubahan enegri dan hal apa saja yang telah dipelajari pada pembelajaran dan pemberian kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya mengenai pembelajaran yang telah di laksanakan maupun informasi tambahan. Selanjutnya guru

memberikan motivasi terhadap peserta didik agar giat belajar.Sebagai penutup pembelajaran guru mengajak peserta didik untuk menyanyikan lagu “Apuse “ untuk menumbuhkan rasa nasionalisme,persatuan, dan toleransi antar peserta didik dan dilanjutkan dengan berdoa sesuai dengan kepercayaan masing-masing. Kemudian, guru menutup kegiatan pembelajaran dengan mengucap salam

b. Pertemuan 2 (Senin, tanggal 15 April 2019)

Pertemuan terakhir Siklus II dilaksnakan pada Senin, tanggal 15 April 2019. Kegiatan awal dilakukan dengan dengan guru mengucapkan salam, dilanjutkan dengan berdoa di pimpin oleh peserta didik berdasarkan nomor urut absen, kemudian guru mengecek kehadiran Peserta didik. Selanjutnya guru mengajak peserta didik untuk menyanyikan lagu “RA KARTINI, SYUKUR dan Indonesia Pusaka. Dilanjutkan dengan guru melakukan apersepsi dengan bertanya jaswab kepada peserta didik tentang materi yang sudah di ajarkan sebelumnya mengenai pemanfaatan sumber energi dan wawancara. Disamping itu guru meminta peserta didik untuk menyebutkan media realia apa saja yang telah diajarkan guru dan cara penggunaannya.

Kegiatan inti berlangsung selama ±130 menit. Pada Kegiatan inti yang pertama dilakukan oleh guru adalah memberikan pemahaman kepada pesta didik dan mendemonstrasikan beberapa media realia kemudian guru memerintah peserta didik untuk memprediksi perubahan energi apa yang terjadi pada setiap media yang telah di demontrasi oleh

guru. Kegiatan kedua ini guru memberi kesempatan dibagi menjadi 9 kelompok, masing-masing terdiri dari 4-5 peserta didik, setiap kelompok ditentukan oleh guru anggota kelompoknya. Guru membagikan Lembar Kerja Peserta didik (LKPD) pada peserta didik dan mengerjakan berdasarkan prediksi yang telah dibuat sebelum pembentukan kelompok. Guru menunjukkan media realia yang dapat digunakan peserta didik pada saat melakukan ekperimen di mana pada pertemuan kali ini guru menyuruh semua anggota kelompok untuk melakukan eksperimen sehingga pemahaman peserta didik lebih baik dari pertemuan sebelumnya sedangkan anggota kelompok dan kelompok yang tidak persentasi mencatat hal-hal yang terjadi pada saat perwakilan kelompok melakukan eksperimen. Kegiatan ketiga Perwakilan kelompok maju dan mempersentasikan hasil dari kerja berdasarkan hasil ekpserimen dan soal Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) semua anggota kelompok yang tidak persentasi melakukan tanya jawab dan mengemukakan pendapat dengan artikulasi dan intonasi yang baik terhadap perwakilan kelompok yang maju sehingga setiap kelompok dapat memahami apa yang dimaksud saat menjawab ketika presentasi. Kegiatan ini membuat keadaan kelas semakin aktif sehingga prediksi yang telah di buat dapat dijawab karena adanya berbagai pendapat dari kelompok lain .Setelah semua kelompok maju guru menyimpulkan dari berbagai kelompok sehingga jika ada salah kesalapahaman dari setiap kelompok dapat dibenarkan. Hasil dari

pembelajaran dengan menggunakan model POE dan media realia membuat peserta didik merasa percaya diri dan antusias dalam mengemukakan pendapat saat diminta oleh guru untuk berpendapat berdasarkan pembelajaran yang telah dilakukan.

Kegiatan Penutup dilakukan oleh guru dan bersama-sama peserta didik menyimpulkan materi pembelajaran yang telah dipelajari berdasarkan model POE yang dilanjutkan dengan guru memberikan evaluasi berupa soal tes tertulis dengan tipe pilihan ganda. Selanjutnya guru memberi motivasi kepada peserta didik dan memberi bertanya mengenai materi pembelajaran. Selanjutnya menyanyikan lagu "Apuse" untuk menguatkan rasa nasionalisme, persatuan, dan toleransi.dan pembelajaran diakhiri dengan berdoa bersama.

Berdasarkan pelaksanaan pembelajaran dan observasi yang telah dilakukan,maka diperoleh hasil pada siklus II dengan penerapan Model Pembelajaran POE berbasis media realia sebagai berikut:

1) Peningkatan hasil belajar terjadi pada siklus II karena guru sudah memahami secara keseluruhan model yang diterapkan dan penyampaian materi kepada peserta didik mudah untuk dipahami.
2) Proses kegiatan POE berjalan dengan baik,peserta didik dapat melaksanakan *Predict Observe Explain* (POE) dengan aktif dan percaya diri serta dengan kerjasama dan persentasi dilakukan dengan baik ini dibuktikan saat peserta didik dapat mengemukakan pendapat dengan intonasi dan artikulasi yang baik sehingga

kelompok yang maju dapat dengan mudah memahami maksud dari setiap tanggapan dari kelompok lain.

3) Guru mendemontrasikan dan melakukan eksperimen secara runtut sehingga peserta didik dapat melakukan eksperimen sendiri dengan baik berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan.
4) Perkembangan aspek afektif peserta didik dalam siklus II sudah baik yaitu 36 peserta didik (94,74%) sehingga telah mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan yaitu 70%.
5) Perkembangan aspek psikomotorik peserta didik dalam siklus II sudah baik yaitu 35 peserta didik (92,11%) sehingga telah mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan 70%.
6) Hasil evaluasi aspek kognitif peserta didik pada siklus II Peserta didik yang dinyatakan tuntas sebanyak 35 peserta didik (92,11%) sehingga telah mencapai indikator keberhasilan yang tetapkan 70%.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Siklus I

Peneliti mendapatkan hasil belajar peserta didik dari lembar observasi dan lembar nilai evaluasi soal yang diberikan oleh guru pada akhir pembelajaran setelah pelaksanaan kegiatan pembelajaran di siklus I. Proses pembelajaran terdapat tiga tahap, yaitu pendahuluan, kegiatan inti dan penutup. Kegiatan awal guru masuk kelas dengan mengucapkan salam dan menanyakan kabar peserta didik kemudian mengajak peserta didik untuk berdoa dengan agama dan kepercayaan masing-masing. Peserta

didik sangat antusias dalam menjawab salam dari guru dan berdoa sebelum pembelajaran dimulai. Doa dipimpin berdasarakan nomor urut absen peserta didik dan itu sudah menjadi aturan pada setiap pembelajaran. Peserta didikpun berdoa dengan khusuk karena doa tertuju kepada Tuhan yang Maha Esa, hal tersebut sudah diajarkan oleh guru dan menjadi kebiasaan baik sebelum proses pembelajaran dimulai. Setelah berdoa guru mengajak peserta didik untuk menyanyikan lagu wajib yaitu " RA Kartini" dalam kegiatan ini peserta didik melakukannya dengan baik karena dipandu oleh guru dan guru selalu memperhatikan apa yang dilakukan oleh peserta didik, ketika peserta didik sedang menyanyikan lagu. Menyanyikan lagu wajib guna untuk menanamkan semangat nasionalisme peserta didik. Setelah itu guru menanyakan kehadiran siswa dengan cara menyebutkan nomor absen masing-masing, peserta didik menyebut nomor absen yang tidak hadir sehingga guru dapat mengetahui dengan mudah siapa peserta didik yang tidak hadir dan saat melakukan penelitian semua peserta didik hadir. Hal tersebut wajib dilakukan oleh peserta didik guna untuk mengetahui kehadiran peserta didik. Setelah absensi dilakukan selanjutnya guru melakukan Apersepsi dengan bertanya pada peserta didik tentang materi yang telah diajarkan sebelumnya mengenai kekayaan sumber energi di indonesia dan guru menyebutkan salah satu media realia yaitu kipas angin yang ada didalam raung kelas sehingga peserta didik lebih paham apa yang dijelaskan oleh guru dalam kegiatan ini peserta didik memperhatikan apa yang dijelaskan oleh guru

sehingga dengan adanya pertanyaan dari guru peserta didik merespon dengan menjawab walau pada dasarnya jawaban yang mereka ajukan belum tentu benar. Sebelumnya guru sudah mengarajarkan bahwa apabila ada yang bertanya jangan takut untuk menjawab walaupun itu salah sehingaa peserta didik punya keberanian menjawab apa yang ditanyakan oleh guru, akan tetapi ada beberapa peserta didik yang berani menjawab karena sebagian peserta didik tidak berani untuk bertanya dan mengemukakan pendapat. Kegiatan apersepsi selalu dilakukan oleh guru guna untuk mengasah pemahaman peserta didik pada pembelajaran sebelumnya. Selanjutnya guru penyampaikan tujuan pembelajaran yang akan di laksanakan pada hari itu, namun ada beberapa peserta didik yang tidak memperhatikan apa yang di sampaikan oleh guru karena mereka masih sibuk berbicara pada teman sebangkunya.

Pada kegiatan inti, sama halnya guru menjelaskan kelanjutan dari pendahuluan yaitu penjelasan beberapa materi yang akan di pelajari pada hari itu. Pada saat pembelajaran berlangsung guru melakukan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran POE, sebagian peserta didik masih merasa canggung dan bingung dalam melakukan apa yang dipealajari sehingga pada kegiatan inti guru memberikan pemahaman pada peserta didik tentang pembelajaran yang dilakukan pada hari itu selanjutnya guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menyebutkan salah satu contoh perubahan energi yang ada di dalam ruangan kelas. Peserta didik menyebut perubahan pada lampu. Hal ini dapat membantu peserta didik dalam meramalkan apakah benda yang

disebut benar apa salah, namun pada kegiatan ini ada beberapa peserta didik saja yang berani mengemukakan pendapat. Selanjutnya guru membuat kelompok dengan anggota 4 peserta didik setiap kelompok sehingga satu kelas terbagi dari 9 kelompok. Guru membuat kelompok guna untuk mempermudah peserta didik dalam mengembangkan kemampuan peserta didik baik komunikasi, sosialisasi, pemecahan masalah, percaya diri terhadap kemampuan peserta didik yang lain. Pada saat kelompok peserta didik masih dibimbing oleg guru. Akan tetapi ada beberapa peserta didik yang tidak mau berkelompok kecuali dengan temannya sendiri sehingga aspek kerja sama peserta didik masih kurang. Pembentukan kelompok ini membuat guru merasa kwalahan sehingga guru mengikuti keinginan peserta didik keinginan peserta didik untuk membuat kelompok sendiri. Pada saat proses pembelajaran berlangsung guru mulai melanjutkan sintak model pembelajaran POE yaitu kegiatan pertama guru memberikan kesempatan kepada setiap individu untuk melakukan prediksi pada benda apa yang dianggap bisa membuat perubahan energi, kegiatan ini dilakukan guna untuk mengetahui keberanian peserta didik dalam mengemukakan pendapat. Akan tetapi pada kegiatan ini pertemuan 1 sikuls I masih banyak peserta didik yang belum memunculkan adanya keberanian baik dari aspek afektif yang meliputi percaya diri, kerja sama dan tolerasi maupun aspek psikomotorik itu dapat dilihat pada lembar observasi hasil dari yang diamati oleh peneliti pada saat melakukan proses pembelajaran. Kedua guru membagikan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang telah disiapkan untuk di kerjakan sehingga pada kegiatan ini peserta didik berdiskusi

pada benda apa saja yang ada diruangan yang bisa membuat perubahan energi. Pada kegiatan ini ada beberapa peserta didik yang kurang paham dengan apa yang dimaksud oleh guru. Dalam kegiatan ini untuk mempermudah peserta didik dalam memahami maksud dari pertanyaan pada Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) guru melakukan eksperimen pada benda yang telah dibawah namun pada siklus I ini eksperimen masih dilakukan oleh guru sendiri tanpa melibatkan peserta didik, akibatnya peserta didik masih kurang paham terhadap apa yang dilakukan oleh guru, sehinnga beberapa peserta didik bertanya pada kelompok lain ataupun teman mereka sendri padahal belum tentu jawaban yang diberitahu oleh peserta didik yang lain benar ini membuat keadaan kelas belum kondusif. Guru dalam kegiatan ini belum optimal dalam mengkondisikan kelas sehingga berpengaruh pada aktivitas peserta didik. Kegiatan pembelajaran yang masih terbentuk dalam kelompok peserta didik melanjutkan pembelajaran dengan mengamati perubahan yang terjadi pada setiap benda yang di bawah oleh ibu guru. Tetapi ada beberapa peserta didik yang tidak memperhatikan karena berbicara pada teman kelompoknya. Benda yang digunakan pada saat guru melakukan eksperimen adalah benda yang disebut media realia. Sebelumnya guru telah memaparkan benda yang dapat dilihat dikelas dan dapat mengubah perubahan energi disebut media realia. Jadi benda yang digunakan pada proses pembelajaran saat itu berupa sertika dan catok. Namun pada proses eksperimen yang dilakukan guru belum maksimal sehingga ada beberapa peserta didik yang masih salah memprediksi dari media realia yang dibawahkan oleh guru contohnya ada beberapa peserta didik setelah

ditanyakan oleh guru mereka menyebutkan bahwa catok perubahan energi panas menjadi lurus sehingga dengan adanya dugaan ini guru akan memperbaiki dugaan peserta didik setelah terakhir pembelajaran. Kegiatan ketiga yaitu proses menyatukan persepsi tentang benda yang telah di eksperimen oleh guru dengan itu perwakilan kelompok maju, dengan kegitan ini diharapkan peserta didik sudah memiliki rasa percaya diri karena telah berani maju kedepan walaupun jawaban dari hasil kerja yang didapat setelah diskusi belum tentu benar. Persentasi yang dilakukan oleh perawakilan kelompok yang telah dipilih oleh anggota kelompok sehingga dalam kegiatan peserta didik memuncul sikap toleransi dan kerja sama namun ada beberapa kelompok yang maju berdasarkan keinginan mereka dan ini dapat dilihat bahwa dalam kemlompok rasa toleransinya masih kurang. Pada saat perwakilan melakukan persentasi terhadap hasil kerja kelompoknya ada beberapa perwakilan yang maju hanya membaca dengan intonasi yang kurang jelas sehingga peserta didik yang lain masih kurang paham atas pemaparan yang disampaikan oleh perwakilan kelompok tersebut. Sehingga ini menujukkan bahwa Aspek Psikomotorik peserta didik masih kurang maka guru perlu mengadakan perbaikan proses pembelajaran guna untuk memaksimal pesera didik yang masih kurang berani dalam hal persentasi. Pada kegiatan persentasi anggota kelompok bisa membantu perwakilan kelompok untuk menjawab apabila ada pertanyaan kelompok lain sehingga dengan ini peserta didik dapat mengasah pemikiran baik secara individu maupun kelompok. Dalam kegitan ini peserta didik dapat dengan leluasa menyampaikan pendapat sehingga adanya pertukaran pendapat yang membuat kelas menjadi aktif

dan semua kelompok dapat memberikan tanggapan berdasarkan hasil dari pemikiran mereka masing-masing. Kegiatan inti dilanjutkan dengan guru bersama-sama peserta didik membahas pertanyaan dan meluruskan jawaban yang masih di anggap ragu oleh peserta didik. Sehingga peserta didik dapat mengetahui prediksi yang telah dibuat salah apa benar setelah mendapat pemahaman langsung dari guru. Kegiatan pembelajaran menggunakan model POE pada setiap individu atau kelompok dapat memberikan peningkatan terhadap hasil belajar itu terbukti dari setiap Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang di kerjakan. Kegiatan pemberian Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) pada peserta didik guna untuk mengetahui pemahaman peserta didik sudah ada perubahan apa belum setelah diterapkan model pembelajaran. Akan tetapi masih terdapat beberapa peserta didik yang tidak mengerjkan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD). Hal tersebut didasarkan pemahaman peserta didik masih kurang dan kertas jawaban lebih baik dikosongi daripada dikerjakan itu dibuktikan bahwa peserta didik masih kurang paham dan tidak percaya diri atas hasil prediski atau dugaan yang telah dibuat.

Pada kegiatan penutup, dilaksanakan dengan guru bersama peserta didik melakukan kesimpulan pada pembelajaran yang telah di ajarkan dan pemberian kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya mengenai pembelajaran yang telah di laksanakan maupun informasi tambahan, kemudian peserta didik yang belum paham menmenanyakan apa yang belum dipahami. Pada saat kegiatan ini antusias peserta didik meningkat dibandingkan dengan pembelajaran pada biasanya. Selanjutnya guru melakukan evaluasi pembelajaran dengan pemberian tes evaluasi berupa

lembar kerja peserta didik kognitif dengan tes tertulis. Peserta didik mengerjakan soal dengan baik sehingga keadaan kelas menjadi hening dan mereka tidak menanyakan pada teman sendiri walaupun hasil pada tes masih kurang maksimal . Ketika peserta didik selesai mengerjakan guru M\melanjutkan dengan memberikan motivasi terhadap peserta didik agar giat belajar dan pemberian tugas wawancara terhadap orang tua tentang pemanfaatan sumber energi yang ada disekitar lingkungan mereka. Peserta didik mendengar apa yang diucapkan oleh guru. Akan tetapi ada beberapa peserta didik yang tidak mendengarkan dilihat bahwa sebagian peserta didik sibuk dengan aktivias masing-masing dan berbicara pada teman sendiri. Sebagai penutup pembelajaran guru mengajak peserta didik untuk menyanyikan lagu "Apuse" untuk menumbuhkan rasa nasionalisme, persatuan dan toleransi antar peserta didik. Peserta didik menyanyi dengan baik karena selalu berada pada pengawasan guru. Dan dilajutkan dengan berdoa dengan khusuk dan menjawab salam dari guru dengan baik.

Kegiatan pembelajaran pada hasil siklus I ditemukan beberapa kekurangan secara keseluruhan sebagaimana telah dijelaskan pada kelemahan hasil dari proses pembelajaran yaitu pada tiga aspek hasil belajar yaitu afektif, psikomotorik maupun kognitif masih rendah karena pada saat pembelajaran guru belum terlalu maksimal memahami hal yang dilakukukan pada setiap sintak model pembelajaran yang digunakan. Sehingga masih ada beberapa kegiatan yang tidak dilakukan dan perserta didik saja masih bingung melakukan apa saja pada proses pembelajaran POE karena sebelumnya guru hanya menggunakan model pembelajaran

secara konvensional itu dapat dilihat pada hasil wawancara guru dan peserta didik.

Berdasarkan diskripsi hasil diatas pada kegiatan pembelajaran siklus I perlu diadakan tidakan ke siklus II untuk memperbaiki dan memaksimalkan, baik pada proses pembelajaran ataupun hasil belajar yang diperoleh peserta didik yang dilakukan pada setiap akhir siklus. Maka didapatkan hasil belajar tematik integratif peserta didik pada siklus I adalah Sebagai berkut:

a. Hasil Belajar Peserta Didik

1. Hasil Belajar Kemampuan Afektif peserta didik

a. Hasil Observasi Aspek Afektif siklus 1

1) Hasil Observasi Aspek Afektif siklus 1 Pertemuan I

Kemampauan afektif peserta didik dalam proses pembelajaran diperoleh melalui pengamatan atau observasi selama proses pembelajarn Tema 9 Subtema 2 menggunakan model *Predict Observe Explain* (POE).

Kegiatan pengamatan atau observasi ini menggunakan pedoman lembar observasi untuk mencatat hasil observasi. Hasil observasi dapat di ambil ketika guru melaksanakan proses pembelajaran, peneliti mengamati proses pembelajaran dengan posisi duduk di bangku bangian belakang agar semua rungan dan aktivitas dapat di lihat. Kemudian hasil pengamatan dicatat ke dalam lembar observasi yang telah di siapkan. Dibandingakn dengan kondisi awal, terlihat adanya perbedaan, karena sebelum

di terapkan model POE peserta didik kurang antusias dan memperhatikan pelajaran pada proses pembelajaran. Setelah memasuki siklus pertama. Peserta didik menujukkan adanya peningkatan ada aspek afektif dan psikomotorik dalam mengikuti proses pembelajaran pada tema 9 sub tema 2. Berikut ini merupakan hasil observasi aspek afektif kelas IV SD Negeri Banyuanyar III Surakarta dalam pembelajaran Tema 9 Sub tema 2.

Tabel 8. Hasil Observasi Aspek Afektif pertemuan I siklus I

No.	Keterangan	Jumlah Peserta didik	Persentase %
1.	Mencapai Indikator	24 Pesetrta didik	63,16%
2.	Tidak Mencapai idikator	14 peserta didik	36,84%

Hasil Observasi aspek afektif pada pertemuan I siklus I tersebut menunjukkan peserta didik yang mencapai indikator sebanyak 24 peserta didik (63,16%) dan peserta didik yang belum mencapai indikator sebanyak 14 pesetta didik (36,84%), sehingga dapat di simpulkan bahwa aktivitas belajar peserta didik pada aspek afekti pada siklus I pertemuan I perlu di tingaktakan lagi pada pertemuan 2 Siklus I. Selanjutnya hasil aspek afektif pada pertemaun I siklus I dapat di sajikan dalam bentuk diagram sebagai berikut :

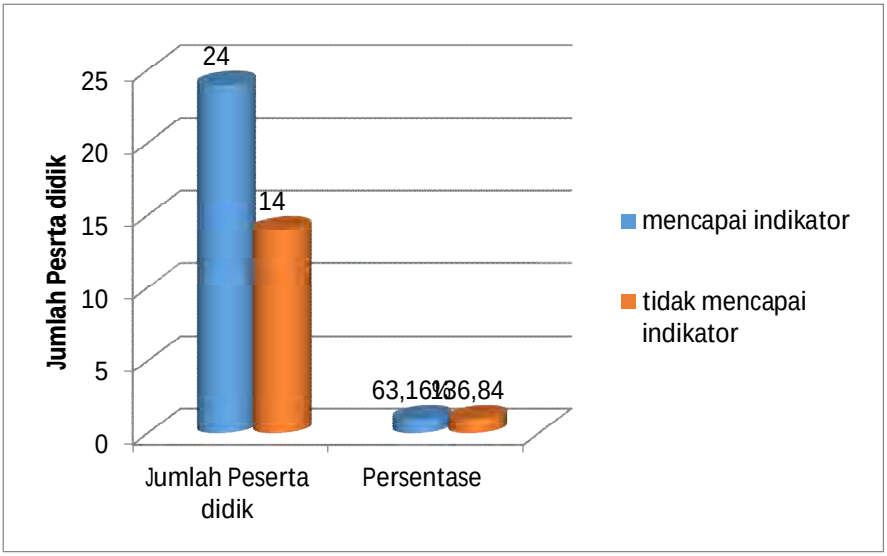

Gambar 7. Grafik Histogram Hasil Observasi Aspek Afektif Pertemuan I siklus I

Berdasarkan Gambar 7 menunjukkan bahwa hasil observasi aspek afektif pada pertemuan I siklus I yang di nilai pada aspek percaya diri, aspek kerja sama, aspek toleransi yang mencapai indikator sebanyak 24 peserta didik dan yang belum mencapai indikator sebanyak 14 peserta didik (data selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 24) .

Berdasarkan observasi aspek afektif dalam proses pembelajaran tema 9 subtema 2 kelas IV SD Negeri Banyuanyar III Surakarta pada pertemuan I siklus I dapat di lakukan analisis terhadap 14 peserta didik yang belum mencapai indikator sebagai berikut :

a) Amelia Tri Hapsari memiliki skor aspek afektif tidak mencapai indikator karena pada aspek kerjasama peserta didik hanya mau kerjasama dengan satu peserta didik saja ini

terbukti saat kerja kelompok dia hanya bisa kerja sama dengan teman bermain. Dan Amel juga memiliki aspek toleransi yang tidak mencapai indikator karena saat kerja kelompok dia tidak menghargai pendapat temannya dan tidak mau menerima hasil prediksi dari temannya.

b) Anisa memiliki skor aspek afektif tidak mencapai indikator karena pada aspek toleransi dilihat saat pembuatan kelompok dan saat menukar pendapat dia tidak mau menerima pendapat temannya dan prediksi yang dibuat harus di pakai.

c) Arifah Nur Hidayah memiliki skor afektif tidak mencapai indikator karena pada aspek percaya diri. Ini dilihat saat diminta mengemukakan pendapat dia masih ragu-ragu karena takut hasil prediksi yang di buat salah.

d) Avallent Tristan Pryatama memiliki skor tidak mencapai indikator karena pada aspek kerjasama dan toleransi. Ini dilihat dari saat pembagian kelompok dia tidak mau bekerjasama kecuali dengan salah satu teman yang dekat dengan dia dan sikap toleransi dapat dilihat bahwa saat kerja kelompok. Dia tidak mau menerima hasil prediksi dari temannya dan dia menulis pada kertas jawaban berdasarkan prediksi dia sendiri padahal itu belum tentu benar.

e) Leoni Andike Dwi Fransiska memiliki skor tidak mencapai indikator karena pada aspek percaya diri ini dilihat dari sikap

dia saat diminta untuk mengeluarkan hasil prediksi di kelompoknya dia takut jawabannya salah karena masih ragu-ragu dengan hasil prediskinya. Dan dia hanya bisa bekerja kerja sama dengan satu orang saja.

f) Livia Maulina Suryo memiliki memiliki skor tidak mencapai indikator karena pada aspek kerjasama ini dilihat dari sikap kerja kelompok dia tidak bisa bekerja sama dengan banyak orang dia hanya mampu kerja sama dengan satu teman saja. Dan aspek yang tidak mencapai indikator lain yaitu toleransi, Dia mau berteman dengan 2-3 orang saja saat bekerja kelompok.

g) Mahmud Nuur Haadii memilki skor yang tidak mencapai indikator karena pada aspek percaya diri dan kerja sama ini dilihat dari dia yang tidak percaya diri apabila diminta di untuk menyampaikan hasil prediksi yang telah di buat dia masih ragu-ragu dan aspek kerja sama yang dia hanya mampu kerjasama dengan satu orang saja .

h) Muhamad Romi memiliki skor yang tidak mencapai indikator karena aspek percaya diri dan kerja sama ini terlihat saat dia malu mengemukakan pendapatnya pada hasil dari prediksi dan saat kerjasama dia hanya mampu bekerja sama dengan satu temannya saja.

i) Raihan Saputra Utama Memiliki skor aspek Afektif tidak mencapai indikator karena pada aspek kerjasama peserta didik ketika dalam kerja kelompok hanya mampu bekerja sama dengan satu orang saja ini di lihat saat dia yang tidak bisa bergaul dengan teman kelompok yang lain dan aspek percaya diri peserta didik yang masih ragu-ragu apabila diminta untuk mengemukakan pendapat.

j) Ridwan Setyawan memiliki skor afektif yang tidak mencapai indikator karena pada aspek percaya diri ketika diminta oleh salah satu anggota kelompok untuk mengemukakan prediksi yang telah di buat sebelum kerja kelompok dia ragu-ragu dan tidak mau sehingga dalam kerja kelompok dia terlihat pasif, ini mempengaruhi pada aspek kerja sama dia tidak mampu bekerja sama dengan teman yang bukan teman sering dia bersama.

k) Rista Jianudi memiliki skor aspek afektif yang tidak mencapai indikator karena pada aspek percaya diri ini di lihat dia yang tidak masih ragu-ragu dalam mengemukakan pendapat pada teman yang bukan teman biasa bermain sehingga ini berpengaruh pada aspek kerja sama dia hanya mampu bekerja sama dengan satu teman saja.

l) Rosemaya Mustika Maysaroh memiliki skor afektif yang tidak mencapai indikator karena pada aspek percaya diri yang kurang ini dilihat dari dia yang tidak berani mengemukakan pendapat dan ragu-ragu atas hasil prediksi yang dia buat.

m) Widad Septia Ramadhani memiliki skor afektif yang tidak mencapai indikator karena aspek kerja sama ini dilihat pada dia yang mapu bekerja sama dengan satu anak saja yaitu teman yang sering bersama dia dan aspek yang kurang yaitu toleransi yang mau berteman dengan satu orang saja dan mau menerima pendapat satu orang saja.

n) Yusuf Mahendra memiliki skor aspek afektif yang tidak mencapai indikator karena aspek percaya diri ini dilihat dari dia yang tidak berani untuk mengemukakan pendapat saat diminta untuk mengemukakan hasil prediksi yang dia buat. kerja sama yang dimana peserta didik yang mampu bekerja sama dengan 2 orang saja.

2) Hasil observasi aspek afektif pertemuan 2 Siklus I

Kemampuan Afektif peserta didik dalam proses pembelajaran diperoleh melalui kegiatan pengamatan atau observasi selama proses pembelajaran tema 9 sub tema 2 menggunakan model POE berbasis media realia. Kegiatan pengamatan atau observasi ini menggunakan pedoman lembar observasi untuk mencatat hasil observasi. Berikut ini merupakann hasil observasi aspek afektif peserta didik kelas IV SD Negeri Banyuanyar III Surakarta pada pertemuan 2 siklus I dalam pembelajaran tema 9 Sub tema 3 Pembelajaran 1 .

Tabel 9 . Hasil Observasi Aspek Afektif Pertemaun 2 Siklus 1

No.	Keterangan	Jumlah Peserta didik	Persentase (%)
1.	Mencapai Indikator	31 peserta didik	81,58%%
2.	Tidak Mencapai Indikator	7 peserta didik	18,42%
Jumlah		38 Peserta didik	100%

Hasil Observasi aspek afektif pertemuan 2 siklus I tersebut menunjukkan peserta didik yang mencapai indikator sebanyak 31 peserta didik (81,58%) dan peserta didik yang belum mencapai indikator sebanyak 7 peserta didik (18,42 %) sehingga dapat di simpulkan bahwa aktivitas belajar pada aspek afektif pada pertemuan 2 siklus I mengamalami peningkatan jika dibandingkan dengan pertemuan I siklus I selanjutnya hasil observasi aspek afektif pada pertemuan II Siklus I dapat di sajikan dalam bentuk Grafik sebagai berikut:

Gambar 8. Grafik Histogram Hasil Observasi Aspek Afektif Pertemuan 2 siklus I

Berdasarkan gambar 8 menunjukkan bahwa hasil observasi afektif peserta didik pada pertemaun 2 siklus I yang dinilai aspek percaya diri,kerja sama dan toleransi yang mencapai indikator sebanyak 31 peserta didik dan yang belum mencapai indikator sebanyak 7 peserta didik (data selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 25). Berdasarkan observasi aspek afektif dalam pembelajaran tematik integratif tema 9 sub tema 2 pembelajaran I dapat dilakukan analisis terhadap 7 peserta didik yang belum mencapai indikator sebagai berikut :

a) Amelia Tri Hapsari memiliki skor afektif yang tidak mencapai indikator karena pada aspek kerjasama peserta didik ini hanya mampu bekerja sama dengan 2-3 orang. Hal tersebut disebabkan karena pesertan didik ini memiliki hal pasif dan kurag percaya dengan pendapat temannya.
b) Avallent Tristan Pryatama memiliki skor afektif yang tidak mencapai indikator karena pada aspek kerjasama peserta didik ini hanya mampu bekerja sama dengan 2-3 orang. Hal tersebut disebabkan karena pesertan didik suka mengganggu teman yang lain serta saat di minta buat prediksi kurang tepat karena sering bercanda.
c) Leoni Andike Dwi Fransiska memiliki skor afektif yang tidak mencapai indikator karena pada aspek percaya diri peserta didik ini tidak berani mengemukakan pendapat saat kerja

kelompok dan tidak berani maju ke depan. Hal yang menyebabkan perserta didik ini karena memiliki sifat kurang pandai dalam bergaul dan menyesuaikan diri dengan anggota kelompoknya.

d) Livia Maulina Suryo memiliki skor afektif yang tidak mencapai indikator karena pada aspek kerja sama. Peserta didik ini hanya mampu bekerja sama dengan 2-3 orang. Hal tersebut disebabkan karena pesertan didik tidak percaya pada prediski temannya dia hanya mau mendengar pendapat teman biasa bersama dia saja.

e) Mahmud Nuur Haadii memiliki skor aspek afektif yang tidak mencapai indikator karena pada aspek percaya diri ini dilihat dari dia yang tidak percaya diri apabila diminta untuk menyampaikan hasil prediksi yang telah di buat dia ragu-ragu karena takut salah. Hal tersebut disebabkan karena peserta didik mempunyai sifat pemalu.

f) Muhamad Romi memilki skor aspek afektif yang tidak mencapai indikator karena pada aspek kerjasama. Ini dilihat dari dia yang tidak hanya mau bekerja sama dengan 2 orang saja. Hal tersebut disebabkan karena pesertan didik mempunyai sifat tidak pandai bergaul dengan temannya.

g) Raihan Saputra Utama memilki skor aspek afektif yang tidak mencapai indikator karena pada aspek kerjasama ini dilihat dari

dia yang hanya mau bekerja sama dengan 2 orang saja. Hal tersebut disebabkan karena pesertan didik mempunyai sifat tidak pandai bergaul dengan temannya.

3) Hasil Observasi Aspek Afektif Siklus I

Berikut merupakan hasil observasi peserta didik aspek afektif Kelas IV SD Negeri Banyuanyar III Surakarta pada siklus I dalam pembelajaran tema 9 subtema 2 Pembelajaran 1.

Tabel 10. Hasil Observasi Aspek Afektif Siklus I

No.	Keterangan	Jumlah Peserta didik	Persentase (%)
1	Mencapai Indikator	26 peserta didik	68,42%
2	Tidak Mencapai Indikator	12 peserta didik	31,58%
Jumlah		38 Peserta didik	100%

Hasil Observasi aspek afektif pada pada siklus I (lihat lampiran 26) tersebut menunjukkan peserta didik sebanyak 26 peserta didik (68,42%) dan peserta didik yang belum mencapai indikator 12 peserta didik (31,58%), sehingga dapat disimpulkan bahwa aktivitas belajar pada aspek afektif siklus 1 mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan kondisi awal. Selanjutnya hasil observasi aspek afektif pada siklus dapat disajikan dalam bentuk diagram sebagai berikut:

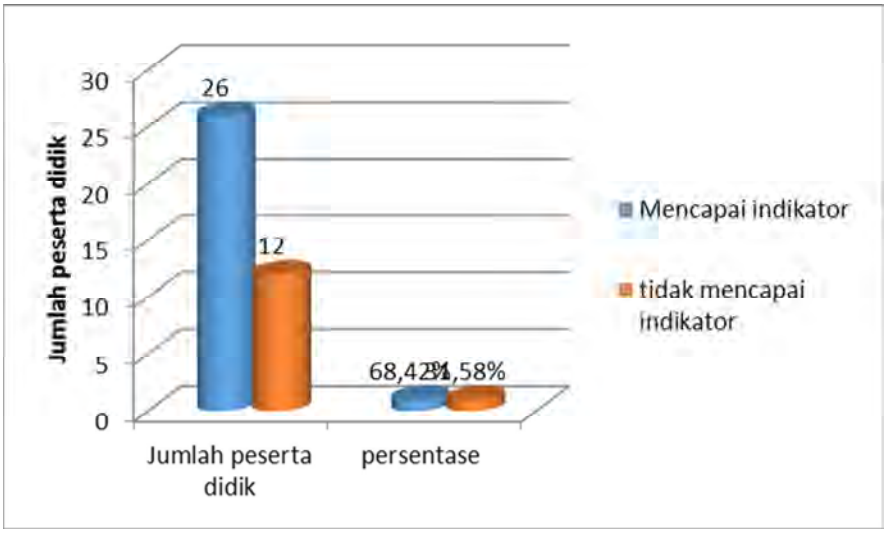

Gambar 9. Diagram Hasil Observasi Aspek Afektif Siklus I

Berdasarkan gambar 9 menunjukkan bahwa hasil observasi aspek afektif siklus 1 yang dinilai pada aspek percaya diri, aspek bekerja sama dan aspek toleransi yang mencapai indikator sebanyak 26 peserta didik dan yang belum mencapai indikator 12 peserta didik (data selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 26) . Dari 12 peserta didik yang belum mencapai indikator dapat dianalisis sebagai berikut:

a) Amelia Tri Hapsari memiliki skor aspek afektif tidak mencapai indikator keberhasilan yang di tetapkan, namun demikian jika dilhat dari skor yang diperoleh memiliki peningkatan dari pertemuan 1 ke pertemuan 2, yaitu pada aspek toteransi persera didik dia berteman dengan siapa saja setelah ditentukan kelompok guru. Dan aspek kerjasama peserta didik sudah mau bekerja sama denga 2-3 orang.

b) Avallent Tristan Pryatama memiliki skor aspek afektif tidak mencapai indikator keberhasilan yang di tetapkan, namun demikian jika dilhat dari skor yang diperoleh memiliki peningkatan dari pertemuan 1 ke pertemuan 2, pada aspek kerjasama dia sudah mau kerjasama dengan 2-3 orang teman. Peserta didik pada aspek toleransi sudah menerima beberapa pendapat temannya saat kerja kelompok.

c) Leoni Andike Dwi Fransiska memiliki skor aspek afektif tidak mencapai indikator keberhasilan yang di tetapkan, namun demikian jika dilihat dari skor yang diperoleh memiliki peningkatan dari pertemuan 1 ke pertemuan 2, yaitu pada aspek aspek kerjasama saat berkelompok sudah kerja sama dengan dua orang saja. Tetapi pada aspek percaya diri tidak ada peningkatan.

d) Livia Maulina Suryo memiliki skor aspek afektif tidak mencapai indikator keberhasilan yang di tetapkan, namun demikian jika dilhat dari skor yang diperoleh memiliki peningkatan dari pertemuan 1 ke pertemuan 2, yaitu pada aspek kerja sama dia mampu bekerja sama dengan dua orang teman. Pada aspek toleransi dia sudah mau berteman dengan teman sesuai yang telah dibagikan guru saat pembagian kelompok.

e) Mahmud Nuur Haadii memiliki skor aspek afektif tidak mencapai indikator keberhasilan yang di tetapkan, namun

demikian jika dilhat dari skor yang diperoleh memiliki peningkatan dari pertemuan 1 ke pertemuan 2, yaitu pada aspek percaya diri pesrta didik sudah mau Mengemukakan pendapat walaupun diminta untuk beberap kali tetapi sudah berani. Pada aspek kerja sama Peserta didik mulai bekerja sama dengan 2-3 orang teman.

f) Muhamad Romi memiliki skor aspek afektif tidak mencapai indikator keberhasilan yang di tetapkan, namun demikian jika dilhat dari skor yang diperoleh memiliki peningkatan dari pertemuan 1 ke pertemuan 2, yaitu pada aspek percaya diri dia mulai berani mengemukakan pendapat dari hasil prediksi yang dibuat walaupun diminta berulang-ulang kali oleh teman kelompoknya. Pada aspek kerja sama dia sudah mulai kerjasama dengan 2-3 orang teman.

g) Raihan Saputra Utama memiliki skor aspek afektif tidak mencapai indikator keberhasilan yang di tetapkan, namun demikian jika dilihat dari skor yang diperoleh memiliki peningkatan dari pertemuan 1 ke pertemuan 2, yaitu pada aspek kerjasama peserta didik ketika dalam kerja kelompok dia mulai bekerja sama dengan dua orang teman dan aspek percaya diri peserta didik berai untuk mengemukakan pendapat.

h) Ridwan Setyawan memiliki skor aspek afektif tidak mencapai indikator keberhasilan yang di tetapkan, namun demikian jika

dilihat dari skor yang diperoleh memiliki peningkatan dari pertemuan 1 ke pertemuan 2, yaitu pada aspek percaya diri dia sudah berani mengemukakan pendapatnya dari hasil prediksi yang dibuat. Peserta didik pada aspek kerja sama bisa bekerjasama dengan dua orang teman.

i) Rista Jianudi memiliki skor aspek afektif tidak mencapai indikator keberhasilan yang di tetapkan, namun demikian jika dilhat dari skor yang diperoleh memiliki peningkatan dari pertemuan 1 ke pertemuan 2, yaitu pada aspek aspek percaya diri ini dilihat dia yang mulai berani mengemukakan pendaat walaupun jawabannya belum tentu benar.Peserta didik pada aspek kerja sama sudah mulai bekerja sama denga dua orang temannya.

j) Rosemaya Mustika Maysaroh memiliki skor aspek afektif tidak mencapai indikator keberhasilan yang di tetapkan, namun demikian jika dilhat dari skor yang diperoleh memiliki peningkatan dari pertemuan 1 ke pertemuan 2, yaitu pada aspek percaya diri peserta didik sudah mulai berani mengemukakan pendapat dari hasil prediksinya. Dan aspek toleransi Peserta didik sudah mau berteman dengan dua orang.

k) Widaad Septia Ramadhani memiliki skor aspek afektif tidak mencapai indikator keberhasilan yang di tetapkan, namun demikian jika dilhat dari skor yang diperoleh memiliki

peningkatan dari pertemuan 1 ke pertemuan 2, yaitu pada aspek kerja sama dia mau bekerja sama dengan dua orang temanya dan toleransi dia mau berteman dengan teman sesuai dengan kelompok yang telah dibagikan oleh guru.

l) Yusuf Mahendra memiliki skor aspek afektif tidak mencapai indikator keberhasilan yang di tetapkan, namun demikian jika dilhat dari skor yang diperoleh memiliki peningkatan dari pertemuan 1 ke pertemuan 2, yaitu pada aspek percaya diri ini dilihat dari dia yang mulai berani untuk mengemukakan pendapat saat diminta untuk mengemukakan pendapat walaupun pendapatnya belum tentu benar dan aspek kerjasama yang dimana peserta didik ini mau bekerja sama dengan dengan 2 -3 orang temannya.

Berdasarkan hasil analisis aspek aspek afektif pada siklus 1 menunjukkan bahwa dari 12 peserta yang belum mencapai indikator yang sudah ditetapkan sudah mengalami peningkatan jika dibandingkan antara pertemuan 1 dengan pertemuan 2, bentuk peningkatan tersebut meliputi peningkatan dalam sikap percaya diri peserta didik berani mengemukakan pendapat dari hasil prediksi yang dibuat apabila diminta pendapat saat kerja kelompok. pada aspek kerja sama peserta didik sudah mau bekerjasama saat kegiatan kerja kelompok dengan teman kelompoknya, dan pada aspek toleransi peningkatan pada diri peserta yaitu peserta didik mau berteman

dengan beberapa teman saat pembentukan kelompok walaupun masih ada beberapa peserta didik yang harus berkrelompok dengan temannya sendiri.

2. Hasil Belajar Kemampuan Psikomotorik Peserta didik

a) Hasil Observasi Aspek Psikomotorik siklus 1

1) Hasil Observasi Aspek Psikomotorik pertemuan I Siklus 1

Hasil observasi mengenai aspek psikomotorik peserta didik pada pelaksanaan pembelajaran siklus 1 dapat disampaikan sebagai berikut:

Tabel 11. Hasil Observasi Aspek Psikomotorik pada pertemuan 1 Siklus I

No.	Keterangan	Jumlah Peserta Didik	Persentase (%)
1.	Mencapai Indikator	23 Peserta Didik	60,53%
2.	Tidak Mencapai Indikator	15 Peserta Didik	39,47%
Jumlah		38 peserta didik	100%

Selanjutnya hasil observasi aspek psikomlotorik dapat diasjikan dalam diagram sebagai berikut:

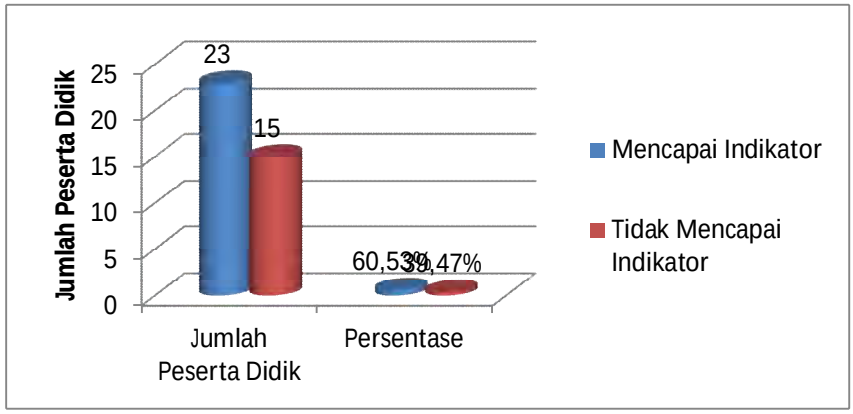

Gambar 10. Grafik Histogram Hasil Observasi Aspek Psikomotorik Pertemuan I Siklus 1

Berdasarkan gambar 10 hasil observasi pada pertemuan I siklus 1 mengenai aspek psikomotorik menunjukkan bahwa dari 38 peserta didik,yang mencapai indikator sebanyak 23 peserta didik (68,42%) dan peserta didik yang tidak mencapai idikator sebanyak 15 peserta didik (39,47%) (data selengkapnya dapat di lihat pada lampiran 31). Ke 15 Peserta didik yang tidak mencapai indikator dapat dilakukan analisis sebagai berikut:

a) Anisa memiliki skor psikomotorik yang rendah disebabkan karena dalam indikator menyampaikan hasil kerja kelompok artikulasi kurang jelas.
b) Avallent Tristan Pryatama memiliki skor psikomotorik rendah disebabkan karena dalam indikator menyampaikan hasil kerja kelompok artikulasi kurang jelas.
c) Callista Maharani memiliki skor psikomotorik rendah disebabkan karena dalam indikator menyampaikan hasil kerja kelompok artikulasi kurang jelas.
d) Diva Ardila Dinda Putri Maharani memiliki skor psikomotorik rendah disebabkan karena dalam indikator menyampaikan hasil kerja kelompok artikulasi kurang jelas.
e) Intan Nugraheni Tri Hastuti memiliki skor psikomotorik rendah disebabkan karena dalam indikator mengemukakan pendapat saat proses persentasi hasil kerja kelompok artikulasi kurang jelas.

f) Leoni Andike Dwi Fransiska memiliki skor psikomotorik rendah disebabkan karena dalam indikator disebabkan karena dalam indikator menyampaikan hasil kerja kelompok artikulasi kurang jelas.

g) Livia Maulina Suryo memiliki skor psikomotorik rendah disebabkan karena dalam indikator menyampaikan hasil kerja kelompok artikulasi kurang jelas.

h) Mahmud Nuur Haadi memiliki skor psikomotorik rendah disebabkan karena dalam indikator menyampaikan hasil kerja kelompok artikulasi kurang jelas.

i) Muhammad Yusuf Herlino Ramadani memiliki skor psikomotorik rendah disebabkan karena dalam indikator menyampaikan hasil kerja kelompok artikulasi kurang jelas

j) Nando Daffa Pramudya memiliki skor psikomotorik rendah disebabkan karena dalam indikator menyampaikan hasil kerja kelompok artikulasi kurang jelas.

k) Raihan Saputra Utama memiliki skor psikomotorik rendah disebabkan karena dalam indikator menyampaikan hasil kerja kelompok artikulasi kurang jelas.

l) Marcelino Julian Agape memiliki skor psikomotorik rendah dalam indikator disebabkan Peserta didik tidak berani untuk persentasi hasil kerja kelompok.

m) Oktavia Ayu Wulandari memiliki skor psikomotorik rendah disebabkan karena dalam indikator menyampaikan hasil kerja kelompok artikulasi kurang jelas.

n) Michelle Najwa Ariawan memiliki skor memiliki skor skor psikomotorik rendah disebabkan dalam indikator menyampaikan hasil kerja kelompok artikulasi kurang jelas.

o) Sheilla Devina Ayu memiliki skor psikomotorik memiliki skor rendah disebabkan karena dalam indikator disebabkan karena dalam disebabkan Peserta didik tidak berani untuk persentasi hasil kerja kelompok.

Berdasarkan hasil analisis aspek psikomotorik pada pertemuan I siklus I menunjukkan bahwa dari 1 peserta didik tidak mencapai indikator karena dalam indikator 2 masih kurang dan 11 peserta didik pada aspek psikomotorik yang tidak mencapai indikator hanya dapat melakukan persentasi dengan artikulasi suara yang tidak jelas sehingga jika teman lain ingin menanggapi hasil dari persentasi dia diam yang terpenting hasil dari kerja kelompok tersampaikan saat persentasi.

2) Hasil Observasi Aspek Psikomotorik Peserta didik pertemuan 2 siklus I

Hasil observasi mengenai aspek psikomotorik peserta didik pada pelalaksanaan pembelajaran pertemuan 2 siklus I dapat di sampaikan sebagai berikut :

Tabel 12. Hasil Observasi Aspek Psikomotorik Pertemuan 2 Siklus I

No.	Keterangan	Jumlah Peserta Didik	Persentase (%)
1.	Mencapai Indikator	32 Peserta Didik	84,21%
2.	Tidak Mencapai Indikator	6 Peserta Didik	15,79%
Jumlah		38 peserta didik	100%

Selanjutnya hasil observasi aspek psikomotorik pertemuan 2 Siklus I dapat disajikan dalam bentuk diagram sebagai berikut :

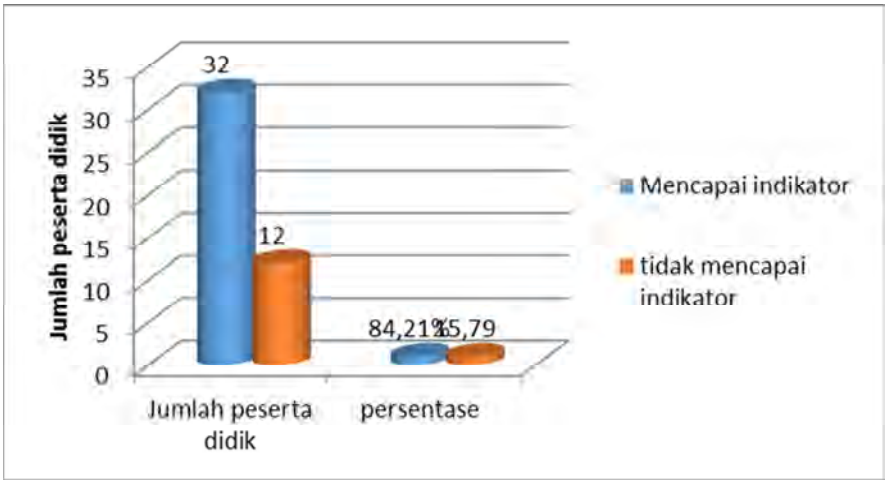

Gambar 11. Grafik Histogran Hasil Observasi Aspek Psikomotorik pada pertemuan 2 siklus I

Berdasarakan grafik 11 hasil observasi pada pertemuan 2 Siklus I mengenaia aspek psikomotorik menunjukkan bahwa dari 38 peserta didik , yang mencapai indikator sebanyak 32 pesera didik (84,21%) dan peserta didik yang belum mencapai indikator sebanyak 6 peserta didik (15,79%) (data selengkapnya dapat di lihat dilampiran 32). Keenam peserta didik yang belum mencapai indikator dapat dilakukan analisis sebagai berikut:

a) Anisa memiliki psikomotorik rendah disebabkan karena dalam indikator menyampaikan hasil kerja kelompok artikulasi kurang jelas.
b) Callista Maharani memiliki skor psikomotorik rendah disebabkan karena dalam indikator menyampaikan hasil kerja kelompok artikulasi kurang jelas.
c) Diva Ardila Dinda Putri memiliki skor psikomotorik rendah disebabkan karena dalam indikator menyampaikan hasil kerja kelompok artikulasi kurang jelas.
d) Leoni Andike Dwi Fransiska memiliki skor psikomotorik rendah disebabkan karena dalam indikator menyampaikan hasil kerja kelompok artikulasi kurang jelas.
e) Mahmud Nuur Haadii memiliki skor psikomotorik rendah disebabkan karena dalam indikator menyampaikan hasil kerja kelompok artikulasi kurang jelas.
f) Nando Daffa Pramudyam memiliki skor psikomotorik rendah disebabkan karena dalam indikator menyampaikan hasil kerja kelompok artikulasi kurang jelas.

3) Hasil Observasi Aspek Psikomotorik Siklus I

Hasil observasi mengenai aspek psikomotorik peserta didik pada pelaksanaan siklus I dapat disampaikan sebagai berikut :

Tabel 13. Hasil Observasi Aspek Psikomotorik Pada Siklus I

No.	Keterangan	Jumlah Peserta Didik	Persentase (%)
1.	Mencapai Indikator	25 Peserta Didik	65,79%
2.	Tidak Mencapai Indikator	13 Peserta Didik	34,21%
Jumlah		38 peserta didik	100%

Berdasarkan tabel 13 selanjutnya hasil observasi aspek psikomotorik peserta didik pada siklus I dapat disajikan dalam bentuk grafik :

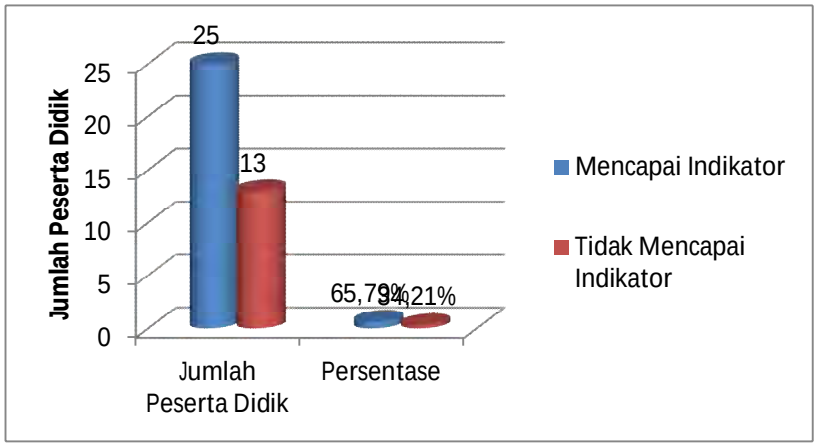

Gambar 12. Grafik Histogram Hasil Observasi Aspek Psikomotorik Siklus I

Berdasarkan tabel 15 dan gambar 12 hasil Observasi aspek psikomotorik pada siklus 1 menunjukkan bahwa dari 38 peserta didik yang mencapai indikator sebanyak 25 peserta didik (81,56%) dan yang tidak mencapai indikator keberhasilan sebanyak 13 peserta didik (34,21%) (data selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 33). Tiga

belas peserta didik yang tidak mencapai indikator dapat dianalisis sebagai berikut:

a) Callista Maharani memiliki psikomotorik tidak mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan pada siklus I, Hal ini dikarenakan tidak terjadi peningkatan pada indikator 1 dan 2, disebabkan karena peserta didik dalam proses kerja kelompok sering bercanda, jika diminta untuk mengemukakan pendapat dan maju ke depan untuk prersentasi masih malu-malu.
b) Diva Ardila Dinda Putri memiliki skor aspek psikomotorik tidak mencapai indikator keberhasilan yang di tetapkan, namun demikian jika dilhat dari skor yang diperoleh memiliki peningkatan dari pertemuan 1 ke pertemuan 2, yaitu pada aspek indikator II sudah menyampaikan hasil persentasi dengan lumayan baik.
c) Leoni Andike Dwi Fransiska memiliki skor psikomotorik yang rendah pada siklus I, Hal ini dikarenakan tidak terjadi peningkatan pada indikator 1 dan 2, disebabkan karena peserta didik ini cendrerung pasif dan kurang aktif dalam kerja kelompok.
d) Livia Maulina Suryo memiliki skor aspek psikomotorik tidak mencapai indikator keberhasilan yang di tetapkan, namun demikian jika dilhat dari skor yang diperoleh memiliki peningkatan dari pertemuan 1 ke pertemuan 2, yaitu pada aspek

indikator 2 sudah menyampaikan hasil persentasi dengan intonasi yang baik.

e) Muhammad Yusuf Herlino Ramadani memiliki skor aspek psikomotorik tidak mencapai indikator keberhasilan yang di tetapkan, namun demikian jika dilhat dari skor yang diperoleh memiliki peningkatan dari pertemuan 1 ke pertemuan 2, yaitu pada aspek indikator 2 sudah menyampaikan hasil persentasi dengan intonasi dan artikulasi yang baik.

f) Nando Daffa Pramudya memiliki skor psikomotorik yang rendah pada siklus I, Hal ini dikarenakan tidak terjadi peningkatan pada indikoator 1 dan 2, disebabkan karena peserta didik ini memiliki sifat sering bercanda dan mengganggu temannya.

g) Raihan Saputra Utama memiliki skor psikomotorik yang rendah pada siklus I, Hal ini dikarenakan tidak terjadi peningkatan pada indikoator 1 dan 2, hal tersebut dikarenakan peserta didik ini memiliki karakter yang sama dengan Nando, yaitu suka bercanda dan mengagnggu temannya.

h) Sheilla Devina Ayu memiliki skor aspek psikomotorik tidak mencapai indikator keberhasilan yang di tetapkan, namun demikian jika dilhat dari skor yang diperoleh memiliki peningkatan dari pertemuan 1 ke pertemuan 2, yaitu pada aspek indikator 2 sudah menyampaikan hasil persentasi dengan intonasi dan artikulasi yang baik.

i) Marcelinno memiliki skor psikomotorik yang rendah pada siklus I, Hal ini dikarenakan tidak terjadi peningkatan pada indikoator 1 dan 2, hal tersebut dikarenakan peserta didik ini memiliki Sifat merasa canggung apabila berbicara dan takut untuk menuangkan pendapat.

j) Oktavia Ayu memiliki skor psikomotorik yang rendah pada siklus I, Hal ini dikarenakan tidak terjadi peningkatan pada indikoator 1 dan 2, hal tersebut dikarenakan peserta didik ini memiliki sifat merasa canggung apabila berbicara dan takut untuk menuangkan pendapat.

k) Intan Nugraheni Tri Hastuti Munajasuna memiliki skor psikomotorik memiliki tidak mencapai indikator keberhasilan yang di tetapkan, namun demikian jika dilhat dari skor yang diperoleh memiliki peningkatan dari pertemuan 1 ke pertemuan 2, yaitu pada aspek indikator 2 sudah menyampaikan hasil persentasi dengan intonasi dan artikulasi yang baik.

l) Michella syahir Ariawan memiliki skor aspek psikomotorik tidak mencapai indikator keberhasilan yang di tetapkan, namun demikian jika dilhat dari skor yang diperoleh memiliki peningkatan dari pertemuan 1 ke pertemuan 2, yaitu pada aspek indikator 2 sudah menyampaikan hasil persentasi dengan intonasi dan artikulasi yang baik.

m) Mahmud Nur Hadi memiliki skor aspek psikomotorik tidak mencapai indikator keberhasilan yang di tetapkan, namun demikian jika dilhat dari skor yang diperoleh memiliki peningkatan dari pertemuan 1 ke pertemuan 2, yaitu pada aspek indikator 2 sudah menyampaikan hasil persentasi dengan intonasi dan artikulasi yang baik.

Berdasarkan hasil analisis aspek psikomotorik pada siklus I menunjukkan bahwa dari tiga belas peserta didik 4 diantara masih kurang di indikator 1 dan 2 di lihat dia tidak mempunyai peningkatan pada indikator 2 dan 3 dari peserta didik mulai memunculkan peningkatan pada indikator 1, tapi terkadang saat melakukan persentasi masih bingung yang mau disampaikan dan apabila mendapat tanggapan dari temannya sendiri dan ini belum mengalami peningkatan sehingga dia menyampaikan hasil persentasi menggunakan intonasi yang kurang jelas untuk menutupi ketidakpahaman atas tanggapan temannya. jadi peseta didik yang maju untuk persentasi belum tentu memahami aapa yang dibacakan karena artikulasi yang digunkan kurang jelas. Sehingga teman yang mau bertanya dan memberi tanggapan tidak begitu paham atas jawaban yang telah disampaikan.

3. Hasil Belajar Kognitif Peserta Didik

a) Hasil belajar Kognitif siklus I

1) Hasil Hasil belajar Siklus I

Hasil belajar kognitif pada siklus I yang di lakukan pada 2 kali pertemuan dengan evaluasi diadakan pada hari kedua pembelajaran atau diakhir pertemuan setiap siklus yang menunjukkan bahwa KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) pada pembelajaran 1 sub tema 9 Sub Tema 2 yaitu 70. Perhitungan distribusi frekuensi hasil belajar peserta didik dengan menggunakan rumus sebagai berikut (Fadjeri,2011:8) :

a. Menghitung Jumlah kelas/Kelas interval (K)

Kelas Interval (K) = 1 + 3,322 log n

b. Menentukan Rentang data (R)

Rentang (R) = data terteinggi -data terendah

c. Menentukan panjang interval (P)

$$P = \frac{R}{k}$$

Hasil perhitungan distribusi frekuensi hasil belajar peseta didik dapat dilihat pada lampiran 44. Berikut adalah hasil evaluasi pembelajaran pada kelas IV SD Negeri Banyuanyar III Surakarta.

Tabel 14. Data Frekuensi Nilai Hasil Belajar Kognitif Peserta Didik Tema 9 Sub Tema 2 Pembelajaran 1 Pada Siklus I

No	Interval Nilai	Frekuensi	Prosentase
1.	50-55	2	5,26%
2.	56-61	0	0%
3.	62-67	12	31,58%
4.	68-73	9	23,68%
5.	74-79	14	36,84%
6.	80-85	0	0%
7.	86-91	1	2,63%
Jumlah		38	100%

Selanjutnya dapat di gambarkan dalam bentuk histogram mengenai distribusi frekuensi hasil belajar peserta didik pertemuan 2 pada siklus 1

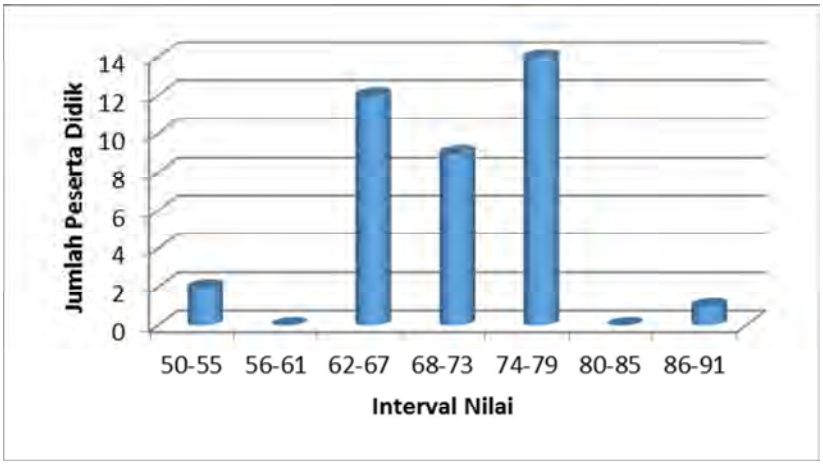

Gambar 13. Grafik Histogram Hasil Belajar Kognitif Peserta Didik pada Siklus I

Berdasarkan tabel 14 dan gambar 13 menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik pada siklus 1 peserta didik yang memperoleh nilai 50-55 sebanyak 2 peserta didik (5,26%), memperoleh 56-61 tidak ada (0%), memperoleh nilai 62-67

sebanyak 12 peserta didik (31,58%), memperoleh nilai 68-73 sebanyak 9 peserta didik (23,68%), memperoleh nilai 74-79 sebanyak 14 peserta didik (36,84%), memperoleh nilai 80-85 sebanyak tidak ada (0%), memperoleh nilai 86-91 sebanyak 1 peserta didik (2,63%) .

Adapun hasil belajar Kognitif peserta didik pada pertemuan 1 siklus 1 berdasarkana hasil tes yang telah di lakukan adalah sebagai berikut:

Tabel 15. Hasil Belajar Kognitif Peserta Didik pada Siklus 1

No.	Keterangan	Jumlah Peserta Didik	Persentase
1.	Tuntas	25 Peserta didik	65,79 %
2.	Tidak Tuntas	13 Peserta didik	34,21%
Jumlah		38 Peserta didik	100%

Berdasarkan tabel 15 menunjukkan bahwa hasil belajar kognitif peserta didik kelas IV SD Negeri Banyuanyar III Surakarta Tahun Pelajaran 2018/2019 yang dinyatakan tuntas sebanyak 25 peserta didik (65,79%), dan peserta didik yang tidak tuntas sebanyak 13 peserta didik (34,21%). Hasil Belajar tematik integratif siklus 1 dapat di gambarkan dalam diagram sebagai berikut:

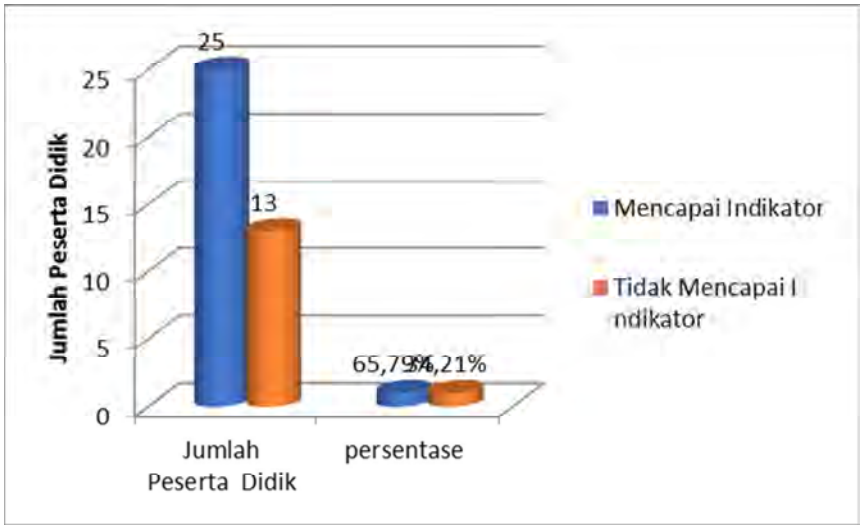

Gambar 14. Histogram Hasil Belajar Aspek Kognitif Peserta Didik Siklus I

Berdasarkan gambar tabel 15 dan gambar 13 menunjukkan bahwa kemapuan kognitif peserta didik dalam pelaksanaan siklus 1 mengalami peningkatan dibandingkan pada kondisi awal. Hasil belajar siklus 1 peserta didik yang tuntas sebanyak 25 peserta didik dan yang tidak tuntas sebanyak 13 peserta didik. Adapun hasil belajar peserta didik siklus I yang mengalami peningkatan pada pembelajaran tema 9 sub tema 2 pembelajaran 1 adalah bahwa pada proses pembelajaran yang terjadi peserta didik sudah mulai memperhatikan materi yang diajarkan walaupun pada sebagian besar proses pembelajaran peserta didik belum berperan aktif akan tetapi dengan adanya bantuan media yang dijelaskan pada pembelajaran menambah pemahaman peserta didik. Pemahaman didapat karena media yang dipakai adalah media realia. Pembelajaran sebelumnya guru tidak pernah menggunakan media atau alat peraga hanya bicara secara verbal saja sehingga

membuat pemahaman peserta didik terhadap materi kurang. Dalam proses pembeljaran guru belum optimal dalam mengkondisikan kelas sehingga sebagia peserta didik masih ramai. Akan tetapi proes pembelajaran dengan model POE berbasis media realia membantu dan mempermudah peserta didik dalam memahami materi yang diajarkan. Ini dibuktikan saat peserta didik mengerjakan soal evaluasi sebagian peserta didik dapat menjawab dengan benar. Namun ada beberapa peserta didik yang masih belum memahami materi dan model yang digunakan karena model yang digunakan baru dan guru belum pernah menggunakan. Kebingungan peserta didik pada proses pembelajaran mengganggu konsentrasi dan membuat peserta didik kurang fokus dalam memperhatikan materi saat guru menjelaskan saat proses persentasi peserta didik tidak terlalu memperhatikan karena sebelumnya guru masih terbawa pada proses pembelajaran konvensional dan itu tidak sadar dilakukan oleh guru. Namun demikian pada siklus I sudah mengalami peningkatan dibandingkan dengan pra siklus sehingga dengan adanya probelamatika ini guru melanjutkan tindakan dengan siklus II guna memperbaiki siklus I. Peningkatam hasil belajar pada peserta didik dialami oleh beberapa peserta didik saja. Peningkatan terjadi pada pemahaman saat melakukan pengamatan terhadap media realia yang dieksperimen oleh guru dan saat persentasi pada beberapa kelompok yang berjalan baik seiring dengan itu peserta didik dapat memahami sedikit lebih

jelas materi yang diajarkan dan ini berpengaruh pada hasil belajar kognitif peserta didik.

b. Kinerja Guru

1) Hasil Observasi Kinerja Guru Pertemuan 1 Siklus I

Berdasarkan hasil observasi kinerja guru dalam pelaksanaan pembelajaran pertemuan 1 siklus I dalam pembelajaran tematik integratif menggunakan model POE menujukkan bahwa dalam kegiatan inti guru belum melibatkan peserta didik secara aktif dalam proses pembelajaran, itu di lihat dari cara guru masih melakukan pelajaran secara kontekstual atau masih berpusat pada guru yang pada dasarnya berefek pada konsentrasi peserta didik tidak kepada proses pembelajaran sehingga ada beberapa item yang sudah di laksanakan tetapi belum maksimal. Kegitan yang dilakukan maksimal oleh guru adalah kegiatan yang pada biasanya saat pelajaran berlangsung. Namun kegiatan pada sintak pembelajaran belum dilaksanakan secara maksimal sehingga perlu diadakan perbaikan. Hasil observasi aktiviatas guru dapat dilihat dilampiran 40.

2) Hasil Obersevasi Kenerja Guru Pertemuan 2 Siklus I

Berdasarkan hasil observasi kinerja guru dalam pelaksanaan pembelajaran pertemuan 2 siklus I pada pembelajaran tematik integratif menggunakan model pembelajaran POE berbasis media realia menunjukkan bahwa dalam kegiatan ini guru belum

melibatkan peserta didik secara aktif, guru masih berpatokan pada pembelajaran konvensional dan guru tidak membimbing peserta didik dalam kerja kelompok serta adanya kekurangan yang belum di sampaikan pada kegiatan penutup ini didasarkan atas guru belum memahami secara keseluruhan model yang digunakan. Ada 12 item yang sudah dilaksanakan secara baik menurut penilaian dari peneliti (Lampiran 41) Sehingga dapat di simpulkan bahwa pada siklus ini harus ada perbaikan di siklus II guna untuk memaksimalkan agar lebih baik.

2. Siklus II

Sepertihalnya pada siklus I pada siklus II ini, setelah melaksanakan kegiatan pembelajaran didapatkan hasil belajar peserta didik dari lembar observasi yang diamati oleh peneliti pada saat proses pembelajaran dan lembar nilai evaluasi soal yang diberikan oleh guru pada akhir pembelajaran untuk mengetahui hasil belajar tematik integratif. Pada saat pembelajaran terdapat tiga tahap, yaitu pendahuluan, kegiatan inti dan penutup. Pada kegiatan awal guru masuk kelas dengan mengucapkan salam dan menanyakan kabar peserta didik kemudian mengajak peserta didik untuk berdoa dengan agama dan kepercayaan masing-masing. Peserta didik sangat antusias dalam menjawab salam dari guru dan melakukan doa sebelum pembelajaran dimulai. Doa dipimpin berdasarakan nomor urut absen peserta didik dan itu sudah menjadi aturan pada setiap pembelajaran, Peserta didikpun berdoa dengan khusuk karena

doa tertuju Kepada Tuhan yang Maha Esa, hal tersebut sudah diajarkan oleh guru dan menjadi kebiasaan baik sebelum proses pembelajaran dimulai. Setelah berdoa guru mengajak peserta didik untuk menyanyikan lagu wajib yaitu "RA Kartini dan SYUKUR " dalam kegiatan ini peserta didik melakukannya dengan baik karena dipandu oleh guru dan guru selalu memperhatikan apa yang dilakukan oleh peserta didik, Ketika Peserta didik sedang menyanyikan lagu. Mennyanyikan lagu setiap awal dan akhir pembelajaran guna untuk menanamkan semangat nasionalisme peserta didik. Setelah itu guru menanyakan kehadiran peserta didik dengan cara menyebutkan nomor absen masing-masing, peserta didik menyebut nomor absen yang tidak hadir sehingga guru dapat mengetahui dengan mudah siapa peserta didik yang tidak hadir dan saat melakukan penelitian semua peserta didik hadir. Hal tersebut wajib dilakukan oleh peserta didik guna untuk mengetahui kehadiran peserta didik. Setelah absensi dilakukan selanjutnya guru melakukan Apersepsi dengan bertanya pada peserta didik tentang materi yang telah diajarkan sebelumnya mengenai kekayaan sumber energi di indonesia dan guru menyebutkan salah satu media realia yaitu kipas angin yang ada didalam ruang kelas sehingga peserta didik lebih paham apa yang dijelaskan oleh guru dalam kegiatan ini peserta didik memperhatikan apa yang dijelaskan oleh guru sehingga dengan adanya pertanyaan dari guru peserta didik merespon dan menjawab dengan antusias karena pada pembelajaran sebelumnya peserta didik sudah diajarkan mereka sangat percaya diri dalam menjawab untuk

mempermudah guru menunjuk salah satu peserta didik untuk membuktikan kemampuan peserta didik mengingat pembelajaran sebelumnya. Peserta didik yang menjawab dengan jaawaban benar. Selanjutnya guru penyampaian tujuan pembelajaran yang akan di laksanakan pada hari itu. Pada kegiatan ini peserta didik memperhatikan apa yang di sampaikan oleh guru karena pada pembelajaran sebelumnya guru telah menegaskan agar memperhatikan apa yang akan disampaikan sehingga peserta didik tidak ada yang berbicara dengan peserta didik lainnya.

Pada kegiatan inti, sama halnya guru menjelaskan kelanjutan dari pendahuluan yaitu penjelasan beberapa materi yang akan di pelajari pada hari itu. Pada saat pembelajaran berlangsung guru melakukan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran POE, terlebih dahulu guru menjelaskan nbahwa pembelajaran POE adalah model pada proses pembelajaran meramalkan, mengamati dan menjelaskam sehingga peserta didik dengan mudah akan paham pada pembelajaran yang akan diajarkan. Selanjutnya guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menyebutkan salah satu contoh perubahan energi yang ada di dalam ruangan kelas. Peserta didik menyebut perubahan kipas angin dengan memberi penjelasan bahwa apabila kipas angin ditancap pada stop kontak akan mengalami perubahan energi listrik menjadi energi gerak. Hal ini dapat membantu peserta didik dalam meramalkan apakah benda yang disebut benar apa salah. Namun pada kegiatan ini ada beberapa peserta

didik saja yang berani mengemukan pendapat. Sebelum lanjutkan ke pembelajaran selanjutnya guru menyuruh peserta didik untuk mengumpulkan pekerjaan rumah yang telah diberikan pada Siklus I. Selanjutnya guru melanjutkan pembelajaran dengan membuat kelompok. Kelompok terdiri 4 peserta didik setiap kelompok sehingga satu kelas terbagi dari 9 kelompok. Guru membuat kelompok guna untuk mempermudah peserta didik dalam mengembangkan kemampuan peserta didik baik komunikasi, sosialisasi, pemecahan masalah, percaya diri terhadap kemampuan peserta didik yang lain. Pada saat Kelompok peserta didik masih dibawah bimbingan guru akan tetapi peserta didik berkelompok berdasarkan pilihan anggota kelompok dari guru. Pada saat proses pembelajaran berlangsung guru melajutkan sintak model pembelajaran POE yaitu kegiatan pertama guru memberikan kesempatan kepada setiap individu untuk melakukan prediksi pada benda apa yang dianggap bisa membuat perubahan energi, kegiatan ini dilakukan guna untuk mengetahui keberanian dan percaya diri peserta didik dalam mengemukakan pendapat. Pada kegiatan ini peserta didik mulai menunjukkan peningkatan saat mengemukakan pendapat. Peserta didik tidak lagi ditunjuk oleh guru akan tetapi mereka unjuk tangan sendiri dan ini menunjukkan bahwa peserta didik mulai percaya diri pada hasil prediksi yang dibuat. Sehingga dengan ini peserta didik mengalami peningkatan pada aspek afektif yang meliputi percaya diri, kerja sama dan tolerasi maupun aspek psikomotorik dibandingkan pada siklus

sebelumnya. Hal tersebut dapat dilihat pada hasil lembar observasi yang diamati oleh peneliti pada proses pembelajaran. Kedua guru membagikan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang dibawah untuk di kerjakan sehingga membuat terjadinya diskusi pada peserta didik tentang benda apa saja yang ada di ruangan yang bisa membuat perubahan energi. Pada kegiatan ini peserta didik yang sudah mulai aktif dalam menuangkan pendapat berdasarkan prediksi masing-masing. Dalam kegiatan kedua untuk lebih mempermudah peserta didik dalam memahami maksud dari pertanyaan pada Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) guru melakukan eksperimen pada benda yang telah dibawah berupa catok dan setrika. Terlebih dahulu eksperimen dilakukan oleh guru, selanjutnya guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk melakukan eksperimen ini gunanya untuk memberikan pemahaman langsung kepada peserta didik karena pada proses pembelajaran biasanya peserta didik hanya melihat apa yang dilakukan guru tanpa percobaan sendiri. Sehingga hasil dari eksperimen yang dilakukan peserta didik berpengaruh pada tiga aspek belajar yaitu aspek afektif, psikomotorik dan kognitif. Pada kegiatan pembelajaran yang masih terbentuk dalam kelompok guru melanjutkan pembelajaran dengan mengamati perubahan yang terjadi pada benda yang telah dieksperimen baik eksperimen yang dilakukan guru ataupun salah satu perwakilan peserta didik. Peserta didik tertib dalam mengamati walapun beberapa peserta didik yang masih ribut dengan teman sendiri. Guru menjelaskan bahwa benda yang digunakan pada saat eksperimen

adalah benda yang disebut media realia. Benda tersebut dapat dilihat dalam bentuk nyata yaitu berupa setrika yang pada perubahan energi adalah perubahan energi listrik menjadi panas. Guru menyuruh siswa menyebutkan cara menyalakan setrika siswa sangat antusias memberikan pendapat karena sebelumnya guru sudah memberi pemahaman jika ada yang bertanya dijawab. Akan tetapi masih ada jawaban yang salah. Selanjutnya guru memberikan kesempatan pada peserta didik untuk memprediksi pada catok. Peserta didik menjawab dengan hasil prediksi dan masih ada beberapa peserta didik yang salah. Kegiatan ketiga yaitu proses menyatukan persepsi tentang benda yang telah dieksperimen oleh guru. Ekperimen dapat dilakakan oleh perwakilan kelompok untuk maju kedepan, dengan kegitan ini peserta didik sudah memiliki rasa unjuk kerja karena berani maju kedepan dan mempersentasikan hasil kerja kelompok dengan artikulasi dan intonasi yang jelas dan baik. Pembuktian keberhasilan pada saat persentasi ketika guru menanyakan jawaban dan dijawab dengan benar yaitu salah satunya setrika yang menyebutkan perubahan energi listrik menjadi panas. Setiap proses sebelum terjadi perubahan energi peserta didik menyebut secara urut proses a perubahan energi yang terajdi. Kegiatan ini membuat Peserta didik akan lebih paham apabila benda yang digunakan saat proses pembelajaran adalah benda nyata. Peserta didik mampu menyebutkan beberapa perubahan energi yang telah diluar dari media yang dibawahkan oleh guru. Ini menunjukkan bahwa peserta didik paham atas materi yang dijelaskan oleh guru. Pada

saat kerja kelompok peserta didik berdiskusi terhadap hasil jawaban yang dikerjakan dan ini menunjukkan bahwa peserta didik sudah mampu bekerja sama dengan teman lainnya. Selanjutnya guru melanjutkan pembelajaran dengan persentasi pada setiap kelompok dan pada kegiatan ini perawakilan kelompok yang telah dipilih oleh anggota kelompok untuk maju kedepan melakukan persentasi. Dengan adanya kegiatan ini menunjukkan bahwa peserta didik telah memiliki sikap toleransi yang baik selain itu sikap kerja sama terlihat karena perwakilan kelompok yang maju adalah orang yang dipercayai oleh anggota kelompok, dengan sikap seperti itu peserta didik sudah mulai paham akan kerja sama dan toleransi dalam kelompok. Pada saat perwakilan kelompok melakukan persentasi terhadap hasil kerja kelompoknya mereka menyampaikan dengan intonasi dan artikulasi yang baik dan jelas sehingga bagi peserta didik yang mau menanggapi bisa dengan midah karena bahasa yang digunakan saat persentasi mudah dipahami. Kegiatan pembelajaran berlangsung dengan baik akan tetapi ada beberapa peserta didik yang tidak mencapai indikator itu disebabkan pada sifat bawaan peserta didik yang sulit untuk diubah. Proses pembelajaran dalam persentasi anggota kelompok bisa membantu perwakilan kelompok untuk menjawab apabila ada pertanyaan kelompok lain sehingga dengan ini peserta didik dapat mengasah pemikiran baik secara individu maupun kelompok. Persentasi berjalan dengan lancar. Kegiatan inti dilanjutkan dengan guru bersama-sama peserta didik membahas pertanyaan dan meluruskan jawaban yang masih di anggap

ragu oleh peserta didik. Hal ini didasarkan untuk mengetahui prediksi yang telah dibuat oleh peserta didik salah apa benar. Konfiramsi Jawaban dilakukan oleh guru. Sehingga membuat peserta didik dalam menyamampaikan prediski sudah berani. Kegiatan pembelajaran menggunakan model POE pada setiap individu atau kelompok dapat memberikan peningkatan terhadap hasil belajar terbukti dari setiap Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang di kerjakan dan pemaparan pada saat persentasi. Kegiatan pemberian Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) pada peserta didik guna untuk mengetahui pemahaman peserta didik sudah mengalami perubahan apa belum setelah diterapkan model pembelajaran. Persentasi pada proses pembelajaran digunakan untuk mengetahui sikap peserta didik pada proses pembelajaran berdasarkan hasil belajar aspek afektif dan psikomotorik. Pada siklus ini peserta didik mengerjakan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) dengan didominan jawaban benar. Hal ini membuktikan bahwa pemahaman peserta didik sudah meningkat dibandingkan dengan siklus sebelumnya.

Pada kegiatan penutup, dilaksanakan dengan guru bersama peserta didik melakukan kesimpulan pada pembelajaran yang telah diajarkan dan pemberian kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya mengenai pembelajaran yang telah di laksanakan maupun informasi tambahan, kemudian peserta didik yang belum paham dapat menanyakan apa yang belum dipahami. Pada kegiatan ini antusias peserta didik meningkat dibandingkan pada siklus sebelumnya bahkan mereka menyebut contoh

lain dari sumber energi beserta perubahannya. Selanjutnya guru melakukan evaluasi pembelajaran dengan pemberian tes evaluasi berupa soal objekstif dengan tes tertulis. Peserta didik mengerjakan soal dengan baik sehingga keadaan kelas menjadi hening dan mereka tidak menanyakan pada teman sendiri hasil pada tes sudah baik dibandingkan pada siklus sebelumnya dan sudah mencapai indikator yang ditetapkan 70%. Walaupun ada 3 peserta didik yang mendapat nilai dibawah KKM itu disebabkan pada proses pembelajaran peserta didik kurang fokus penjelasan guru dan saat persentasi. Ketika peserta didik selesai mengerjakan guru melanjutkan dengan memberi motivasi terhadap peserta didik agar giat belajar, peserta didik mendengarkan apa yang diucapkan oleh guru dan mengamalkan apa yang disampaikan oleh guru. Sebagai penutup pembelajaran guru mengajak peserta didik untuk menyanyikan lagu "Apuse" untuk menumbuhkan rasa nasionalisme,persatuan dan toleransi antar peserta didik. Peserta didik menyanyi dengan baik karena selalu berada pada pengawasan guru. Dan dilanjutkan dengan berdoa dengan khusuk dan menjawab salam dari guru dengan baik.

Berdasarkan Deskripsi hasil siklus II pada kegiatan pembealajaran Sudah baik. Karena pada proses pembelajaran baik guru maupun peserta didik sudah melakukan pembelajaran sesuai dengan model pembelajaran yang diterapkan walaupun ada beberapa peserta didik yang tidak tuntas pada setiap aspek hasil belajar itu disebabkan oleh faktor internal peserta didik, akan tetapi pada siklus II hasil yang diperoleh sudah mencapai

indikator yang ditetapkan yaitu 70%. Adapun Hasil belajar tematik integratif Siklus II adalah sebagai berikut:

a. Hasil Belajar Peserta Didik

1. Hasil Belajar Kemampuan Afektif peserta didik

a. Hasil Observasi Aspek Afektif siklus II

1) Hasil Observasi Aspek Afektif siklus 1I Pertemuan 1

Berdasarkan hasil pengamatan pada siklus II menunjukkan bahwa kemampuan afektif peserta didik dalam proses pembelajaran mengalami peningkatan, hal ini nampak pada aspek percaya diri, bekerja sama dan sikap toleransi. Ini terbukti saat peserta didik mampu bekerja sama terhadap teman kelompok dan setiap kelompok menannggapi hasil kerja kelompok lain dan ini belum terjadi pada siklus I. Ketika masing-masing kelompok di bagikan oleh guru peserta didik mengikuti instruksi dari guru dan mau berteman dengan siapa saja saat pembentukan kelompok. Kegiatan ini mengalami peningkatan yang belum terjadi pada siklus I sedangkan saat berdiskusi dalam kelompok mereka mulai menerima masukan temannya dan kerja sama untuk mencari jawaban walaupun ada prediksi dari masing masing individu. Tetapi mereka sangat menghargai setiap pendapat dari teman kelompoknya. Sehingga kerja kelompok tidak dinominasikan oleh peserta didik yang pintar saja.

Kondisi tersebut terjadi karena guru sebelum memulai pelajaran telah menjelaskan bahwa kerja sama dalam suatu kelompok sangat penting dan jangan membedakan serta percaya diri saat mengemukakan pendapat. Untuk lebih jelasnya berikut merupakan hasil observasi kemamapuan afektif pada pertemuan I siklus II.

Tabel 16. Hasil Observasi Aspek Afektif pada Pertemuan I sikus II

No.	Keterangan	Jumlah Peserta Didik	Persentase
1.	Mencapai Indikator	32 Peserta Didik	84,21%
2.	Belum Mencapai Indikator	6 Peserta didik	15,79%
Jumlah		38 Peserta Didik	100%

Hasil observasi aspek afektif pada pertemuan I Siklus II tersebut menunjukkan bahawa dari 38 pesrta didik yang mencapai indikator sebanyak 32 peserta didik (84,21%) dan peserta didik yang belum mencapai indikator sebanyak 6 Peserta didik (15,79%), Sehingga dapat disimpulkan bahwa aktivitas peserta didik pada aspek afektif pada pertemuan I siklus II Sudah membaik. Data selengkapnya dapat di lihat di lampiran 27. Selanjutnya hasil observasi aspek afektif pada pertemuan 1 siklus II dapat disajikan dalam bentuk grafik sebagai berikut:

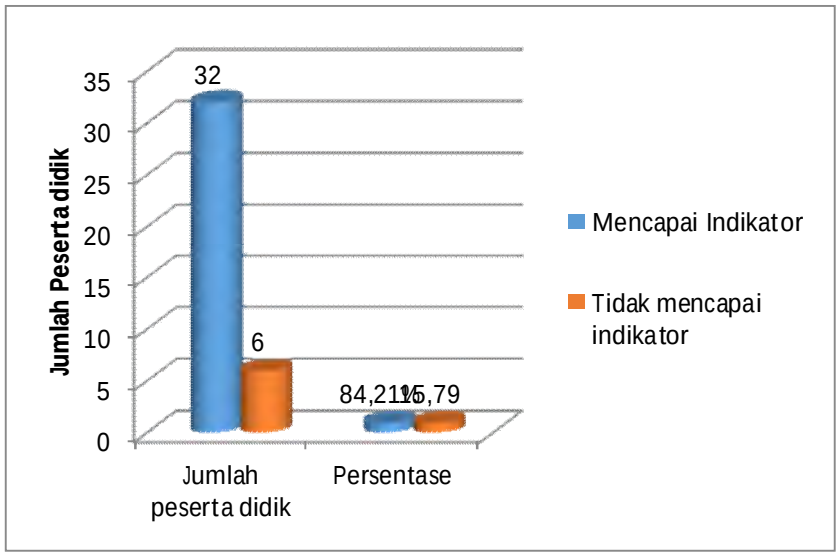

Gambar 15. Grafik Histogram Hasil Observasi Aspek Afektif Pertemuan I Siklus II

Berdasarkan gambar 15 menunjukkan bahwa hasil observasi aspek afektif pertemuan I Siklus II yang dinilai pada aspek percaya diri, aspek bekerja sama dan aspek toleransi yang mencapai indikator sebanyak 32 peserta didik dan yang belum mencapai indikator 6 peserta didik. Data selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 27. Dari 6 peserta didik yang belum mencapai indikator dapat dianalisis sebagai berikut:

a) Leoni Andike Dwi Fransiska memiliki skor tidak mencapai indikator karena pada aspek percaya diri belum baik, terbukti dalam mengemukakan pendapat dari hasil prediksi masih ragu-ragu karena takut jawabannya yang disampaikan salah.

b) Ridwan Setyawan memiliki skor afektif yang tidak mencapai indikator karena pada aspek kerja sama belum baik, dia tidak mampu bekerja sama dengan teman yang bukan teman sering dia

bersama, ini terlihat saat dia hanya mau bekerja sama dengan satu orang saja

c) Rista Jianudi memiliki skor aspek afektif yang tidak mencapai indikator karena pada aspek kerja sama belum baik ini dilihat dari kerja kelompok hanya mampu kerjasama dengan dengan satu teman saja.

d) Rosemaya Mustika Maysaroh memiliki skor afektif yang tidak mencapai indikator karena pada aspek percaya diri dan kerja sama belum baik, ini dilihta pada saat mengemukakan pendapat masih ragu-ragu karena takut jawabnnya salah.

e) Widaad Septia Ramadhani memiliki skor afektif yang tidak mencapai indikator karena pada aspek kerja sama belum baik, dia tidak mampu bekerja sama dengan teman yang bukan teman sering dia bersama, ini terlihat saat dia hanya mau bekerja sama dengan satu orang saja

f) Yusuf Mahendra memiliki skor afektif yang tidak mencapai indikator karena pada aspek kerja sama belum baik, dia tidak mampu kerja sama dengan teman yang lain kecuali teman biasa dia bersama.

Berdasarkan analisis aspek afektif menunjukkan bahwa factor yang menyebabkan peserta didik tidak mencapai indikator keberhasilan disebabkan peserta didik kurang dalam kerja sama, peserta didik hanya mampu bekerja sama dengan 2 teman saja serta sikap percaya diri

kurang karena sifat yang tidak berani dalam mengemukakan pendapat terhadap hasil prediksi yang dibuat.

b. Hasil Observasi Aspek Afektif Pertemuan II Siklus II

Hasil observasi kemampuan afektif peserta didik pada pertemaun II siklus II berdasarkan hasil observasi yang dilakukan adalah sebagai berikut:

Tabel 17. Hasil Observasi Aspek Afektif pada Pertemuan 2 siklus II

No.	Keterangan	Jumlah Peserta Didik	Persentase
1.	Mencapai Indkator	36 Peserta Didik	94,74%
2.	Tidak Mencapai Indikator	2 Peserta didik	2,26%
Jumlah		38 Peserta Didik	100%

Hasil Observasi aspek afektif pada pertemuan 2 Siklus II tersebut menunjukkan bahawa dari 38 pesrta didik yang mencapai indikator seabnayak 36 peserta didik (94,74%%) dan peserta didik yang belum mencapai indikator sebanyak 2 Peserta didik (5,26%) Sehingga dapat disimpulkan bahwa aktivitas peserta didik pada aspek afektif pada pertemuan 2 siklus II sudah membaik. Data selengkapnya dapat di lihat di lampiran 29. Selanjutnya hasil observasi aspek afektif pada pertemuan 2 siklus II dapat disajikan dalam bentuk grafik sebagai berikut:

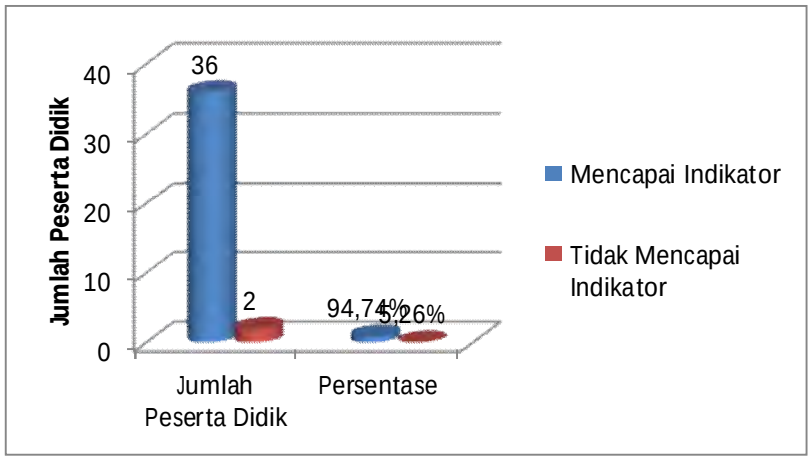

Gambar 16. Hasil Observasi Aspek Afektif Pertemuan II Siklus II

c. Hasil Observasi Aspek Afektif Siklus II

Hasil observasi kemampuan aspek afektif peserta didik siklus II Berdasarkan hasil observsi yanga dilakukan adalah:

Tabel 18. Hasil Observasi Aspek Afektif Siklus II

No.	Keterangan	Jumlah Peserta Didik	Persentase
1.	Mencapai Indkator	36 Peserta Didik	94,74%
2.	Tidak Mencapai Indikator	2 Peserta didik	5,26%
Jumlah		38 Peserta Didik	100%

Hasil observasi aspek afektif pada pertemuan 2 Siklus II tersebut menunjukkan bahawa dari 38 pesrta didik yang mencapai indikator seabnayak 36 peserta didik (94,74%) dan peserta didik yang belum mencapai indikator sebanyak 2 Peserta didik (5,26%) Sehingga dapat disimpulkan bahwa aktivitas peserta didik pada aspek afektif pada pertemuan 2 siklus II Sudah membaik. Data selengkapnya dapat dilihat di lampiran 29. Selanjutnya hasil observasi aspek afektif pada

pertemuan 2 siklus II dapat disajikan dalam bentuk grafik sebagai berikut:

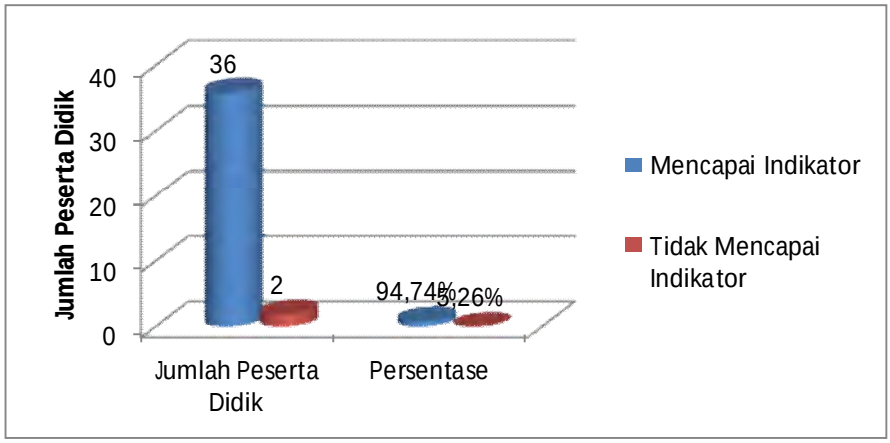

Gambar 17. Hasil Observasi Aspek Afektif didik Siklus II

Berdasarkan gambar 17 menunjukkan bahwa hasil observasi aspek afektif siklus II yang dinilai pada aspek percaya diri, aspek bekerja sama dan aspek toleransi yang mencapai indikator sebanyak 36 peserta didik dan yang belum mencapai indikator 2 peserta didik. Data selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 29. Dari dua peserta didik yang belum mencapai indikator dapat dianalisis sebagai berikut:

a) Rosemaya Mustika Maysaroh memiliki skor afektif yang tidak mencapai indikator karena pada aspek percaya diri belum baik, ini di lihat pada saat mengemukakan pendapat dan bingung apabila diminta untuk menanggapi hasil persentasi dari temannya.
b) Leoni Andike Dwi Fransiska memiliki skor afektif yang tidak mencapai indikator karena pada aspek percaya diri belum baik, ini dilihat pada peserta didik saat mengemukakan pendapat dia tidak berani dan ragu-ragu karena takut apa yang di sampaikan salah.

Analisis peserta didik hasil observasi aspek afektif pada siklus II tersebut menunjukkan bahwa skor afektif yang diperoleh peserta didik sudah mencapai indikator keberhasilan 70% yang ditetapkan sehingga peneliti menyimpulkan bahwa aktivitas peserta didik pada siklus II sudah baik dan tidak lagi di lanjutkan dengan siklus berikutnya.

Berdasarkan hasil analisis aspek afektif siklus II dapat peneliti kemukakan bahwa faktor penyebab peserta didik tidak mencapai indikator keberhasilan pada aspek percaya diri yang kurang karena pada dasarnya peserta didik tersebut memiliki karakter yang sangat pemalu.

2. Hasil Belajar Kemampuan Psikomotorik peserta didik

a. Hasil Observasi Aspek Psikomotorik siklus II

1) Hasil Observasi Aspek Afektif siklus 1I Pertemuan 1

Hasil obseravsi mengenai aspek psikomotorik peserta didik pada siklus II yang telah dilaksanakan pada proses pembelajaran berlangsung dapat di sampaikan dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 19. Hasil Observasi Psikomotorik peserta didik pertemuan 1 Siklus II

No.	Keterangan	Jumlah Peserta Didik	Persentase
1.	Mencapai Indikator	32 Peserta didik	84,21%
2.	Belum Mencapai Indikator	6 Peserta Didik	15,79%
Jumlah		38 Peserta Didik	100%

Hasil Observasi aspek psikomotorik pada pada siklus II pertemuan (lihat lampiran 34) tersebut menunjukkan peserta didik sebanyak 32 peserta didik (84,21%) dan peserta didik yang belum

mencapai indikator 6 peserta didik (15,79%), Sehingga dapat disimpulkan bahwa aktivitas peserta didik pada aspek psikomotorik pada pertemuan I siklus IImengalami peningkatan jika dibandingkan Siklus I . Data selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 34. Selanjutnya hasil observasi aspek psikomotorik pada pertemuan 1 siklus II dapat disajikan dalam bentuk grafik sebagai berikut:

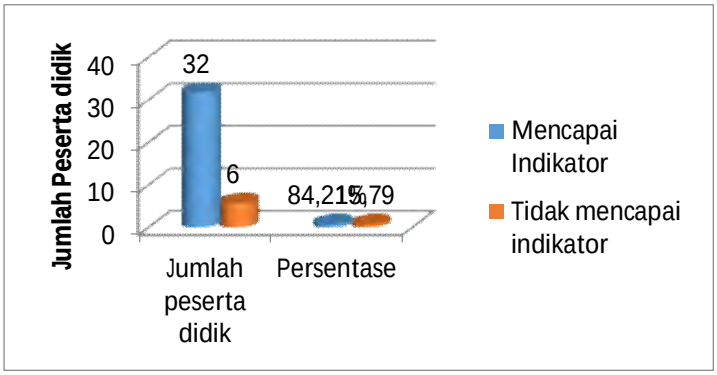

Gambar 18.Grafik Histogram Hasil Observasi Aspek psikomotorik Pertemuam 1 Siklus II

Berdasarkan gambar 18 menunjukkan bahwa hasil observasi aspek afektif siklus 1 yang dinilai pada indikator 1 dan 2 yang mencapai indikator sebanyak 32 peserta didik dan yang belum mencapai indikator 6 peserta didik. Data selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 34. Dari keenam peserta didik yang belum mencapai indikator dapat dianalisis sebagai berikut:

a) Callista Maharani memiliki skor aspek psikomotorik yang rendah disebabkan karena dalam indikator menyampaiakan hasil kerja kelompok intonasi kurang jelas.
b) Diva Ardila Dinda Putri memiliki skor aspek psikomotorik yang rendah disebabkan karena dalam indikator menyampaiakan hasil kerja kelompok artikulasi kurang jelas.
c) Intan Nugraheni Tri Hastuti memiliki skor aspek psikomotorik yang rendah disebabkan karena dalam indikator menyampaiakan hasil kerja kelompok intonasi kurang jelas.
d) Leoni Andike Dwi Fransiska memiliki skor aspek psikomotorik yang rendah disebabkan karena dalam indikator menyampaikan hasil kerja kelompok intonasi kurang jelas.
e) Nando Daffa Pramudya memiliki skor aspek psikomotorik yang rendah disebabkan karena dalam indikator menyampaiakan hasil kerja kelompok artikulasi kurang jelas.
f) Raihan Saputra Utama memiliki aspek psikomotorik yang rendah disebabkan karena dalam indikator menyampaiakan hasil kerja kelompok artikulasi kurang jelas.

Berdasarkan hasil analisis aspek aspek psikomotorik pada pertemuan I siklus II menunjukkan bahwa dari 6 peserta yang belum mencapai indikator yang sudah ditetapkan karena 3 dari peserta didik masih kurang pada indikator 2 dan 3 dari peserta didik masih kurang dalan indikator 1 sehingga dapat di simpulkan

pada saat pemyampaian hasil persentasi peserta didik berani maju kedepan sampai di depan mereka malu sehingga berpengaruh pada indikator 2 penyampaian dengan intonasi yang rendah dan tidak bisa didengar oleh kelompok lainnya.

2) Hasil Observasi Aspek Psikomotorik Pertemuan siklus II

Hasil obseravsi mengenai aspek psikomotorikpeserta didik pada siklus II yang telah dilaksanakan pada proses pembelajaran berlansgsung dapat di sampaikan dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 20. Hasil Observasi Psikomotorik peserta Didik Pertemuan 2 Siklus II

No.	Keterangan	Jumlah Peserta Didik	Persentase
1.	Mencapai Indikator	35 Peserta didik	92,11%
2.	Belum Mencapai Indikator	3 Peserta Didik	7,89%
Jumlah		38 Peserta Didik	100%

Hasil observasi aspek psikomotorik pada pada siklus II (lihat lampiran 35) tersebut menunjukkan peserta didik sebanyak 35 peserta didik (92,11%) dan peserta didik yang belum mencapai indikator 3 peserta didik (7,89%) Selanjutnya hasil observasi aspek afektif pada siklus dapat disajikan dalam bentuk diagram sebagai berikut:

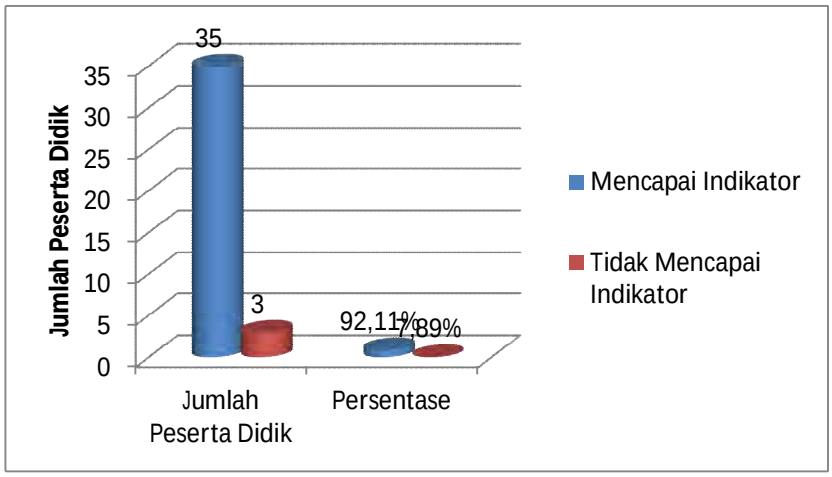

Gambar 19. Diagram Hasil Observasi Aspek Psikomotorik Pertemuan 2 Siklus II

Berdasarkan gambar 19 menunjukkan bahwa hasil observasi aspek afektif siklus II yang dinilai pada indikator 1 dan 2 yang mencapai indikator sebanyak 35 Peserta Didik (92,10%), peserta didik dan yang belum mencapai indikator 3 peserta didik (7,89%). Data selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 35.

3) Hasil Observasi Aspek Psikomotorik siklus II

Hasil obseravsi mengenai aspek psikomotorik peserta didik pada siklus II yang telah dilaksanakan pada proses pembelajaran berlansgsung dapat di sampaikan dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 21. Hasil Observasi Psikomotorik Peserta Didik Siklus II

No.	Keterangan	Jumlah Peserta Didik	Persentase
1.	Mencapai Indikator	35 Peserta didik	92,11%
2.	Belum Mencapai Indikator	3 Peserta Didik	7,89%
Jumlah		38 Peserta Didik	100%

Selanjutnya hasil observasi aspek psikomotorik pada tindakan siklus II dapat di sajikan dala diagram sebagai berikut:

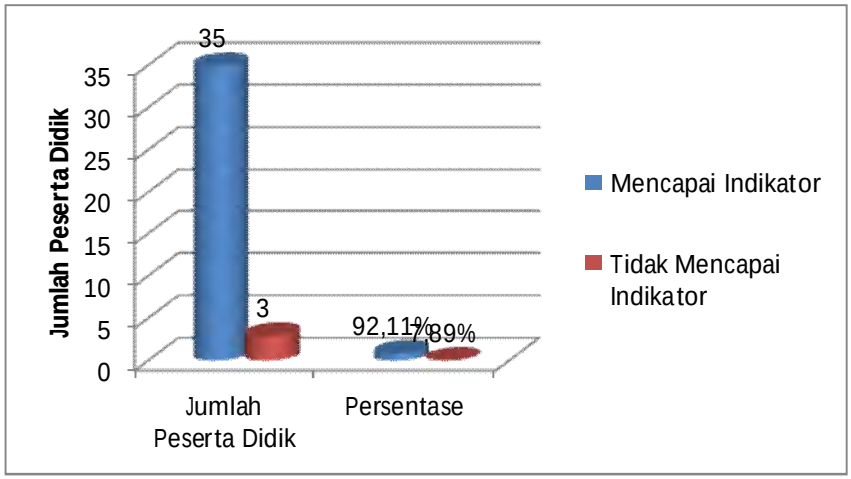

Gambar 20. Hasil Observasi Psikomotorik Peserta Didik siklus II

Berdasarkan hasil observasi pada proses pembelajaran pada siklus II mengenai aspek psikomotorik menunjukkan bahwa dari 38 peserta didik yang mencapai indikator ada 35 peserta didik (92,11%) dan yang belum mencapai indikator sebanyak 3 peserta didik (7,89%). Data selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 36. Ketiga Peserta didik yang tidak mencapai indikator dapat dilakukan anlisis sebagai berkut:

a) Callista Maharani memiliki skor aspek psikomotorik tidak mencapai indikator keberhasilan yang di tetapkan, namun demikian jika dilhat dari skor yang diperoleh memiliki peningkatan dari pertemuan 1 ke pertemuan 2, yaitu pada aspek indikator I saat menyampaikan hasil persentasi dan artikulasi yang baik namun pada indikator 2 tidak ada peningkatan.

b) Leoni Andike Dwi Fransiska memiliki skor aspek psikomotorik tidak mencapai indikator keberhasilan yang di tetapkan, namun demikian jika dilhat dari skor yang diperoleh memiliki peningkatan dari pertemuan 1 ke pertemuan 2, yaitu pada aspekindikator I saat menyampaikan hasil persentasi dengan artikulasi yang baik namun pada indikator 2 tidak ada peningkatan.

c) Raihan Saputra Utama memiliki skor aspek psikomotorik tidak mencapai indikator keberhasilan yang di tetapkan, namun demikian jika dilhat dari skor yang diperoleh memiliki peningkatan dari pertemuan 1 ke pertemuan 2, yaitu pada aspek indikator 2 saat menyampaikan hasil persentasi dengan intonasi yang baik tetapi pada indikator 1 tidak ada peningkatan.

Berdasarkan analisis aspek psikomotorik pada siklus II menunjukkan bahwa ketiga anak tersebut mengalami kelemahan pada penyampaian hasil pada saat persentasi karena 3 anak tersebut memiliki sifat sering bercanda jika bicara bahasa dan artikulasi yang digunaka kurang baik tetapi apabila disuruh maju kedepan dia jadi pemalu. Walaupun tiga anak tersebut tidak mencapai indikator yang ditetapkan tetapi aspek psikomotorik sudah mencapai indikator yang di tetapkan (70%).

3. Hasil Belajar Kognitif

a. Hasil belajar Kognitif siklus II

1) Hasil Hasil belajar Kognitif Siklus II

Berdasarkan hasil belajar kognitif siklus II diperoleh hasil bealajar tertinggi 100 dan skor hasil terendah yaitu 62 dengan jumlah peserta didik sebanyak 38 peserta didik. Adapun perhitungan distribusi frekuensi hasil belajar peserta didik dilakukan dengan menggunakan rumus sbagai berikut (Fadjeri,2011:8) :

a) Menghitung Jumlah kelas/Kelas interval (K)

Kelas Interval (K) = 1 + 3,322 log n

b) Menentukan Rentang data (R)

Rentang (R) = data terteinggi -data terendah

c) Menentukan panjang interval (P)

$$P=\frac{R}{K}$$

Hasil perhitungan distribusi frekuensi hasil belajar peseta didik dapat di lihat pada lampiran . Hasil perhitungan distribusi frekuensi hasil belajar peseta didik dapat di lihat pada lampiran . Berikut adalah hasil evaluasi pembelajaran pada kelas IV SD Negeri Banyuanyar III Surakarta.

Tabel 22. Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Kognitif Peserta Didik Pada Siklus II

No.	Rentang Nilai	Frekuensi	Persentase
1.	62-67	0	0%
2.	68-73	0	0%
3.	74-79	6	15,79%
4.	80-85	0	0%
5.	86-91	19	50%
6.	92-97	0	0%
7.	98-100	10	26,31%
Jumlah		38	100%

Selanjutnya dapat di lihat pada gambar grafik histogram mengenai distribusi frekuensi hasil belajar peserta didik pada siklus II.

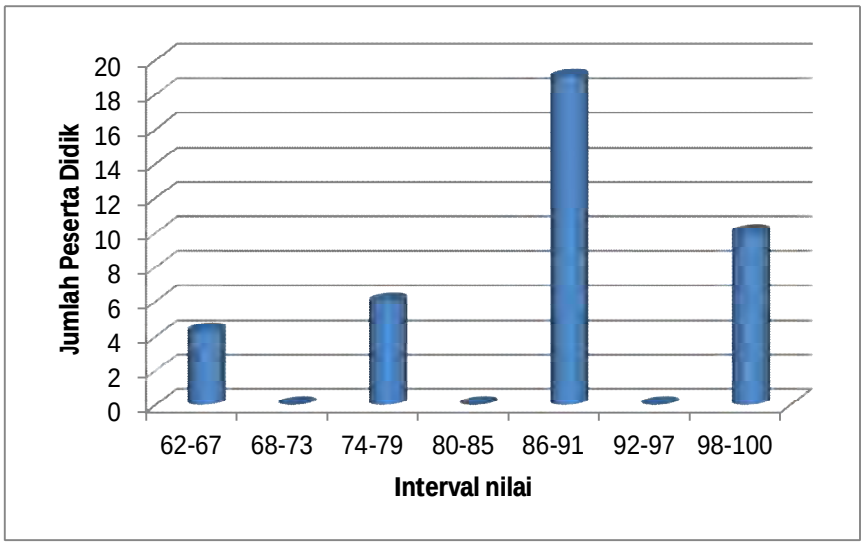

Gambar 21. Grafik Histogram Hasil Belajar Kognitif pada siklus II

Berdasarkan Tabel 22 dan gambar 21 menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik pada siklus II menunjukkan bahwa yang memperoleh nilai 62-67 tidak ada (0%), memperoleh 68-73 tidak ada (0%), memperoleh 74-79 sebanyak 6 Peserta didik (15,79%), memperoleh 80-85 tidak ada, memperoleh nilai 86-91 sebanyak 19

peserta didik (50%), mempeoleh 92-97tidak ada,memperoleh nilai 98-100 sebanyak 10 peserta didik (26,31%) dengan rata-rata 86.56.

Adapun hasil belajar peserta didik pada siklus II berdsarakan hasil tes yang di lakukan guru adalah sebagai berikut:

Tabel 23. Hasil Belajar Kognitif Peserta Didik pada Siklus II

No.	Keterangan	Jumlah Peserta Didik	Persentase
1.	Tuntas	35 Peserta Didik	92,11%
2.	Tidak Tuntas	3 Peserta Didik	7,89%
Jumlah		38 Peserta Didik	100%

Berdasarkan tabel diatas Menunjukkan bahwa hasil belajar Aspek Kognitif pada pembelajaran Tematik Integratif Peserta didik Tema 9 sub Tema 2 Pembelajaran 3 peserta didik kelas IV SD Negeri Banyuanyar III Surakarta Thun Pelajaran 2018/2019 dinyatakan Tuntas sebanyak 35 peserta didik (92,10%) dan yang tidak tuntas sebanyaka 3 peserta didik (7,89%) dengan rata-rata kelas sebesar. Data Selenkapnya dapat di lihat pada tabel di bawah ini.Hasil Belajar Aspek Kognitif pada siklus II dapat di gambarkan dalam diagram sebagai berikut:

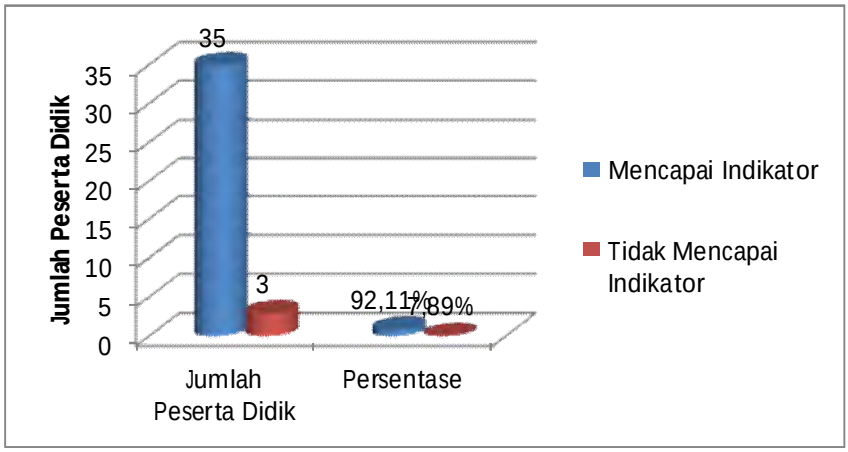

Gambar 22. Grafik Histogram Ketuntasan Hasil Belajar Siklus II

Berdasarkan gambar 22 menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik kelas IV SD Negeri Surakarta Surakarta Tahun Pelajaran 2018-2019 mengalami peningkatan yang baik dibandingkan dengan kondisi awal maupun tindakan siklus I. Pada siklus II ini peserta didik yang tidak tuntas sebanyak 3 peserta didik,dari 3 pesera didik yang tidak tuntas tersebut dapat dilakukan analisis sebagai berikut

a) Raihan memiliki nilai tidak tuntas pada siklus II dikarenakan tidak terjadi peningkatan skor evaluasi pada siklus ini karena pesrta didik kurang fokus pada pembelajaran dan tidak aktif.
b) Rista nilai tidak tuntas dikarenakan peserta didik kurang antusias pada prosese pembelajaran terutama pada persentasi sehingga apa yang di sampaikan oleh guru tidak tersampaikan.
c) Ridwan nilai tidak tuntas di karena pada hasil evaluasi peserta didik terlalu pasif saat kerja kelompok dan persentasi.

Berdasarakan hasil analisis dapat di simpulkan 3 peserta didik yang tidak tuntas pada nilai kognitif disebabkan dalam proses pembelajaran peserta didik tidak melakukan pengamatan dengan baik dan kurang fokus ini pada saat guru memaparkan materi. Akan tetapi pada aspek hasil belajar kognitif sudah mencapai indikator yang di tetapkan (70%). Dari tiga aspek hasil belajar sudah mencapai indikator yang ditetapkan sehingga siklus terakhir adalah siklus II.

b. Kinerja Guru

1) Hasil Observasi KinerjaGuru Pertemuan 1 siklus II

Berdasarkan hasil observasi kinerja guru dalam pelaksanaan pembelajaran siklus II dalam pembelajaran tematik integratif Menggunakan model pembelajaran POE dan media realia bahwa dalam kegiatan inti guru sudah melibatkan peserta didik dalam proses eksperimen namun guru tidak membimbinng peserta didik dalam proses penyimpulan. Secara keseluruhan dari 29 item yang sudah di laksanakan guru adalah 18 dengan nilai sangat baik akan tetapi ada 2 item yang belum sama sekali dilaksanakan guru saat melakukan pembelajaran. Pada intinya siklus ini sudah baik sehingga dapat di simpulkan bahwa peningkatan terjadi pada setiap siklus. Hasil observasi aktivitas guru dapat dilihat pada lampiran 42.

2) Hasil Observasi Kinerja Guru Pertemuan 1 siklus II

Berdasarkan hasil observasi kinerja guru dalam pelaksanaan pembelajaran siklus II dalam pembelajaran tematik integratif tema

9 sub tema 2 Pembelajaran 3 menggunakan model pembelajaran POE dan media realia bahwa dalam kegiatan inti guru sudah melibatkan peserta didik dalam proses pembelajaran akan tetapi guru tidak membimbing peserta didik yang lain dalam memberikan pendapat kepada teman yang sedang persentasi kepada peserta didik yang lain saat persentasi namun pada dasarnya pada siklus ini sudah membaik dilhat dari 29 item yang tidak terlakasana secara maksimala adalh satu item saja sehingga dapat di simpulkan bahwa kinerja guru pada siklus II sudah lebih baik dibandingkan dengan sebelumnya. sehingga dilihat dari nilai yang diperoleh pada skor kesuluruhan dapat diambil garis merahnya bahwa kinerja guru sudah baik dan mendapat target dengan KKM yang ditentukan. Hasil observasi dapat dilihat pada lampiran 43.

c. Perbandingan Antara Siklus Kondisi Awal ,Siklus I dan Siklus II

1) Kemapuan Afektif Peserta Didik

Berikut ini merupakan tabel perbandingan persentase peningkatan kemapuan afektif peserta didik dalam pembelajara tematik integratif, dari kondisi awal , siklus 1 dan siklus II

Tabel 24. Perandingan kemampuan Afektif Peserta Didik Dari kondisi Awal, Siklus I dan Siklus II

No.	Keterangan	Kondisi Awal	Siklus 1	Siklus II
1.	Mencapai Indikator	20 Peserta Didik (52,63%)	26 Peserta Didik 68,42%	36 Peserta Didik 94,74%
2.	Tidak Mencapai Indikator	18 Peserta Didik 47,37%	12 Peserta Didik (31,58%)	2 Peserta Didik 5,26%

Berdasarkan tabel 24 menunjukkan bahwa aspek afektif peserta didik mengalami peningkatan dari kondisi awal ke siklus I maupun dari siklus I ke siklus II. Peningkatan aspek afektif Peserta didik dalam pembelajaran tersebut dapat di gambarkan dalam bentuk diagram Sebagai berikut:

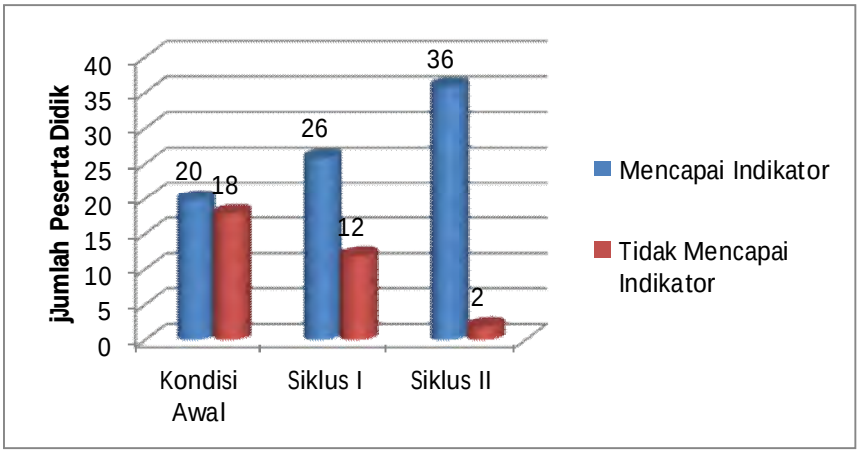

Gambar 23. Grafik Histogram Perbandingan Hasil Kemampuan Afektif Peserta didik

Berdasarkan tabel 24 dan gambar 23 diatas dapat disimpulkan bahwa asfek aketif sudah mencapai indikator yang di tetapkan 70%. Hasil observasi afektif dari kondisi awal sanmpai siklus II tersebut terjadinya peningkatan dan ini terjadi pada setiap aspek yang diamati pada peserta didik peningkatan yang sangat nampak pada peserta didik yait aspek toleransi karena pada kenyataan kelas IV SD Negeri Banyuanyar III Surakarta hanya ada beberapa yang mau bergaul dengan temannya dengan adanya pembelajaran ini membuat mereka harus kerja sama demi mendapat nilai terbaik dan sudah berani megemukakan pendapat sehingga diskusi dapat berjalan dengan baik.

Sehingga pengamatan pada obersvasi aspek afektif peserta didik sudah membaik dan aktif dalam proses pembelajaran.

2) Kemampuan Psikomotorik Peserta Didik

Berikut ini merupakan tabel perbandingan persentase peningkatan kemampuan psikomotori peserta didik dalam pembelajaran tematik integratif dengan menggukan model POE dan media realia dari kondisi awal, siklus I dan siklus II.

Tabel 25. Perbandingan Kemampuan Psikomotorik Peserta Didik Dari Kondisi Awal, Siklus I dan Siklus II

No.	Keterangan	Kondisi Awal	Siklus I	Siklus II
1.	Mencapai Indikator	21 Peserta didik 55,26%	25 Peserta Didik 65,79 %	35 Peserta Didik 92,11%
2.	Tidak Mencapai Indikator	17 Peserta Didik 44,73%	13 Peserta Didik 34,21%	3 Peserta Didik 7,89%

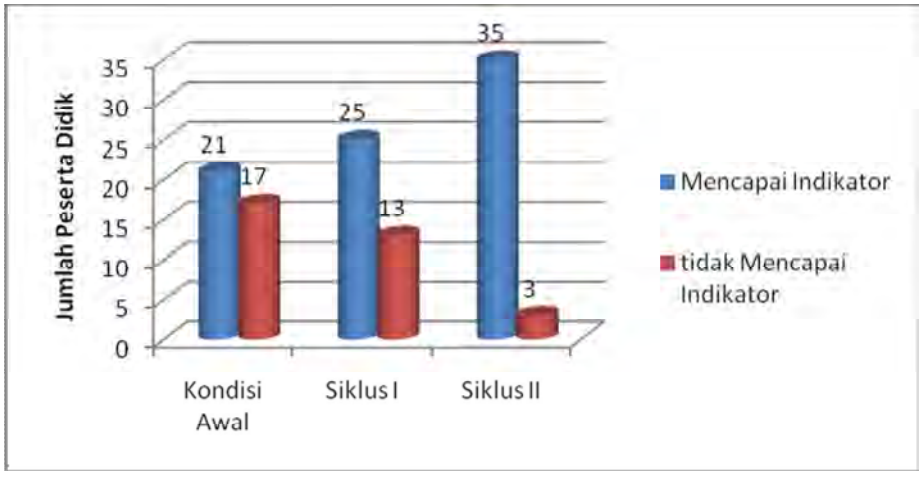

Gambar 24. Grafik Histogram perbandingan kemampuan aspek Psikomotorik

Berdasarkan tabel 25 dan gambar 24 hasil Psikomotorik Peserta didik mengalami peningkatan dapat di lihat pada setiap Siklus kondisi awal yang mencapai indikator Sebanyak 24 peserta didik , sikslus 1

yang mecapai indikator sebanyak 26 peserta didik dan pada siklus II yang mencapai indikator sebanyak 35 peserta didik ini dapat di simpulkan bahwa aspek psikomotorik meningkat dan mencapai indikator yang di tetapkan (70%).

3) Hasil Belajar Kognitif Peserta Didik

Berikut ini merupakan perbandingan persentase peningkatan hasil belajar peserta didik pada tematik integratif .

Tabel 26. Perbandingan Hasil Belajar Aspek Kognitif dari Kondisi Awal,Siklus 1 dan Siklus II

No.	Ketuntasan	Kondisi Awal		Siklus I		Siklus 2	
		Jml	%	Jml	%	Jml	%
1.	Tuntas	11	28,95%	25	65,79%	35	92,11%
2.	Tidak Tuntas	27	71,05%	13	34,21%	3	7,89%
Jumlah		38		38		38	
Rata-rata		62.81		69.24		86.56	

Hasil peningkatan hasil belajar Aspek Kognitif pembelajaran Tematik Integratif pada peserta didik Kelas IV tersebut dalam bentuk diagram Sebagai berikut;

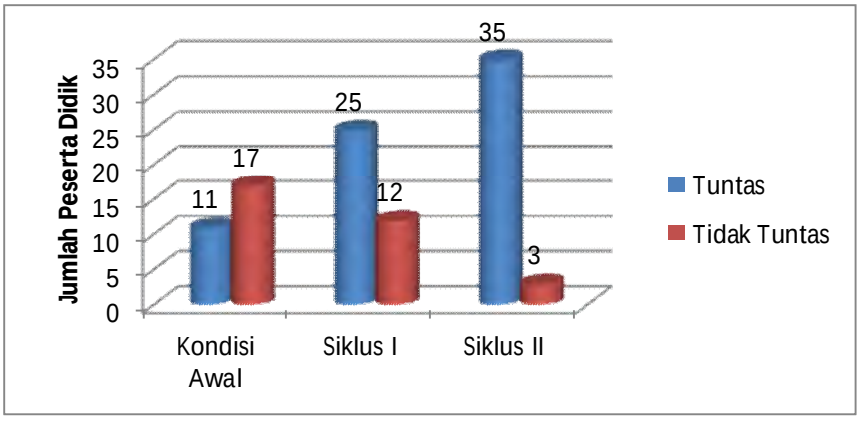

Gambar 25. Diagram Perbandingan Hasil Belajar Peserta didik pada Pembelajaran Tematik Integratif Kondisi Awal,Siklus I, dan Siklus II.

Berdasarkan tabel 26 dan gambar 25 menunjukka bahwa hasil belajar tematik integgratif pada kondisi awal peserta didik kekas IV SD Negeri Banyuanyar III Surakarta Tahun Pelajaran 2018/2019 yang dinyatakan tuntas sebanyak 11 peserta didik (28,95%) dan tidak tuntas sebanyak 17 Peserta Didik (71,05%). Pada Siklus I peserta didik yang dinyatakan tuntas sebanyak 25 peserta didik (65,79%) dan peserta didik yang tidak tuntas sebanyak 13 peserta didik (34,21%) .Pada siklus II yang dinyatakan tuntas sebanyak 35 peserta didik 92,11% dan yang tidak tuntas sebanyak 3 peserta didik (7,89%).

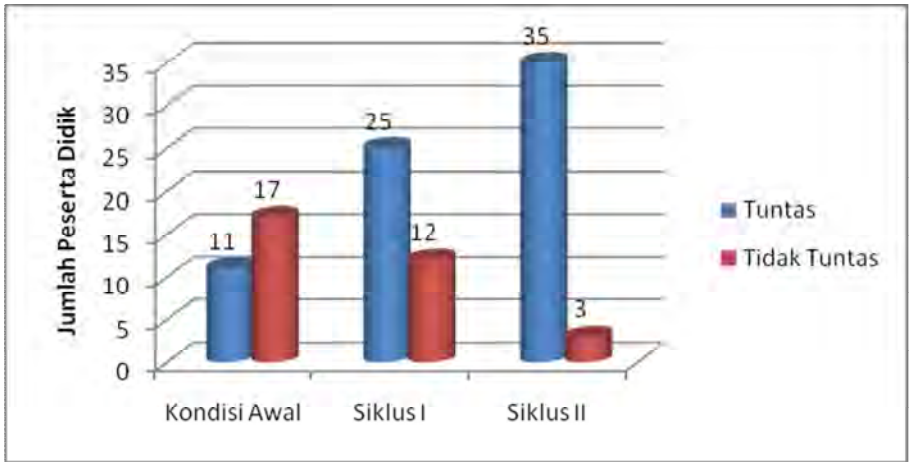

Gambar 26.Grafik Histogram Hasil Belajar Kognitif

Hasil dari analisi tabel 26 dan gambar 26 dapat dikemukakan bahwa hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran tematik integratif menggunakan model pembelajaran POE dan media realia mengalami peningkatan. Hal tersebut dikarena dalam proses pembelajaran model POE berbasis media realia suasana kelas lebih aktif dan peserta didik dapat menggunakan benda langsung membuat daya ingat peserta didik kuat sehingga pada model ini peserta didik berperan aktif dan kesalahan

pada pemahaman dapat di luruskan pada saat eksperimen, penyatuan persepsi dan setelah pembrelajran selesai.

Berdasarkan Hasil penelitian tindakan Kelas dengan menggunakan model pembelajaran POE berbasis media realia pembelajaran tematik integratif pada kelas IV SD Negeri Banyuanyar III Surakarta Tahun Pelajaran 2018/2019 dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPS, IPA dan Bahasa Indonesia (Terintegrasi).

Hal tersebut banyak nampak dari peningkatan aspek afektif yang diukur yaitu dari aspek afektif, indikator yang diamati seperti rasa percaya diri, kerjasama, dan toleransi. Berdasarkan hasil observasi yang di lakukan menunjukkan bahwa aspek afektif peserta didik pada kondisi awal, peserta didik yang dinyatakan mencapai indikator 20 peserta didik (52,63%), pada siklus 1 meningkat menjadi 26 peserta didik (68,42%) dan pada akhir siklus II sebanyak 36 peserta didik (94,74%). Hal ini berarti kemapuan afektif peserta didik pada sikluls II sudah mencapai indikator yan telah di tetapkan sebesar 70% dan dikatakan sudah baik dan maksimal.

Hasil Observasi aspek psikomotorik juga terjadi peningkatan, aspek psikomotorik dalam penelitian diukur dengan indikator indikator 1 dan indikator 2 . Lembar observasi peserta didik yang pada kondisi awal peserta didik yang dinyatakan mencapai indikator sebanyak 21 peserta didik (55,26%), meningkat pada siklus I menjadi 25 peserta didik (65,79%) dan pada siklus II mengalami peningkatan sebanyak 35

peserta didik (92,11%), hal tersebut menunjukkan bahwa aspek psikomotorik sudah mencapai indikator yang telah di tetapkan yaitu sebanayak 70% sudah sangat baik.

Peningkatan aspek psikomotorik dan juga diikuti peningkatan hasil belajar kognitif , yaitu pada kondisi awal peserta didik yang tuntas (Mencapai KKM 70) sebanyak 11 peserta didik (28,95%) dengan rata-rata 62,81. Pada siklus 1 peserta yang tuntas KKM sebanyak 25 peserta didik (65,79%) dengan rata-rata 69,24 dan pada siklus II peserta didik yang tuntas KKM sebanyak 35 peserta didik (92,11%) dengan rata-rata 86,56. Keberhasilan peningkatan hasil belajar peserta didik dengan menggunakan model pembelajaran POE berbasis media realia dikarenakan peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran sudah paham akan bentuk asli dan percaya bahwa hasil dari dugaan yang di buat benar apa tidak setelah melakukan eksperimen. Sehingga setelah diadakan evaluasi pembelajaran peserta didik dapat menjawab pernyataan evaluasi dengan baik.

Berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa model pembelajaran POE berbasis media realia dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada aspek kognitif,afektif dan psikomotorik, hal ini sesuai teori yang di kemukaan oleh Menurut Yupani, Garminah, dan Mahadewi (2017 : 82) adalah 1) merangsang peserta didik untuk lebih kreatif khususnya dalam mengajukan prediksi, dari prediksi yang dibuat peserta didik guru menjadi tahu konsep awal yang dimiliki peserta didik. 2) Membangkitkan rasa ingin tahu peserta didik untuk melakukan penyelidikan, membuktikan hasil prediksinya. 3) Dapat

mengurangi verbalisme dengan melakukan eksperimen. 4) Proses pembelajaran menjadi lebih menarik, sebab peserta didik tidak hanya mendengarkan tetapi juga mengamati peristiwa yang terjadi,dan 5) Dengan cara mengamati secara langsung peserta didik akan memiliki kesempatan untuk membandingkan antara teori (dugaan) dengan kenyataan. dengan demikian peserta didik akan lebih meyakini kebenaran materi pembelajaran.

BAB V
PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas diperoleh kesimpulan bahwa penggunaan model pembelajaran POE berbasis media realia melalui pembelajaran tematik integratif dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada tema 9 sub tema 2 pembelajaran 1 dan 3 pada peserta didik kelas IV SD Negeri Banyuanyar III Surakarta Tahun Pelajaran 2018/2019. Hal tersebut di tunjukkan pada hasil observasi dari pra siklus, siklus I dan siklus II mengalami peningkatan sehingga mencapai indikator yang ditetapkan. Pada pembelajaran dengan 3 sintak ini dapat diuraiakan pada proses pembelajaran sebagai berikut:

1. *Predict* dimana pada kegiatan ini peserta didik sangat kritis dalam memprediksi apa yang dapat terjadi pada setiap media realia yang digunakan dalam proses pembelajaran
2. *Observ*e dengan pengamatan peserta didik dapat megetahui jawaban apa yang telah di prediksi di tambah dengan adanya eksperimen yang di lakukan guru ataupun peserta didik membuat pemahamn peserta didik semakin baik dilihat dari hasil yang akan di sampaikan pada sintak selanjutnya
3. *Explain* Pembelajaran pada tahap ini sangat membantu peserta didik untuk paham akan apa yang telah di prediksi sehingga pemahaman akan

pembelajaran sangat di ketahui sehingga akan berpengaruh pada hasil observasi maupun hasil evaluasi peserta didik.

Berdasarkan hasil penelitian pada setiap nilai observasi dan evaluasi telah di ketahui dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Hal tersebut banyak nampak dari peningkatan aspek afektif yang diukur melalui indikator rasa percaya diri, kerjasama, dan toleransi yaitu berdasarkan hasil observasi yang di lakukan menunjukkan bahwa aspek afektif peserta didik pada kondisi awal, peserta didik yang dinyatakan mencapai indikator 20 peserta didik (52,63%), pada siklus 1 meningkat menjadi 26 peserta didik dan pada akhir siklus II sebanyak 36 peserta didik (94,74%). Hal ini menunjukkan bahwa kemapuan afektif peserta didik pada sikluls II sudah mencapai indikator yang telah di tetapkan sebesar 70%.

Hasil Observasi aspek psikomotorik juga terjadi peningkatan, aspek psikomotorik dalam penelitian diukur dengan indikator 1 dan 2 . Lembar observasi peserta didik pada kondisi awal yang dinyatakan mencapai indikator sebanyak 21 peserta didik (55,26%),meningkat pada siklus I menjadi 25 peserta didik (65,70%) dan pada siklus II mengalami peningkatan Juga Sebanyak 35 peserta didik (92,11%). Hal tersebut menunjukkan bahwa aspek psikomotorik sudah mencapai indikator yang telah di tetapkan yaitu sebanayak 70%. Hal yang paling menonjol pada aspek psikomotorik adalah indikator 2. Peningkatan hasil belajar, yaitu pada kondisi awal peserta didik yang tuntas (Mencapai KKM 70)

Sebanyak 11 peserta didik (28,95%) rata-rata 62,81, pada siklus 1 peserta yang tuntas KKM sebanyak 25 peserta didik (65,79%) rata-rata 69,24 dan pada siklus II peserta didik yang tuntas KKM sebanyak 35 peserta didik(92,11%) rata-rata 86,56.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat diajukan beberapa saran yaitu sebagai berikut :

1. Untuk Guru
   a. Untuk meningkatkan keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran sebaiknya guru menggunakan model POE karena ini sangat berpengaruh pada aspek afektif, psikomotorik dan hasil belajar tematik integratif. Model ini sangat cocok pada mata pelajaran yang banyak melakukan aktivitas dan eksperimen, terbukti pada proses pembelajaran Tema 9 Sub Tema 2 pembelajaran 1 dan 3 peserta didik dilihat begitu aktif dalam belajar ditambah dengan bantuan media realia.
   b. Guru dapat mengkaloborasi model POE dengan metode pembelajaran yang mendukung, seperti: demonstrasi, tanya jawab, penemuan, dan lainnya, serta disesuaikan dengan karateristik materi dan kondisi peserta didik. Dengan begitu, pembelajaran dengan model POE dapat menciptakan suasana pembelajaran yang lebih menarik dan mencapai tujuan pembelajaran dengan optimal.

c. Guru diharapkan mampu menggunakan media pembelajaran yang tepat sebagai alat untuk membantu peserta didik dalam memahami suatu materi pembelajaran.

d. Sebaiknya model POE diterapkan pada pokok bahasan lain sebagai salah satu upaya meningkatkan keterampilan berpikir peserta didik.

2. Untuk Peserta Didik

a. Peserta Didik diharapkan mampu berperan aktif dalam suatu pembelajaran dan lebih berani dalam menyampaikan pertanyaan, jawaban, maupun gagasan kepada guru maupun teman sehingga mampu bekerja sama untuk mengoptimalkan pembelajaran.

b. Peserta Didik harus mencatat inti materi yang telah dipelajari supaya mempunyai catatan yang dapat digunakan untuk belajar dan mendalami materi.

3. Untuk Sekolah

a. Sekolah hendaknya perlu memberikan atau memfasilitasi pelatihan kepada guru baik yang berupa seminar atau *workshop* agar guru memiliki pengetahuan yang luas mengenai berbagai model-model pembelajaran yang bervariasi sehingga dapat meningkatkan mutu pendidikan itu sendiri.

b. Sekolah harus memberikan fasilitas dan kelengkapan media yang mendukung model pembelajaran agar pembelajaran berjalan dengan lancar.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmadi , L. Khoiru dan Amri Sofan. 2014. *Pengembangan & Model Pembelajaran Tematik Integratif*. Jakarta: PT Prestasi Pustakakarya.

Aqib, Zainal dan Murtadlo, Ali. 2016. *Kumpulan Metode Pembelajaran Kreatif dan Inovatif*. Bandung: Yrama Widya.

Arsyad, Azhar. 2013. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.

Daryanto. 2013. *Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media.

Ermalinda & paizaluddin. 2013. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Alfabeta.

E Mulyasa. 2013. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Fadjeri,2011. *Diktat Statistik I*. Surakarta: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Slamet Riyadi.

Haryono. 2013. *Pembelajaran IPA yang Menarik dan Mengasyikkan Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Kepel Press Puri Arista.

Jihad, Asep dan Haris, Abdul. 2013. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Pressindo

Kurniawan, Deni. 2014. *Pembelajaran Terpadu TEMATIK (Teori, Praktik, dan Penilaian)*. Bandung: Alfabeta.

Kunandar. 2008. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

_____. 2013. *Penilaian Autentik*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Laksono, Kisyani dan Siswono, Tatag. 2018. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Samatowa Usman. 2011. *Pembelajaran Ipa di Sekolah Dasar*. Jakarta:PT Indeks.

Sarwiji Suwandi. 2009.*Penelitian Tindakan Kelas(PTK) dan Penulisan Karya Ilmiah*.Surakarta:Mata Padi Presindo.

_____. 2012. *Penelitian Tindakan Kelas(PTK) dan Penulisan Karya Ilmiah*. Surakarta: Mata Padi Presindo.

Suharsimi Arikunto. 2005. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarata: PT Bumi Akasara.

_____. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas.* Jakarata: PT Bumi Akasara.

_____. 2012. *Penelitian Tindakan Kelas(PTK) dan Penulisan Karya Ilmiah*. Surakarta: Mata Padi Presindo**.**

Sugiono. 2015.*Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif kualitatif dan R&*.Bandung:Alfabeta.

Suparno, Paul. 2007. *Metodologi Pembelajaran Fisika*.Yogyakarta: Penerbit Universitas Sanata.

Tim Pustaka Merah Putih. 2007. *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Guru dan Dosen*. Yogyakarta: Pustaka Merah Putih

Uno, H. B. & Lamatenggo, N. (2010). *Teknologi Komunikasi & Informasi Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.

Purwanto.2013. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Yupani, Garminah, dan Mahadewi ”Pengaruh Model Pembelajaran *Predict-Observe-Explain* (POE) Berbantuan Materi Bermuatan Kearifan Lokal terhadap Hasil Belajar IPA Peserta didik Kelas 2017 El-Wasathiya: *Jurnal Studi Agama*. V (2). (82-83).

LAMPIRAN

Lampiran 1

PROFIL SEKOLAH

Gambar . Profil Sekolah SD Negeri Banyuanyar III Surakarta

1. Identitas Sekolah

1. Nama Sekolah	: SD Negeri Banyuanyar III Surakarta
2. NSS	: 101036105048
3. NPSN	: 20328203
4. NIS	: 100430
5. Provinsi	: Jawa Tengah
6. Kota	: Surakarta
7. Kecamatan	: Banjarsari
8. Kelurahan	: Banyuanyar
9. Alamat	:Jl.Taruma Negara No. 2 BanyuanyarRt 01 Rw 09
10. Kode Pos	: 57137
11. Telepon	: 0271741522
12. Daerah	: Perkotaan
13. Email	:sdbanyuanyar160@gmail.com
14. Kepala Sekolah	:
- Nama	: SUKIMAN, S.Pd.,M.Pd
- NIP	: 19650506 199310 1001
15. Status Akreditasi / Tahun	: A (Amat Baik) / 2014

Lampiran 2

SILABUS KURIKULUM 2013
Tentang Model Pembelajaran *Predict Observe Explain* (POE)
berbasis Media Realia
Siklus I

Satuan Pendidikan : SD Negeri Banyuanyar III No. 160 Surakarta
Kelas : IV (Empat)
Kompetensi Inti
KI 1 : Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.

KI 2 :Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya.

KI 3 : Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah, dan tempat bermain.

KI 4 : Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis, dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

Tema : Kayanya Negeriku (Tema 9)
Sub Tema : Pemanfaatan Kekayaan Alam di Indonesia (Sub Tema 2)
Muatan Terpadu : IPA, IPS, Bahasa Indonesia
Pembelajaran ke : 1

Mata Pelajaran dan Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pembelajaran	Kegiatan pembelajaran	Penilaian	Akokasi waktu	Sumber Belajar
IPA						
3.5 Mengidentifikasi berbagai sumber energi, perubahan bentuk energi, dan sumber energi alternatif (angin, air, matahari, panas bumi, bahan bakar organik, dan nuklir) dalam kehidupan sehari-hari	3.5.1 Mengetahui sumber energi, perubahan bentuk energi, dan sumber energi alternatif (angin, air, matahari, panas bumi, bahan bakar organik, dan nuklir) dalam kehidupan sehari-hari dengan benar.	Sumber Energi dan jenis Perubahan energi dalam kehidupan sehari-hari	• Siswa mampu menyebutkan dan memahami berbagai macam sumber energi	• Penilaian sikap • Tes tulisan • Penugasan	140 Menit	• Buku Pedoman Guru Tema 9 Kelas 4 dan Buku Siswa Tema 9 Kelas 4 (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017). • Buku Pedoman Guru Tema 9 Kelas 4 dan Buku Siswa Tema 9 Kelas 4 (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan

						Kebudayaan, 2017). • Gambar Sumber Energi dan Sumber daya alam indonesia serta teks bacaan Daftar pertanyaan wawancara, • Media Realia
	3.5.2 Menjelaskan sumber energi, perubahan bentuk energi, dan sumber energi alternatif (angin, air, matahari, panas bumi, bahan bakar organik, dan nuklir) dalam kehidupan sehari-hari dengan benar.					
4.5 Menyajikan laporan hasil pengamatan dan penelusuran informasi tentang berbagai perubahan bentuk energi	4.5.1 Melakukan pengamatan dan penelusuran informasi tentang berbagai perubahan bentuk energi dengan tepat.		• Siswa mampu menyimpulkan hasil dari observasi dan hasil dugaan melalui percobaan atau	• Penilaian sikap • Tes tulisan • Tes psikomotorik • Penugasan • Proyek • Praktik		

			Eksperimen yang telah dilakukan.			
	4.5.1 Mempresentasikan hasil pengamatan dan penelusuran informasi tentang berbagai perubahan bentuk energi dengan tepat.					
3.1Mengidentifikasi karakteristik ruang dan pemanfaatan sumber daya alam untuk kesejahteraan masyarakat dari tingkat kota/kabupaten sampai tingkat provinsi.	3.1.1 Memahami karakteristik ruang dan pemanfaatan sumber daya alam untuk kesejahteraan masyarakat dari tingkat kota/kabupaten sampai tingkat provinsi dengan benar.	Materi bacaan tentang Sumber daya alam dan	Siswa dapat menyebutkan sumber daya alam dan contoh dalam kehidupan masyarakat	• Tes Tulisan		

	3.1.2 Menjelaskan karakteristik ruang dan pemanfaatan sumber daya alam untuk kesejahteraan masyarakat dari tingkat kota/kabupaten sampai tingkat provinsi dengan benar					
4.1 Menyajikan hasil identifikasi karakteristik ruang dan pemanfaatan sumber daya alam untuk kesejahteraan masyarakat dari tingkat	4.1.1 Melakukan identifikasi karakteristik ruang dan pemanfaatan sumber daya alam untuk kesejahteraan masyarakat dengan tepat					

kota/kabupaten sampai tingkat provinsi.	4.1.2 Mempresentasikan hasil identifikasi karakteristik ruang dan pemanfaatan sumber daya alam untuk kesejahteraan masyarakat dengan tepat.					
Bahasa Indonesia						
3.3 Menggali informasi dari seorang tokoh melalui wawancara menggunakan daftar pertanyaan.	3.3.1 Mencatat informasi dari seorang tokoh melalui wawancara menggunakan daftar pertanyaan dengan benar.	Teks wawancara	• Siswa mampu memahami dan mengetahui teks wawncara serta penulisan nama tokoh dalam wawncara dengan kosa kata yang tepat.	• Tes tulisan • Penilaian sikap		

	3.3.2 Menguraikan informasi dari seorang tokoh melalui wawancara menggunakan daftar pertanyaan dengan benar.					
4.3 Melaporkan hasil wawancara menggunakan kosakata baku dan kalimat efektif dalam bentuk teks tulis.	4.3.1 Melaporkan hasil wawancara menggunakan kosakata baku dan kalimat efektif dalam bentuk teks tulis dengan tepat. 4.3. 2 Mempresentasikan hasil wawancara menggunakan kosakata baku dan kalimat efektif dalam bentuk teks tulis dengan tepat.					

Surakarta, 10 April 2019

Mengetahui
Guru Kelas IV,

Sri Purwaningsih,S.Pd
NIP. 19670815 199310 2 001

Kepala Sekolah

Sukiman, S.Pd.M.Pd
NIP. 19650506 199310 1 001

Mahasiswa

Yuni Harsih
NPM 15540086

Lampiran 3

SILABUS KURIKULUM 2013

Tentang Model Pembelajaran *Predict Observe Explain* (POE)

berbasis Media Realia

Siklus II

Satuan Pendidikan : SD Negeri Banyuanyar III Surakarta

Kelas : IV (Empat)

Kompetensi Inti

KI 1 : Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.

KI 2 : Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya.

KI 3 : Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah, dan tempat bermain.

KI 4 : Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis, dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

Tema : Kayanya Negeriku (Tema 9)
Sub Tema : Pemanfaatan Kekayaan Alam di Indonesia (Sub Tema 2)
Muatan Terpadu : IPA, B. Indo
Pembelajaran ke : 3
Alokasi Waktu : 140 Menit

Mata Pelajaran dan Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pembelajaran	Kegiatan pembelajaran	Penilaian	Akokasi waktu	Sumber Belajar
IPA						
3.5 Mengidentifikasi berbagai sumber energi, perubahan bentuk energi, dan sumber energi alternatif (angin, air, matahari, panas bumi, bahan bakar organik, dan nuklir) dalam kehidupan sehari-hari	3.5.1 Mengetahui sumber energi, perubahan bentuk energi, dan sumber energi alternatif (angin, air, matahari, panas bumi, bahan bakar organik, dan nuklir) dalam kehidupan sehari-hari dengan benar.	Gambar Sumber Energi dan jenis Perubahan energi dalam kehidupan sehari-hari	• Siswa mampu menyebutkan dan memahami Berbagai macam sumber energi	• Penilaian sikap • Tes tulisan • Penugasan	140 Menit	• Buku Pedoman Guru Tema 9 Kelas 4 dan Buku Siswa Tema 9 Kelas 4 (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017). • Buku Pedoman Guru Tema 9 Kelas 4 dan Buku Siswa Tema 9 Kelas 4 (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017).

						• Gambar Sumber Energi dan Sumber daya alam indonesia serta teks bacaan Daftar pertanyaan wawancara, • Media Realia
	3.5.2 Menjelaskan sumber energi, perubahan bentuk energi, dan sumber energi alternatif (angin, air, matahari, panas bumi, bahan bakar organik, dan nuklir) dalam kehidupan sehari-hari dengan benar.					
4.5 Menyajikan laporan hasil pengamatan dan penelusuran informasi tentang berbagai perubahan bentuk energi	4.5.2 Melakukan pengamatan dan penelusuran informasi tentang berbagai perubahan bentuk energi dengan tepat.		• Siswa mampu menyimpulkan hasil dari observasi dan hasil dugaan melalui percobaan dan ekpserimen yang telah dilakukan.	• Penilaian sikap • Tes tulisan • Tes psikomotorik • Penugasan • Proyek • Praktik		

	4.5.1 Mempresentasikan hasil pengamatan dan penelusuran informasi tentang berbagai perubahan bentuk energi dengan tepat.					
Bahasa Indonesia						
3.3 Menggali informasi dari seorang tokoh melalui wawancara menggunakan daftar pertanyaan.	3.3.1 Mencatat informasi dari seorang tokoh melalui wawancara menggunakan daftar pertanyaan dengan benar.	Teks wawancara	• Siswa mampu memahami dan mengetahui teks wawancara serta penulisan nama tokoh dalam wawncara dengan kosa kata yang tepat.	• Tes tulisan • Penilaian sikap		
	3.3.2 Menguraikan informasi dari seorang tokoh melalui wawancara menggunakan daftar pertanyaan dengan benar.					

4.3 Melaporkan hasil wawancara menggunakan kosakata baku dan kalimat efektif dalam bentuk teks tulis.	4.3.1 Melaporkan hasil wawancara menggunakan kosakata baku dan kalimat efektif dalam bentuk teks tulis dengan tepat. 4.3. 2 Mempresentasikan hasil wawancara menggunakan kosakata baku dan kalimat efektif dalam bentuk teks tulis dengan tepat.					

Surakarta, 13 April 2019

Mengetahui
Guru Kelas IV,

Sri Purwaningsih,S.Pd
NIP. 19670815 199310 2 001

Kepala Sekolah

Sukiman, S.Pd.M.Pd
NIP. 19650506 199310 1 001

Mahasiswa

Yuni Harsih
NPM 15540086

Lampiran 4

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP) KURIKULUM 2013

Tentang Model Pembelajaran *Predict Observe Explain* (POE)

berbasis Media Realia

Siklus I

Satuan Pendidikan	: SD Negeri Banyuanyar III SURAKARTA
Kelas / Semester	: 4 /2
Tema	: Kayanya Negeriku (Tema 9)
Sub Tema	: Pemanfaatan Kekayaan Alam di Indonesia (Sub Tema 2)
Muatan Terpadu	: IPA, IPS, Bahasa Indonesia
Pembelajaran ke	: 1
Alokasi waktu	: 4 x 35 menit (2 x pertemuan)

A. KOMPETENSI INTI

1. Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah, dan tempat bermain.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis, dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. KOMPETENSI DASAR

Muatan : IPA

No	Kompetensi Dasar	Indikator
3.5	Mengidentifikasi berbagai sumber energi, perubahan bentuk energi, dan sumber energi alternatif (angin, air, matahari, panas bumi, bahan bakar organik, dan nuklir) dalam kehidupan sehari-hari	3.5.1 Mengetahui sumber energi, perubahan bentuk energi, dan sumber energi alternatif (angin, air, matahari, panas bumi, bahan bakar organik, dan nuklir) dalam kehidupan sehari-hari dengan benar. 3.5.2 Menjelaskan sumber energi, perubahan bentuk energi, dan sumber energi alternatif (angin, air, matahari, panas bumi, bahan bakar organik, dan nuklir) dalam kehidupan sehari-hari dengan benar.
4.5	Menyajikan laporan hasil pengamatan dan penelusuran informasi tentang berbagai perubahan bentuk energi	4.5.3 Melakukan pengamatan dan penelusuran informasi tentang berbagai perubahan bentuk energi dengan tepat. 4.5.4 Mempresentasikan hasil pengamatan dan penelusuran informasi tentang berbagai perubahan bentuk energi dengan tepat.

Muatan : IPS

No	Kompetensi Dasar	Indikator
3.1	Mengidentifikasi karakteristik ruang dan pemanfaatan sumber daya alam untuk kesejahteraan masyarakat dari tingkat kota/kabupaten sampai tingkat provinsi.	3.1.1 Memahami karakteristik ruang dan pemanfaatan sumber daya alam untuk kesejahteraan masyarakat dari tingkat kota/kabupaten sampai tingkat provinsi dengan benar. 3.1.2 Menjelaskan karakteristik ruang dan pemanfaatan sumber daya alam untuk kesejahteraan masyarakat dari tingkat kota/kabupaten sampai tingkat provinsi dengan benar.
4.1	Menyajikan hasil identifikasi karakteristik ruang dan pemanfaatan sumber daya alam untuk kesejahteraan masyarakat dari tingkat kota/kabupaten sampai tingkat provinsi.	4.1.1 Melakukan identifikasi karakteristik ruang dan pemanfaatan sumber daya alam untuk kesejahteraan masyarakat dengan tepat. 4.1.2 Mempresentasikan hasil identifikasi karakteristik ruang dan pemanfaatan sumber daya alam untuk kesejahteraan masyarakat dengan tepat.

Muatan : Bahasa Indonesia

No	Kompetensi Dasar	Indikator
3.3	Menggali informasi dari seorang tokoh melalui wawancara menggunakan daftar pertanyaan.	3.3.1 Mencatat informasi dari seorang tokoh melalui wawancara menggunakan daftar pertanyaan dengan benar. 3.3.2 Menguraikan informasi dari seorang tokoh melalui wawancara menggunakan daftar pertanyaan dengan benar.
4.3	Melaporkan hasil wawancara menggunakan kosakata baku dan kalimat efektif dalam bentuk teks tulis.	4.3.1 Melaporkan hasil wawancara menggunakan kosakata baku dan kalimat efektif dalam bentuk teks tulis dengan tepat. 4.3. 2 Mempresentasikan hasil wawancara menggunakan kosakata baku dan kalimat efektif dalam bentuk teks tulis dengan tepat.

C. TUJUAN

1. Dengan membaca bacaan tentang sumber energi, siswa memahami macam-macam sumber energi, perubahan bentuk energi dan sumber energi alternatif (angin, air, matahari, panas bumi, bahan bakar organik, dan nuklir) dalam kehidupan sehari-hari dengan benar.
2. Dengan membuat peta pikiran, siswa dapat mengetahui jenis sumber daya alam dan pemanfaatannya dengan penuh tanggung jawab.

3. Dengan mengamati gambar, siswa dapat mengetahui manfaat makhluk hidup dengan penuh tanggung jawab.
4. Dengan mengamati gambar peta, siswa mengetahui jenis dan persebaran tentang jenis dan persebaran sumber daya alam di Indonesia dengan penuh kepedulian.
5. Dengan berdiskusi, siswa dapat mengetahui tentang pemanfaatan sumber daya alam di Indonesia dengan penuh percaya diri.
6. Dengan melakukan wawancara, siswa mengetahui tentang sumber daya alam di sekitarnya dengan penuh percaya diri.

D. MATERI

1. Memahami tentang sumber energi, perubahan bentuk energi, dan sumber energi alternatif (angin, air, matahari, panas bumi, bahan bakar organik, dan nuklir) dalam kehidupan sehari-hari dengan benar.
2. Jenis sumber daya alam dan pemanfaatannya.
3. Manfaat makhluk hidup.
4. Jenis dan persebaran tentang jenis dan persebaran sumber daya alam di Indonesia.
5. Melakukan wawancara tentang sumber daya alam.

E. SUMBER DAN MEDIA PEMBELAJARAN

1. Sumber :
   - Buku Pedoman Guru Tema 9 Kelas 4 dan Buku Siswa Tema 9 Kelas 4 (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017).
   - Buku Pedoman Guru Tema 9 Kelas 4 dan Buku Siswa Tema 9 Kelas 4 (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017).
   - Gambar Sumber Energi dan Sumber daya alam indonesia serta teks bacaan Daftar pertanyaan wawancara,
2. Media :
   - Media Realia :

Kipas Angin

Setrika

Lampu

Catok

F. MODEL PEMBELAJARAN

Pendekatan : *Scientific*

Model : *Predict Observe Explain* (POE)

Metode :Penugasan, pengamatan, Tanya Jawab, Diskusi dan Ceramah

❖ **Karakter siswa yang diharapkan :** Religius

Nasionalis

Mandiri

Gotong-royong

Integritas

Disiplin

Percaya Diri

Jujur

G. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pembukaan	1. Guru membuka pembelajaran dengan salam 2. Kelas dilanjutkan dengan do'a dipimpin oleh salah seorang siswa. Siswa yang diminta membaca do'a adalah siswa siswa yang hari ini sedang piket. **(Religius dan Integritas)** 3. Menanyakan kabar dan mengecek kehadiran siswa (PPK). Siswa diingatkan untuk selalu mengutamakan sikap disiplin setiap saat dan manfaatnya bagi tercapainya sita-cita. 4. Menyanyikan **lagu " Syukur "** Guru memberikan penguatan tentang pentingnya menanamkan semangat **Nasionalisme**. 5. Guru melakukan Apersepsi dengan mengulang mata pelajaran sebelumnya dan mengkaitkan dengan pembelajaran hari itu. Ini ada beberapa benda yang ibu guru tunjukan untuk pembelajaran hari ini. Benda yang kalian lihat adalah benda yang akan ibu gunakan saat pembelajaran pada hari ini dan benda ini adalah media Realia pada Pembelajaran Perubahan Energi (Terlampir)	5 menit

	6. Menyampaikan tujuan pembelajaran hari ini.	
Inti	**4Langkah-Langkah Pembelajaran:** **A. Ayo Mengamati** 7. Pada awal pembelajaran, guru mengondisikan siswa secara klasikal dengan mendeskripsi-kan ilustrasi gambar yang di bawa oleh guru dan siswa diminta menyebutkan apa yang terjadi pada anak yang ada di gambar. 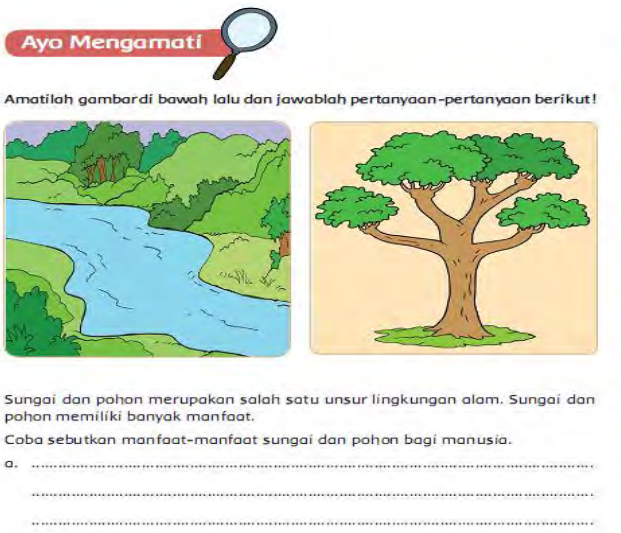 **B. Ayo Membaca** 8. Siswa secara mandiri menyebutkan contoh pemanfaatan sumber energi dan perubahan energi dalam kehidupan sehari-hari.**(Literasi)**	115 menit

9. Guru memberikan Penjelasan tentang hasil pengamatan berdasarkan gambar dan bacaan yang telah di bacakan siswa.

***Predict* (Meramalkan/Memprediksi) :**

10. Guru memberikan Pemahaman kepada siswa tentang Pemanafaatan sumber daya alam dan Perubahan energi .
11. Guru melakukan demontrasi contoh perubahan Energi yang terjadi dalam kehidupan sehari –hari dengan menggunakan salah satu media realia (

	lampu Pertamanya mati lalu nyala). 12. Siswa memperhatikan kegiatan yang di lakukan guru dengan mencatat apa saja yang telah di jelaskan guru berdasarkan contoh demonstrasi. 13. Guru memberitahukan siswa agar dapat memprediksi perubahan energi apa yang tejadi saat lampu telah menyala ***Observe* (Mengamati)** 14. Guru membagi siswa menjadi 9 kelompok masing-masing kelompok terdiri dari 4-5 siswa ***(Collaboration)***. 15. Setiap kelompok mendapat lembar kerja peserta didik (LKPD) 1 16. Siswa secara kelompok menjawab pertanyaan guru untuk memprediksi kemudian menuliskan pada LKPD 1 17. Siswa mencari informasi berkenaan dengan prediksi berdasarkan pengalaman yang di miliki siswa dan dari sumber belajar lain Buku Siswa Tema 9 " Kayanya Negeriku". 18. Guru menunjukkan Media Realia seperti kipas, lampu, setrika dan catok untuk dijadikan alat pada saat siswa melakukan eksperimen 19. Perwakilan kelompok melakukan eksperimen atau percobaan mengenai perubahan sumber energi dengan	

	media realia yang telah di sediakan oleh guru. 20. Siswa mencatat hal-hal yang terjadi pada percobaan tersebut berdasarkan pengamatan dan mendiskusikannya. 21. Siswa menyimpulkan hasil diskusi. ***Explain* (Menjelaskan)** 22. Perwakilan kelompok maju untuk menyampaikan hasil kerja kelompoknya. 23. Siswa lain memberi tanggapan hasil kerja temannya. 24. Siswa mendapat penguatan jawaban. 25. Setelah semua kelompok maju guru dapat menyimpulkan dari berbagai hasil kelompok untuk memastikan dugaan dan hasil diksusi siswa benar apa tidak. 26. Guru bersama siswa meluruskan kesalahpahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan. 27. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk membaca buku paket untuk menambah pemahaman pada materi sumber daya alam dan wawancara . 28. setelah itu guru memberikan tugas individu kepada siswa untuk lebih mengetahui pemanfaatan energi dan perubahan energi dalam kehidupan sehari-hari dan melalui bacaan dan gambar yang telah dibacakan, siswa	

	dapat mengetahui sumber daya alam. Selanjutnya siswa melakukan wawancara mengenai pemanfaatan sumber daya alam di sekitar tempat tinggalnya. ***(Critical Thingking and Problem Solving)*** 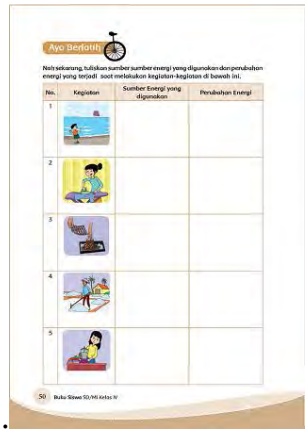 Ayo Berlatih Nah sekarang, tuliskan sumber-sumber energi yang digunakan dan perubahan energi yang terjadi saat melakukan kegiatan-kegiatan di bawah ini. No. Kegiatan Sumber Energi yang digunakan Perubahan Energi 1 2 3 4 5 50 Buku Siswa SD/MI Kelas IV Ayo Berlatih Lakukan wawancara untuk memperoleh data tentang pemanfaatan sumber daya alam baik hayati maupun nonhayati dalam kegiatan ekonomi di daerah tempat tinggalmu. Catatlah jawaban pertanyaan tersebut dengan bertanya kepada narasumber di sekitarmu. Kamu dapat bertanya kepada orang tuamu, bapak/ibu guru, atau orang-orang lain di sekitarmu. Buatlah laporan hasil wawancaramu seperti contoh dalam kotak berikut. LAPORAN HASIL WAWANCARA Nama : Pertanyaan yang diajukan: Apa akibatnya jika manusia tidak melaksanakan kewajiban terhadap lingkungan alam? Hasil Wawancara: No. Nama Narasumber Jawaban 1. 2. 3. 4. 5. 6. 7. 8. 9. 10. Kesimpulan: Subtema 2: Pemanfaatan Kekayaan Alam di Indonesia 57	
Penutup	1. Guru dan siswa mengulas kembali apa yang sudah mereka pelajari hari ini. 2. Guru memberikan penguatan dan motivasi 3. Siswa diberikan kesempatan berbicara /bertanya dan menambahkan informasi dari siswa lainnya. 4. Guru memberika tugas rumah 5. **Menyanyikan salah satu lagu daerah**	10 menit

	untuk menumbuhkan nasionalisme, persatuan, dan toleransi. 6. Salam dan do'a penutup di pimpin oleh salah satu siswa. (**Religius)**	

H. PENILAIAN

Penilaian terhadap proses dan hasil pembelajaran dilakukan oleh guru untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi peserta didik. Hasil penilaian digunakan sebagai bahan penyusunan laporan kemajuan hasil belajar dan memperbaiki proses pembelajaran. Penilaian terhadap materi ini dapat dilakukan sesuai kebutuhan guru yaitu dari pengamatan sikap, tes pengetahuan dan presentasi unjuk kerja atau hasil karya/projek dengan rubric penilaian sebagai berikut.

1. Lembar Penilaian Afektif : (Terlampir)
2. Lembar Psikomotorik : (Telampir)
3. Teknik Penilaian Pengetahuan: Tes Tertulis
   - Jenis kegiatan : Individu
   - Bentuk Instrumen : Tes Pilihan Ganda (Terlampir)

I. Remedial dan Pengayaan

1. Remedial

Dari hasil evaluasi kegiatan penilaian harian, bagi siswa yang belum memahami materi secara baik diberikan proses ulasan dan pengulangan sehingga memiliki keterampilan dan pemahaman yang sesuai.

2. Pengayaan

Apabila masih tersisa waktu, guru membahas kembali materi hari untuk memambah wawasan dan pemahaman siswa.

Refleksi Guru:

Catatan Guru

1. Masalah :…….

2. Ide Baru :……..

3. Momen Spesial :…….

Surakarta, 10 April 2019

Mengetahui
Guru Kelas IV,

Sri Purwaningsih,S.Pd
NIP. 19670815 199310 2 001

Mahasiswa

Yuni Harsih
NPM 15540086

Mengetahui
Kepala Sekolah,

PEMERINTAH KOTA SURAKARTA
SD NEGERI BANYUANYAR III
DINAS PENDIDIKAN

Sukiman S.Pd. M.Pd
NIP. 19650506 199310 1001

Lampiran 5

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP) KURIKULUM 2013
Tentang Model Pembelajaran *Predict Observe Explain* (POE)
berbasis Media Realia
Siklus II

Satuan Pendidikan : SD Negeri Banyunyar III Surakarta
Kelas / Semester : 4 /2
Tema : Kayanya Negeriku (Tema 9)
Sub Tema : Pemanfaatan Kekayaan Alam di Indonesia (Sub Tema 2)
Muatan Terpadu : IPA, B. Indo
Pembelajaran ke : 3
Alokasi waktu : 4 x 35 menit (2 x pertemuan)

A. KOMPETENSI INTI

1. Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah, dan tempat bermain.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis, dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

No	Kompetensi Dasar	Indikator
3.5	Mengidentifikasi berbagai sumber energi, perubahan bentuk energi, dan sumber energi alternatif (angin, air, matahari, panas bumi, bahan bakar organik, dan nuklir) dalam kehidupan	3.5.1 Mengetahui sumber energi, perubahan bentuk energi, dan sumber energi alternatif (angin, air, matahari, panas bumi,

	sehari-hari	bahan bakar organik, dan nuklir) dalam kehidupan sehari-hari dengan benar. 3.5.2 Menjelaskan sumber energi, perubahan bentuk energi, dan sumber energi alternatif (angin, air, matahari, panas bumi, bahan bakar organik, dan nuklir) dalam kehidupan sehari-hari dengan benar.
4.5	Menyajikan laporan hasil pengamatan dan penelusuran informasi tentang berbagai perubahan bentuk energi	4.5.5 Melakukan pengamatan dan penelusuran informasi tentang berbagai perubahan bentuk energi dengan tepat. 4.5.6 Mempresentasikan hasil pengamatan dan penelusuran informasi tentang berbagai perubahan bentuk energi dengan tepat.

B. KOMPETENSI DASAR

Muatan : IPA

Muatan : Bahasa Indonesia

No	Kompetensi Dasar	Indikator
3.3	Menggali informasi dari seorang tokoh melalui wawancara menggunakan daftar pertanyaan.	3.3.1 Mencatat informasi dari seorang tokoh melalui wawancara menggunakan daftar pertanyaan dengan benar. 3.3.2 Menguraikan informasi dari seorang tokoh melalui wawancara menggunakan daftar pertanyaan dengan benar.
4.3	Melaporkan hasil wawancara menggunakan kosakata baku dan kalimat efektif dalam bentuk teks tulis.	4.3.1 Melaporkan hasil wawancara menggunakan kosakata baku dan kalimat efektif dalam bentuk teks tulis dengan tepat. 4.3.2 Mempresentasikan hasil wawancara menggunakan kosakata baku dan kalimat efektif dalam bentuk teks tulis dengan tepat.

C. TUJUAN

1. Dengan membaca, berdiskusi dan eksperimen , siswa dapat mengetahui macam-macam energi dan perubahannya dengan penuh kepedulian.
2. Dengan mengamati gambar dan eksperimen, siswa memahami sumber energi dengan penuh kepedulian.

D. MATERI

1. Macam-macam energi dan perubahannya dengan penuh kepedulian.
2. Memahami sumber energi dengan penuh kepedulian.

E. SUMBER DAN MEDIA PEMBELAJARAN

1. Sumber :
   - Buku Pedoman Guru Tema 9 Kelas 4 dan Buku Siswa Tema 9 Kelas 4 (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017).
   - Buku Pedoman Guru Tema 9 Kelas 4 dan Buku Siswa Tema 9 Kelas 4 (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017).
2. Media :
   - Media Realia
     - ✓ Setrika
     - ✓ Lampu
     - ✓ Kipas
     - ✓ Catok
     - ✓ Gitar
   - Perlengkapan untuk percobaan IPA, setiap kelompok membutuhkan
     - ✓ Kertas
     - ✓ Polpen

F. MODEL PEMBELAJARAN

Pendekatan : *Scientific*

Model : *Predict Observe Explain* (POE)

Metode : Penugasan, pengamatan, Tanya Jawab, Diskusi dan Ceramah

Karakter siswa yang diharapkan : Religius
Nasionalis
Mandiri
Gotong-royong
Integritas
Disiplin
Percaya Diri
Jujur

G. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pembukaan	1. Guru membuka pembelajaran dengan salam 2. Kelas dilanjutkan dengan do'a dipimpin oleh salah seorang siswa. Siswa yang diminta membaca do'a adalah siswa siswa yang hari ini sedang piket. **(Religius dan Integritas)** 3. Menanyakan kabar dan mengecek kehadiran siswa **(PPK**). Siswa diingatkan untuk selalu mengutamakan sikap disiplin setiap saat dan manfaatnya bagi tercapainya sita-cita. 4. Menyanyikan **lagu " Syukur "** Guru memberikan penguatan tentang pentingnya menanamkan semangat **Nasionalisme**. 5. Guru melakukan Apersepsi dengan mengulang mata pelajaran sebelumnya dan	5 menit

	mengkaitkan dengan pembelajaran hari itu. 6. Guru menunjukkan salah satu benda berupa kipas angin kemudian guru meminta siswa untuk menyebutkan ini benda apa dan perubahan energi apa yang terjadi (media realia terlampir) 7. Menyampaikan tujuan pembelajaran	
	Langkah-Langkah Pembelajaran: **A. Ayo Membaca** 8. Guru meminta Peserta didik membaca bacaan tentang macam-macam energi dan perubahannya ***Predict* (resentasi Materi) :** 9. Guru memberikan Pemahaman kepada siswa tentang Pemanafaatan sumber daya alam dan Perubahan energi 10. Guru melakukan demontrasi contoh perubahan Energi yang terjadi dalam kehidupan sehari – hari dengan menggunakan salah satu media realia (lampu pertamanya mati lalu nyala). 11. Siswa memperhatikan kegiatan yang di lakukan guru dengan mencatat apa saja yang telah di jelaskan guru berdasarkan contoh demonstrasi. 12. Guru memberitahukan siswa agar dapat memprediksi perubahan energi	115 menit

apa yang tejadi saat lampu telah menyala

***Observe* (Mengamati)**

13. Guru membagi siswa menjadi 9 kelompok masing-masing kelompok terdiri dari 4-5 siswa ***(Collaboration)***.
14. Setiap kelompok mendapat tugas untuk menyebutkan contoh pemanfaatan perubahan energi dalam kehidupan sehari-hari.

	15. Setelah itu Setiap kelompok mendapat lembar kerja peserta didik (LKPD) 1 16. Siswa secara kelompok menjawab pertanyaan guru untuk memprediksi kemudian menuliskan pada LKPD 1. Siswa mencari informasi berkenaan dengan prediksi berdasarkan pengalaman yang di miliki siswa dan dari sumber belajar lain Buku Siswa Tema 9“ Kayanya Negeriku”. 17. Guru menunjukkan Media Realia seperti kipas, lampu, setrika dan catok untuk dijadikan alat pada saat siswa melakukan eksperimen. 18. Perwakilan kelompok melakukan eksperimen atau percobaan mengenai perubahan sumber energi dengan media realia yang telah di sediakan oleh guru. 19. Siswa mencatat hal-hal yang terjadi pada percobaan tersebut berdasarkan pengamatan dan mendiskusikannya. 20. Siswa menyimpulkan hasil diskusi.	

	***Explain* (Menjelaskan)** 21. Perwakilan kelompok maju untuk menyampaikan hasil kerja kelompoknya. 22. Siswa lain memberi tanggapan hasil kerja temannya. 23. Siswa mendapat penguatan jawaban. 24. Setelah semua kelompok maju guru dapat menyimpulkan dari berbagai hasil kelompok untuk memastikan dugaan dan hasil diksusi siswa benar apa tidak. 25. Guru bersama siswa meluruskan kesalahpahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan. 26. setelah itu guru memberikan tugas individu kepada siswa untuk lebih mengetahui pemanfaatan energi dan perubahan energi dalam kehidupan sehari-hari dan hasil wawancara mengenai pemanfaatan sumber daya alam di sekitar tempat tinggalnya. 27. Guru memberikan pemahaman secara keseluruhan pada materi yang telah diajarkan untuk memperkuat daya ingat siswa.	

Penutup	7. Guru dan siswa mengulas kembali apa yang sudah mereka pelajari hari ini. 8. Guru memberikan penguatan dan motivasi 9. Siswa diberikan kesempatan berbicara/bertanya dan menambahkan informasi dari siswa lainnya. 10. Menyanyikan salah satu lagu daerah untuk menumbuhkan nasionalisme, persatuan, dan toleransi.	10 menit

H. PENILAIAN

Penilaian terhadap proses dan hasil pembelajaran dilakukan oleh guru untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi peserta didik. Hasil penilaian digunakan sebagai bahan penyusunan laporan kemajuan hasil belajar dan memperbaiki proses pembelajaran. Penilaian terhadap materi ini dapat dilakukan sesuai kebutuhan guru yaitu dari pengamatan sikap, tes pengetahuan dan presentasi unjuk kerja atau hasil karya/projek dengan rubric penilaian sebagai berikut.

1. Lembar Penilaian Afektif : (Terlampir)
2. Lembar Psikomotorik : (Telampir)
3. Teknik Penilaian Pengetahuan: Tes Tertulis
   - Jenis kegiatan : Individu
   - Bentuk Instrumen : Tes Pilihan Ganda (Terlampir)

I. Remedial dan Pengayaan

A. Remedial

Dari hasil evaluasi kegiatan penilaian harian, bagi siswa yang belum memahami materi secara baik diberikan proses ulasan dan pengulangan sehingga memiliki keterampilan dan pemahaman yang sesuai.

B. Pengayaan

Apabila masih tersisa waktu, guru membahas kembali materi hari untuk memambah wawasan dan pemahaman siswa.

Refleksi Guru:

Catatan Guru

1. Masalah :…….....
2. Ide Baru :…….....
3. Momen Spesial :…….

Surakarta, 13 April 2019

Mengetahui
Guru Kelas IV,

Sri Purwaningsih,S.Pd
NIP. 19670815 199310 2 001

Mahasiswa

Yuni Harsih
NPM 15540086

Mengetahui
Kepala Sekolah,

PEMERINTAH KOTA SURAKARTA
SD NEGERI BANYUANYAR III
DINAS PENDIDIKAN

Sukiman S.Pd. M.Pd
NIP. 19630506 199310 1001

Lampiran 6

MATERI PEMBELAJARAN

SIKLUS I

IPA

A. ENERGI

Kata energi dapat diartikan sebagai kemampuan melakukan kerja. Yang disebut kerja disini bukanlah suatu kegiatan yang berat. Hal-hal sepele seperti bernapas misalnya, dalam ilmu fisika tetap disebut kerja, Jadi apapun yang kita lakukan, seringan apapun itu tetap membutuhkan energi. Ada bermacam-macam bentuk energi, ada energi gerak, energi kimia, energi listrik dan sebagainya. Energi juga dapat berpindah dan berubah dari satu bentuk ke bentuk yang lain.Contoh pemanfaatan sumber energi dan perubahan energi (gas menjadi panas) bagi manusia adalah penggunaan gas LPG. Gas LPG diperoleh dari pengolahan dan penyaluran gas alam. Gas tersebut berubah menjadi energy panas sehingga dapat dimanfaatkan oleh manusia untuk memasak. Energi di dalam setiap kehidupan makhluk hidup yang ada di muka bumi ini sangat diperlukan keberadaannya baik untuk beraktivitas ataupun untuk bertahan hidup.

Salah satu sumber energi terbesar bagi kelangsungan hidup makhluk hidup di muka bumi ini adalah matahari yang menghasilkan energi panas atau kalor. Sumber energi matahari memiliki banyak sekali manfaat yang bisa dirasakan oleh makhluk hidup di bumi ini. Pemanfaatan energi tidak hanya dirasakan dan diciptakan oleh sumber energi panas saja, sesuai dengan hukum energi yang menyatakan bahwa energi tidak dapat diciptakan tetapi tidak dapat juga dimusnahkan namun bisa berubah menjadi bentuk energi lain. Energi tersebut bisa dimanfaatkan untuk kehidupan sehari-hari seperti mengeringkan baju dengan panas matahari, menyetrika pakaian dengan menggunakan energi listrik yang dirubah menjadi energi panas, atau memasak makanan dengan menggunakan kompor listrik dan lain sebagainya. Dengan pentingnya energi yang dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari, maka pemanfaatan energi penting untuk dijaga. Karena jumlah dari energi yang terbatas, harus pintar dalam mengelola energi atau

mencari sumber energi baru untuk menunjang kehidupan di muka bumi ini. Berikut beberapa hal yang perlu dimanfaatkan dari beberapa macam energi yang kita ketahui, antara lain adalah:

1. Pemanfaatan Energi Listrik dan Panas

a. Energi listrik

Energi listrik merupakan salah satu energi yang terjadi karena adanya arus listrik yang menyebabkan terjadinya energi. Dalam kehidupan sehari-hari kita menggunakan energi listrik, contohnya adalah untuk memasak apabila menggunakan kompor listrik, menyetrika dengan menggunakan setrika, mencuci pakaian dengan menggunakan mesin cuci, mendengarkan radio dan lain sebagainya.Jika malam tiba, maka akan digunakan lampu untuk menerangi rumah ketika malam tiba. Energi listrik yang kita rasakan berasal dari pembangkit tenaga listrik yang berasal dari berbagai macam sumber energi seperti pembangkit listrik tenaga air, pembangkit listrik tenaga surya dan lain sebagainya. Jumlah energi yang terbatas membuat kita harus jeli dan cermat menggunakan energi listrik. Pemanfaatan energi listrik sebaiknya disesuaikan dengan kebutuhan kita. Nyalakan lampu pada malam hari, dan matikan lampu ketika pagi telah menjelang. Atau, ketika menonton televisi lebih baik gunakan satu TV untuk digunakan bersama-sama, daripada menggunakan beberapa TV yang akhirnya membuat listrik menjadi boros. Cermat memanfaatkan energi akan menyelamatkan alam dari kekurangan energi.

b. Energi kalor atau energi panas

Energi panas merupakan salah satu energi yang penting dalam kehidupan manusia. Salah satu sumber energi panas terbesar adalah matahari yang menghangatkan bumi setiap harinya. Panas matahari ini bisa dimanfaatkan sebagai sumber energi dengan berubah menjadi energi listrik melalui sumber listrik tenaga surya, yang bisa dijadikan sebagai energi baru.

Akan tetapi, selain matahari ada sumber energi panas lainnya yang memiliki jumlah yang tidak terbatas. Kita juga harus jeli dan hemat dalam pemanfaatan energi panas. Contoh sumber energi panas lainnya adalah batu bara yang bisa dijadikan sebagai sumber pemanas ruangan atau sebagai bahan bakar memasak. Keberadaan batu bara dalam jumlah terbatas harus dimanfaatkan secara bijak, gunakan energi panas yang telah dirubah menjadi energi lain seperlunya sehingga dapat mengurangi kerusakan alam yang berlebihan.

2. Perubahan Energi

Seperti Penjelasan yang telah disebutkan, Energi juga dapat berpindah dan berubah dari satu bentuk ke bentuk yang lain. Berikut ini beberapa contoh perubahan energi dalam kehidupan sehari-hari:

Perubahan Bentuk Energi dan Contohnya

1.	Energi gerak atau kinetic menjadi energy listrik	• Pada waktu dynamo sepeda digunakan • Pada waktu generator digunakan
2.	Energi Gerak Menjadi Energi Listrik	• Pembangkit listrik tenaga air atau angina

3. Bebtuk-bentuk Energi

a. Energi Kimia

Energi kimia adalah energi yang dihasilkan dari reaksi kimia. Salah satu contoh sumber energi kimia adalah makanan yang kita makan. Makanan yang kita makan mengandung unsur kimia seperti karbohidrat, lemak, dan protein. Di dalam tubuh kita, unsur kimia yang terkandung dalam makanan mengalami reaksi kimia selama proses pencernaan. Selama proses

pencernaan, unsur-unsur yang bereaksi melepaskan sejumlah energi kimia. Energi kimia inilah yang berguna bagi tubuh kita. Kita dapat menjaga suhu tubuh agar tetap hangat, juga dapat melakukan aktivitas sehari-hari. Contoh energi kimia lainnya adalah pada bahan bakar. Peristiwa menyalanya kembang api adalah contoh nyatanya. Energi kimia dalam bahan bakar sangat besar, kita bahkan dapat menggunakannya untuk menggerakkan kenaraan bermotor seperti sepeda motor, mobil, bahkan pesawat terbang.

b. Energi Kalor (Panas)

Kalor atau panas merupakan bentuk energi yang dapat mengakibatkan perubahan suhu dan perubahan wujud zat. Energi kalor dapat dihasilkan dari perubahan satu bentuk energi ke bentuk energi lainnya. Energi kalor dapat dihasilkan dari energi kinetik benda-benda yang bergesekan. Coba kamu menggosok-gosokkan telapak tanganmu! Lama-kelamaan telapak tanganmu tersa panas bukan? Selain dari benda yang bergesekan, Kalor juga sering kali dihasilkan dari reaksi kimia, misalnya pada pembakaran bahan bakar, juga pada perubahan energi listrik menjadi cahaya.

c. Energi Listrik

Energi listrik banyak sekali digunakan dalam kehidupan kita sehari-hari. Contohnya untuk penerangan, kita memanfaatkan energi listrik untuk menyalakan lampu. Lampu dapat menyala hanya jika ada energi listrik yang mengalir padanya. Energi listrik itu sendiri terjadi karena adanya muatan listrik yang bergerak. Energi listrik juga digunakan untuk menggerakkan berbagai jenis mesin. darimakah Energi listrik berasal? Energi listrik dihasilkan dari pembangkit listrik. Pembangkit listrik merubah berbagai sumber energi lain menjadi energi listrik. Sumber energi yang sering kali digunakan oleh pembangkit listrik misalnya: seperti air terjun, panas bumi,reaktor nuklir, angin, bahkan matahari. Dari sumber

energi ini dapat dihasilkan energi listrik yang sangat besar. Jika kita membutuhkan sumber energi listrik yang lebih kecil, kita dapat menggunakan baterai, generator, atau aki(accumulator).

d. Energi Mekanik

Energi mekanik adalah energi yang dimiliki suatu benda karena sifat geraknya. Energi mekanik terdiri dari energi potensial dan energi kinetik. Saat suatu benda belum bergerak kita katakan bahwa benda tersebut memiliki energi potensial, kemudian, saat benda tersebut bergerak, energi potensianya berubah menjadi energi kinetik. Misalnya saja buah kelapa. Buah kelapa yang masih berada di pohon, energi mekaniknya disebut energi potensial. Kemudian kelapatersebut jatuh di tanah, maka saat itu energi mekaniknya sama dengan energi kinetiknya. Besarnya energi mekanik pada suatu benda adalah hasil penjumlahan antara besarnya energi kinetik dengan energi potensial.

e. Energi Cahaya

Matahari merupakan sumber energi cahaya terbesar bagi makhluk bumi. Selain matahari, energi cahaya dapat juga dihasilkan sumber cahaya yang lain, misalnya api dan lampu. Energi cahaya biasanya disertai energi kalor (panas). Misalnya saja energi cahaya matahari, juga disertai energi panas, begitupun cahaya lampu.

f. Energi Pegas

Energi pegas dihasilkan dari benda yang elastis atau lentur misalnya karet, per, busur panah, dan trampolin. Jika kamu meregangkan benda elastis, segera setelah kamu melepaskan gaya yang kamu berikan maka benda tersebut akan kembali ke bentuk semula. Ketika kamu memberi gaya pada benda tersebut, saat itu benda memiliki energi potensial. Kemudian ketika gaya kamu lepaskan, energi potensial tadi berubah menjadi energi kinetik

g. Energi Bunyi

Energi bunyi memang dihasilkan oleh benda yang bergetar. Bunyi merupakan salah satu bentuk energi yang merambatkan energinya melalui udara. Pernahkah kamu bermain gitar? Mengapa bisa timbul bunyi saat kita memetik gitar? Bunyi gitar berasal dari senar gitar yang bergetar.

h. Energi Nuklir

Energi yang ditimbulkan dalam reaksi nuklir sangat besar, oleh karena itu energi nuklir dapat digunakan sebagai pembangkit listrik. Energi nuklir dihasilkan oleh zat radiokatif, seperti uranium dan plutonium. Reaksi nuklir terjadi di matahari, reaktor nuklir, dan pada saat bom nuklir meledak

IPS

A. SUMBER DAYA ALAM

Sumber daya alam adalah semua bahan yang dapat ditemukan oleh manusia dalam alam dan bisa dimanfaatkan untuk keberlangsungan hidupnya. Bagi manusia, sumber daya alam pada dasarnya adalah hal terpenting yang berupa benda hidup (hayati) ataupun benda mati (non-hayati). Kedua jenis sumber daya alam tersebut dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan hidup manusia.

Bangsa Indonesia adalah bangsa yang di karuniai sumber daya alam yang sangat banyak dan beragam. Sumber daya alam dapat juga dibedakan menjadi sumber daya alam yang dapat diperbarui dan sumber daya alam yang tidak dapat diperbahrui .Sebenarnya, manusia juga merupakan sumber daya bagi suatu negara karena manusia dapat memberikan manfaat yang luar biasa bagi negaranya dengan cara menjadi tenaga kerja, memajukan ilmu pengetahuan, bahkan teknologi sehingga bisa meningkatkan perekonomian negara.Dibawah ini adalah jenis-jenis sumber daya alam.

1. Jenis-jenis sumber daya alam

   Sumber Daya Alam bisa diartikan sebagai segala sesuatu yang berada di lingkungan alam dan manusia bisa memanfaatkannya untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Terdapat beberapa jenis sumber daya alam yang harus Anda ketahui, diantaranya:

   a. Sumber Daya Alam Berdasarkan sifatnya.

      Berdasarkan sifatnya jenis-jenis sumber daya alam dibagi menjadi 2:

      1) Sumber Daya Alam yang dapat diperbaharui

         Adalah Sumber daya alam yang tidak akan pernah habis seperti hewan, tumbuh-tumbuhan, udara, air, sinar matahari, dan mikroorganisme lainnya. Selain itu sumber daya alam yang dapat diperbarui merupakan sumber daya alam yang dapat di hasilkan kembali meskipun kita telah menggunakannya. Sumber daya alam ini tidak akan habis jika kita dapat mengelolanya dengan baik.

Hasil pertanian, perkebunan, peternakan, dan perikanan itu merupakan contoh sumber daya alam yang dapat diperbarui.

2) Sumber Daya Alam yang tidak dapat diperbaharui

Sumber daya alam jenis ini mempunyai jumlah yang terbatas. Hal ini dikarenakan proses pembentukannya membutuhkan waktu yang sangat lama, sehingga digunakan terus menerus akan habis, seperti bahan-bahan galian atau barang tambang.

b. Sumber Daya Alam Berdasarkan Pembentukannya

Berdasarkan bentuknya, Sumber daya alam dibagi menjadi 4 jenis. Berikut adalah penjelasan mengenai sumber daya alam berdasarkan bentuknya:

1) Sumber daya alam materi

Sumber daya alam yang berupa benda mati dan bisa didapatkan secara langsung dari alam, bisa melalui beberapa proses seperti penambangan dan pengolahan. sehingga bermanfaat untuk kelangsungan hidup manusia.

2) Sumber Daya Alam Energi

Sumber daya alam yang bisa menghasilkan energi dan bisa dimanfaatkan untuk menunjang kehidupan manusia. Seperti minyak bumi, batu bara, gas bumi, air, udara dan sinar matahari

3) Sumber Daya Alam Ruang

Sumber daya alam yang berupa ruang, tempat, atau wilayah yang bisa dimanfaatkan oleh manusia untuk kelangsungan hidupn. Sumber daya alam ruang ini dipengaruhi oleh beberapa hal seperti letak astronomis, topografi, maupun reliefnya. Seperti gunung dan lembah

4) Sumber Daya Waktu

Sumber daya alam yang keberadaannya tergantung oleh waktu atau musim. Misalnya Air ketika musim kemarau keberdaannya sangat sulit ditemukan, tetapi ketika musim hujan sangat berlimpah.

c. Berdasarkan Daya Pakai dan Nilai Ekonomisnya

Berdasarkan daya pakai dan nilai ekonomisnya sumber daya terbagi menjadi 4 macam, berikut penjelasan mengenai daya pakai dan nilai ekonomisnya :

1) Sumber daya alam ekonomis, seperti emas, perak, minyak bumi, batu bara dan timah.
2) Sumber daya alam non-ekonomis**,** Contohnya sinar matahari, udara, dan air.

   Pemanfaatan suatu sumber daya bisa dinilai berdasarkan kegunaan sumber daya untuk manusia itu sendiri. Maka dari itu, semakin bermanfaatnya suatu sumber daya alam, maka sumber daya tersebut akan semakin bernilai. Misalnya saja, lahan pertanian yang subur bisa dijadikan daerah pertanian yang sangat potensial. Suatu negara yang mempunyai sumber daya yang berlimpah dipastikan menjadi suatu negara yang maju jika sumber dayanya dimanfaatkan secara maksimal. Secara alamiah, kebanyakan manusia memanfaatkan potensi sumber daya alam yang ada dilingkungannya dengan berbagai bentuk aktivitas, aktivitas dalam memanfaatkan sumber daya alam ini bisa dibagi ke dalam enam aktivitas yang sangat menguntungkan, seperti halnya

   (1) pertanian,
   (2) perkebunan,
   (3) perikanan,
   (4) pertambangan,
   (5) peternakan, dan
   (6) kehutanan.

BAHASA INDONESIA

A. WAWANCARA

1. Pengertian wawancara

Wawancara adalah suatu percakapan antara dua atau lebih orang yang dilakukan oleh pewawancara dan narasumber. Ada juga yang mengatakan bahwa definisi wawancara adalah suatu bentuk komunikasi lisan yang dilakukan secara terstruktur oleh dua orang atau lebih, baik secara langsung maupun jarak jauh, untuk membahas dan menggali informasi tertentu guna mencapai tujuan tertentu pula. Wawancara *(interview)* memiliki tujuan yang jelas dan memiliki makna yang melebihi maksud dari percakapan biasa. Proses wawancara ini terjadi dengan adanya komunikasi bolak-balik antara pewawancara dengan orang yang diwawancarai, untuk menggali topik tertentu yang dibahas.

2. Kalimat pertanyaan dalam melakukan wawancara

Kalimat pertanyaan yang digunakan dalam melakukan wawancara mencakup 5W+1H.

1. What (apa),
2. Who (siapa) ,
3. Why (mengapa),
4. Where (dimana),
5. When (kapan), and
6. How (bagaimana

3. Kalimat efektif

Kalimat Efrektif adalah kalimat yang dapat mewakili gagasan pembicara atau penulis sehingga pembaca atau pendengar dapat menerima maksud/arti serta tujuannya seperti yang dimaksud penulis /pembicara.

Kalimat efektif memiliki beberapa ciri antara lain kesepadanan dan keparalelan.

Lampiran 7

Materi Pembelajaran

Tentang Model Pembelajaran *Predict Observe Explain* (POE)

berbasis Media Realia

Siklus II

IPA

A. ENERGI

Kata energi dapat diartikan sebagai kemampuan melakukan kerja. Yang disebut kerja disini bukanlah suatu kegiatan yang berat. Hal-hal sepele seperti bernapas misalnya, dalam ilmu fisika tetap disebut kerja, Jadi apapun yang kita lakukan, seringan apapun itu tetap membutuhkan energi. Ada bermacam-macam bentuk energi, ada energi gerak, energi kimia, energi listrik dan sebagainya. Energi juga dapat berpindah dan berubah dari satu bentuk ke bentuk yang lain. Sekarang kita akan membahas bentuk-bentuk energi terlebih dahulu.

1. Bebtuk-bentuk Energi

a. Energi Kimia

Energi kimia adalah energi yang dihasilkan dari reaksi kimia. Salah satu contoh sumber energi kimia adalah makanan yang kita makan. Makanan yang kita makan mengandung unsur kimia seperti karbohidrat, lemak, dan protein. Di dalam tubuh kita, unsur kimia yang terkandung dalam makanan mengalami reaksi kimia selama proses pencernaan. Selama proses pencernaan, unsur-unsur yang bereaksi melepaskan sejumlah energi kimia. Energi kimia inilah yang berguna bagi tubuh kita. Kita dapat menjaga suhu tubuh agar tetap hangat, juga dapat melakukan aktivitas sehari-hari. Contoh energi kimia lainnya adalah pada bahan bakar. Peristiwa menyalanya kembang api adalah contoh nyatanya. Energi kimia dalam bahan bakar sangat besar, kita bahkan dapat menggunakannya untuk menggerakkan kenaraan bermotor seperti sepeda motor, mobil, bahkan pesawat terbang.

b. Energi Kalor (Panas)

Kalor atau panas merupakan bentuk energi yang dapat mengakibatkan perubahan suhu dan perubahan wujud zat. Energi kalor dapat dihasilkan dari perubahan satu bentuk energi ke bentuk energi lainnya. Energi kalor dapat dihasilkan dari energi kinetik benda-benda yang bergesekan. Coba kamu menggosok-gosokkan telapak tanganmu! Lama-kelamaan telapak tanganmu tersa panas bukan? Selain dari benda yang bergesekan, Kalor juga sering kali dihasilkan dari reaksi kimia, misalnya pada pembakaran bahan bakar, juga pada perubahan energi listrik menjadi cahaya.

c. Energi Listrik

Energi listrik banyak sekali digunakan dalam kehidupan kita sehari-hari. Contohnya untuk penerangan, kita memanfaatkan energi listrik untuk menyalakan lampu. Lampu dapat menyala hanya jika ada energi listrik yang mengalir padanya. Energi listrik itu sendiri terjadi karena adanya muatan listrik yang bergerak. Energi listrik juga digunakan untuk menggerakkan berbagai jenis mesin. darimakah Energi listrik berasal? Energi listrik dihasilkan dari pembangkit listrik. Pembangkit listrik merubah berbagai sumber energi lain menjadi energi listrik. Sumber energi yang sering kali digunakan oleh pembangkit listrik misalnya: seperti air terjun, panas bumi,reaktor nuklir, angin, bahkan matahari. Dari sumber energi ini dapat dihasilkan energi listrik yang sangat besar. Jika kita membutuhkan sumber energi listrik yang lebih kecil, kita dapat menggunakan baterai, generator, atau aki(accumulator).

d. Energi Mekanik

Energi mekanik adalah energi yang dimiliki suatu benda karena sifat geraknya. Energi mekanik terdiri dari energi potensial dan energi kinetik. Saat suatu benda belum bergerak kita katakan bahwa benda tersebut memiliki energi potensial, kemudian, saat benda tersebut bergerak, energi

potensianya berubah menjadi energi kinetik. Misalnya saja buah kelapa. Buah kelapa yang masih berada di pohon, energi mekaniknya disebut energi potensial. Kemudian kelapatersebut jatuh di tanah, maka saat itu energi mekaniknya sama dengan energi kinetiknya. Besarnya energi mekanik pada suatu benda adalah hasil penjumlahan antara besarnya energi kinetik dengan energi potensial.

e. Energi Cahaya

Matahari merupakan sumber energi cahaya terbesar bagi makhluk bumi. Selain matahari, energi cahaya dapat juga dihasilkan sumber cahaya yang lain, misalnya api dan lampu. Energi cahaya biasanya disertai energi kalor (panas). Misalnya saja energi cahaya matahari, juga disertai energi panas, begitupun cahaya lampu.

f. Energi Pegas

Energi pegas dihasilkan dari benda yang elastis atau lentur misalnya karet, per, busur panah, dan trampolin. Jika kamu meregangkan benda elastis, segera setelah kamu melepaskan gaya yang kamu berikan maka benda tersebut akan kembali ke bentuk semula. Ketika kamu memberi gaya pada benda tersebut, saat itu benda memiliki energi potensial. Kemudian ketika gaya kamu lepaskan, energi potensial tadi berubah menjadi energi kinetik

g. Energi Bunyi

Energi bunyi memang dihasilkan oleh benda yang bergetar. Bunyi merupakan salah satu bentuk energi yang merambatkan energinya melalui udara. Pernahkah kamu bermain gitar? Mengapa bisa timbul bunyi saat kita memetik gitar? Bunyi gitar berasal dari senar gitar yang bergetar.

h. Energi Nuklir

Energi yang ditimbulkan dalam reaksi nuklir sangat besar, oleh karena itu energi nuklir dapat digunakan sebagai pembangkit listrik. Energi nuklir dihasilkan oleh zat radiokatif, seperti uranium dan plutonium. Reaksi nuklir terjadi di matahari, reaktor nuklir, dan pada saat bom nuklir meledak

2. Perubahan Energi

Dari bentuk energi yang kita kenal ada beberapa contoh perubahan energy yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari seperti berikut:

Perubahan Bentuk Energi dan Contohnya

No.	Jenis Perubahan	Contoh
1.	Energi Listrik menjadi Energi Panas	• Contoh perubahan energi panas adalah oven, kompor listrik, catok dan Setrika.
2.	Energi Listrik-Energi Gerak	• Contoh perubahan energi listrik menjadi energy gerak adalah penggunaan AC, kipas angin, mobil mainan, mixer, dan blender.
3.	Energi kimia menjadi energy listrik	• Pada batu baterai yan g sedang digunakan • Aki yang sedang digunakan
4.	Energi Cahaya menjadi Energi Listrik	• Contohnya Penggunaan panel Sury.
5.	Energi listrik menjadi energi kimia	• Pada waktu menyetrum aki • Pelapisan logam oleh logam

		lainnya (penyepuhan)
6.	Energi gerak atau kinetic menjadi energi listrik	• Pada waktu dynamo sepeda digunakan • Pada waktugenerator digunakan
7.	Energi listrik menjad energi kinetic	• Blander yang digunakan • Kipas angin listri • Bor listrik • Hair drayer
8.	Energi listrik menjadi energi cahaya	• Lampu pijar yang digunakan • Lampu neon • Televisi • Computer
9.	Energi listrik menjadi energi bunyi	• Radio • Televisi • Vcd player • Tape recorder
10.	Energi listrik menjadi energi kalor atau panas	• Kompor listrik yang digunakan • Solder listrik • Heater • Dispenser
11.	Energi nuklir menjadi energi listrik	• Pada PLTN
12.	Energi matahari menjadi energi listrik	• pada system solar cell
13.	Energi panas atau kalor menjadi energi listrik	• Energi panas bumi menjadi listrik (PLTG) • Energi uap menjadi listrik (PLTU)

3. Sumber Energi Alternatif

Kebutuhan manusia terhadap energi semakin lama semakin meningkat. Energi yang digunakan saat ini berasal dari minyak bumi. Namun, eksploitasi yang berlebihan terhadap minyak bumi mengakibatkan persediaannya semakin menipis. Tuhan menganugrahkan pada manusia akal untuk berfikir. Dengan akal manusia inilah teknologi-teknologi baru ditemukan. Kemajuan teknologi juga telah sampai pada penggunaan energi alternatif sebagai pengganti sumber energi utama yang semakin sedikit jumlahnya . Dengan kemajuan teknologi dan banyaknya temuan baru mengenai energi alternatif, negara kita Indonesia berupaya untuk menggunakan energy alternatif tersebut sebagai sumber listrik ataupun bahan bakar.

a. Sumber dan Kegunaan Energi Alternatif

1. Energi Matahari

Matahari merupakan sumber energi utama bagi Bumi. Jika tidak ada matahari, kehidupan akan musnah. Dalam kehidupan sehari-hari dapat kita lihat manfaat Matahari. Padi yang baru dipanen dikeringkan menggunakan Matahari. Ibu mengeringkan pakaian dengan memanfaatkan Matahari. Jika kamu amati, masih banyak manfaat matahari lainnya. Oleh karena itu, matahari suatu anugerah bagi manusia. Manfaat-manfaat yang telah disebutkan merupakan manfaat langsung dari Matahari.

Dengan menggunakan peralatan canggih, energi matahari dapat diubah menjadi energy bentuk lain. Misalnya, sel surya yang dapat mengubah energi matahari menjadi energi listrik. Dengan menggunakan sel surya kebutuhan listrik di sebuah rumah dapat dicukupi. Penggunaan listrik melalui PLN dapat dikurangi. Teknologi baru tenaga matahari juga sedang dirintis. Energi matahari dapat juga digunakan untuk meng gerakkan kendaraan. Jika teknologi ini berhasil, lingkungan sangat diuntungkan, karena mobil tenaga surya tersebut bebas polusi udara dan polusi suara

2. Energi Angin

Angin juga merupakan sumber energi alternatif. Di negara Belanda, kincir sudah menjadi energy utama. Mereka memanfaatkan kincir untuk mem - bangkitkan listrik. Demikian juga di Jepang, mereka memanfaatkan angin untuk berbagai keperluan. Di Belanda, bukan hanya fasilitas umum yang menggunakan energi angin, secara perorangan mereka juga memanfaatkan kincir angin misalnya untuk mengolah hasil ladang dan memompa air.

3. Energi Air

Sebagian wilayah Indonesia merupakan daerah pegunungan. Oleh karena itu, di Indonesia air terjun banyak ditemukan. Air terjun merupakan salah satu sumber daya energi. Air terjun tersebut dapat digunakan untuk menghasilkan energi listrik. Pembangkit listrik tenaga air disebut PLTA. Jika tenaga air terjun terlalu kecil terlebih dahulu dibuat bendungan. Kemudian, air akan terkumpul di daerah bendungan. Setelah itu, air dari bendungan dialirkan untuk memutar turbin.Putaran turbin tersebut digunakan untuk memutar generator penghasil listrik. Di daerah yang terpencil, untuk memenuhi energi listrik, dibuat generator listrik kecil. Generator tersebut digerakkan oleh kincir-kincir air kecil Satu generator listrik biasanya mampu mencukupi kebutuhan listrik satu keluarga.

4. Energi Panas Bumi

Panas bumi juga merupakan sumber energi. Panas bumi dapat digunakan untuk menghasilkan listrik. Pembangkit listrik tenaga panas bumi biasa

disebut PLTU (Lihat Gambar 8.15). PLTU singkatan dari Pembangkit Listrik Tenaga Uap. Proses pengolahan panas bumi menjadi listrik adalah sebagai berikut. Uap panas dari dalam bumi dialirkan ke permukaan melalui pipa. Lalu, uap panas dialirkan ke turbin melalui pipa sehingga turbin berputar. Di Indonesia, pembangkit listrik tenaga uap terdapat di daerah Kamojang, Jawa Barat.

BAHASA INDONESIA

A. WAWANCARA

4. Pengertian wawancara

Wawancara adalah suatu percakapan antara dua atau lebih orang yang dilakukan oleh pewawancara dan narasumber. Ada juga yang mengatakan bahwa definisi wawancara adalah suatu bentuk komunikasi lisan yang dilakukan secara terstruktur oleh dua orang atau lebih, baik secara langsung maupun jarak jauh, untuk membahas dan menggali informasi tertentu guna mencapai tujuan tertentu pula. Wawancara *(interview)* memiliki tujuan yang jelas dan memiliki makna yang melebihi maksud dari percakapan biasa. Proses wawancara ini terjadi dengan adanya komunikasi bolak-balik antara pewawancara dengan orang yang diwawancarai, untuk menggali topik tertentu yang dibahas.

5. Kalimat pertanyaan dalam melakukan wawancara

Kalimat pertanyaan yang digunakan dalam melakukan wawancara mencakup 5W+1H.

B. What (apa),

C. Who (siapa) ,

D. Why (mengapa),

E. Where (dimana),

F. When (kapan), and

G. How (bagaimana

6. Kalimat efektif

Kalimat Efrektif adalah kalimat yang dapat mewakili gagasan pembicara atau penulis sehingga pembaca atau pendengar dapat menerima maksud/arti serta tujuannya seperti yang dimaksud penulis /pembicara. Kalimat efektif memiliki beberapa ciri antara lain kesepadanan dan keparalelan.

Lampiran 8

Media Realia

Tentang Model Pembelajaran *Predict Observe Explain* (POE) berbasis Media Realia

1.

2.

3.

Lampiran 9

Kisi- Kisi Soal *Try Out*

Tentang Model Pembelajaran *Predict Observe Explain* (POE)
berbasis Media Realia

Sekolah : SD Negeri Banyuanyar III Surakarta
Mata Pelajaran : Tematik Integratif (Tema 9 Sub Tema 2)
Kelas/Semester : IV / 02
MateriPokok : IPA (sumberenergi, perubahan bentuk energi, dan sumber Energial ternatif), IPS (karakteristikruangdanpemanfaatan sumber daya alam untuk kesejahteraan masyarakat dari tingkat kota/kabupaten sampai tingkat provinsi dengan benar.
Bahasa Indonesia : Mempresentasikan hasil wawancara menggunakan kosakata baku dan kalimat efektif dalam bentuk teks tulis dengan tepat.
KompetensiInti :

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru dan tetangganya serta cinta tanah air.
3. Memahami pengetahuan faktual dan konseptual dengan cara mengamati, menanya, dan mencoba berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah, dan tempat bermain.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dan konseptual dalam bahasa yang jelas, sistematis, logis, dan kritis dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak bermain dan berakhlak mulia.

Muatan : IPA

KompetensiDasar	Indikator	Jenisso al	RanahKognitif				Jumlah Soal
			C1	C2	C3	C4	
3.5 Mengidentifikasi berbagai sumber energi, perubahan bentuk energi, dan sumberenergialternatif (angin, air, matahari, panas bumi, bahan bakar organik, dan nuklir) dalam kehidupan sehari-hari	3.5.1 Mengetahui sumber energi, perubahan bentuk energi, dan sumber energi alternatif (angin, air, matahari, panas bumi, bahan bakar organik, dannuklir) dalam kehidupan sehari-hari dengan benar.	Pilihan Ganda	1,4		2,3		4
	3.5.2 Menjelaskan sumber energi, perubahan bentuk energi, dan sumber energi alternatif (angin, air, matahari, panas bumi, bahan bakar organik, dan nuklir) dalam kehidupan sehari-hari dengan benar.		8	5,7		6	4

KompetensiDasar	Indikator	Jenissoal	RanahKognitif				Jumlah Soal
			C1	C2	C3	C4	
3.1 Mengidentifikasi karakteristik ruang dan pemanfaatan sumber daya alam untuk kesejahteraan masyarakat dari tingkat kota/ kabupaten sampaitingkat provinsi.	3.1.1 Memahami karakteristi kruang dan pemanfaatan sumber daya alam untuk kesejahteraan masyarakat dari tingkat kota/kabupaten sampai tingkat provinsi dengan benar.	Pilihan Ganda	10	9		14	3
	3.1.2 Menjelaskan karakteristik ruang dan pemanfaatan sumber daya alam untuk kesejahteraan masyarakat dari tingkat kota/kabupaten sampai tingkat provinsi dengan benar.	Pilihan Ganda	12	13	11		3

Muatan : IPS

Muatan : BAHASA INDONESIA

KompetensiDasar	Indikator	Jenissoal	RanahKognitif				Jumlah Soal
			C1	C2	C3	C4	
3.3 Menggali informasi dari seorang tokoh melalui wawancara menggunakan daftar pertanyaan.	3.3.1 Mencatat informasi dari seorang tokoh melalui wawancara menggunakan daftar pertanyaan dengan benar.	Pilihan Ganda	15	16			2
	3.3.2 Menguraikan informasi dari seorang tokoh melalui wawancara menggunakan daftar pertanyaan dengan benar.	Pilihan Ganda			18	17	2
4.3 Melaporkan hasil wawancara menggunakan kosakata baku dan kalimat efektif dalam bentuk teks tulis.	4.3.1 Melaporkan hasil wawancara menggunakan kosakata baku dan kalimat efektif dalam bentuk teks tulis dengan tepat.	Pilihan Ganda		20		19	2

Lampiran 10

SOAL *tryout*

Sekolah : SDN Banyuanar II Surakarta

Tema : 9 “ Kayanya Negeriku”

Kelas/ Semester : IV/ II (Dua)

PETUNJUK :

1. Tuliskan nama dan nomor absen pada kolom yang disediakan.
2. Kerjakan soal di bawah secara individu.
3. Dilarang kerjasama maupun membuka buku.
4. Cermati setiap soal, dan teliti dalam menjawab.

Berilah tanda silang (X) pada huruf a, b, c, atau d di depan jawaban yang benar!

1. Kekuatan untuk melakukan suatu pekerjaan disebut ....
   a. Energi
   b. Gaya
   c. Gerak
   d. Cahaya
2. Kincir air yang ada di daerah pedesaan yang belum terjangkau oleh listrik menggunakan energi alternatif berupa ....
   a. angin
   b. air
   c. panas bumi
   d.Nuklir
3. Dalam kehidupan sehari-hari, sumber energi panas untuk kelangsungan hidup manusia dan makhluk hidup lainnya adalah ....
   a. matahari
   b. bulan
   c. bintang
   d. Api

4. Senter adalah contoh perubahan energi listrik menjadi energi ....

a. Panas

b. Es

c. Angin

d. Cahaya

5.

Gambar benda diatas adalah perubahan energi listrik menjadi energi….

a. dingin

b. Panas

c. gerak

d. Lurus

6. Sinar matahari dapat diubah menjadi energi listrik dengan menggunakan ....

a. Panel angin

b. Panel air

c. Panel surya

d. Panel api

7. Gambar di bawah ini yang merupakan sumber energi adalah, Kecuali….

a.

b.

c.

d.

8. Singkatan dari PLTA adalah ....
    a. Pembangkit Listrik Tenaga Angin
    b. Pembangkit Listrik Tenaga Air
    c. Pembangkit Listrik Tenaga Api
    d. Pembangkit Listrik Tenaga Asap
9. Salah satu contoh sumber daya alam yang dapat diperbaharui adalah, kecuali….
    a. Hasil Pertanian
    b. Hasil Perkebunan
    c. Peternakan
    d. Pertambangan
10. Sumber Daya Alam yang tidak akan habis bila terus-menerus digunakan karena masih bisa diusahakan agar tetap ada atau tersedia disebut dengan....
    a. Sumber Daya Alam yang dapat diperbaharui
    b. Sumber Daya Alam waktu
    c. Sumber Daya Alam ruang
    d. Sumber Daya Alam yang terbatas
11. Sumber daya alam di bumi ini ada dua macam, yaitu sumber daya alam yang ..
    a. Mahal dan murah
    b. Dapat diperbaharui dan tidak
    c. Dapat diternak dan tidak
    d. Dapat ditambang dan tidak
12. Bahan dari alam yang dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan manusia disebut….
    a. Sumber daya alam
    b. Sumber hidup
    c. Kekayaan alam
    d. Alam Sekitar
13. Berikut ini merupakan contoh Sumber Daya Alam yang tidak dapat diperbaharui adalah....
    a. Tumbuhan
    b. Hewan

c. Air

d. Minyak bumi

14. Di bawah ini adalah jenis-jenis budidaya perikanan air payau (tambak) adalah, kecuali....

a. Ikan bandeng, kepiting, dan rajungan

b. Belanak, mujair, sidat, dan tawes

c. Nila, nilam, sepat, siam, tambakan, dan tawes

d.Remis, rajungan, udang, kepiting, dan teripang

15. Penanya : selamat siang.

Narasumber : selamat siang.

Penanya : Maaf mengganggu waktunya Bapak , saya ingin bertanya kepada Bapak , menurut Bapak Apakah contoh pemanfaatan perubahan energi dalam kehidupan sehari-hari?

Narasumber : ya, tidak apa-apa.Menurut saya Gas LPG ke panas ini merupakan salah satu contoh perubahan energy yang dimanfaatkan untuk memasak.

Penanya : Terima Kasih Bapak atas waktu dan jawabannya.

Narasumber : sama-sama.

Topik wawancara diatas adalah….

a. Perubahan energi

b. Bentuk energi

c. pemanfaatan Perubahan energi dalam kehidupan sehari-hari

d.Macam energy dalam kehidupan sehari-hari

16. Orang yang tepat dijadikan narasumber dalam wawancara adalah orang yang .

a. Mampu menguasai permasalahan

b. Dekat dengan pewawancara

c. Mempunyai kedudukan lebi tinggi

d. Ditunjuk oleh yang berwenang

17. Wawancara yang berhasil biasanya dilakukan dengan memerhatikan hal-hal berikut, kecuali ....

a. Topik yang menarik
b. Berwawancara secara efektif dalam waktu yang terbatas
c. Menciptakan kondisi yang menyenangkan sehingga orang yang diwawancarai senang menjawab pertanyaan
d. Melakukan wawancara dalam waktu yang selama mungkin

18. Berikut ini langkah-langkah dalam melaksanakan wawancara yang acak.
    1. Menentukan topik
    2. Membuat perjanjian dengan narasumber
    3. Menentukan narasumber
    4. Latihan
    5. Membuat daftar pertanyaan
    6. Melaksanakan wawancara
    7. Merangkum hasil wawancara

    Langkah-langkah wawancara yang benar adalah ....
    a. 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7
    b. 1, 3, 2, 5, 4, 6, 7
    c. 2, 1, 3, 5, 4, 6, 7
    d. 3, 2, 1, 5, 4, 6, 7

19. Perhatikan penggalan wawancara berikut ! Apakah perbedaan melukis kaca dengan melukis biasa ? Melukis kaca atau sering juga disebut melukis gelas adalah gaya melukis dengan memakai media yang terbuat dari kaca. Media tersebut karena terbuat dari kaca maka permukaannya licin. Di sinilah persoalannya karena tidak semua cat bisa menempel sempurna di media tersebut. Jika terkena air atau termakan usia, warnanya terkelupas atau pudar. Berdasarkan letak kalimat utamanya, jawaban dari pertanyaan wawancara di atas termasuk pada contoh paragraf ....
    a. Induktif
    b. Deduktif
    c. Campuran
    d. Perbandingan

20. Tujuan wawancara : mengetahui apa akibatnya jika manusia tidak melaksanakan kewajiban terhadap lingkungan alam?

Narasumber : warga

Pewawancara: Livia (Peserta didik Kelas IV SDN Banyuanyar III)

Salah satu kalimat tanya yang tepat diajukan pewawancara adalah….

a. Apakah warga disini di siplin terhadap peraturan?
b. Bagaimana pendapat warga tentang kegiatan akibat tidak disiplin dalam melaksanakan perintah?
c. Bagaimana persiapan warga untuk melakukan kegiatan agar lingkungan tetap terjaga ?
d. Bagaimana persiapan warga untuk mengahadapi kegiatan tersebut?

Lampiran 11

KUNCI JAWABAN:

1.A

2.D

3.A

4.D

5.B

6.C

7.C

8.D

9.D

10.A

11.B

12.A

13.B

14.C

15.B

16.A

17.B

18.B

19.B

20.C

Lampiran 12

UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS

No	Nama	kelas	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	Total Y	Total Y2
1	Abyas Patih S	IV	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	17	289
2	Edo Yulyantoro Utomo	IV	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	16	256
3	Syahrul Syarif A	IV	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	16	256
4	Wahyu Agustina	IV	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	16	256
5	Az-Zahra Citra Agatha	IV	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	15	225
6	Dhanu Rizky Pratomo	IV	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	0	1	1	1	15	225
7	Mihatilatifah	IV	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	1	0	1	14	196
8	Sandi Praestyo	IV	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	0	0	1	14	196
9	Muh. Faiz A.A	IV	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	1	0	1	13	169
10	Rangga	IV	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	0	1	1	13	169
11	Mandagiba	IV	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	0	13	169
12	Arva	IV	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	1	1	12	144
13	Nabil	IV	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	1	0	12	144
14	Mahesa Arya P	IV	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	0	1	0	0	0	1	0	1	12	144
15	Aliya Nooralissa Inaya	IV	0	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	0	0	1	0	1	1	1	12	144
16	Rachel Kaynuna Mumtaz	IV	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	1	0	12	144
17	Flora Azka Sekar Kirnanti	IV	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	0	0	0	0	1	0	1	1	11	121
18	Elang Cahya Aditya	IV	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	0	0	0	0	1	0	11	121
19	Ibrahim	IV	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	11	121
20	Zhabrina Nisa Putri Amira	IV	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	1	0	11	121
21	Putri Diana	IV	0	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	0	0	0	1	0	1	11	121
22	Reza W B	IV	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	1	0	10	100
23	Jihan Alya Putri Yana	IV	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	0	0	0	0	10	100
24	Novalia Miftahul Jannah	IV	0	0	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	0	0	0	0	1	1	10	100
25	Alang Gatra Denawa	IV	0	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	1	0	10	100
26	Latifah Nur Aini	IV	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	9	81
27	Adinda Septi Wulandini	IV	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	9	81
28	Riva Amelia Putra	IV	1	0	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	0	1	0	0	0	0	0	0	9	81
29	Indra Nur Bekti	IV	1	0	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	8	64
30	Krisma Dewa Dwijaya	IV	0	0	0	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	0	0	0	1	0	0	0	8	64
31	Adi	IV	0	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	8	64
32	Amira Farah Athay	IV	0	0	0	1	1	1	0	0	0	1	1	1	0	1	0	0	0	0	0	0	7	49
33	Ivan Muhammad Azbeto	IV	0	0	0	1	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	5	25
	Total X		16	7	23	27	31	29	30	15	24	30	32	30	12	11	2	11	2	11	19	18	380	144400
	Mp		12,563	14,000	12,217	11,630	11,839	11,414	11,867	12,600	12,208	11,833	11,719	11,833	12,833	13,000	15,500	13,727	9,500	14,273	12,474	12,944		
	Mt		11,515	11,515	11,515	11,515	11,515	11,515	11,515	11,515	11,515	11,515	11,515	11,515	11,515	11,515	11,515	11,515	11,515	11,515	11,515	11,515		
	St		2,874	2,874	2,874	2,874	2,874	2,874	2,874	2,874	2,874	2,874	2,874	2,874	2,874	2,874	2,874	2,874	2,874	2,874	2,874	2,874		
	p		0,485	0,212	0,697	0,818	0,939	0,879	0,909	0,455	0,727	0,909	0,970	0,909	0,364	0,333	0,061	0,333	0,061	0,333	0,576	0,545		
	q		0,515	0,788	0,303	0,182	0,061	0,121	0,091	0,545	0,273	0,091	0,030	0,091	0,636	0,667	0,939	0,667	0,939	0,667	0,424	0,455		
	p.q		0,250	0,167	0,211	0,149	0,057	0,107	0,083	0,248	0,198	0,083	0,029	0,083	0,231	0,222	0,057	0,222	0,057	0,222	0,244	0,248		3,168
	r-tabel		0,344	0,344	0,344	0,344	0,344	0,344	0,344	0,344	0,344	0,344	0,344	0,344	0,344	0,344	0,344	0,344	0,344	0,344	0,344	0,344		
	r-pbis		0,354	0,449	0,371	0,085	0,443	-0,095	0,387	0,345	0,394	0,350	0,401	0,350	0,347	0,365	0,352	0,544	-0,178	0,679	0,389	0,545		
	Kriteria		valid	valid	valid	invalid	valid	invalid	valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid	invalid	valid	valid	valid		
	n		20.000	20.000	20.000	20.000	20.000	20.000	20.000	20.000	20.000	20.000	20.000	20.000	20.000	20.000	20.000	20.000	20.000	20.000	20.000	20.000		
	St^2		8,258	8,258	8,258	8,258	8,258	8,258	8,258	8,258	8,258	8,258	8,258	8,258	8,258	8,258	8,258	8,258	8,258	8,258	8,258	8,258		
	r_{11}		0,616	0,616	0,616	0,616	0,616	0,616	0,616	0,616	0,616	0,616	0,616	0,616	0,616	0,616	0,616	0,616	0,616	0,616	0,616	0,616		
	Kriteria		reliabel	reliabel	reliabel	reliabel	reliabel	reliabel	reliabel	reliabel	reliabel	reliabel	reliabel	reliabel	reliabel	reliabel	reliabel	reliabel	reliabel	reliabel	reliabel	reliabel		

Lampiran 13

Lembar Observasi Guru

Tentang Model Pembelajaran *Predict Observe Explain* (POE)

berbasis Media Realia

Nama : Sri Purwaningsih,S.Pd

Satuan Pendidikan : SD

Nama Sekolah : SD Negeri Banyuanyar III Surakarta

Mata Pelajaran : TEMA 9 SUB TEMA 2

Kelas/Semester : IV/II

Materi Pokok : IPA. IPS, BAHASA INDONESIA

No	Aspek yang diamati	Penialain			
		1	2	3	4
	Kegiatan Pembukaan				
1	Membuka kegiatan pelajaran dengan Salam (Berdo'a)				
2	Mengecek kehadiran peserta didik				
3	Mengajak peserta didik untuk menyanyikan lagu Nasional				
4	Penyampaian apersepsi terkait dengan materi pelajaran (Apesepsi materi)				
5	Guru memberikan gambaran umum materi pembelajaran serta proses pembelajaran yang akan di lakukan dengan menunjukkan salah satu benda, seperti kipas angin (media realia)				
6	Menyampaian tujuan pembelajaran				
	Kegiatan Inti				
7	Penyampaian materi sistematis, di sertai contoh				
8	Menyampaikan materi dengan jelas, lancar, bahasa mudah di mengerti Peserta didik				
9	Peserta didik memperhatikan penjelasan guru tentang materi yang akan dipelajari				
10	Peserta didik memperhatikan penjelasan guru tentang				

	peristiwa yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari berkaitan dengan perubahan energi				
11	Melakukan pembelajaran secara kontekstual				
12	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan model pembelajaran dan media yang digunakan				
13	Melakukan pembelajaran secara runtut				
14	Memberikan arahan dalam membuat kelompok				
15	Tiap kelompok bekerja dengan bimbingan guru				
16	Melatih peserta didik untuk aktif dalam mengemukakan pendapatnya				
17	Membingbing peserta didik saat melakukan eksperimen terhadap media yang digunakan				
18	Mengarahkan peserta didik yang lain untuk tetap memperhatikan teman yang sedang melakukan eksperimen				
19	Membimbing peserta didik dalam proses persentasi terhadap hasil kerja peserta didik				
20	Membimbing peserta didik yang lain dalam memberikan pendapat kepada teman yang sedang persentasi				
21	Memberika pemahaman dan tanggapan untuk meluruskan jawaban dari peserta didik yang sedang persentasi				
22	Menumbuhkan keceriaan dan antusiasme selama pembelajaran berlangsung				
23	Membimbing peserta didik dalam menyimpulkan materi yang telah diajarkan				
	Penutup				
24	Kesimpulan jelas dan mencakup materi yang di pelajari				
25	Menyimpulkan materi pelajaran dengan melibatkan peserta didik				
26	Melakukan tanya jawab dengan peserta didik terkait materi yang telah dipelajari				
27	Mengevaluasi hasil belajar peserta didik				
28	Melakukan tindak lanjut				
29	Mengakhiri pembelajaran dengan berdoa				
	JUMLAH				
	HASIL AKHIR				

Keterangan:

1: Sangat Kurang
2: Kurang
3: Baik
4: Sangat Baik

Surakarta, 10 April 2019

Mengetahui
Guru Kelas IV,

Sri Purwaningsih,S.Pd
NIP. 19670815 199310 2 001

Mahasiswa

Yuni Harsih
NPM 15540086

Mengetahui
Kepala Sekolah,

PEMERINTAH KOTA SURAKARTA
SD NEGERI BANYUANYAR III
DINAS PENDIDIKAN

Sukimah S.Pd. M.Pd
NIP. 19650506 199310 1001

Berdasarkan Lembar Observasi diatas, panduan penilaian dan pemberian skoring adalah :

Kriteria	**Keterangan**			
	Skor 1	**Skor 2**	**Skor 2**	**Skor 4**
No. 1 & 2	Jika Guru sama sekali tidak melakukan kegiatan awal pembelajaran	Jika Guru hanya membuka pelajaran dengan berdoa tetapi tidak melakukan persensi	Jika guru membuka pelajaran dengan berdoa dan persensi tapi tidak mengkondisikan peserta didik terlebih dahulu	Jika membuka pelajaran dengan berdoa dan absensi serta perhatian peserta didik berpusat pada guru
No. 3	Guru tidak mengajak peserta didik untuk menyanyikan lagu nasional	Guru mengajak peserta didik untuk menyanyikan lagu nasional tetapi peserta didik masih ramai	Guru mengajak peserta didik untuk menyanyikan lagu nasional tetapi sebagian peserta didik masih ramai	Guru mengajak peserta didik untuk menyanyikan lagu nasional dan peserta didik menyanyikan lagu nasional bersama guru
No.4	Guru sama sekali tidak melakukan apersepsi	Guru bertanya jawab tentang materi yang dipelajari sekarang bukan mengulang materi yang	Guru bertanya jawab dengan peserta didik tentang materi yang sebelumnya telah diajarkan	Guru bertanya jawab dengan peserta tentang materi yang sebelumnya telah diajarkan dan semua

		sebelumnya sudah diajarkan		peserta didik aktif terlibat dalam pembelajaran tersebut
No.5 & 6	Guru sama sekali tidak memberi gambaran tentang pembelajaran dan tidak menyampaikan tujuan pembelajaran	Guru menyampaikan gambaran pembelajaran dan tujuan pembelajaran tetapi peserta didik tidak memperhatikan	Guru menyampaikan gambaran pembelajaran dan tujuan pembelajaran tetapi ada sebagian peserta didik tidak memperhatikan	Guru menyampaikan gambaran pembelajaran dan tujuan pembelajaran dengan jelas dan peserta didik memperhatikan
No. 7 – 10	Guru tidak menyampaikan materi secara jelas dan sistematis	Guru menyampaikan materi tetapi peserta didik tidak memperhatikan	Guru menyampaikan materi dengan jelas tetapi ada sebagian peserta didik yang tidak memperhatikan	Guru menyampailkan materi dengan jelas dan sistematis peserta didik sangat antusias
No. 11 - 13	Guru tidak melakukan pembelajaran sesuai dengan proses pembelajaran	Guru hanya menggukan model kontekstual dalam proses pembelajaran	Guru menggunakan model kontekstual dan model pembelajaran dan media yang digunakan secara baik	Guru menggunakan model kontekstual dan model pembelajaran dan media yang digunakan secara baik dan

			tetapi ada sebagian peserta didik yang tidak memperhatikan	peserta didik memperhatikan penjelasan guru serta antusias
No. 14-16	Guru tidak memberikan arahan kepada peserta didik dalam pembuatan kelompok dan tidak memperhatikan keaktifan peserta didik dalam berdiskusi	Guru hanya memberikan arahan kepada peserta didik dalam pembuatan kelompok tetapi tidak memperhatikan keaktifan peserta didik dalam berdiskusi	Guru memberikan arahan kepada peserta didik dalam pembuatan kelompok dan memperhatikan keaktifan peserta didik dalam berdiskusi tetapi ada sebagian peserta didik yang tidak memperhatikan	Guru memberikan arahan kepada peserta didik dalam pembuatan kelompok dan memperhatikan keaktifan peserta didik dalam berdiskusi sehingga peserta didik aktif dan antusias
No. 17 & 18	Guru tidak membimbing dan tidak mengarahkan peserta didik dalam proses eksperimen	Guru hanya membimbing beberapa kelompok tetapi tidak mengarahkan peserta didik dalam proses eksperimen	Guru membimbing dan mengarahkan peserta didik dalam proses eksperimen tetapi ada sebagian peserta didik yang tidak	Guru membimbing dan mengarahkan peserta didik dalam proses eksperimen sehingga peserta aktif dan atusias

			memperhatikan	
No. 19-21	Guru tidak membimbing dan tidak memberikan pemahaman dari persentasi hasil kerja peserta didik	Guru hanya membimbing dan tidak memberikan pemahaman dari persentasi hasil kerja peserta didik	Guru membimbing dan memberikan pemahaman dari persentasi hasil kerja peserta didik tetapi ada sebagian peserta didik yang tidak memperhatikan	Guru membimbing dan memberikan pemahaman dari persentasi hasil kerja peserta didik dan peserta didik sangat antusias
No. 22	Guru tidak memperhatikan antusias peserta didik dalam proses pembelajaran	Guru hanya memperhatikan antusias sebagian peserta didik dalam proses pembelajaran	Guru memperhatikan antusias peserta didik dalam proses pembelajaran tetapi sebagian peserta didik tidak memperhatikan	Guru memperhatikan antusias peserta didik dalam proses pembelajaran
No. 23-25	Guru tidak membimbing dan tidak memberi kesimpulan dalam proses pembelajaran	Guru membimbing dan memberi kesimpulan pada sebagian Peserta didik dalam proses pembelajaran	Guru membimbing dan memberi kesimpulan pada peserta didik dalam proses pembelajaran	Guru membimbing dan memberi kesimpulan pada Peserta didik dalam proses pembelajaran dan peserta

				didik paham
No.26 & 27	Guru tidak melakukan tanya jawab dan tidak mengevaluasi hasil belajar peserta didik terkait materi yang telah diajarkan	Guru melakukan tanya jawab dan mengevaluasi hasil belajar hanya kepada sebagian peserta didik terkait materi yang telah diajarkan	Guru melakukan tanya jawab dan mengevaluasi hasil belajar kepada peserta didik terkait materi yang telah diajarkan	Guru melakukan tanya jawab dan mengevaluasi hasil belajar kepada peserta didik terkait materi yang telah diajarkan dan guru menjawab pertanyaan dari peserta didik
No. 28	Guru tidak memberikan tindak lanjut kepada peserta didik berupa pekerjaan rumah atau soal evaluasi	Guru memberikan tindak lanjut hanya dengan menyimpulkan dan memberikan pertanyaan kepada peserta didik	Guru memberikan tindak lanjut kepada peserta didik berupa pekerjaan rumah atau soal evaluasi	Guru memberikan tindak lanjut kepada peserta didik berupa pekerjaan rumah atau soal evaluasi secara jelas
No.29	Guru tidak menutup pembelajaran dengan doa	Guru meminta peserta didik menutup pembelajaran dengan berdoa bersama-sama	Guru menutup pembelajaran dengan berdoa bersama-sama	Guru menutup pembelajaran dengan berdoa bersama-sama dan diakhiri dengan salam

		tetapi tidak mengkondisikan peserta didik terlebih dahulu		

Lampiran 14.

Pedoman Lembar Observasi

Aktivitas Peserta Didik Aspek Afektif

Tentang Model Pembelajaran *Predict Observe Explain* (POE)

berbasis Media Realia

Nama Siswa :

Kelas/Semester :

Hari/Tanggal :

Indikator Pencapaian Kompetensi	**Dimensi**	**Penilaian**	
		Teknik	**Bentuk Intrumen**
• Berani berpendapat terhadap prediksi yang dibuat	1. Percaya Diri	**Observasi**	**Lembar Observasi**
• Terlibat aktif dalam bekerja kelompok	2. Kerja Sama		
• Menunjukkan sikap bekerja sama dengan teman tanpa pilih-pilih.	3. Toleransi		

Pedoman Observasi Sikap Pecaya Diri

Tentang Model Pembelajaran *Predict Observe Explain* (POE)

Berbasis Media Realia

Petunjuk:

Lembaran Ini diisi oleh guru untuk menilai sikap sossial peserta didik dalam percaya diri.

Berilah tanda cek (✓) pada kolom skor sesuai sikap percaya diri yang di tampilkan oleh peserta didik, dengan kriteria sebagai berikut:

4 = Peserta didik Peserta didik berani mengemukan pendapat terhadap prediksi yang dibuat

3= Peserta didik masih harus di minta berulangkali untuk mengemukakan pendapat

2 = Peserta didik mau mengemukakan pendapat tetapi ragu-ragu

1 = Peserta didik tidak mau mengemukakan pendapat

No.	Aspek yang diamati	Penialaian			
		1	2	3	4
1	**Percaya Diri**				

Keterangan :

1: Sangat Kurang

2: Kurang

3: Baik

4: Sangat Baik

- RUBRIK PENILAIAN

  Berilah tanda cek (√) pada kolom skor sesuai sikap percaya diri yang ditampilkan oleh peserta didik, dengan kriteria sebagai berikut :

No	Indicator	1	2	3	4
1	Percaya Diri	Peserta didik tidak mau mengemukakan pendapat	Peserta didik mau mengemukakan pendapat tetapi ragu-ragu	Peserta didik masih harus di minta berulangkali untuk mengemukakan pendapat	Peserta didik berani mengemukan pendapat terhadap prediksi yang dibuat.

Pedoman Observasi Sikap Kerja Sama

Tentang Model Pembelajaran *Predict Observe Explain* (POE)

berbasis Media Realia

Petunjuk:

Lembaran Ini diisi oleh guru untuk menilai sikap sossial peserta didik dalam percaya diri.

Berilah tanda cek (✓) pada kolom skor sesuai sikap percaya diri yang di tampilkan oleh peserta didik, dengan kriteria sebagai berikut:

4 = Peserta didik mampu bekerja sama dengan 3 ataupun 4 orang teman

3 = Peserta didik hanya mau bekerja sama dengan 2 teman saja

2 = Peserta didik hanya mau bekerja sama dengan I orang teman saja

1 = Peserta Didik Tidak mau bekerja sama dengan temannya

No.	Aspek yang diamati	Penialaian			
		1	2	3	4
1	**Kerja Sama**				

Keterangan :

1: Sangat Kurang

2: Kurang

3: Baik

4: Sangat Baik

- RUBRIK PENILAIAN

  Berilah tanda cek (√) pada kolom skor sesuai sikap Kerja Sama yang ditampilkan oleh peserta didik, dengan kriteria sebagai berikut :

No	Indikator	1	2	3	4
1	Kerja Sama	Peserta Didik Tidak mau bekerja sama dengan temannya	Peserta didik hanya mau bekerja sama dengan I orang teman saja	Peserta didik hanya mau bekerja sama dengan 2 teman saja	Peserta didik mampu bekerja sama dengan 3 ataupun 4 orang teman

Pedoman Observasi Sikap Kerja Sama

Tentang Model Pembelajaran *Predict Observe Explain* (POE)

berbasis Media Realia

Petunjuk:

Lembaran Ini diisi oleh guru untuk menilai sikap sossial peserta didik dalam toleransi.

Berilah tanda cek (✓) pada kolom skor sesuai sikap percaya diri yang di tampilkan oleh peserta didik, dengan kriteria sebagai berikut:

4 = Peserta didik tidak membedakan-bedakan teman dan mau berteman dengan siapa saja

3 = Peserta didik hanya mau berteman dengan beberapa teman saja

2 = Peserta didik hanya mau berteman 2-3 orang saja

1 = Peserta Didik hanya mau berteman dengan 1 orang saja

No.	**Aspek yang diamati**	**Penialaian**			
		1	**2**	**3**	**4**
1	**Toleransi**				

Keterangan :

1: Sangat Kurang

2: Kurang

3: Baik

4: Sangat Baik

- RUBRIK PENILAIAN

  Berilah tanda cek (√) pada kolom skor sesuai sikap Kerja Sama yang ditampilkan oleh peserta didik, dengan kriteria sebagai berikut :

No	Indicator	1	2	3	4
3.	Toleransi	Peserta didik hanya mau berteman dengan 1 orang saja.	Peserta didik hanya mau berteman 2-3 orang saja	Peserta didik hanya mau berteman dengan beberapa teman saja	Peserta didik tidak membedakan-bedakan teman dan mau berteman dengan siapa saja

Psikomotorik

Definisi Operasional	Dimensi	Indikator
Evaluasi Aspek Psikomotorik adalah kegiatan mengamati keterampilan (Skil) dan Kemampuan Bertibdak peserta didik dalam kegiatan pembelajaran (Sudjana,2006:30)	Unjuk kerja	- Artikulasi Peserta didik dalam menyampaikan hasil kerja kelompok dengan jelas -Dapat mempersentasikan hasil kerja kelompok peserta didik didepan kelas dengan intonasi bahasa yang baik

Aspek Psikomotorik

No.	Aspek yang diamati	Penialaian							
		Indikator I				Indikator II			
		1	2	3	4	1	2	3	4
1	Unjuk Kerja								

Keterangan :

1: Sangat Kurang

2: Kurang

3: Baik

4: Sangat Baik

- RUBRIK PENILAIAN

  Berilah tanda cek (√) pada kolom skor sesuai sikap Unjuk Kerja yang ditampilkan oleh peserta didik, dengan kriteria sebagai berikut :

No	Indikator	1	2	3	4
1.	- Artikulasi Peserta didik dalam menyampaikan hasil kerja kelompok dengan jelas	Peserta didik Tidak sama sekali menyampaiakan hasil kerja kelompok dengan jelas.	Peserta didik Menyamapaikan hasil kerja kelompok tetapi dengan suara tidak jelas	Peserta didik menyampaikan hasil kerja kelompok dengan tepat tetapi suara yang kurang keras	Peserta didik Menyampaikan hasil kerja kelompoknya dengan jelas
	-Dapat mempersentasikan hasil kerja kelompok peserta didik didepan kelas dengan intonasi bahasa yang baik	Peserta didik tidak berani untuk persentasi hasil kerja kelompok	Peserta didik dapat mempersentasikan hasil kerja kelompok dengan intonasi rendah	Peseta didik dapat mempersentasi hasil kerja kelompok di depan kelas dengan baik	Peserta didik dapat mempersentasikan hasil kerja kelompok di depan kelas dengam intonasi bahasa yang baik

Psikomotorik

Definisi Operasional	Dimensi	Indikator
Evaluasi Aspek Psikomotorik adalah kegiatan mengamati keterampilan (Skil) dan Kemampuan bertindak peserta didik dalam kegiatan pembelajaran (Sudjana,2006:30)	Unjuk kerja	- Artikulasi Peserta didik dalam menyampaikan hasil kerja kelompok dengan jelas -Dapat mempersentasikan hasil kerja kelompok peserta didik didepan kelas dengan intonasi bahasa yang baik

Aspek Psikomotorik

No.	Aspek yang diamati	Penialaian							
		Indikator I				Indikator II			
		1	2	3	4	1	2	3	4
1	**Unjuk Kerja**								

Keterangan :

1: Sangat Kurang
2: Kurang
3: Baik
4: Sangat Baik

- RUBRIK PENILAIAN

  Berilah tanda cek (√) pada kolom skor sesuai sikap Unjuk Kerja yang ditampilkan oleh peserta didik, dengan kriteria sebagai berikut :

No	Indicator	1	2	3	4
3.	- Artikulasi Peserta didik dalam menyampaikan hasil kerja kelompok dengan jelas	Peserta didik tidak sama sekali menyampaiakan hasil kerja kelompok dengan jelas.	Peserta didik menyamapaikan hasil kerja kelompok tetapi dengan suara tidak jelas	Peserta didik menyampaikan hasil kerja kelompok dengan tepat tetapi suara yang kurang keras	Peserta didik menyampaikan hasil kerja kelompoknya dengan jelas
	-Dapat mempersentasikan hasil kerja kelompok peserta didik didepan kelas dengan intonasi bahasa yang baik	Peserta didik tidak berani untuk persentasi hasil kerja kelompok	Peserta didik dapat mempersentasikan hasil kerja kelompok dengan intonasi rendah	Peseta didik dapat mempersentasi hasil kerja kelompok di depan kelas dengan baik	Peserta didik dapat mempersentasikan hasil kerja kelompok di depan kelas dengam intonasi bahasa yang baik

Lampiran 15

SOAL EVALUASI PEMBELAJARAN

Siklus I

Nama	:
No. Absen	:

SOAL EVALUASI PEMBELAJARAN

Sekolah : SD Negeri Banyuanar III Surakarta

Tema : 9 " Kayanya Negeriku"

Kelas/ Semester : IV/ II (Dua)

PETUNJUK :

1. Tuliskan nama dan nomor absen pada kolom yang disediakan.
2. Kerjakan soal di bawah secara individu.
3. Dilarang kerjasama maupun membuka buku.
4. Cermati setiap soal, dan teliti dalam menjawab.

Berilah tanda silang (X) pada huruf a, b, c, atau d di depan jawaban yang benar!

1. Kekuatan untuk melakukan suatu pekerjaan disebut ....
   a. Energi
   b. Gaya
   c. Gerak
   d. Cahaya
2. Salah satu contoh sumber daya alam yang dapat diperbaharui adalah, kecuali….
   a. Hasil Pertanian
   b. Hasil Perkebunan
   c. Peternakan
   d. Pertambangan

3. Sumber Daya Alam yang tidak akan habis bila terus-menerus digunakan karena masih bisa diusahakan agar tetap ada atau tersedia disebut dengan....

a. Sumber Daya Alam yang dapat diperbaharui

b. Sumber Daya Alam waktu

c. Sumber Daya Alam ruang

d. Sumber Daya Alam yang terbatas

4. Sumber daya alam di bumi ini ada dua macam, yaitu sumber daya alam yang ....

a. Mahal dan murah

b. Dapat diperbaharui dan tidak

c. Dapat diternak dan tidak

d. Dapat ditambang dan tidak

5. Bahan dari alam yang dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan manusia disebut….

a. Sumber daya alam

b. Sumber hidup

c. Kekayaan alam

d. Alam Sekitar

6. Berikut ini merupakan contoh Sumber Daya Alam yang tidak dapat diperbaharui adalah....

a. Tumbuhan

b. Hewan

c. Air

d. Minyak bumi

7. Di bawah ini adalah jenis-jenis budidaya perikanan air payau (tambak) adalah, kecuali....

a. Ikan bandeng, kepiting, dan rajungan

b. Belanak, mujair, sidat, dan tawes

c. Nila, nilam, sepat, siam, tambakan, dan tawes

d.Remis, rajungan, udang, kepiting, dan teripang

8. Perhatikan penggalan wawancara berikut ! Apakah perbedaan melukis kaca dengan melukis biasa ? Melukis kaca atau sering juga disebut melukis gelas

adalah gaya melukis dengan memakai media yang terbuat dari kaca. Media tersebut karena terbuat dari kaca maka permukaannya licin. Di sinilah persoalannya karena tidak semua cat bisa menempel sempurna di media tersebut. Jika terkena air atau termakan usia, warnanya terkelupas atau pudar. Berdasarkan letak kalimat utamanya, jawaban dari pertanyaan wawancara di atas termasuk pada contoh paragraf ....

a. Induktif

b. Deduktif

c. Campuran

d. Perbandingan

Lampiran 16

Kunci Jawaban

1.A

2.D

3.A

4.B

5.A

6.B

7.C

8.B

Lampiran 17

SOAL EVALUASI PEMBELAJARAN

Tentang Model Pembelajaran *Predict Observe Explain* (POE)

Berbasis Media Realia

Siklus II

Nama :
No. Absen :

Sekolah : SD Negeri Banyuanar III Surakarta

Tema : 9 " Kayanya Negeriku"

Kelas/ Semester : IV/ II (Dua)

PETUNJUK :

1. Tuliskan nama dan nomor absen pada kolom yang disediakan.
2. Kerjakan soal di bawah secara individu.
3. Dilarang kerjasama maupun membuka buku.
4. Cermati setiap soal, dan teliti dalam menjawab.

Berilah tanda silang (X) pada huruf a, b, c, atau d di depan jawaban yang benar!

2. Kincir air yang ada di daerah pedesaan yang belum terjangkau oleh listrik menggunakan energi alternatif berupa ....
   a. angin
   b. air
   c. panas bumi
   d.Nuklir

2. Dalam kehidupan sehari-hari, sumber energi panas untuk kelangsungan hidup manusia dan makhluk hidup lainnya adalah ....
   a. matahari
   b. bulan
   c. bintang
   d. Api

3.

Gambar benda diatas adalah perubahan energi listrik menjadi energi….

a. dingin
b. Panas
c. gerak
d. Lurus

4. Gambar di bawah ini yang merupakan sumber energi adalah, Kecuali….

a.

b.

c.

d.

5. Singkatan dari PLTA adalah ....

a. Pembangkit Listrik Tenaga Angin

b. Pembangkit Listrik Tenaga Air

c. Pembangkit Listrik Tenaga Api

d. Pembangkit Listrik Tenaga Asap

6. Penanya : Selamat siang.

Narasumber : Selamat siang.

Penanya : Maaf mengganggu waktunya Bapak , saya ingin bertanya kepada Bapak, menurut Bapak Apakah contoh pemanfaatan perubahan energi dalam kehidupan sehari-hari?

Narasumber : Ya, tidak apa-apa. Menurut saya Gas LPG ke panas ini merupakan salah satu contoh perubahan energy yang dimanfaatkan untuk memasak.

Penanya : Terima Kasih Bapak atas waktu dan jawabannya.

Narasumber : sama-sama.

Topik wawancara diatas adalah….

a. Perubahan energi

b. Bentuk energi

c. pemanfaatan Perubahan energi dalam kehidupan sehari-hari

d.Macam energy dalam kehidupan sehari-hari

7. Orang yang tepat dijadikan narasumber dalam wawancara adalah orang yang ....

a. Mampu menguasai permasalahan

b. Dekat dengan pewawancara

c. Mempunyai kedudukan lebi tinggi

d. Ditunjuk oleh yang berwenang

8. Berikut ini langkah-langkah dalam melaksanakan wawancara yang acak.

1. Menentukan topik

2. Membuat perjanjian dengan narasumber

3. Menentukan narasumber

4. Latihan

5. Membuat daftar pertanyaan

6. Melaksanakan wawancara

7. Merangkum hasil wawancara

Langkah-langkah wawancara yang benar adalah ....

e. 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7

f. 1, 3, 2, 5, 4, 6, 7

g. 2, 1, 3, 5, 4, 6, 7

h. 3, 2, 1, 5, 4, 6, 7

Lampiran 18

KUNCI JAWABAN

1.B

2.A

3.B

4.C

5.B

6.C

7.B

8.B

Lampiran 19

Wawancara Dengan Guru
Sebelum di Terapkan Model Pembelajaran *Predict Observe Explain* (POE) berbasis Media Realia

Hari/tanggal : Kamis, 28 Maret 2018
Waktu : 8:00
Tempat : Ruang Guru
Interview : Yuni Harsih
Interviewee : Sri Purwaningsih,S.Pd

Pertanyaan	Jawaban
1. Apakah kesulitan atau kendala yang hadapi dalam pembelajaran Tematik Integratif Tema 9 Subtema 2?	Kesulitan dalam mengaitkan mata pelajaran, tidak semua mata pelajaran dapat di kaitkan antara yang satu dengan yang lainnya.
2. Bagaimana sikap siswa selama pembelajaran tersebut berlangsung Ibu?	Siswa selalu mengikuti pembelajaran dengan antusias tetapi ada juga yang tidak memperhatikan dengan baik
3. Model atau media apa yang biasa Ibu gunakan dalam pembelajaran khususnya Pembelajaran Tematik Integratif ?	Dalam proses pembelajaran saya biasa menggunakan model ceramah, dan untuk media sendiri saya jarang menggunakan media.
4. Bagaimana nilai Peserta didik dengan menggunakan model pembelajaran yang biasa ibu gunakan?	Untuk Nilai Peserta didik selama ini ya stabil mba, tetapi masih ditemukan nilai yang di bawah KKM dan itu masih dalam jumlah banyak
5. Apakah ibu pernah mencoba mengganti model pembelajaran ,dengan model yang baru misalnya POE?	Untuk mengganti model saya belum pernah ,ya mungkin besok bisa kita coba mba menggunakan model POE.

Mengetahui
Guru Kelas IV,

Sri Purwaningsih,S.Pd
NIP. 19670815 199310 2 001

Surakarta, 28 Maret 2019
Peneliti

Yuni Harsih
NPM 15540086

Lampiran 20

Wawancara Dengan Peserta Didik

Sebelum Diterapkan Model Pembelajaran *Predict Observe Explain* (POE)

berbasis Media Realia

Nama : **Leoni A. D. F**

Pertanyaan	Jawaban
1. Apakah ibu guru pernah menjelaskan tentang Pembelajaran Tematik Integratif ?	Belum Pernah.
2. Menurut kalian apa itu Pembelajaran tematik integratif itu sulit?	Ya Kadang Sulit.
3. Bagaimana cara Ibu guru dalam menjelaskan materi pada Tematik Integratif ?	Ibu guru menjelaskan materi dengan menerangkan di depan kelas dan di tulis di papan tulis
4. Apakah Kamu merasa bosan dengan cara mengajar ibu guru?	Ia bosan.

Wawancara Dengan Siswa

Sebelum Diterapkan Model Pembelajaran *Predict Observe Explain* (POE)

berbasis Media Realia

Nama : **Anisa**

Pertanyaan	Jawaban
1. Apakah ibu guru pernah menjelaskan tentang Pembelajaran Tematik Integratif ?	Belum Pernah.
2. Menurut kalian apa itu Pembelajaran tematik integratif itu sulit?	Bingung.
3. Bagaimana cara Ibu guru dalam menjelaskan materi pada Tematik Integratif ?	Ibu guru menjelaskan materi lalu di suruh catat.
4. Apakah Kamu merasa bosan dengan cara mengajar ibu guru?	Mengantuk kalau lama-lama diterangkan.

Wawancara Dengan Siswa

Sebelum Diterapkan Model Pembelajaran *Predict Observe Explain* (POE)

berbasis Media Realia

Nama : **Muhammad Romi**

Pertanyaan	Jawaban
1. Apakah ibu guru pernah menjelaskan tentang Pembelajaran Tematik Integratif ?	Tidak .
2. Menurut kalian apa itu Pembelajaran tematik integratif itu sulit?	Ya tidak begitu sulit.
3. Bagaimana cara Ibu guru dalam menjelaskan materi pada Tematik Integratif ?	Ibu guru menerangkan saja.
4. Apakah Kamu merasa bosan dengan cara mengajar ibu guru?	Bikin pusing.

Lampiran 21

Wawancara Dengan Guru

Setelah Diterapkan Model Pembelajaran *Predict Observe Explain* (POE) berbasis Media Realia

Hari/tanggal : Senin, 13 April 2019

Waktu : 12:00

Tempat : Ruang Guru

Interview : Yuni Harsih

Interviewee : Sri Purwaningsih,S.Pd

Pertanyaan	Jawaban
1. Apakah kesulitan atau kendala yang hadapi dalam pembelajaran Tematik Integratif Tema 9 Subtema 2?	Kesulitan dan kendala pada tema ini karena keterbatasannya pemahaman peserta didik karena belum adanya media yang pas dalam penyampaian materi.
2. Bagaimana Pendapat ibu setelah pembelajaran tematik integratif Tema 9 Subtema 2 di terapkan dengan model Pembelajaran POE ?	Dengan menggunakan model pembelajaran POE anak-anak sangat antusias sekali, anak-anak aktif dalam semua tidak ada yang diam atau ngelamun, dan berdiskusi dengan temannya dengan tenang tanpa harus membeda-bedakan.
3. Menurut ibu, apakah pembelajaran tematik integrative tema 9 subtema 2 dengan model pembelajaran POE berbasis media realia dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik?	Hasil belajar peserta didik dapat meningkat,karena adanya keterlibatan peserta didik secara aktif dan diminta untuk berpikir kritis dalam memprediksi apa hasil yang akan terjadi setelah adanya demonstrasi dan eksperimen dari guru maupun teman mereka sendiri dan ini melatih peserta

		didik untuk belajar percaya diri, kerja sama dan saling toleransi dalam menyikapi jawaban sesama peserta didik.
4.	Bagaimana sikap siswa selama pembelajaran tersebut berlangsung Ibu Setelah menggunakan model Pembelajaran POE berbasis media realia?	Sikap mereka sangat antusias apalagi di lihat dari segi saat teman mereka memnyampaikan hasil persentasi dan apabila hasil persentasi salah mereka dapat member pendapat berdasarkan hasil pengamatan yang telah mereka lakukan.
5.	Model atau media apa yang biasa Ibu gunakan dalam pembelajaran khususnya Pembelajaran Tematik Integratif Tema 9 Subtema 2 ?	Saya rasa Model Pembelajaran POE sangat tepat digunakan di tambah dengan adanya media realia membuat pemahaman peserta didik semakin bagus dan baik pada proses pembelajaran.
6.	Apakah ibu pernah melakukan pembelajaran dengan prediksi , mengamati dan menjelaskan?	Saya rasa belum tetapi setelah adanya pembelajaran dengan saran mba terhadap pergantian model pembelajaran saya rasa pernah menggunaka tetapi saya belum tahu nama model yang saya gunakan.
7.	Apakah ibu merasa bila pernah menerapkan model POE dan Media Realia?	Setelaha adanya pembelajaran baru dari mba saya rasa pernah akan tetapi model dan media secara detail belum saya tahu, tetapi setelah adanya proses pembelajaran saya pernah melaukan model ini dan media yang mba maksud saya berterimakasih atas ini karena dengan adanya peneliti saya baru sadar

	bahwa model yang sangat gunakan adalah model Pembelajaran POE.

Surakarta, 14 April 2019

Mengetahui
Guru Kelas IV,

Sri Purwaningsih,S.Pd
NIP. 19670815 199310 2 001

Mahasiswa

Yuni Harsih
NPM 15540086

Lampiran 22

Wawancara Dengan Peserta Didik

Tentang Model Pembelajaran *Predict Observe Explain* (POE)

berbasis Media Realia

Siklus I

Nama : **Leoni A. D. F**

Pertanyaan	Jawaban
1. Apakah kamu senang dalam pembelajaran tematik intrgratif tema 9 subtema 2 Menggunakan model pembelajaran POE?	Suka Karena bisa mengemukakan pendapat dan bisa mengoreksi hasil jawaban teman yang salah.
2. Menurutkan kalian apa itu Pembelajaran tematik integratif?	Pembelajaran yang terdapat beberapa macam pelajaran tetapi materinya hampir seirama.
3. Menurut kamu, dalam menerima materi pelajaran tematik integratuf tema 9 Subtema 2 lebih paham menggunakan model POE berbasis media realia atau menggunakan metode seperti yang biasanya yang di gunakan oleh guru ?	Lebih paham dengan materinya.
4. Apakah Ibu guru pernah menggunakan Model Pembelajaran, yang pertama di jelaskan dan melakukan pengamatan ?	Sudah.
5. Apakah ibu guru pernah menggunakan benda nyata dalam pembelajaran?	Pernah.

Wawancara Dengan Siswa

Tentang Model Pembelajaran *Predict Observe Explain* (POE)

Berbasis Media Realia

Siklus I

Nama : **Anisa**

Pertanyaan	Jawaban
1. Apakah kamu senang dalam pembelajaran tematik intrgratif tema 9 subtema 2 Menggunakan model pembelajaran POE?	Senang karena kita di beri untuk bereksperimen sendiri.
2. Menurutkan kalian apa itu Pembelajaran tematik integratif?	Pembelajaran yang mengkaitkan tema dengan tema kemudian materi akan di jelaskan dalam pembelajaran
3. Menurut kamu, dalam menerima materi pelajaran tematik integratuf tema 9 Subtema 2 lebih paham menggunakan model POE berbasis media realia atau menggunakan metode seperti yang biasanya yang di gunakan oleh guru ?	Paham dengan materinya.
4. Apakah Ibu guru pernah menggunakan Model Pembelajaran, yang pertama di jelaskan dan melakukan pengamatan ?	Sudah tapi kami bingung.
5. Apakah ibu guru pernah menggunakan benda nyata dalam pembelajaran?	Pernah.

Wawancara Dengan Siswa

Tentang Model Pembelajaran *Predict Observe Explain* (POE)

Berbasis Media Realia

Siklus I

Nama : **Muhammad Romi**

Pertanyaan	Jawaban
1. Apakah kamu senang dalam pembelajaran tematik intrgratif tema 9 subtema 2 Menggunakan model pembelajaran POE?	Suka Karena Asyik.
2. Menurutkan kalian apa itu Pembelajaran tematik integratif?	Pembelajaran yang terdapat beberapa macam subtema dan ada pembelajaran dan dalam pembelajaran terdapat beberapa macam materi.
3. Menurut kamu, dalam menerima materi pelajaran tematik integratuf tema 9 Subtema 2 lebih paham menggunakan model POE berbasis media realia atau menggunakan metode seperti yang biasanya yang di gunakan oleh guru ?	Dengan POE berbasis media realia karena dapat melihat alat langsung dan eksperimen sendiri.
4. Apakah Ibu guru pernah menggunakan Model Pembelajaran, yang pertama di jelaskan dan melakukan pengamatan ?	Sudah.
5. Apakah ibu guru pernah menggunakan benda nyata dalam pembelajaran?	Pernah.

Lampiran 23

HASIL OBSERVASI ASPEK AFEKTIF PESERTA DIDIK PRA SIKLUS

No	Nama Peserta Didik	Percaya diri	Bekerja sama	Toleransi	Jumlah	Nilai Akhir
1.	Allita Puji Lestari	3	3	3	9	75
2.	Amelia Tri Hapsari	2	2	2	6	50
3.	Anisa	3	3	2	9	67
4.	Arifah Nur Hidayah	2	2	2	6	50
5.	Aurelia Alvi Alfikah	3	3	3	9	75
6.	Avallent Tristan Pryatama	2	2	2	6	50
7.	Avilia Auva Sari	3	3	3	9	75
8.	Callista Maharani	3	3	3	9	75
9.	Diva Ardila Dinda Putri	3	3	3	9	75
10.	Intan Nugraheni Tri Hastuti	2	3	3	8	58
11.	Kanaya Mareta Witriya S	3	3	3	9	75
12.	Leoni Andike Dwi Fransiska	2	3	3	8	58
13.	Livia Maulina Suryo	2	2	2	6	50
14.	Mahmud Nuur Haadii	2	2	2	6	50
15	Marcellino Julian Agape	2	3	3	8	58
16.	Muh. Adi Putra Nugraha	3	3	3	9	75
17.	Muh. Rifa'i Ismu Solikhin	3	3	3	9	75
18.	Muhamad Romi	2	2	2	6	50
19.	Muhammad Yusuf Herlino Ramadani	3	3	3	9	75

20.	Nando Daffa Pramudya	3	2	3	8	67
21.	Oktavia Ayu Wulandari	3	3	3	9	75
22.	Raihan Saputra Utama	2	2	3	7	58
23.	Revina Cahya Friscaningrum	3	3	3	9	75
24.	Ridwan Setyawan	2	2	3	7	58
25.	Rista Jianudi	2	2	3	7	58
26	Rosemaya Mustika Maysaroh	2	3	2	7	58
27.	Sheilla Dhevina Ayu	3	3	3	9	75
28.	Wahyu Putra Satria	3	2	3	8	67
29.	Widaad Septia Ramadhani	2	2	2	6	50
30.	Yusuf Mahendra	2	2	3	7	58
31.	Rava Nikola Abimanyu	3	3	3	9	75
32.	Khanza Putri Nahara	3	3	3	9	75
33.	Intan Marsa Erika	3	3	3	9	75
34.	Michelle Najwa Ariawan	3	3	3	9	75
35.	Michella Syahira Ariawan	3	3	3	9	75
36.	Wildan Affrada Putra Ariawan	3	3	3	9	75
37.	Wildan Alif Surya Pratama	3	3	3	9	75
38.	Hanesti Munajanasuha	3	3	3	9	75
Jumlah Peserta Didik yang Mencapai Indikator						20 peserta Didik
Presentase Keberhasilan Peserta Didik						52,63%

Lampiran 24

HASIL OBSERVASI ASPEK AFEKTIF PESERTA DIDIK

PERETEMUAN I SIKLUS I

No	Nama Peserta Didik	Percaya diri	Bekerja sama	Toleransi	Jumlah	Nilai Akhir
1.	Allita Puji Lestari	4	3	3	10	83
2.	Amelia Tri Hapsari	3	2	2	8	58
3.	Anisa	3	3	2	8	67
4.	Arifah Nur Hidayah	2	3	2	7	67
5.	Aurelia Alvi Alfikah	4	3	3	10	83
6.	Avallent Tristan Pryatama	3	2	2	7	58
7.	Avilia Auva Sari	3	3	3	9	75
8.	Callista Maharani	3	3	3	9	83
9.	Diva Ardila Dinda Putri	3	3	3	9	75
10.	Intan Nugraheni Tri Hastuti	4	3	3	10	83
11.	Kanaya Mareta Witriya S	3	4	3	10	83
12.	Leoni Andike Dwi Fransiska	2	2	3	7	58
13.	Livia Maulina Suryo	3	2	2	7	58
14.	Mahmud Nuur Haadii	2	2	3	7	58
15	Marcellino Julian Agape	4	3	3	10	83
16.	Muh. Adi Putra Nugraha	4	3	3	10	83
17.	Muh. Rifa'i Ismu Solikhin	3	4	3	10	83
18.	Muhamad Romi	2	2	3	7	58
19.	Muhammad Yusuf Herlino Ramadani	4	3	3	10	83
20.	Nando Daffa Pramudya	3	3	3	9	75
21.	Oktavia Ayu Wulandari	3	4	3	10	83
22.	Raihan Saputra Utama	2	2	3	7	58
23.	Revina Cahya Friscaningrum	3	4	3	10	83

24.	Ridwan Setyawan	2	2	3	7	58
25.	Rista Jianudi	2	2	3	7	58
26	Rosemaya Mustika Maysaroh	2	2	2	6	50
27.	Sheilla Dhevina Ayu	4	3	3	10	83
28.	Wahyu Putra Satria	3	3	3	9	75
29.	Widaad Septia Ramadhani	3	2	2	7	58
30.	Yusuf Mahendra	2	2	3	7	67
31.	Rava Nikola Abimanyu	3	4	3	10	83
32.	Khanza Putri Nahara	4	3	3	10	83
33.	Intan Marsa Erika	3	4	3	10	83
34.	Michelle Najwa Ariawan	4	3	3	10	83
35.	Michella Syahira Ariawan	3	3	3	9	75
36.	Wildan Affrada Putra Ariawan	4	3	3	10	83
37.	Wildan Alif Surya Pratama	3	4	3	10	83
38.	Hanesti Munajanasuha	3	4	3	10	83
Jumlah Peserta Didik yang mencapai indikator						24 peserta Didik
Persentase Keberhasilan Peserta Didik						63,18%

Lampiran 25

HASIL OBSERVASI ASPEK AFEKTIF PESERTA DIDIK

PERETEMUAN 2 SIKLUS I

No	Nama Peserta Didik	Percaya diri	Kerja sama	Toleransi	Jumlah	Nilai Akhir Pertemuan II
1.	Allita Puji Lestari	4	3	3	10	83
2.	Amelia Tri Hapsari	3	3	2	8	67
3.	Anisa	3	3	3	9	75
4.	Arifah Nur Hidayah	3	3	3	9	75
5.	Aurelia Alvi Alfikah	4	3	3	10	83
6.	Avallent Tristan Pryatama	3	2	3	7	67
7.	Avilia Auva Sari	4	3	3	10	83
8.	Callista Maharani	4	3	3	10	83
9.	Diva Ardila Dinda Putri	4	3	3	10	83
10.	Intan Nugraheni Tri Hastuti	4	3	3	10	83
11.	Kanaya Mareta Witriya S	4	4	3	11	92
12.	Leoni Andike Dwi Fransiska	2	3	3	8	67
13.	Livia Maulina Suryo	3	2	3	8	67
14.	Mahmud Nuur Haadii	2	3	3	8	67
15	Marcellino Julian Agape	4	4	3	11	92
16.	Muh. Adi Putra Nugraha	4	3	3	10	83
17.	Muh. Rifa'i Ismu Solikhin	3	4	3	10	83
18.	Muhamad Romi	3	2	3	8	67
19.	Muhammad Yusuf Herlino Ramadani	4	3	3	10	83
20.	Nando Daffa Pramudya	3	3	3	9	75
21.	Oktavia Ayu Wulandari	3	4	3	10	83
22.	Raihan Saputra Utama	3	2	3	8	67
23.	Revina Cahya Friscaningrum	3	4	3	10	83
24.	Ridwan Setyawan	3	2	3	8	67
25.	Rista Jianudi	3	3	2	8	67
26	Rosemaya Mustika Maysaroh	3	2	2	7	58
27.	Sheilla Dhevina Ayu	4	3	3	10	83
28.	Wahyu Putra Satria	3	3	3	9	83
29.	Widaad Septia Ramadhani	3	2	3	8	67
30.	Yusuf Mahendra	3	2	3	8	67
31.	Rava Nikola Abimanyu	3	4	3	10	83

32.	Khanza Putri Nahara	4	3	3	10	83
33.	Intan Marsa Erika	3	4	3	10	83
34.	Michelle Najwa Ariawan	4	3	3	10	83
35.	Michella Syahira Ariawan	4	3	3	10	83
36.	Wildan Affrada Putra Ariawan	4	3	3	10	83
37.	Wildan Alif Surya Pratama	3	4	3	10	83
38.	Hanesti Munajanasuha	3	4	3	10	83
Jumlah Peserta Didik yang Mencapai Indikator						31 Peserta Didik
Persentase Keberhasilan						81,56%

Lampiran 26

HASIL OBSERVASI ASPEK AFEKTIF SIKLUS I

No	Nama Peserta Didik	Nilai Akhir Pertemuan 1	Nilai Akhir Pertemuan 2	Skor Afektif Siklus 1
1	Allita Puji Lestari	83	83	83
2	Amelia Tri Hapsari	58	67	62,5
3	Anisa	67	75	71
4	Arifah Nur Hidayah	67	75	71
5	Aurelia Alvi Alfikah	83	83	83
6	Avallent Tristan Pryatama	58	67	62,5
7	Avilia Auva Sari	75	83	79
8	Callista Maharani	83	83	83
9	Diva Ardila Dinda Putri	75	83	79
10	Intan Nugraheni Tri Hastuti	83	83	83
11	Kanaya Mareta Witriya S	83	92	87,5
12	Leoni Andike Dwi Fransiska	58	67	62,5
13	Livia Maulina Suryo	58	67	62,5
14	Mahmud Nuur Haadii	58	67	62,5
15	Marcellino Julian Agape	83	92	87,5
16	Muh. Adi Putra Nugraha	83	83	83
17	Muh. Rifa'i Ismu Solikhin	83	83	83
18	Muhamad Romi	58	67	62,5
19	Muhammad Yusuf Herlino Ramadani	83	83	83
20	Nando Daffa Pramudya	75	75	75
21	Oktavia Ayu Wulandari	83	83	83
22	Raihan Saputra Utama	58	67	62,5
23	Revina Cahya Friscaningrum	83	83	83
24	Ridwan Setyawan	58	67	62,5
25	Rista Jianudi	58	67	62,5
26	Rosemaya Mustika Maysaroh	50	58	54
27	Sheilla Dhevina Ayu	83	83	83
28	Wahyu Putra Satria	75	83	79
29	Widaad Septia Ramadhani	58	67	62,5
30	Yusuf Mahendra	67	67	67
31	Rava Nikola Abimanyu	83	83	83
32	Khanza Putri Nahara	83	83	83
33	Intan Marsa Erika	83	83	83
34	Michelle Najwa Ariawan	83	83	83
35	Michella Syahira Ariawan	75	83	79
36	Wildan Affrada Putra Ariawan	83	83	83
37	Wildan Alif Surya Pratama	83	83	83
38	Hanesti Munajanasuha	83	83	83
Jumlah Peserta Didik yang mencapai		26 Peserta Didik		
Presentase Keberhasilan Peserta Didik		68,42%		

Lampiran 27

HASIL OBSERVASI ASPEK AFEKTIF PESERTA DIDIK PERETEMUAN I SIKLUS II

No	Nama Peserta Didik	Percaya diri	Kerja sama	Toleransi	Jumlah	Nilai Akhir Pertemuan I
1.	Allita Puji Lestari	4	4	3	11	91
2.	Amelia Tri Hapsari	3	3	3	9	75
3.	Anisa	4	3	3	10	83
4.	Arifah Nur Hidayah	4	3	3	10	83
5.	Aurelia Alvi Alfikah	4	4	3	11	91
6.	Avallent Tristan Pryatama	4	3	3	10	83
7.	Avilia Auva Sari	3	3	3	9	75
8.	Callista Maharani	4	4	3	11	91
9.	Diva Ardila Dinda Putri	4	4	3	11	91
10.	Intan Nugraheni Tri Hastuti	4	3	4	11	91
11.	Kanaya Mareta Witriya S	4	4	3	11	92
12.	Leoni Andike Dwi Fransiska	2	2	3	7	58
13.	Livia Maulina Suryo	3	3	3	9	75
14.	Mahmud Nuur Haadii	3	4	3	10	83
15	Marcellino Julian Agape	4	4	3	11	92
16.	Muh. Adi Putra Nugraha	4	4	3	11	92
17.	Muh. Rifa'i Ismu Solikhin	4	4	3	11	92
18.	Muhamad Romi	4	3	3	10	83
19.	Muhammad Yusuf Herlino Ramadani	4	4	3	11	92
20.	Nando Daffa Pramudya	4	3	3	10	83
21.	Oktavia Ayu Wulandari	4	4	3	11	92
22.	Raihan Saputra Utama	4	3	3	10	83
23.	Revina Cahya Friscaningrum	3	4	3	10	83
24.	Ridwan Setyawan	3	2	3	7	67
25.	Rista Jianudi	3	2	3	8	67
26	Rosemaya Mustika	2	2	4	8	67

	Maysaroh					
27.	Sheilla Dhevina Ayu	4	4	3	11	91
28.	Wahyu Putra Satria	4	3	3	10	83
29.	Widaad Septia Ramadhani	3	2	3	8	67
30.	Yusuf Mahendra	3	2	3	8	67
31.	Rava Nikola Abimanyu	4	3	3	10	83
32.	Khanza Putri Nahara	4	3	3	10	83
33.	Intan Marsa Erika	3	4	3	10	83
34.	Michelle Najwa Ariawan	4	3	3	10	83
35.	Michella Syahira Ariawan	4	3	3	10	83
36.	Wildan Affrada Putra Ariawan	4	4	3	11	91
37.	Wildan Alif Surya Pratama	4	4	3	11	91
38.	Hanesti Munajanasuha	4	4	3	11	91
Jumlah Peserta Didik yang Mencapai Indikator						32 Peserta Didik
Persentase						84,21%

Lampiran 28

HASIL OBSERVASI ASPEK AFEKTIF PESERTA DIDIK
PERETEMUAN 2 SIKLUS II

No	Nama Peserta Didik	Percaya diri	Kerja sama	Toleransi	Jumlah	Nilai Akhir Pertemuan II
1.	Allita Puji Lestari	4	4	4	12	100
2.	Amelia Tri Hapsari	3	4	3	10	83
3.	Anisa	4	3	3	10	83
4.	Arifah Nur Hidayah	4	3	3	10	83
5.	Aurelia Alvi Alfikah	4	4	3	11	91
6.	Avallent Tristan Pryatama	4	3	3	10	83
7.	Avilia Auva Sari	3	4	3	10	83
8.	Callista Maharani	4	4	3	11	91
9.	Diva Ardila Dinda Putri	4	4	3	11	91
10.	Intan Nugraheni Tri Hastuti	4	3	4	11	91
11.	Kanaya Mareta Witriya S	4	4	3	11	92
12.	Leoni Andike Dwi Fransiska	2	3	3	9	75
13.	Livia Maulina Suryo	4	4	3	11	91
14.	Mahmud Nuur Haadii	3	4	3	10	83
15	Marcellino Julian Agape	4	4	3	11	92
16.	Muh. Adi Putra Nugraha	4	4	3	11	92
17.	Muh. Rifa'i Ismu Solikhin	4	4	3	11	92
18.	Muhamad Romi	4	3	3	10	83
19.	Muhammad Yusuf Herlino Ramadani	4	4	3	11	92
20.	Nando Daffa Pramudya	4	3	3	10	83
21.	Oktavia Ayu Wulandari	4	4	3	11	92
22.	Raihan Saputra Utama	4	3	3	10	83
23.	Revina Cahya Friscaningrum	3	4	3	10	83
24.	Ridwan Setyawan	3	4	3	10	83
25.	Rista Jianudi	3	4	3	10	83
26	Rosemaya Mustika Maysaroh	2	2	4	8	67

27.	Sheilla Dhevina Ayu	4	4	3	11	91
28.	Wahyu Putra Satria	4	3	3	10	83
29.	Widaad Septia Ramadhani	3	2	3	8	67
30.	Yusuf Mahendra	3	4	3	10	83
31.	Rava Nikola Abimanyu	4	3	3	10	83
32.	Khanza Putri Nahara	4	3	3	10	83
33.	Intan Marsa Erika	3	4	3	10	83
34.	Michelle Najwa Ariawan	4	3	3	10	83
35.	Michella Syahira Ariawan	4	3	3	10	83
36.	Wildan Affrada Putra Ariawan	4	4	3	11	91
37.	Wildan Alif Surya Pratama	4	4	3	11	91
38.	Hanesti Munajanasuha	4	4	3	11	91
Jumlah peserta didik yang mencapai indikator						36 peserta didik
Presentase keberhasilan						94,74%

Lampiran 29

HASIL OBSERVASI ASPEK AFEKTIF SIKLUS II

No	Nama Peserta Didik	Nilai Akhir Pertemuan 1	Nilai Akhir Pertemuan 2	Skor Afektif Siklus II
1	Allita Puji Lestari	91	100	95,5
2	Amelia Tri Hapsari	75	83	79
3	Anisa	83	83	83
4	Arifah Nur Hidayah	83	83	83
5	Aurelia Alvi Alfikah	91	91	91
6	Avallent Tristan Pryatama	83	83	83
7	Avilia Auva Sari	75	83	79
8	Callista Maharani	91	91	91
9	Diva Ardila Dinda Putri	91	91	91
10	Intan Nugraheni Tri Hastuti	91	91	91
11	Kanaya Mareta Witriya S	92	92	92
12	Leoni Andike Dwi Fransiska	58	75	66,5
13	Livia Maulina Suryo	75	91	83
14	Mahmud Nuur Haadii	83	83	83
15	Marcellino Julian Agape	92	92	92
16	Muh. Adi Putra Nugraha	92	92	92
17	Muh. Rifa'i Ismu Solikhin	92	92	92
18	Muhamad Romi	83	83	83
19	Muhammad Yusuf Herlino Ramadani	92	92	92
20	Nando Daffa Pramudya	83	83	83
21	Oktavia Ayu Wulandari	92	92	92
22	Raihan Saputra Utama	83	83	83
23	Revina Cahya Friscaningrum	83	83	83
24	Ridwan Setyawan	67	83	75
25	Rista Jianudi	67	83	75
26	Rosemaya Mustika Maysaroh	67	67	67
27	Sheilla Dhevina Ayu	91	91	91
28	Wahyu Putra Satria	83	83	83
29	Widaad Septia Ramadhani	67	83	75
30	Yusuf Mahendra	67	83	75
31	Rava Nikola Abimanyu	83	83	83
32	Khanza Putri Nahara	83	83	83
33	Intan Marsa Erika	83	83	83
34	Michelle Najwa Ariawan	83	83	83
35	Michella Syahira Ariawan	83	83	83
36	Wildan Affrada Putra Ariawan	91	91	91
37	Wildan Alif Surya Pratama	91	91	91
38	Hanesti Munajanasuha	91	91	91
Jumlah Peserta Didik yang mencapai indikator		36 Peserta Didik		
Presentase Keberhasilan Peserta Didik		94,74%		

Lampiran 30

HASIL BELAJAR ASPEK PSIKOMOTORIK
PESERTA DIDIK PRA SIKLUS

No	Nama Peserta Didik	Indikator I	Indikator II	Jumlah	Nilai Akhir Pra
1.	Allita Puji Lestari	3	3	6	75
2.	Amelia Tri Hapsari	3	3	6	75
3.	Anisa	3	2	5	50
4.	Arifah Nur Hidayah	3	3	6	75
5.	Aurelia Alvi Alfikah	2	3	5	62
6.	Avallent Tristan Pryatama	2	2	4	50
7.	Avilia Auva Sari	3	3	6	75
8.	Callista Maharani	2	3	5	62
9.	Diva Ardila Dinda Putri	2	2	4	50
10.	Intan Nugraheni Tri Hastuti	2	3	5	62
11.	Kanaya Mareta Witriya S	3	3	6	75
12.	Leoni Andike Dwi Fransiska	3	2	5	62
13.	Livia Maulina Suryo	2	3	5	50
14.	Mahmud Nuur Haadii	2	2	4	50
15	Marcellino Julian Agape	3	2	5	62
16.	Muh. Adi Putra Nugraha	3	3	6	75
17.	Muh. Rifa'i Ismu Solikhin	3	3	6	75
18.	Muhamad Romi	3	2	5	62
19.	Muhammad Yusuf Herlino Ramadani	2	2	4	50
20.	Nando Daffa Pramudya	2	3	5	50
21.	Oktavia Ayu Wulandari	3	3	6	75
22.	Raihan Saputra Utama	2	2	4	50
23.	Revina Cahya Friscaningrum	3	3	6	75
24.	Ridwan Setyawan	2	3	5	62
25.	Rista Jianudi	3	3	6	75
26	Rosemaya Mustika Maysaroh	2	2	4	50
27.	Sheilla Dhevina Ayu	3	3	6	75
28.	Wahyu Putra Satria	3	3	6	75
29.	Widaad Septia Ramadhani	3	3	6	75
30.	Yusuf Mahendra	3	3	6	75

31.	Rava Nikola Abimanyu	3	3	6	75
32.	Khanza Putri Nahara	3	3	6	75
33.	Intan Marsa Erika	3	3	6	75
34.	Michelle Najwa Ariawan	2	2	6	75
35.	Michella Syahira Ariawan	3	3	6	50
36.	Wildan Affrada Putra Ariawan	3	3	6	75
37.	Wildan Alif Surya Pratama	3	3	6	75
38.	Hanesti Munajanasuha	3	3	6	75
Jumlah Peserta Didik Yang Mencapai Indikator					21 Peserta didik
Persentase					55,26 %

Lampiran 31

HASIL BELAJAR ASPEK PSIKOMOTORIK PESERTA DIDIK
PERETEMUAN 1 SIKLUS I

No	Nama Peserta Didik	Indikator I	Indikator II	Jumlah	Nilai Akhir pertemuan I
1.	Allita Puji Lestari	3	3	6	75
2.	Amelia Tri Hapsari	3	3	6	75
3.	Anisa	1	3	4	50
4.	Arifah Nur Hidayah	3	3	6	75
5.	Aurelia Alvi Alfikah	3	3	6	75
6.	Avallent Tristan Pryatama	2	3	5	62
7.	Avilia Auva Sari	3	3	6	75
8.	Callista Maharani	2	3	5	62
9.	Diva Ardila Dinda Putri	2	2	4	50
10.	Intan Nugraheni Tri Hastuti	2	3	5	62
11.	Kanaya Mareta Witriya S	3	3	6	75
12.	Leoni Andike Dwi Fransiska	2	2	4	50
13.	Livia Maulina Suryo	2	3	5	62
14.	Mahmud Nuur Haadii	1	3	4	50
15	Marcellino Julian Agape	2		4	50
16.	Muh. Adi Putra Nugraha	3	3	6	75
17.	Muh. Rifa'i Ismu Solikhin	3	3	6	75
18.	Muhamad Romi	3	3	6	75
19.	Muhammad Yusuf Herlino Ramadani	3	1	4	50
20.	Nando Daffa Pramudya	1	3	4	50
21.	Oktavia Ayu Wulandari	1	3	4	50
22.	Raihan Saputra Utama	1	3	4	50
23.	Revina Cahya Friscaningrum	3	3	6	75
24.	Ridwan Setyawan	3	3	6	75
25.	Rista Jianudi	3	3	6	75
26	Rosemaya Mustika Maysaroh	2	3	5	62
27.	Sheilla Dhevina Ayu	3	1	4	50
28.	Wahyu Putra Satria	3	3	6	75
29.	Widaad Septia Ramadhani	3	3	6	75
30.	Yusuf Mahendra	3	3	6	75
31.	Rava Nikola Abimanyu	3	3	6	75
32.	Khanza Putri Nahara	3	3	6	75

33.	Intan Marsa Erika	3	3	6	75
34.	Michelle Najwa Ariawan	2	3	5	62
35.	Michella Syahira Ariawan	3	3	6	75
36.	Wildan Affrada Putra Ariawan	3	3	6	75
37.	Wildan Alif Surya Pratama	3	3	6	75
38.	Hanesti Munajanasuha	3	3	6	75
Jumlah peserta didik yang Mencapai Indikator					23 Peserta Didik
Persentase Keberhasilan Peserta Didik					60,52%

Lampiran 32

HASIL BELAJAR ASPEK PSIKOMOTORIK PESERTA DIDIK PERETEMUAN 2 SIKLUS I

No	Nama Peserta Didik	Indikator I	Indikator II	Jumlah	Nilai Akhir
1.	Allita Puji Lestari	4	3	7	87
2.	Amelia Tri Hapsari	3	4	7	87
3.	Anisa	4	4	100	100
4.	Arifah Nur Hidayah	4	3	7	87
5.	Aurelia Alvi Alfikah	4	3	6	87
6.	Avallent Tristan Pryatama	3	4	7	87
7.	Avilia Auva Sari	4	3	7	87
8.	Callista Maharani	2	3	5	62
9.	Diva Ardila Dinda Putri	2	3	5	62
10.	Intan Nugraheni Tri Hastuti	3	2	5	62
11.	Kanaya Mareta Witriya S	4	3	7	87
12.	Leoni Andike Dwi Fransiska	2	3	5	62
13.	Livia Maulina Suryo	4	3	7	87
14.	Mahmud Nuur Haadii	4	3	7	87
15	Marcellino Julian Agape	4	3	7	87
16.	Muh. Adi Putra Nugraha	4	3	7	87
17.	Muh. Rifa'i Ismu Solikhin	3	4	7	87
18.	Muhamad Romi	4	3	7	87
19.	Muhammad Yusuf Herlino Ramadani	4	3	7	87
20.	Nando Daffa Pramudya	2	3	5	62
21.	Oktavia Ayu Wulandari	4	3	7	87
22.	Raihan Saputra Utama	2	3	5	67
23.	Revina Cahya Friscaningrum	3	4	7	87
24.	Ridwan Setyawan	3	4	7	87
25.	Rista Jianudi	3	4	7	87
26	Rosemaya Mustika Maysaroh	3	4	7	87
27.	Sheilla Dhevina Ayu	4	3	7	87
28.	Wahyu Putra Satria	3	4	7	87
29.	Widaad Septia Ramadhani	3	4	7	87
30.	Yusuf Mahendra	3	4	7	87
31.	Rava Nikola Abimanyu	3	4	7	87
32.	Khanza Putri Nahara	3	3	6	75
33.	Intan Marsa Erika	3	4	7	87
34.	Michelle Najwa Ariawan	4	3	7	87
35.	Michella Syahira Ariawan	3	4	7	87

36.	Wildan Affrada Putra Ariawan	3	4	7	87
37.	Wildan Alif Surya Pratama	3	3	6	75
38.	Hanesti Munajanasuha	4	4	8	100
Jumlah peserta didik yang Mencapai Indikator					32 Peserta Didik
Persentase Keberhasilan					84,21%

Lampiran 33

NILAI PSIKOMOTORIK SIKLUS I

No	Nama Peserta Didik	Nilai Akhir Pertemuan 1	Nilai Akhir Pertemuan 2	Skor Siklus I
1	Allita Puji Lestari	75	87	81
2	Amelia Tri Hapsari	75	87	81
3	Anisa	50	100	75
4	Arifah Nur Hidayah	75	87	81
5	Aurelia Alvi Alfikah	75	87	81
6	Avallent Tristan Pryatama	62	87	74.5
7	Avilia Auva Sari	75	87	81
8	Callista Maharani	62	62	62
9	Diva Ardila Dinda Putri	50	62	56
10	Intan Nugraheni Tri Hastuti	62	87	74.5
11	Kanaya Mareta Witriya S	75	87	81
12	Leoni Andike Dwi Fransiska	50	62	56
13	Livia Maulina Suryo	62	62	62
14	Mahmud Nuur Haadii	50	62	56
15	Marcellino Julian Agape	50	87	68.5
16	Muh. Adi Putra Nugraha	75	87	81
17	Muh. Rifa'i Ismu Solikhin	75	87	81
18	Muhamad Romi	75	87	81
19	Muhammad Yusuf Herlino Ramadani	50	87	68.5
20	Nando Daffa Pramudya	50	62	56
21	Oktavia Ayu Wulandari	50	87	68.5
22	Raihan Saputra Utama	50	67	58.5
23	Revina Cahya Friscaningrum	75	87	81
24	Ridwan Setyawan	75	87	81
25	Rista Jianudi	75	87	81
26	Rosemaya Mustika Maysaroh	62	87	74.5
27	Sheilla Dhevina Ayu	50	87	68.5
28	Wahyu Putra Satria	75	87	81
29	Widaad Septia Ramadhani	75	87	81
30	Yusuf Mahendra	75	87	81
31	Rava Nikola Abimanyu	75	87	81
32	Khanza Putri Nahara	75	75	75
33	Intan Marsa Erika	75	75	75
34	Michelle Najwa Ariawan	50	75	62.5
35	Michella Syahira Ariawan	75	75	75
36	Wildan Affrada Putra Ariawan	75	87	81
37	Wildan Alif Surya Pratama	75	75	75
38	Hanesti Munajanasuha	50	87	68.5
Jumlah Peserta Didik mencapai indikator		25 Peserta Didik		
Presentase Keberhasilan Peserta Didik		65,70%		

Lampiran 34

HASIL BELAJAR ASPEK PSIKOMOTORIK PESERTA DIDIK
PERETEMUAN 1 SIKLUS II

No	Nama Peserta Didik	Indikator I	Indikator II	Jumlah	Nilai Akhir
1.	Allita Puji Lestari	4	3	7	87
2.	Amelia Tri Hapsari	3	4	7	87
3.	Anisa	4	4	100	100
4.	Arifah Nur Hidayah	4	3	7	87
5.	Aurelia Alvi Alfikah	4	3	6	87
6.	Avallent Tristan Pryatama	3	4	7	87
7.	Avilia Auva Sari	4	3	7	87
8.	Callista Maharani	2	3	5	62
9.	Diva Ardila Dinda Putri	2	3	5	62
10.	Intan Nugraheni Tri Hastuti	3	4	7	87
11.	Kanaya Mareta Witriya S	4	3	7	87
12.	Leoni Andike Dwi Fransiska	2	3	5	62
13.	Livia Maulina Suryo	2	3	5	62
14.	Mahmud Nuur Haadii	2	3	5	62
15	Marcellino Julian Agape	4	3	7	87
16.	Muh. Adi Putra Nugraha	4	3	7	87
17.	Muh. Rifa'i Ismu Solikhin	3	4	7	87
18.	Muhamad Romi	4	3	7	87
19.	Muhammad Yusuf Herlino Ramadani	4	3	7	87
20.	Nando Daffa Pramudya	2	3	5	62
21.	Oktavia Ayu Wulandari	4	3	7	87
22.	Raihan Saputra Utama	2	3	5	67
23.	Revina Cahya Friscaningrum	3	4	7	87
24.	Ridwan Setyawan	3	4	7	87
25.	Rista Jianudi	3	4	7	87
26	Rosemaya Mustika Maysaroh	3	4	7	87
27.	Sheilla Dhevina Ayu	4	3	7	87
28.	Wahyu Putra Satria	3	4	7	87
29.	Widaad Septia Ramadhani	3	4	7	87
30.	Yusuf Mahendra	3	4	7	87
31.	Rava Nikola Abimnyu	3	4	7	87

32.	Khanza Putri Nahara	3	3	6	75
33.	Intan Marsa Erika	3	3	6	75
34.	Michelle Najwa Ariawan	3	3	6	75
35.	Michella Syahira Ariawan	3	3	6	75
36.	Wildan Affrada Putra Ariawan	3	4	7	87
37.	Wildan Alif Surya Pratama	3	3	6	75
38.	Hanesti Munajanasuha	3	4	7	87
Jumlah peserta didik yang Mencapai Indikator					32 Peserta Didik
Persentase Indikator Keberhasilan					84,21%

Lampiran 35

HASIL BELAJAR ASPEK PSIKOMOTORIK PESERTA DIDIK PERETEMUAN 2 SIKLUS II

No	Nama Peserta Didik	Indikator I	Indikator II	Jumlah	Nilai Akhir
1.	Allita Puji Lestari	4	3	7	87
2.	Amelia Tri Hapsari	3	4	7	87
3.	Anisa	4	4	100	100
4.	Arifah Nur Hidayah	4	3	7	87
5.	Aurelia Alvi Alfikah	4	3	6	87
6.	Avallent Tristan Pryatama	3	4	7	87
7.	Avilia Auva Sari	4	3	7	87
8.	Callista Maharani	2	3	5	62
9.	Diva Ardila Dinda Putri	2	3	5	62
10.	Intan Nugraheni Tri Hastuti	3	2	5	62
11.	Kanaya Mareta Witriya S	4	3	7	87
12.	Leoni Andike Dwi Fransiska	2	3	5	62
13.	Livia Maulina Suryo	4	3	7	87
14.	Mahmud Nuur Haadii	4	3	7	87
15	Marcellino Julian Agape	4	3	7	87
16.	Muh. Adi Putra Nugraha	4	3	7	87
17.	Muh. Rifa'i Ismu Solikhin	3	4	7	87
18.	Muhamad Romi	4	3	7	87
19.	Muhammad Yusuf Herlino Ramadani	4	3	7	87
20.	Nando Daffa Pramudya	2	3	5	62
21.	Oktavia Ayu Wulandari	4	3	7	87
22.	Raihan Saputra Utama	2	3	5	67
23.	Revina Cahya Friscaningrum	3	4	7	87
24.	Ridwan Setyawan	3	4	7	87
25.	Rista Jianudi	3	4	7	87
26	Rosemaya Mustika Maysaroh	3	4	7	87
27.	Sheilla Dhevina Ayu	4	3	7	87
28.	Wahyu Putra Satria	3	4	7	87
29.	Widaad Septia Ramadhani	3	4	7	87
30.	Yusuf Mahendra	3	4	7	87

31.	Rava Nikola Abimanyu	3	4	7	87
32.	Khanza Putri Nahara	3	3	6	75
33.	Intan Marsa Erika	3	4	7	87
34.	Michelle Najwa Ariawan	4	3	7	87
35.	Michella Syahira Ariawan	3	4	7	87
36.	Wildan Affrada Putra Ariawan	3	4	7	87
37.	Wildan Alif Surya Pratama	3	3	6	75
38.	Hanesti Munajanasuha	4	4	8	100
Jumlah Peserta Didik yang Mencapai Indikator					35 Peserta didik
Persentase Indikator Keberhasilan					92,11%

Lampiran 36

NILAI PISIKOMOTORIK SIKLUS II

No	Nama Peserta Didik	Nilai Akhir Pertemuan 1	Nilai Akhir Pertemuan 2	Skor Siklus II
1	Allita Puji Lestari	87	87	87
2	Amelia Tri Hapsari	87	87	87
3	Anisa	100	100	100
4	Arifah Nur Hidayah	87	87	87
5	Aurelia Alvi Alfikah	87	87	87
6	Avallent Tristan Pryatama	87	87	87
7	Avilia Auva Sari	87	87	87
8	Callista Maharani	62	62	62
9	Diva Ardila Dinda Putri	62	87	74,5
10	Intan Nugraheni Tri Hastuti	62	87	74,5
11	Kanaya Mareta Witriya S	87	87	87
12	Leoni Andike Dwi Fransiska	62	62	62
13	Livia Maulina Suryo	87	87	87
14	Mahmud Nuur Haadii	87	87	87
15	Marcellino Julian Agape	87	87	87
16	Muh. Adi Putra Nugraha	87	87	87
17	Muh. Rifa'i Ismu Solikhin	87	87	87
18	Muhamad Romi	87	87	87
19	Muhammad Yusuf Herlino Ramadani	87	87	87
20	Nando Daffa Pramudya	62	87	74,5
21	Oktavia Ayu Wulandari	87	87	87
22	Raihan Saputra Utama	67	67	67
23	Revina Cahya Friscaningrum	87	87	87
24	Ridwan Setyawan	87	87	87
25	Rista Jianudi	87	87	87
26	Rosemaya Mustika Maysaroh	87	87	87
27	Sheilla Dhevina Ayu	87	87	87
28	Wahyu Putra Satria	87	87	87
29	Widaad Septia Ramadhani	87	87	87
30	Yusuf Mahendra	87	87	87
31	Rava Nikola Abimanyu	87	87	87
32	Khanza Putri Nahara	75	75	75
33	Intan Marsa Erika	87	87	87
34	Michelle Najwa Ariawan	87	87	87
35	Michella Syahira Ariawan	87	87	87
36	Wildan Affrada Putra Ariawan	87	100	93,5
37	Wildan Alif Surya Pratama	75	87	81
38	Hanesti Munajanasuha	100	100	100
Jumlah Peserta Didik yang mencapai indikator		35 Peserta Didik		
Presentase Keberhasilan Peserta Didik		92,10%		

Lampiran 37

HASIL BELAJAR KOGNITIF PESERTA DIDIK PRA SIKLUS

No	Nama Peserta Didik	Nilai	KKM	Keterangan
1.	Allita Puji Lestari	65	70	Tidak Tuntas
2.	Amelia Tri Hapsari	70	70	Tuntas
3.	Anisa	70	70	Tuntas
4.	Arifah Nur Hidayah	65	70	Tidak Tuntas
5.	Aurelia Alvi Alfikah	65	70	Tidak Tuntas
6.	Avallent Tristan Pryatama	58	70	Tidak Tuntas
7.	Avilia Auva Sari	58	70	Tidak Tuntas
8.	Callista Maharani	70	70	Tuntas
9.	Diva Ardila Dinda Putri	60	70	Tidak Tuntas
10.	Intan Nugraheni Tri Hastuti	75	70	Tuntas
11.	Kanaya Mareta Witriya S	60	70	Tidak Tuntas
12.	Leoni Andike Dwi Fransiska	58	70	Tidak Tuntas
13.	Livia Maulina Suryo	75	70	Tuntas
14.	Mahmud Nuur Haadii	70	70	Tuntas
15	Marcellino Julian Agape	70	70	Tuntas
16.	Muh. Adi Putra Nugraha	58	70	Tidak Tuntas
17.	Muh. Rifa'i Ismu Solikhin	60	70	Tidak Tuntas
18.	Muhamad Romi	70	70	Tuntas
19.	Muhammad Yusuf Herlino Ramadani	60	70	Tidak Tuntas
20.	Nando Daffa Pramudya	58	70	Tidak Tuntas
21.	Oktavia Ayu Wulandari	60	70	Tidak Tuntas
22.	Raihan Saputra Utama	58	70	Tidak Tuntas
23.	Revina Cahya Friscaningrum	60	70	Tidak Tuntas
24.	Ridwan Setyawan	58	70	Tidak Tuntas
25.	Rista Jianudi	58	70	Tidak Tuntas
26	Rosemaya Mustika Maysaroh	70	70	Tuntas
27.	Sheilla Dhevina Ayu	70	70	Tuntas
28.	Wahyu Putra Satria	58	70	Tidak Tuntas
29.	Widaad Septia Ramadhani	60	70	Tidak Tuntas
30.	Yusuf Mahendra	58	70	Tidak Tuntas
31.	Rava Nikola Abimanyu	60	70	Tidak Tuntas
32.	Khanza Putri Nahara	58	70	Tidak Tuntas
33.	Intan Marsa Erika	60	70	Tidak Tuntas
34.	Michelle Najwa Ariawan	58	70	Tidak Tuntas
35.	Michella Syahira Ariawan	70	70	Tuntas
36.	Wildan Affrada Putra Ariawan	60	70	Tidak Tuntas
37.	Wildan Alif Surya Pratama	58	70	Tidak Tuntas
38.	Hanesti Munajanasuha	58	70	Tidak Tuntas
Jumlah		2387		
Rata-rata		62,82		

Lampiran 38

HASIL BELAJAR KOGNITIF PESERTA DIDIK SIKLUS I

No	Nama Peserta Didik	Nilai	KKM	Keterangan
1.	Allita Puji Lestari	75	70	Tuntas
2.	Amelia Tri Hapsari	62	70	Tuntas
3.	Anisa	75	70	Tuntas
4.	Arifah Nur Hidayah	50	70	Tuntas
5.	Aurelia Alvi Alfikah	50	70	Tidak Tuntas
6.	Avallent Tristan Pryatama	62	70	Tidak Tuntas
7.	Avilia Auva Sari	75	70	Tuntas
8.	Callista Maharani	87	70	Tuntas
9.	Diva Ardila Dinda Putri	62	70	Tidak Tuntas
10.	Intan Nugraheni Tri Hastuti	75	70	Tuntas
11.	Kanaya Mareta Witriya S	62	70	Tidak Tuntas
12.	Leoni Andike Dwi Fransiska	62	70	Tidak Tuntas
13.	Livia Maulina Suryo	87	70	Tuntas
14.	Mahmud Nuur Haadii	75	70	Tuntas
15	Marcellino Julian Agape	75	70	Tuntas
16.	Muh. Adi Putra Nugraha	62	70	Tidak Tuntas
17.	Muh. Rifa'i Ismu Solikhin	75	70	Tuntas
18.	Muhamad Romi	75	70	Tuntas
19.	Muhammad Yusuf Herlino Ramadani	62	70	Tidak Tuntas
20.	Nando Daffa Pramudya	62	70	Tidak Tuntas
21.	Oktavia Ayu Wulandari	75	70	Tuntas
22.	Raihan Saputra Utama	62	70	Tidak Tuntas
23.	Revina Cahya Friscaningrum	75	70	Tuntas
24.	Ridwan Setyawan	50	70	Tidak Tuntas
25.	Rista Jianudi	50	70	Tidak Tuntas
26	Rosemaya Mustika	62	70	Tidak Tuntas

	Maysaroh			
27.	Sheilla Dhevina Ayu	75	70	Tuntas
28.	Wahyu Putra Satria	75	70	Tuntas
29.	Widaad Septia Ramadhani	62	70	Tidak Tuntas
30.	Yusuf Mahendra	75	70	Tuntas
31.	Rava Nikola Abimanyu	75	70	Tuntas
32.	Khanza Putri Nahara	75	70	Tuntas
33.	Intan Marsa Erika	75	70	Tuntas
34.	Michelle Najwa Ariawan	75	70	Tuntas
35.	Michella Syahira Ariawan	75	70	Tuntas
36.	Wildan Affrada Putra Ariawan	75	70	Tuntas
37.	Wildan Alif Surya Pratama	75	70	Tuntas
38.	Hanesti Munajanasuha	75	70	Tuntas
Jumlah		2631		
Rata-rata		69,24		

Lampiran 39

HASIL BELAJAR KOGNITIF PESERTA DIDIK SIKLUS II

No	Nama Peserta Didik	Nilai	KKM	Keterangan
1.	Allita Puji Lestari	87	70	Tuntas
2.	Amelia Tri Hapsari	87	70	Tuntas
3.	Anisa	87	70	Tuntas
4.	Arifah Nur Hidayah	75	70	Tuntas
5.	Aurelia Alvi Alfikah	87	70	Tuntas
6.	Avallent Tristan Pryatama	75	70	Tuntas
7.	Avilia Auva Sari	87	70	Tuntas
8.	Callista Maharani	100	70	Tuntas
9.	Diva Ardila Dinda Putri	87	70	Tuntas
10.	Intan Nugraheni Tri Hastuti	87	70	Tuntas
11.	Kanaya Mareta Witriya S	75	70	Tuntas
12.	Leoni Andike Dwi Fransiska	87	70	Tuntas
13.	Livia Maulina Suryo	100	70	Tuntas
14.	Mahmud Nuur Haadii	100	70	Tuntas
15	Marcellino Julian Agape	100	70	Tuntas
16.	Muh. Adi Putra Nugraha	75	70	Tuntas
17.	Muh. Rifa'i Ismu Solikhin	100	70	Tuntas
18.	Muhamad Romi	100	70	Tuntas
19.	Muhammad Yusuf Herlino Ramadani	75	70	Tuntas
20.	Nando Daffa Pramudya	75	70	Tuntas
21.	Oktavia Ayu Wulandari	100	70	Tuntas
22.	Raihan Saputra Utama	62	70	Tidak Tuntas
23.	Revina Cahya Friscaningrum	100	70	Tuntas
24.	Ridwan Setyawan	62	70	Tidak Tuntas
25.	Rista Jianudi	62	70	Tidak Tuntas
26	Rosemaya Mustika Maysaroh	87	70	Tuntas
27.	Sheilla Dhevina Ayu	87	70	Tuntas
28.	Wahyu Putra Satria	100	70	Tuntas
29.	Widaad Septia Ramadhani	87	70	Tuntas
30.	Yusuf Mahendra	100	70	Tuntas
31.	Rava Nikola Abimanyu	87	70	Tuntas
32.	Khanza Putri Nahara	87	70	Tuntas
33.	Intan Marsa Erika	87	70	Tuntas
34.	Michelle Najwa Ariawan	87	70	Tuntas
35.	Michella Syahira Ariawan	87	70	Tuntas
36.	Wildan Affrada Putra Ariawan	87	70	Tuntas
37.	Wildan Alif Surya Pratama	87	70	Tuntas
38.	Hanesti Munajanasuha	87	70	Tuntas
Jumlah		3376		
Rata-rata		86,56		

Lampiran 40

LEMBAR HASIL OBSERVASI AKTIVITAS GURU MODEL PEMBELAJARAN POE BERBASIS MEDIA REALIA

Siklus I Pertemuan 1

Nama : Sri Purwaningsih,S.Pd
Satuan Pendidikan : SD
Nama Sekolah : SD Negeri Banyuanyar III Surakarta
Mata Pelajaran : TEMA 9 SUB TEMA 2
Kelas/Semester : IV/II
Materi Pokok : IPA. IPS, BAHASA INDONESIA

No	Aspek yang diamati	Penialain			
		1	2	3	4
	Kegiatan Pembukaan				
1	Membuka kegiatan pelajaran dengan Salam (Berdo'a)			✓	
2	Mengecek kehadiran peserta didik				✓
3	Mengajak peserta didik untuk menyanyikan lagu Nasional				✓
4	Penyampaian apersepsi terkait dengan materi pelajaran (Apesepsi materi)		✓		
5	Guru memberikan gambaran umum materi pembelajaran serta proses pembelajaran yang akan di lakukan dengan menunjukkan salah satu benda, seperti kipas angin (media realia)			✓	
6	Menyampaian tujuan pembelajaran	✓			
	Kegiatan Inti				
7	Penyampaian materi sistematis, di sertai contoh		✓		
8	Menyampaikan materi dengan jelas, lancar, bahasa mudah di mengerti Peserta didik		✓		
9	Peserta didik memperhatikan penjelasan guru tentang materi yang akan dipelajari			✓	
10	Peserta didik memperhatikan penjelasan guru tentang peristiwa yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari berkaitan dengan perubahan energi			✓	

11	Melakukan pembelajaran secara kontekstual		✓		
12	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan model pembelajaran dan media yang digunakan		✓		
13	Melakukan pembelajaran secara runtut		✓		
14	Memberikan arahan dalam membuat kelompok		✓		
15	Tiap kelompok bekerja dengan bimbingan guru	✓			
16	Melatih peserta didik untuk aktif dalam mengemukakan pendapatnya	✓			
17	Membimbing peserta didik saat melakukan eksperimen terhadap media yang digunakan	✓			
18	Mengarahkan peserta didik yang lain untuk tetap memperhatikan teman yang sedang melakukan eksperimen	✓			
19	Membimbing peserta didik dalam proses persentasi terhadap hasil kerja peserta didik	✓			
20	Membimbing peserta didik yang lain dalam memberikan pendapat kepada teman yang sedang persentasi	✓			
21	Memberikan pemahaman dan tanggapan untuk meluruskan jawaban dari peserta didik yang sedang persentasi	✓			
22	Menumbuhkan keceriaan dan antusiasme selama pembelajaran berlangsung			✓	
23	Membimbing peserta didik dalam menyimpulkan materi yang telah diajarkan			✓	
	Penutup				
24	Kesimpulan jelas dan mencakup materi yang di pelajari				✓
25	Menyimpulkan materi pelajaran dengan melibatkan peserta didik			✓	
26	Melakukan tanya jawab dengan peserta didik terkait materi yang telah dipelajari			✓	
27	Mengevaluasi hasil belajar peserta didik		✓		
28	Melakukan tindak lanjut			✓	
29	Mengakhiri pembelajaran dengan berdoa				✓
	JUMLAH	61			
	HASIL AKHIR	$\frac{61}{29 \times 4}$ x 100= 52,59			

Lampiran 41

LEMBAR HASIL OBSERVASI AKTIVITAS GURU MODEL

PEMBELAJARAN POE BERBASIS MEDIA REALIA

Siklus I Pertemuan 2

Nama : Sri Purwaningsih,S.Pd
Satuan Pendidikan : SD
Nama Sekolah : SD Negeri Banyuanyar III Surakarta
Mata Pelajaran : TEMA 9 SUB TEMA 2
Kelas/Semester : IV/II
Materi Pokok : IPA. IPS, BAHASA INDONESIA

No	Aspek yang diamati	Penialain			
		1	2	3	4
	Kegiatan Pembukaan				
1	Membuka kegiatan pelajaran dengan Salam (Berdo'a)				✓
2	Mengecek kehadiran peserta didik				✓
3	Mengajak peserta didik untuk menyanyikan lagu Nasional				✓
4	Penyampaian apersepsi terkait dengan materi pelajaran (Apesepsi materi)				✓
5	Guru memberikan gambaran umum materi pembelajaran serta proses pembelajaran yang akan di lakukan dengan menunjukkan salah satu benda, seperti kipas angin (media realia)				✓
6	Menyampaian tujuan pembelajaran				✓
	Kegiatan Inti				
7	Penyampaian materi sistematis, di sertai contoh			✓	
8	Menyampaikan materi dengan jelas, lancar, bahasa mudah di mengerti Peserta didik			✓	
9	Peserta didik memperhatikan penjelasan guru tentang materi yang akan dipelajari				✓
10	Peserta didik memperhatikan penjelasan guru tentang peristiwa yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari berkaitan dengan perubahan energi				✓
11	Melakukan pembelajaran secara kontekstual			✓	
12	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan model			✓	

	pembelajaran dan media yang digunakan				
13	Melakukan pembelajaran secara runtut			✓	
14	Memberikan arahan dalam membuat kelompok			✓	
15	Tiap kelompok bekerja dengan bimbingan guru		✓		
16	Melatih peserta didik untuk aktif dalam mengemukakan pendapatnya		✓		
17	Membimbing peserta didik saat melakukan eksperimen terhadap media yang digunakan		✓		
18	Mengarahkan peserta didik yang lain untuk tetap memperhatikan teman yang sedang melakukan eksperimen	✓			
19	Membimbing peserta didik dalam proses persentasi terhadap hasil kerja peserta didik				✓
20	Membimbing peserta didik yang lain dalam memberikan pendapat kepada teman yang sedang persentasi		✓		
21	Memberikan pemahaman dan tanggapan untuk meluruskan jawaban dari peserta didik yang sedang persentasi		✓		
22	Menumbuhkan keceriaan dan antusiasme selama pembelajaran berlangsung			✓	
23	Membimbing peserta didik dalam menyimpulkan materi yang telah diajarkan			✓	
	Penutup				
24	Kesimpulan jelas dan mencakup materi yang di pelajari			✓	
25	Menyimpulkan materi pelajaran dengan melibatkan peserta didik			✓	
26	Melakukan tanya jawab dengan peserta didik terkait materi yang telah dipelajari				✓
27	Mengevaluasi hasil belajar peserta didik			✓	
28	Melakukan tindak lanjut				✓
29	Mengakhiri pembelajaran dengan berdoa				✓
	JUMLAH	78			
	HASIL AKHIR	$\frac{78}{29 \times 4}$ x 100= 67,24			

Lampiran 42

LEMBAR HASIL OBSERVASI AKTIVITAS GURU MODEL PEMBELAJARAN POE BERBASIS MEDIA REALIA

Siklus II Pertemuan 1

Nama : Sri Purwaningsih,S.Pd
Satuan Pendidikan : SD
Nama Sekolah : SD Negeri Banyuanyar III Surakarta
Mata Pelajaran : TEMA 9 SUB TEMA 2
Kelas/Semester : IV/II
Materi Pokok : IPA. IPS, BAHASA INDONESIA

No	Aspek yang diamati	Penialain			
		1	2	3	4
	Kegiatan Pembukaan				
1	Membuka kegiatan pelajaran dengan Salam (Berdo'a)				✓
2	Mengecek kehadiran peserta didik				✓
3	Mengajak peserta didik untuk menyanyikan lagu Nasional				✓
4	Penyampaian apersepsi terkait dengan materi pelajaran (Apesepsi materi)				✓
5	Guru memberikan gambaran umum materi pembelajaran serta proses pembelajaran yang akan di lakukan dengan menunjukkan salah satu benda, seperti kipas angin (media realia)				✓
6	Menyampaian tujuan pembelajaran			✓	
	Kegiatan Inti				
7	Penyampaian materi sistematis, di sertai contoh				✓
8	Menyampaikan materi dengan jelas, lancar, bahasa mudah di mengerti Peserta didik				✓
9	Peserta didik memperhatikan penjelasan guru tentang materi yang akan dipelajari				✓

10	Peserta didik memperhatikan penjelasan guru tentang peristiwa yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari berkaitan dengan perubahan energi				✓
11	Melakukan pembelajaran secara kontekstual			✓	
12	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan model pembelajaran dan media yang digunakan			✓	
13	Melakukan pembelajaran secara runtut			✓	
14	Memberikan arahan dalam membuat kelompok			✓	
15	Tiap kelompok bekerja dengan bimbingan guru			✓	
16	Melatih peserta didik untuk aktif dalam mengemukakan pendapatnya		✓		
17	Membimbing peserta didik saat melakukan eksperimen terhadap media yang digunakan			✓	
18	Mengarahkan peserta didik yang lain untuk tetap memperhatikan teman yang sedang melakukan eksperimen			✓	
19	Membimbing peserta didik dalam proses persentasi terhadap hasil kerja peserta didik				✓
20	Membimbing peserta didik yang lain dalam memberikan pendapat kepada teman yang sedang persentasi	✓			
21	Memberika pemahaman dan tanggapan untuk meluruskan jawaban dari peserta didik yang sedang persentasi	✓			
22	Menumbuhkan keceriaan dan antusiasme selama pembelajaran berlangsung				✓
23	Membimbing peserta didik dalam menyimpulkan materi yang telah diajarkan				✓
	Penutup				
24	Kesimpulan jelas dan mencakup materi yang di pelajari				✓
25	Menyimpulkan materi pelajaran dengan melibatkan peserta didik				✓
26	Melakukan tanya jawab dengan peserta didik terkait materi yang telah dipelajari				✓
27	Mengevaluasi hasil belajar peserta didik				✓
28	Melakukan tindak lanjut				✓
29	Mengakhiri pembelajaran dengan berdoa				✓
	JUMLAH	100			
	HASIL AKHIR	$\frac{100}{29 \times 4}$ x 100= 86			

Lampiran 43

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS GURU MODEL PEMBELAJARAN POE BERBASIS MEDIA REALIA
Siklus II Pertemuan 1

Nama : Sri Purwaningsih,S.Pd
Satuan Pendidikan : SD
Nama Sekolah : SD Negeri Banyuanyar III Surakarta
Mata Pelajaran : TEMA 9 SUB TEMA 2
Kelas/Semester : IV/II
Materi Pokok : IPA. IPS, BAHASA INDONESIA

No	Aspek yang diamati	Penialain			
		1	2	3	4
	Kegiatan Pembukaan				
1	Membuka kegiatan pelajaran dengan Salam (Berdo'a)				✓
2	Mengecek kehadiran peserta didik				✓
3	Mengajak peserta didik untuk menyanyikan lagu Nasional				✓
4	Penyampaian apersepsi terkait dengan materi pelajaran (Apesepsi materi)				✓
5	Guru memberikan gambaran umum materi pembelajaran serta proses pembelajaran yang akan di lakukan dengan menunjukkan salah satu benda, seperti kipas angin (media realia)				✓
6	Menyampaian tujuan pembelajaran			✓	
	Kegiatan Inti				
7	Penyampaian materi sistematis, di sertai contoh				✓
8	Menyampaikan materi dengan jelas, lancar, bahasa mudah di mengerti Peserta didik				✓
9	Peserta didik memperhatikan penjelasan guru tentang materi yang akan dipelajari				✓
10	Peserta didik memperhatikan penjelasan guru tentang peristiwa yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari berkaitan dengan perubahan energi				✓
11	Melakukan pembelajaran secara kontekstual				✓
12	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan model pembelajaran dan media yang digunakan				✓

13	Melakukan pembelajaran secara runtut				✓
14	Memberikan arahan dalam membuat kelompok				✓
15	Tiap kelompok bekerja dengan bimbingan guru			✓	
16	Melatih peserta didik untuk aktif dalam mengemukakan pendapatnya		✓		
17	Membimbing peserta didik saat melakukan eksperimen terhadap media yang digunakan				✓
18	Mengarahkan peserta didik yang lain untuk tetap memperhatikan teman yang sedang melakukan eksperimen				✓
19	Membimbing peserta didik dalam proses persentasi terhadap hasil kerja peserta didik				✓
20	Membimbing peserta didik yang lain dalam memberikan pendapat kepada teman yang sedang persentasi	✓			
21	Memberika pemahaman dan tanggapan untuk meluruskan jawaban dari peserta didik yang sedang persentasi				✓
22	Menumbuhkan keceriaan dan antusiasme selama pembelajaran berlangsung				✓
23	Membimbing peserta didik dalam menyimpulkan materi yang telah diajarkan				✓
	Penutup				
24	Kesimpulan jelas dan mencakup materi yang di pelajari				✓
25	Menyimpulkan materi pelajaran dengan melibatkan peserta didik				✓
26	Melakukan tanya jawab dengan peserta didik terkait materi yang telah dipelajari				✓
27	Mengevaluasi hasil belajar peserta didik				✓
28	Melakukan tindak lanjut				✓
29	Mengakhiri pembelajaran dengan berdoa				✓
	JUMLAH	103			
	HASIL AKHIR	$\frac{109}{29 \times 4}$ x 100= 93,96			

Lampiran 44

PERHITUNGAN INTERVAL KELAS HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK

a. Hasil Belajar Pra Siklus

Berdasarkan hasik evaluasi kondisi awal diperoleh skor hasil belajar peserta didik tertinggi yaitu 75 dan skir hasil belajar terendah yaitu 58 dengan jumlah peseta didik sebanyak 38 peserta didik.

1. Menghitung jumlah Kelas/Kelas Interval (K)

Kelas Interval (K) = 1 + 3,322 log n

= 1 + 3,322 (log 38)

= 1 + 3,322 (1,580)

= 1 + 5,247

= 6,249 = 7

2. Menghitung Rentang data (R)

R = data terteinggi -data terendah

= 75-58

= 17

3. Menghitung Panjang Kelas Interval (P)

$$P = \frac{R}{K}$$

$$= \frac{17}{7}$$

= 2,833 = 3

b. Hasil Belajar Siklus I

Berdasarkan hasik evaluasi kondisi awal diperoleh skor hasil belajar peserta didik tertinggi yaitu 87 dan skir hasil belajar terendah yaitu 50 dengan jumlah peseta didik sebanyak 38 peserta didik.

1. Menghitung jumlah Kelas/Kelas Interval (K)

   Kelas Interval (K) = 1 + 3,322 log n

   = 1 + 3,322 (log 38)

   = 1 + 3,322 (1,580)

   = 1 + 5,247

   = 6,249 = 7

2. Menghitung Rentang data (R)

   R = data terteinggi -data terendah

   = 87-50

   = 37

3. Menghitung Panjang Kelas Interval (P)

   $P = \frac{R}{K}$

   $= \frac{37}{7}$

   = 5,285= 6

c. Hasil Belajar Siklus II

Berdasarkan hasik evaluasi kondisi awal diperoleh skor hasil belajar peserta didik tertinggi yaitu 100 dan skir hasil belajar terendah yaitu 62 dengan jumlah peseta didik sebanyak 38 peserta didik.

1. Menghitung jumlah Kelas/Kelas Interval (K)

   Kelas Interval (K) = 1 + 3,322 log n

   = 1 + 3,322 (log 38)

   = 1 + 3,322 (1,580)

   = 1 + 5,247

   = 6,249 = 7

2. Menghitung Rentang data (R)

   R = data terteinggi -data terendah

   = 100-62

   = 38

3. Menghitung Panjang Kelas Interval (P)

   $P = \frac{R}{K}$

   $= \frac{37}{7}$

   = 5,428= 6

Lampiran 45

Siklus I

Siklus II

Tema 9
Subtema 2
Pembelajaran 3
Jika Setrika dan catok
di colokkan apakah akan
Perubah

Lampiran 46

SURAT IZIN MELAKSANAKAN *Try Out*

YAYASAN PERGURUAN TINGGI SLAMET RIYADI SURAKARTA
UNIVERSITAS SLAMET RIYADI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
E-mail : info_fkip@unisri.ac.id Homepage : www.unisri.ac.id
Jl. Sumpah Pemuda No. 18 Kadipiro, Surakarta Kode Pos 57136 Telp. (0271) 851147 Fax. (0271) 851147

Nomor : 451/S5/AK/2019 28 Maret 2019
H a l : Permohonan Ijin *Try Out*

Kepada : Yth. Kepala Sekolah
SD N Banyuanyar 2
Surakarta

Berkaitan dengan tugas mata kuliah Skripsi pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Slamet Riyadi, maka perkenankanlah kami mengajukan permohonan ijin untuk mengadakan try out di instansi yang Bapak/Ibu pimpin, yang akan kami laksanakan pada tanggal 1 April 2019.

Adapun data mahasiswa sebagai berikut:

NO	NIM	NAMA
1.	15540086	YUNI HARSIH

Atas perhatian dan terkabulnya permohonan diucapkan terima kasih.

Dekan,

Dra. Sri Hartini, M.Pd.
NIPY. 0185.0058

Lampiran 47

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKSANAKAN *Try*

PEMERINTAH KOTA SURAKARTA
DINAS PENDIDIKAN
SD NEGERI BANYUANYAR II
Jln. Ki Mangun Sarkoso No.98,Banjarsari, Surakarta (0271) 72995257135
Email: sd banyuanyar2@gmail.com Kode pos 57137

SURAT KETERANGAN
No.422/213/SD-BA II/IV/2019

Dengan Hormat,

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Sekolah SD Negeri Prawit No. 69 Kecamatan Banjarsari Kota Surakarta, menerangkan bahwa:

Nama	: Yuni Harsih
NIM	: 15540086
Program Studi	: PGSD (FKIP-Universitas Slamet Riyadi Surakarta)
Tahun Akademik	: 2018-2019

Mahasiswa di atas benar – benar telah melaksanakan tugas mengadakan *tryout* pada hari Senin, 1 April 2019 di Kelas IV dengan jumlah 38 peserta didik SD Negeri Banyuanyar II Surakarta.

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dipergunakan sebagai mana mestinya.

Surakarta, 29 April 2019
Kepala Sekolah,

PEMERINTAH KOTA SURAKARTA
SD NEGERI BANYUANYAR II
DINAS PENDIDIKAN

Dwi Pujirahayu, S.Pd., M.Pd.
NIP. 19660331 1993082 001

Lampiran 48

SURAT IZIN MELAKSANAKAN PENELITIAN

YAYASAN PERGURUAN TINGGI SLAMET RIYADI SURAKARTA
UNIVERSITAS SLAMET RIYADI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
E-mail : info_fkip@unisri.ac.id Homepage : www.unisri.ac.id
Jl. Sumpah Pemuda No. 18 Kadipiro, Surakarta Kode Pos 57136 Telp. (0271) 851147 Fax. (0271) 851147

Nomor : 570 /S5/AK/2019 4 April 2019
H a l : Ijin Penelitian

Yth. : Kepala Sekolah
SD Negeri Banyuanyar III
Surakarta

Dalam rangka menyelesaikan studi program S-1, dengan ini perkenankan kami mohon bantuan ijin untuk mengadakan penelitian/survey bagi mahasiswa kami sebagai berikut:

Nama	: **YUNI HARSIH**
NIM	: 15540086
Program Studi	: PGSD
Tahun Akademik	: 2018/2019
Dengan judul	: Penerapan Model Pembelajaran Predict Observe Explain (POE) Berbasis Media Realia untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Tematik Integratif Tema 9 Sub Tema 2 Kelas IV SD.

Adapun rencana waktu penelitian akan dilaksanakan pada : Bulan Maret-April 2019.

Kemudian atas perkenannya kami sampaikan ucapan terima kasih.

Dekan,

Dra. Sri Hartini, M.Pd.
NIPY. 0185.0058

Unisri

Lampiran 49

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKSANAKAN PENELITIAN

PEMERINTAH KOTA SURAKARTA
DINAS PENDIDIKAN
SD NEGERI BANYUANYAR III
Jl. Tarumanegara Nomor 2 Banyuanyar, Kecamatan Banjarsari, Telp.(0271) 741522,
Email :sdbanyuanyar160@gmail.com

SURAT KETERANGAN
Nomor : 422/69/SD/IV/2019

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SD Negeri Banyuanyar III Kota Surakarta :

Menerangkan bahwa :

Berdasarkan Surat Permohonan Ijin Penelitian No. 501/S5/AK/2019 dari Dekan Yayasan Perguruan Tinggi Slamet Riyadi Surakarta FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN ,Mahasiswa di bawah ini :

Nama	:	YUNI HARSIH
NIM	:	15540086
Program Studi	:	PGSD
Tahun Akademik	:	2018/2019
Dengan Judul Penelitian	:	Penerapan Model Pembelajaran Predict Observe Explain (POE) Berbasis Media Realia untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Tematik Integratif Tema 9 Sub Tema 2 kelas IV SD.

Telah mengadakan penelitian pada bulan Maret-April 2019 di Sekolah SD Negeri Banyuanyar III Kota Surakarta dengan baik dan bertanggung jawab.

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Surakarta, 6 Mei 2019

Kepala Sekolah

Sukiman, S.Pd.M.Pd
NIP. 19650506 199310 1 001

Lampiran 50

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

YAYASAN PERGURUAN TINGGI SLAMET RIYADI SURAKARTA
UNIVERSITAS SLAMET RIYADI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
E-mail : info@unisri.ac.id Homepage : www.unisri.ac.id
Jl. Sumpah Pemuda No. 18 Kadipiro, Surakarta KP 57136 Telp (0271) 851147 Fax, (0271) 851147

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama	:	Yuni Harsih
NPM	:	15540086
Prodi	:	PGSD
Fakultas	:	Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas	:	Universitas Slamet Riyadi

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

1. Skripsi yang saya buat adalah benar-benar hasil pekerjaan saya dan bukan hasil pekerjaan orang lain yang saya atas namakan hasil saya sendiri.
2. Bukan karya hasil jiplakan/plagiat dari karya orang lain.
3. Apabila nantinya terbukti bahwa skripsi yang saya buat ini bukan hasil karya asli saya, maka saya akan menanggung resiko diperkarakan oleh Universitas Slamet Riyadi, maupun oleh pembuat asli dari skripsi yang saya jiplak.

Surakarta, 27 Juli 2019
Yang membuat pernyataan,

Yuni Harsih
NPM 15540086